

menggandakan kekuatan







SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA


menggandakan kekuatan

Di tahun 2018, proses merger antara BTPN dan SMBCI merupakan penggabungan dua bank yang saling melengkapi.

BTPN merupakan bank *mass market* Indonesia yang terdepan, sedangkan SMBCI adalah bagian dari bank korporasi global dari Jepang yang terkemuka. Ketika proses merger telah diselesaikan di awal 2019, bank hasil merger akan 'melipatgandakan' kapabilitasnya sehingga dapat melayani basis nasabah Indonesia yang lebih luas.







Memulai
perjalanan baru
menjadi salah
satu bank paling
inovatif dan
terkemuka di
regional dengan
kekuatan ganda.

Menggandakan Kekuatan

Memanfaatkan kekuatan gabungan kami – BTPN sebagai salah satu bank *mass market* terkemuka di Indonesia dan SMBCI dengan kehadiran dan reputasinya yang solid – dan terus memberikan layanan perbankan dengan hati dan inovasi.

Bersama, kami ciptakan momentum pertumbuhan untuk membangun Bank yang lebih kuat.

total aset*

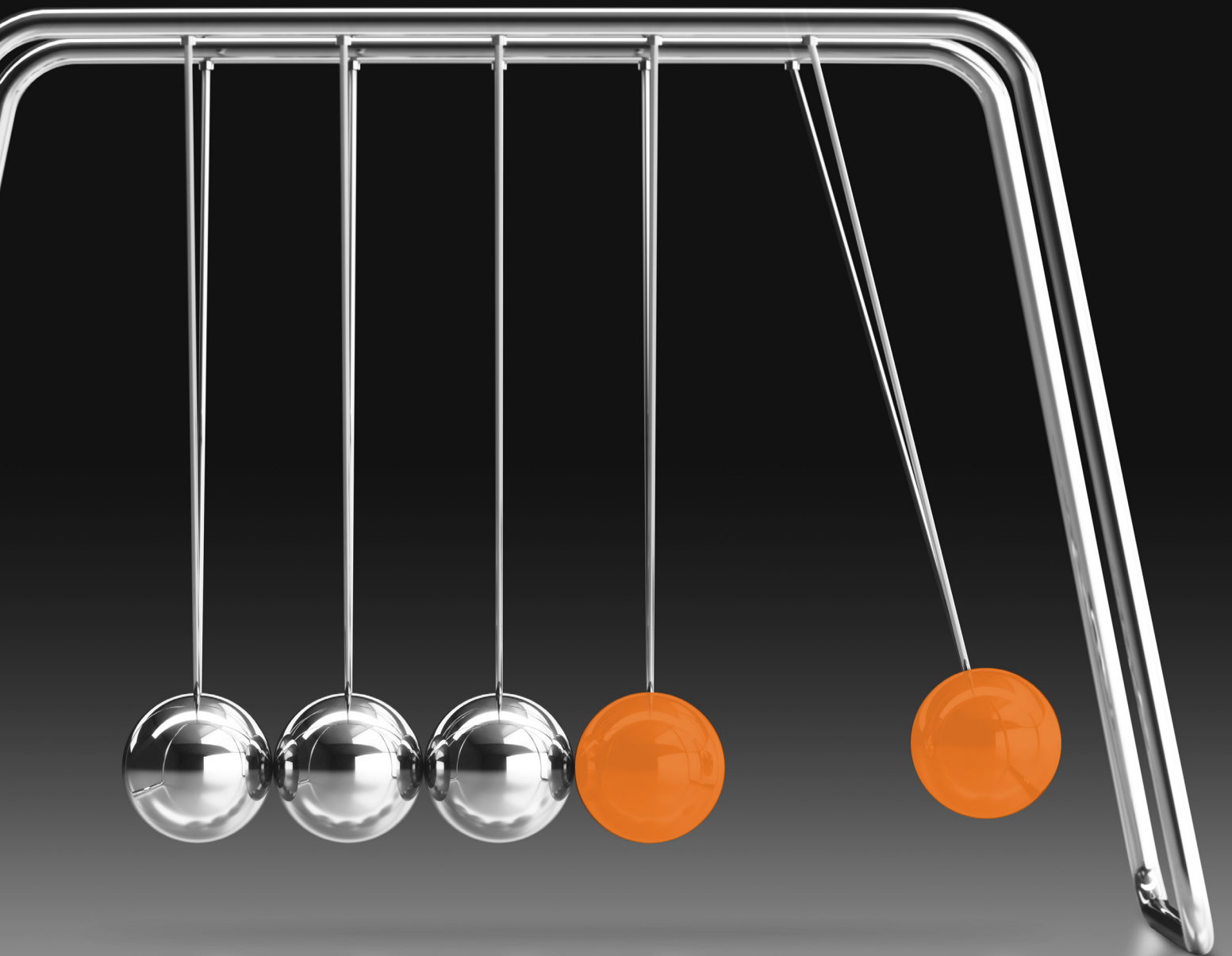
↑ 87%

Setelah merger, total aset Bank BTPN akan menjadi Bank **terbesar ke-8 di Indonesia.**

total ekuitas*

Rp 28 T

*setelah merger







Bersatu dalam
visi baru untuk
masa depan
yang lebih baik.

visi kami*


menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

*setelah merger

Entitas hasil merger akan melayani spektrum nasabah Indonesia yang lebih luas, mulai dari korporasi besar di sektor-sektor utama Indonesia di puncak piramida, hingga sekitar 8 juta nasabah *mass market* yang terdiri dari para pedagang dan produsen di pedesaan, di bagian bawah piramida.

Proses merger juga akan menghasilkan ragam layanan keuangan yang lengkap, sesuai dengan berbagai kebutuhan dari beragam basis nasabah. Selain itu, bank hasil merger tersebut dapat menjangkau nasabah melalui jaringan yang meliputi lebih dari 2.500 outlet di seluruh negeri.

Di Indonesia, Bank hasil merger dapat memanfaatkan platform perbankan digital secara bersama serta program keberlanjutan Daya, sedangkan secara global Bank dapat mengambil manfaat dari akses ke pasar-pasar finansial penting di dunia untuk pendanaan maupun sumber daya teknologi global Bank.



Setelah proses pelaksanaan merger selesai pada awal tahun depan, inisiatif akan difokuskan untuk meraih sinergi melalui aktivitas *cross-selling* dan peningkatan efisiensi operasional di berbagai segmen nasabah. Kemudian, fokus akan beralih pada pembangunan usaha-usaha baru serta melayani segmen-segmen nasabah baru.

Sinergi di atas meliputi pemanfaatan peluang rantai pasokan dari para nasabah korporasi, penyediaan produk-produk *wealth* ke nasabah prioritas, pembiayaan otomotif hingga nasabah ritel, perbankan transaksional dan layanan *payroll* bagi nasabah UKM dan korporasi, serta perluasan jangkauan dan layanan jaringan perbankan digital.

1	Tema 'Menggandakan Kekuatan'	69	Analisa dan Pembahasan Manajemen
12	Ikhtisar Kinerja	70	tinjauan ekonomi dan industri perbankan
12	ikhtisar keuangan	72	tinjauan bisnis dan operasional
18	kinerja saham	72	BTPN Purna Bakti
20	peristiwa penting	73	BTPN Mitra Usaha Rakyat
23	penghargaan di tahun 2017	73	BTPN Mitra Bisnis
24	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	74	BTPN Wow!
24	laporan komisaris utama	74	Jenius
28	laporan direktur utama	76	BTPN Sinaya
35	Profil Perusahaan	76	Proyek Gemilang
36	visi, misi & nilai-nilai	77	tinjauan kinerja keuangan
38	sekilas BTPN	84	prospek dan rencana bisnis tahun 2018
40	rekam jejak	87	Tinjauan Unit Pendukung
42	struktur organisasi	88	sumber daya manusia
44	profil dewan komisaris	90	teknologi informasi
47	profil komite tingkat dewan komisaris	91	operasional
48	profil direksi	92	manajemen risiko
52	profil board of management		
62	komposisi dan profil pemegang saham		
62	struktur kepemilikan		
64	profil anak perusahaan		
65	aksi korporasi		
67	registrasi saham dan obligasi		
68	informasi bagi pemegang saham		

isi buku ini

145 Tata Kelola Perusahaan

- 146 laporan tata kelola perusahaan
- 188 sekretaris perusahaan
- 192 laporan internal audit
- 194 laporan kepatuhan
- 197 laporan komite

207 Daya, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

- 208 pemberdayaan masyarakat melalui program daya
- 210 komitmen pada lingkungan
- 211 tempat kerja yang menyenangkan
- 213 praktik perlindungan nasabah

214 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

- 217 data perusahaan
- 218 pejabat eksekutif
- 222 produk dan layanan
- 224 alamat kantor

227 Laporan Keuangan

- 227 laporan keuangan konsolidasian audit tahun buku 2018
- 429 data keuangan perusahaan induk
- 432 referensi Otoritas Jasa Keuangan

ikhtisar keuangan

	2018	Persentase Perubahan	2017
Neraca (dalam jutaan Rupiah)			
Total Aset	101.919.301	6,7%	95.489.850
Aktiva Produktif ¹⁾	94.345.586	6,9%	88.263.189
Pinjaman yang Diberikan ²⁾	68.136.780	4,3%	65.351.837
Simpanan Nasabah ³⁾	70.844.712	4,3%	67.918.073
Pinjaman yang Diterima	8.442.765	62,1%	5.208.640
Utang Obligasi	1.197.442	(52,9%)	2.543.401
Jumlah Liabilitas ³⁾	82.554.894	5,4%	78.289.053
Jumlah Ekuitas	18.182.737	10,0%	16.529.493
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	5.851.646.757	0,2%	5.840.287.257
Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)			
Pendapatan Bunga	14.126.651	0,6%	14.046.062
Beban Bunga	(4.526.243)	0,0%	(4.524.452)
Pendapatan Bunga Bersih	9.600.408	0,8%	9.521.610
Pendapatan Operasional Lainnya	600.904	28,0%	469.537
Beban Operasional Lainnya	(5.747.699)	(16,9%)	(6.915.102)
Biaya CKPN	(1.375.272)	25,3%	(1.097.619)
Pendapatan Operasional - Bersih	3.078.341	55,6%	1.978.426
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	3.049.248	57,4%	1.936.845
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.257.884	58,8%	1.421.940
Laba yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	1.968.291	61,2%	1.220.886
Kepentingan Non-Pengendali	289.593	44,0%	201.054
Laba/Rugi Komprehensif Lain	238.280	1.871,7%	(13.449)
Jumlah Laba Komprehensif	2.496.164	77,2%	1.408.491
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	2.195.040	81,2%	1.211.719
Kepentingan Non-Pengendali	301.124	53,0%	196.772
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	342	60,6%	213

	2016	2015	2014
--	------	------	------

	91.371.387	81.039.663	75.059.223
	84.330.259	75.650.154	70.550.171
	63.168.410	58.587.383	51.993.574
	66.201.512	60.273.396	53.335.114
	3.699.172	2.737.113	3.804.506
	2.469.143	2.605.384	4.409.501
	75.058.959	67.115.804	63.132.147
	15.837.896	13.576.068	11.679.641

	5.840.287.257	5.840.287.257	5.840.287.257
--	---------------	---------------	---------------

	13.695.226	13.003.876	12.293.155
	(4.841.247)	(5.308.265)	(5.252.372)
	8.853.979	7.695.611	7.040.783
	609.942	705.835	739.520
	(5.984.444)	(5.155.853)	(4.479.816)
	(869.761)	(785.886)	(743.983)
	2.609.716	2.459.707	2.556.504
	2.604.519	2.432.611	2.543.990
	1.875.846	1.752.609	1.885.127

	1.752.097	1.701.847	1.869.118
	123.749	50.762	16.009
	722.175	141.242	(25.254)
	2.598.021	1.893.851	1.859.873
	2.471.280	1.841.495	1.845.792
	126.741	52.356	14.081
	304	291	320

Pertumbuhan Kredit

+4,3%

Kualitas Pinjaman (NPL-bersih)

0,5%

Imbal Hasil Aset (RoA)

3,1%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

25,3%

	2018	2017
Rasio Keuangan (%)		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ⁴⁾	25,3	24,6
Aset Produktif		
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	0,9	0,7
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,9	0,7
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,3	1,0
Kredit Bermasalah (NPL kotor)	1,2	0,9
NPL bersih	0,5	0,4
Profitabilitas		
Return on Assets (RoA) ⁵⁾	3,1	2,1
Return on Equity (RoE)	12,4	8,2
Net Interest Margin (NIM)	11,3	11,6
Liabilitas terhadap Aktiva	81,0	82,0
Liabilitas terhadap Ekuitas	454,0	473,6
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,2	86,5
Biaya Dana	5,9	6,1
Likuiditas		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	96,2	96,2
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Persentase Pelampauan BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,6	6,6
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,3	8,4
Posisi Devisa Neto	0,4	0,3
Lain-lain		
Jumlah Kantor Cabang ⁶⁾	795	939
Jumlah ATM dan TCR	227	207
Jumlah Karyawan ⁷⁾	19.175	20.912

	2016	2015	2014
	25,0	23,8	23,2
	0,6	0,6	0,5
	0,6	0,6	0,6
	0,9	0,8	0,8
	0,8	0,7	0,7
	0,4	0,4	0,4
	3,1	3,1	3,6
	12,6	14,1	18,6
	12,0	11,3	11,4
	82,1	82,8	84,1
	473,9	494,4	540,5
	81,9	82,1	80,4
	7,1	8,6	9,3
	95,4	97,2	97,5
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	6,6	7,6	8,1
	8,6	-	-
	0,0	-	-
	1.107	1.318	1.295
	154	107	94
	25.437	27.247	25.343

Catatan:

1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek, *reverse repo* dan tagihan *derivatif*
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah
3. Termasuk dana syirkah temporer
4. Termasuk risiko kredit dan operasional
5. RoA sebelum pajak
6. Termasuk *Payment Service Points & Kantor Fungsional Operational*
7. Termasuk BTPN Syariah

pendapatan bunga bersih (dalam triliun rupiah)

+1%



beban operasional (dalam triliun rupiah)

-17%



pinjaman yang diberikan (dalam triliun rupiah)

+4%



pendapatan operasi lainnya (dalam triliun rupiah)

+28%



laba bersih tahun berjalan (dalam triliun rupiah)

+61%

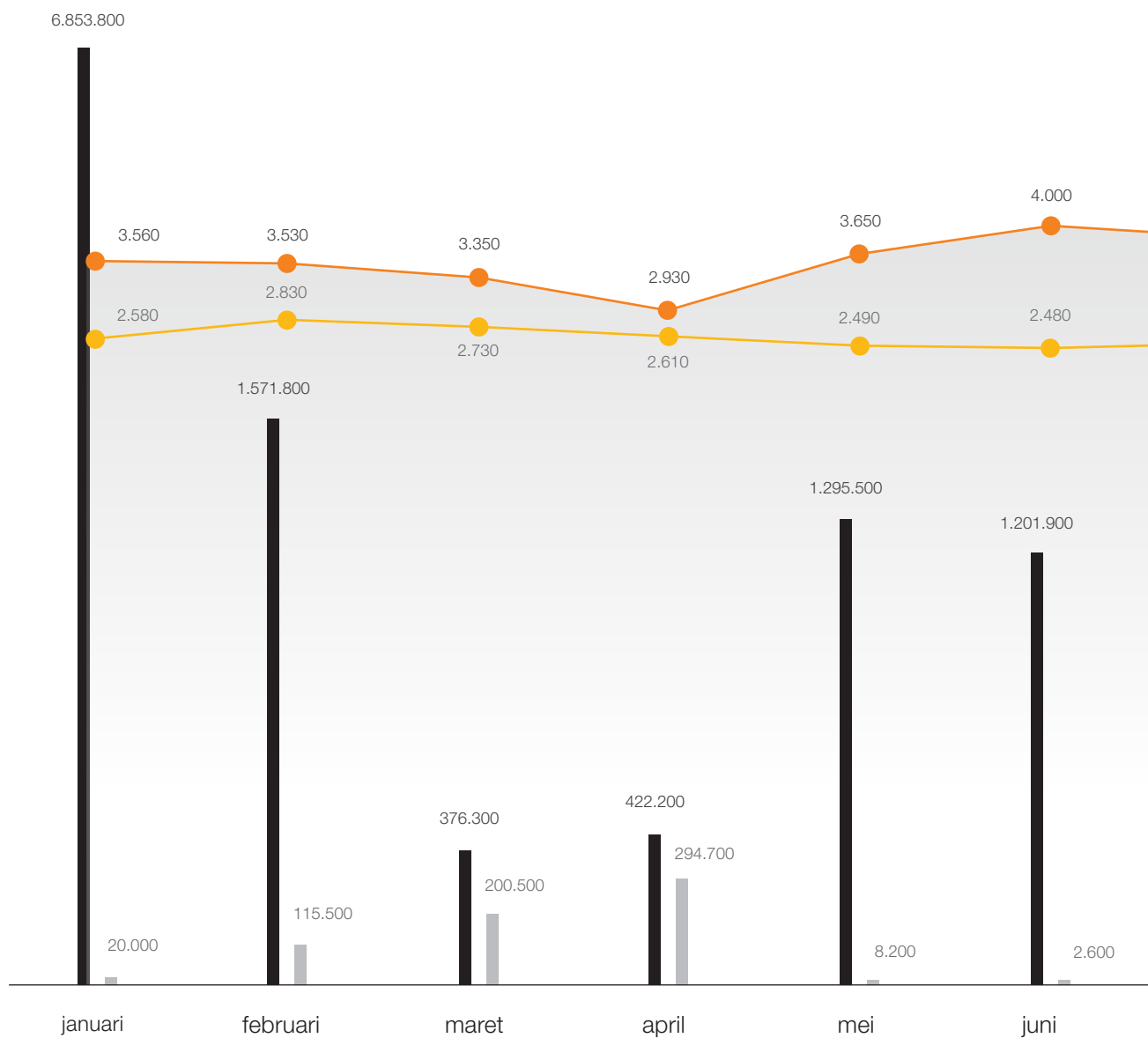


simpanan nasabah (dalam triliun rupiah)

+4%

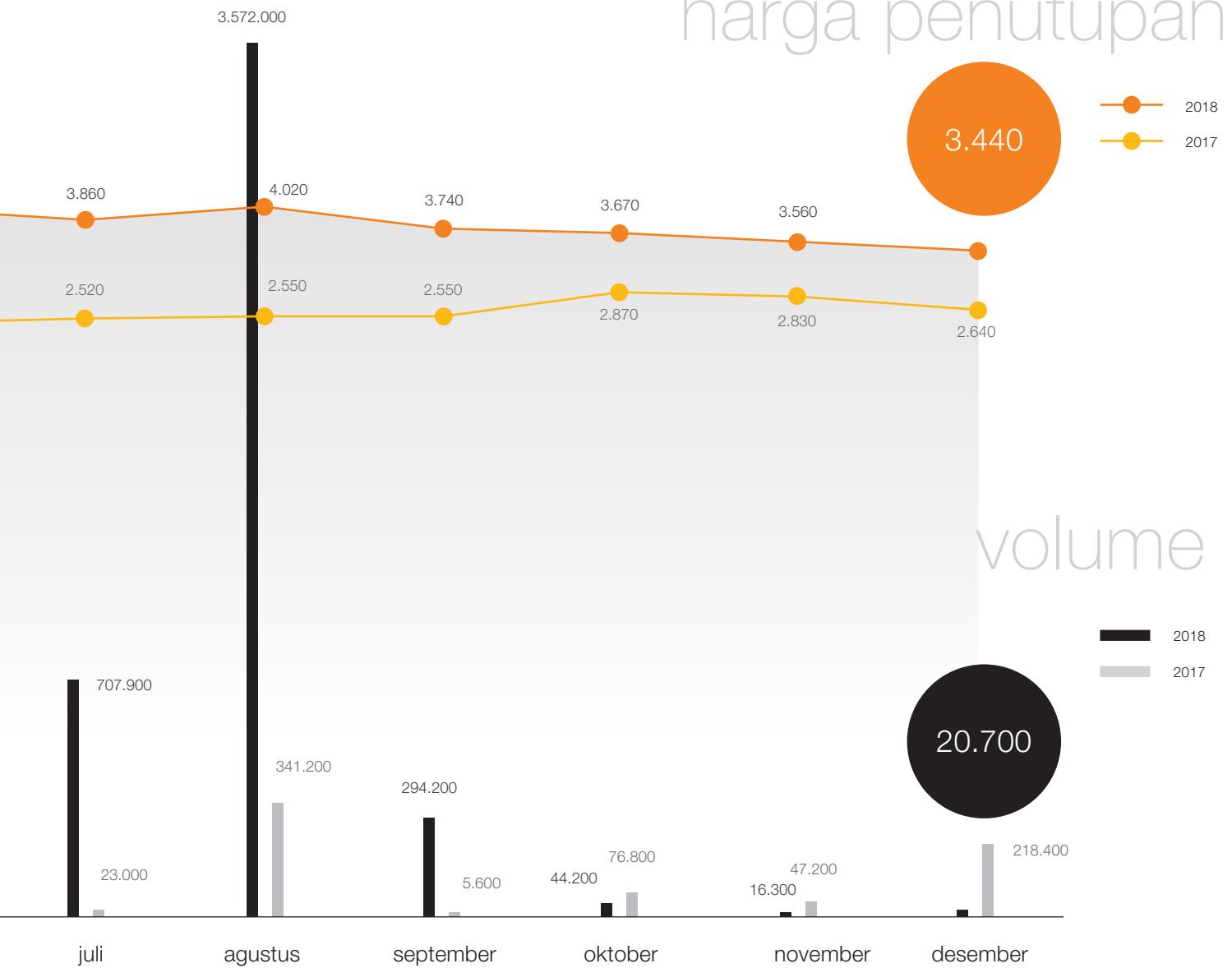


kinerja saham

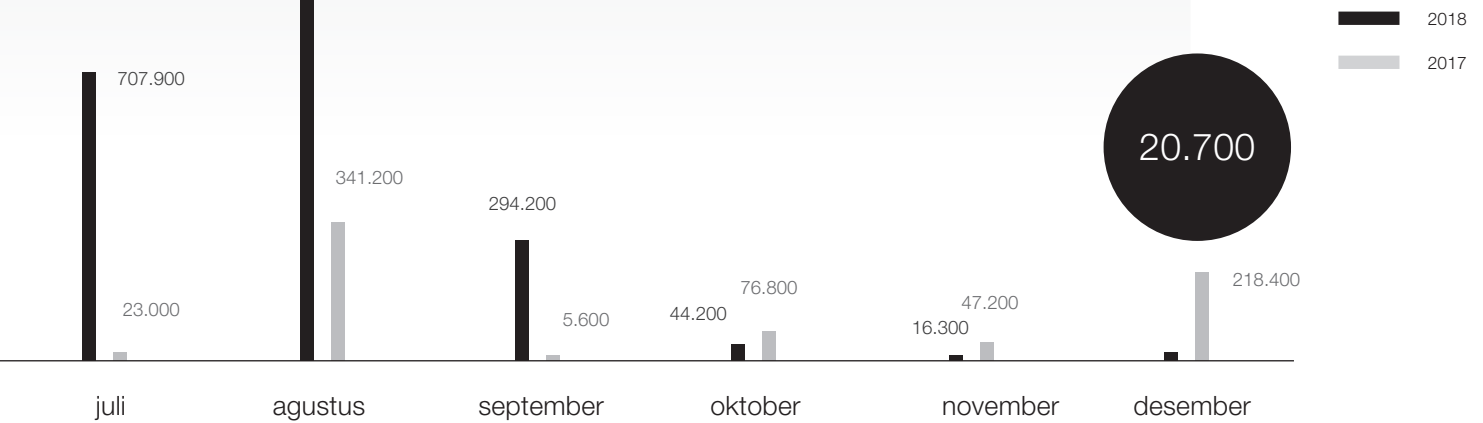


Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Saham)	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Maret	3.350	2.750	3.190	2.730	3.350	2.730	376.300	200.500
Juni	4.000	2.490	3.880	2.480	4.000	2.480	1.201.900	2.600
September	3.750	2.610	3.700	2.540	3.740	2.550	294.200	5.600
Desember	3.470	2.500	3.440	1.450	3.440	2.460	20.700	218.400

harga penutupan



volume



	Jumlah Saham Tercatat 2018	Jumlah Saham Tercatat 2017	Kapitalisasi Pasar	
			2018	2017
	5.781.884.384	5.781.884.384	19.369.312.686.400	15.784.544.368.320
	5.783.455.807		23.133.823.228.000	14.339.073.272.320
	5.792.554.984		21.664.155.640.160	14.743.805.179.200
	5.791.563.274		19.922.977.662.560	14.223.435.584.640

07

maret

29

BTPN melalui Jenius bersama penyedia ruang kolaborasi terbesar

di Indonesia, EV Hive (Cocowork), dan penyedia properti Bahanasemesta Citranusantara meresmikan Jenius x EV Hive Coworking Space, sebuah jaringan kerja sama dan komunitas bisnis *startup* yang berlokasi di Menara BTPN Lantai 47, CBD Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Ruang kolaborasi ini diharapkan dapat menjembatani tumbuh dan terjalannya kerja sama dan kokreasi yang baik bagi pengembangan industri teknologi finansial.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BTPN

sepakat untuk memberikan persetujuan atas pembagian dividen tahun buku 2017 sebesar Rp574,5 miliar atau Rp100 per lembar saham. Dividen yang dibagikan ini bersumber dari laba BTPN pada tahun buku 2017 sebesar Rp1,2 triliun. RUPST juga menyetujui pengunduran diri anggota direksi, yakni Wolf Arno Kluge dari jabatannya sebagai Direktur Manajemen Risiko.

peristiwa penting



08 mei

BTPN secara resmi meluncurkan, layanan perbankan digital, Jenius, di Surabaya.

Memperkenalkan aplikasi yang di rancang dan dikembangkan untuk mendukung masyarakat digital savvy untuk mengatur *life finance* mereka dengan lebih mudah, yang telah tersedia untuk melayani nasabah diseluruh Indonesia.

07 juni

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BTPN menyepakati perubahan Anggaran Dasar mengenai modal dasar Perseroan.

Para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp300 miliar dari sebelumnya Rp150 miliar. Dengan perubahan modal dasar tersebut maka jumlah saham yang diterbitkan bertambah menjadi 15 miliar saham dari sebelumnya 7,5 miliar saham. Peningkatan modal dasar merupakan antisipasi BTPN dalam menghadapi tantangan perusahaan di masa mendatang.

02 agustus

BTPN dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) mempublikasikan Ringkasan Rancangan Penggabungan Usaha (merger) kedua bank.

Publikasi mencakup penjelasan mengenai nama bank hasil penggabungan, visi, misi, dan strategi bisnis bank hasil penggabungan, termasuk susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Publikasi ini menjadi tonggak dimulainya secara resmi proses penggabungan BTPN dengan SMBCI.

september

17

Jenius meluncurkan Flexy Cash (Jenius Lending)

Flexy Cash adalah dana siaga bagi nasabah yang membutuhkan dana tambahan. Dengan mengaktifkan Flexy Cash pada aplikasi Jenius, nasabah dapat langsung menarik dana dan menggunakannya. Saat ini, hanya nasabah terpilih yang dapat mengajukan fasilitas pinjaman Flexy Cash melalui aplikasi Jenius.

oktober

05

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BTPN

sepakat untuk memberikan persetujuan atas Rancangan Penggabungan Usaha BTPN dengan SMBCI, perubahan Dewan Komisaris dan Direksi (berlaku pada saat tanggal efektif merger), serta perubahan Anggaran Dasar Perseroan setelah penggabungan usaha. RUPSLB juga menyetujui pengunduran diri anggota direksi, yakni Djemi Suhenda dari jabatannya sebagai Wakil Direktur Utama.

desember

04

**BTPN mengadakan BTPN Economic Outlook 2019 dengan menghadirkan ekonom Chatib Basri dan pengamat politik Burhanuddin Muhtadi.**

Acara ini bertujuan memberikan gambaran kepada nasabah tentang kondisi ekonomi dan politik pada 2019. Dalam kesempatan ini, pertama kalinya BTPN mengundang dan mempertemukan nasabah utama dari berbagai unit bisnis BTPN dalam satu forum, yaitu nasabah dari BTPN Sinaya (Retail Funding Business), Wholesale Funding Business, dan BTPN Mitra Bisnis (Business Banking).

penghargaan



The Best
Digital Bank in
Indonesia 2018

The Asian Banker for Indonesia
Country Awards 2018

Peringkat 1 Performa
Opening Account
Application dan
Performa Internet
Banking

Infobank 15th Banking Service
Excellence Awards 2018

Nama Penghargaan	Kategori
The 10 th Annual Globe Corporate Social Responsibility (CSR) Summit & Awards 2018	Gold Award - Studi Kasus Program Kader Kesehatan
Indonesia Content Marketing Awards 2018	First Winner of Financial Category
Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2018 oleh Majalah Economic Review didukung Kementerian Ketenagakerjaan	Kategori Platinum untuk Kinerja Organisasi dari Aspek Ketenagakerjaan Special Category Award untuk Program Inovasi Transisi Karir (New Sunrise)
Infobank 15 th Banking Service Excellence Awards 2018	Peringkat 1 Performa Opening Account Application Peringkat 1 Performa Internet Banking Peringkat 3 Performa Terbaik Mobile Banking
The Asian Banker for Indonesia Country Awards 2018	The Best Digital Bank in Indonesia 2018
Indonesia Banking Award 2018 oleh Tempo Media Group dan Indonesia Banking School	The Most Efficient Bank - Kategori Aset Rp20 Triliun sampai kurang dari Rp100 Triliun The Most Reliable Bank - Kategori Aset Rp20 Triliun sampai kurang dari Rp100 Triliun
Top 20 Financial Institution Awards 2018 oleh The Finance (Infobank Group)	Top 20 Financial Institution 2018
Mobile DNA Award 2018	Category: Application; Sub Category: Financial Technology (Digital Banking Application)
CECT Sustainability Awards oleh Center of Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) Universitas Trisakti	Winner - Project-Based CSR & Sustainable Inclusive Business - Public Listed Company
Mobile DNA Awards 2018	Gold Winner, Category Application Sub Category Financial Technology (Digital Banking Application)
The Asian Banker Indonesia Country Awards 2018	The Best Digital Bank
Indonesia Content Marketing Awards 2018	First winner of Financial Category
Asean Banker Journal di 2018	The Best Digital Financial Inclusion Initiative

laporan komisaris utama

mari elka
pangestu:



Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2018 merupakan tahun bersejarah bagi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN atau Bank). Di akhir tahun, Bank telah menyelesaikan proses merger dengan PT Sumitomo Mitsui Banking Corporation Indonesia (SMBCI), dan setelah proses merger efektif di awal 2019, entitas hasil merger tetap bernama PT Bank BTPN Tbk. Selain itu, anak usaha Bank dengan kepemilikan mayoritas, BTPN Syariah (BTPNS), telah berhasil mencatatkan sahamnya di paruh pertama tahun 2018 dan kini menjadi salah satu dari tiga Bank Syariah yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, Bank harus menghadapi pelemahan mata uang Rupiah, yang berakibat pada meningkatnya suku bunga Rupiah dan turunnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar Rupiah melemah sekitar 6,5%, dan menutup tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp14.481 per US\$. Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) naik beberapa kali, total sebesar 175 basis poin mencapai 6,0% sedangkan estimasi pertumbuhan tahun 2018 diperkirakan mencapai sebesar 5,2%, sedikit turun dari target sebelumnya sebesar 5,3%-5,4%.

Faktor utama lainnya adalah meningkatnya ketidakpastian di pasar global. Hal ini terutama diakibatkan meningkatnya tarif perdagangan, seiring upaya Amerika Serikat untuk mulai melakukan renegotiasi perjanjian dagangnya dengan mitra-mitra dagang utamanya guna meraih persyaratan yang lebih menguntungkan. Hal ini meliputi Tiongkok di kawasan Asia-Pasifik, Meksiko dan Kanada, serta Uni Eropa di kawasan Atlantik. Meningkatnya sentimen proteksionisme dan *barrier* perdagangan telah mendorong IMF untuk menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2019 menjadi sebesar 3,1% dari 3,3%.

Trend lain yang mengkhawatirkan adalah dampak dari meningkatnya suku bunga US\$, seiring keputusan Bank Federal AS untuk memberlakukan pengetatan kebijakan moneter, sejalan dengan meningkatnya inflasi. Akibatnya, para manajer keuangan global mulai melakukan realokasi portofolio investasinya. Inilah

alasan keluarnya dana-dana global dari pasar negara berkembang dan melemahnya nilai tukar, terutama di negara-negara dengan defisit neraca berjalan yang relatif tinggi.

2018 merupakan tahun yang bersejarah bagi PT Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Tbk. Bank telah menyelesaikan proses merger dengan PT Sumitomo Mitsui Banking Corporation Indonesia, yang menempatkan Bank hasil merger menjadi salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia.

Di Indonesia, rasio defisit neraca berjalan terhadap PDB melemah ke tingkat 3,3%. Pemerintah berupaya melakukan diversifikasi portofolio ekspornya dengan mendorong hilirisasi mata rantai ke sektor manufaktur. Selain itu, pemerintah juga berupaya menarik lebih banyak investasi swasta guna menggerakkan perekonomian. Namun, kedua inisiatif penting ini membutuhkan waktu untuk mulai memberikan hasil.

Menghadapi meningkatnya suku bunga dan lemahnya perekonomian Indonesia, pertumbuhan kredit berada di level 12% di tahun 2018. Di lain pihak, margin bunga bersih industri perbankan turun menjadi 5,1% dari 5,3% di tahun sebelumnya. Karena pertumbuhan ekonomi tetap lemah, rasio Kredit Bermasalah (NPL) sedikit menurun menjadi 2,7% dari 2,6% di tahun sebelumnya. Namun demikian, tingkat keuntungan sektor perbankan relatif berada pada level yang stabil. Dengan demikian rasio kecukupan modal (CAR) tetap di level 23,3%.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris Dan Direksi Bank Hasil Merger

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 5 Oktober 2018, pemegang saham telah menyetujui merger antara BTPN dan SMBCI. RUPSLB juga menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah proses merger selesai.

Bersama ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para anggota Dewan Komisaris, Irwan Mahjudin Habsjah, Arief Tarunakarya Surowidjojo dan Shinichi Nakamura, atas kontribusi yang berarti selama masa jabatannya. Saya juga sampaikan selamat datang kepada dua anggota Dewan Komisaris Bank BTPN yang baru, Ninik Herlani Masil Ridhwan, dari SMBCI dan Takeshi Kimoto, dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang.

Selain itu, saya sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dari Dewan Komisaris kepada Jerry Ng, untuk kepemimpinannya yang visioner dan luar biasa dalam memimpin dan mentransformasi BTPN selama 10 tahun masa jabatannya sebagai Direktur Utama. Beliau telah berhasil memperkenalkan usaha kredit Mikro dan UKM untuk melengkapi bidang

usaha pensiun dari Bank. Beliau juga telah membentuk anak usaha Syariah (BTPNS) berdasarkan model bisnis Grameen Bank, meraih ijin bank devisa dan memimpin transformasi digital BTPN. Kedua platform perbankan *mobile* BTPN, BTPN Wow! dan Jenius, telah secara signifikan meningkatkan akses nasabah ke layanan perbankan melalui gawai telepon selular dan *smartphone*, serta meningkatkan efisiensi operasional Bank. Beliau telah membangun program sosial BTPN yang unik, Daya, yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, dengan fokus pada peningkatan kesehatan dan kapasitas produktif nasabah dan masyarakat di mana Bank beroperasi.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Djemi Suhenda, Anika Faisal, Kharim Indra Gupta Siregar dan Arief Harris Tandjung, yang merupakan tim Direksi yang berdedikasi tinggi dan merupakan bagian penting dari perjalanan perkembangan BTPN dan akan meninggalkan posisi Direksi Bank hasil merger.

Jajaran Direksi Bank hasil merger berasal dari BTPN dan SMBCI. Kami menyampaikan ucapan selamat kepada Ongki Wanadjadi Dana yang dipromosikan menjadi Direktur Utama dari jabatan sebelumnya sebagai Wakil Direktur Utama. Kami juga ucapkan selamat datang kepada Kazuhisa Miyagawa, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama SMBCI,

laba bersih

+61%

sebagai Wakil Direktur Utama, serta Merisa Darwis dari BTPN dan Adrianus Dani Prabawa, Henoch Munandar, Dini Herdini, Yasuhiro Daikoku dan Hiromichi Kubo dari SMBCI.

Kinerja BTPN Tahun 2018

Untuk tahun 2018, BTPN berhasil meraih laba bersih sebesar Rp2,0 triliun, dengan rasio imbal hasil aset (ROA, sebelum pajak) sebesar 3,1% dan Imbal hasil Ekuitas sebesar 12,4%. Investasi di bidang teknologi informasi terus berlanjut, seiring persiapan Bank BTPN menuju masa depan digital sehingga tidak saja dapat menghadapi kompetisi dari sektor perbankan, namun juga dengan tumbuhnya perusahaan *fintech*.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris

Selama paruh pertama tahun 2018, anak usaha Bank dengan kepemilikan mayoritas, BTPN Syariah, telah tercatat menjadi perusahaan publik dan menjadi Bank Syariah ke dua yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

cukup puas dengan kinerja positif Direksi dalam mengimplementasikan strategi dan rencana Bank sepanjang tahun 2018, serta memberi penghargaan atas kemampuan melaksanakan ke dua aksi korporasi penting di atas, serta memastikan tercapainya kinerja keuangan dan kredit yang berkualitas.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris memahami pentingnya aspek Tata Kelola Perusahaan (GCG), terutama dalam mempertahankan kinerja jangka panjang Bank sehingga memastikan bahwa GCG tetap senantiasa dilaksanakan.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kinerja Direksi Bank melalui rapat-rapat gabungan rutin yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Di tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 6 kali rapat bersama jajaran Direksi. Selama rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank telah melaksanakan strategi dan rencananya, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang relevan. Jika dibutuhkan, Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan rekomendasi atas hal-hal yang penting. Dewan Komisaris juga telah melakukan *review* atas prospek dan rencana Bank tahun 2019, yang dipandang telah memadai dan sejalan dengan rencana jangka panjang Bank.

Selain itu, rapat-rapat Komite Dewan Komisaris diselenggarakan untuk melengkapi rapat-rapat gabungan. Komite-komite tersebut terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi. Masing-masing Komite melakukan pengawasan atas fungsi-fungsi spesifik Bank dan melalui rapat-rapat mengawasi kecukupan fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko Bank, serta praktik-praktik GCG. Komite-komite tersebut terus melaksanakan tugas masing-masing secara memuaskan dan kami merasa cukup puas dengan kinerja praktek tata kelola, pengendalian internal dan manajemen risiko Bank. Namun demikian, kami menyadari bahwa ke depan senantiasa ada ruang untuk melakukan penyempurnaan.

Prospek

Bank hasil merger akan memiliki aset dan jaringan distribusi yang lebih besar sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan layanan keuangan. Selain itu, ragam layanan akan menjadi lebih luas guna memenuhi tidak saja kebutuhan segmen *mass market*, namun juga para nasabah komersial dan korporasi yang lebih besar. Meningkatnya ragam produk dan segmen nasabah akan membantu Bank hasil merger untuk meningkatkan layanan serta memperkuat kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian pasar ke depan.

Saya ingin tekankan kepada para nasabah BTPN dan SMBCI bahwa Bank BTPN hasil merger akan terus melayani dan mendukung kegiatan usaha nasabah. Bahkan Bank BTPN akan dapat menawarkan layanan keuangan yang lebih lengkap cakupannya.

Tahun 2019 diperkirakan akan tetap menjadi tahun yang penuh tantangan dengan berlanjutnya ketegangan pertikaian dagang. Akibatnya, perdagangan global diperkirakan belum dapat pulih. Di Indonesia, tahun 2019 merupakan tahun di mana kita akan menyelenggarakan pemilihan presiden dan wakil rakyat, sehingga diperkirakan tidak akan ada keputusan kebijakan dan investasi yang penting. Di paruh kedua tahun 2019, setelah terbentuknya pemerintah yang baru, diperkirakan akan terjadi peningkatan kegiatan ekonomi dan usaha, yang dapat meningkatkan prospek tahun 2020.

Siapapun pemerintah yang terpilih, kebutuhan untuk mendiversifikasi ekonomi dan komposisi ekspor, serta peningkatan investasi untuk memperbaiki sektor manufaktur dan jasa akan lebih terasa urgensinya. Kita juga masih menghadapi kendala infrastruktur. Maka tidak cukup bagi Indonesia untuk sekedar beradaptasi



Chow Ying Hoong_ Komisaris
Irwan Mahjudin Habsjah_ Komisaris (Independen)
Mari Elka Pangestu_ Komisaris Utama (Independen)
Arief T. Surowidjojo_ Komisaris (Independen)
Shinichi Nakamura_ Komisaris

terhadap perubahan, tapi perlu mengantisipasi dan memanfaatkan perubahan yang terjadi. Diharapkan setelah Pemilu akan terjadi lebih banyak reformasi struktural berjangka panjang, langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu rantai pasok serta reformasi dan konsistensi kebijakan agar dapat meningkatkan kepastian usaha. Skenario yang positif tersebut berarti Bank akan menghadapi keadaan eksternal yang kondusif, tetapi, kita perlu juga mengantisipasi potensi resiko, misalnya jika Tiongkok mengalami penurunan pertumbuhan.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, ijin saya mewakili jajaran Dewan Komisaris, untuk menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemegang saham, mitra

usaha, serta nasabah atas dukungan, kepercayaan dan loyalitasnya. Kepada para regulator keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami sampaikan penghargaan atas arahan dan dukungannya. Akhirnya, kami ucapkan selamat kepada jajaran Direksi dan manajemen Bank, serta juga para karyawan, atas dedikasi dan kerja kerasnya selama periode transformasi yang penuh tantangan ini.

Saya ingin menutup sambutan ini dengan menegaskan kembali berlanjutnya dukungan Bank kepada para nasabah, serta bersama mereka memberikan kontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan negeri.

Sebelum saya mengakhiri laporan saya, ada berita duka yang ingin saya sampaikan. Pada tanggal 16 Januari 2019, Tony Prestiantono, anggota Dewan Komisaris SMBCI, yang direncanakan akan bergabung dengan Bank kami sebagai anggota Dewan Komisaris, telah meninggal dunia. Atas nama seluruh jajaran di BTPN saya ingin menyampaikan rasa duka cita yang sedalam-dalamnya dan mendoakan agar keluarga yang ditinggalkan tabah dan ikhlas. Kami sungguh merasa kehilangan.

Mari Elka Pangestu
Komisaris Utama

jerry ng:

dalam perjalanan
satu dekade
ini, kami telah
berhasil meraih
pencapaian yang
berarti



laporan direktur utama

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Perjalanan Satu Dekade

Sepuluh tahun lalu, saya mengawali perjalanan sebagai Direktur Utama BTPN. Bank yang berkantor pusat di Bandung dengan aset relatif kecil, dan hanya fokus melayani para pensiunan pegawai negeri. Namun kami melihat Bank ini memiliki peluang dan potensi luar biasa apabila dikembangkan dengan cara yang inovatif dan berbeda.

Dalam mengembangkan BTPN, saya terinspirasi *'dualistic philosophy'* yang disebutkan Jim Collins dalam buku *Built to Last*. Filosofi ini menyatakan bahwa dua hal yang tampaknya bertolak belakang dapat dijalankan secara bersamaan, antara lain kreativitas dengan disiplin, dan *'purpose'* dengan *'profit'* (atau tujuan sosial dengan keuntungan perusahaan). Prinsip inilah yang kita terapkan sebagai filosofi bisnis

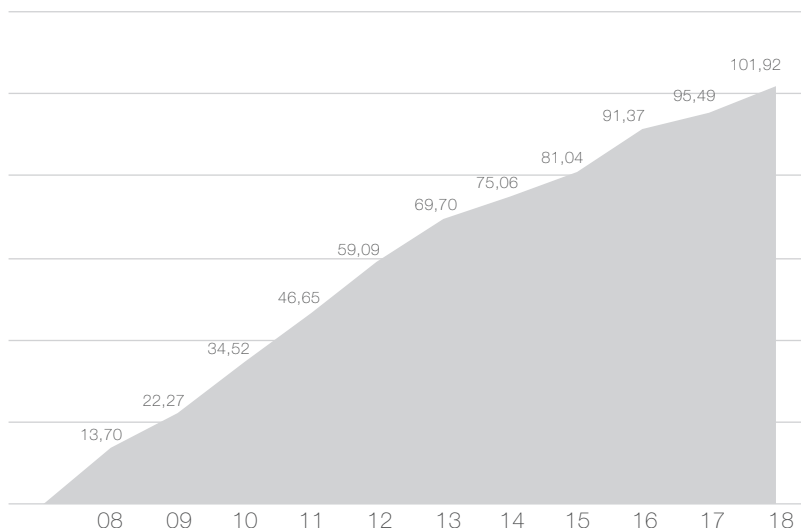
dan keunikan BTPN, serta menjadi landasan visi BTPN. Kita menerapkan budaya kerja inovatif namun tetap memegang prinsip kehati-hatian, serta memadukan aktivitas sosial dengan aktivitas bisnis, namun tetap memperoleh profitabilitas. Filosofi bisnis ini menjadi inspirasi kita dalam menjadikan BTPN sebagai bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

Selama satu dekade, bersama kita telah mencapai pertumbuhan gemilang. Di akhir 2018, BTPN menempati posisi 16 dalam *ranking* bank dari sisi aset yang fokus pada segmen *mass market*. Setelah merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) selesai, peringkat BTPN naik menjadi bank ke-8 terbesar di Indonesia secara aset dan menjadi penyedia jasa layanan keuangan yang lengkap, melayani seluruh spektrum nasabah, dari korporasi besar hingga pedagang kecil di pedesaan.

Kita telah berhasil mereposisi bisnis-bisnis inti, membangun bisnis-bisnis baru dan menjadi pionir dalam *digital banking*, serta mentransformasi proses operasional termasuk pelayanan nasabah. Keberhasilan ini terlihat dari pesatnya perkembangan dan pertumbuhan seluruh lini bisnis yaitu bisnis pensiun (Purnabakti), bisnis mikro-UKM (Mitra Usaha Rakyat-Mitra Bisnis), Pembiayaan Konsumen dan Sinaya, serta bisnis BTPN Syariah yang khusus melayani segmen prasejahtera produktif di Indonesia.

Jika sebelumnya nasabah harus secara fisik mengunjungi kantor-kantor cabang untuk melakukan transaksi keuangan, kini mereka dapat dengan mudah melakukan transaksi langsung dengan sentuhan jari. Aplikasi telepon genggam BTPN memudahkan nasabah di seluruh negeri untuk melakukan transaksi dari rumah dan tempat kerja masing-masing, atau bahkan dari luar negeri, setiap waktu, tujuh hari dalam seminggu. Seperti sangat jelas terlihat pada platform perbankan digital kami, seperti Jenius, berkat teknologi, layanan perbankan kini menjadi jauh lebih cepat, dari proses persetujuan kredit, pembuatan deposito hingga pelaksanaan transfer dana.

pertumbuhan aset yang kuat selama 10 tahun terakhir (dalam triliun rupiah)



Pencapaian-pencapaian ini didukung oleh lingkungan kerja yang inovatif dan entrepreneurial yang kami tanam dan kembangkan dalam DNA BTPN. Menyadari pentingnya untuk selalu berinovasi dan menghadirkan solusi yang relevan bagi nasabah dan masyarakat, kami telah mendorong terbangunnya budaya kerja yang gesit, saling menghormati, dan *fun*, sehingga BTPN menjadi *employer of choice* di sektor keuangan. Tanpa lingkungan kerja yang dinamis dan ekosistem digital yang mendukung, kita akan sulit untuk mengembangkan dan mengeksekusi

Ongki Wanadjati Dana_ Wakil Direktur Utama



Jerry Ng_ Direktur Utama

Anika Faisal_ Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
Arief Harris Tandjung_ Direktur Keuangan dan Pendanaan

Kharim Indra Gupta Siregar_ Direktur Teknologi Informasi





Merger pada akhir tahun akan memperkuat kemampuan bank hasil merger untuk menyediakan serangkaian layanan perbankan yang lebih lengkap untuk basis nasabah yang lebih luas, mulai dari produsen kecil hingga perusahaan besar. Dengan demikian, kini kami adalah *universal bank*.



- Maya Kartika_ Human Capital Head
- Merisa Darwis_ Operations Head
- Hadi Wibowo_ Branchless Banking Head
- Vincentius Hidayat_ Pension Business Head
- Peterjan van Nieuwenhuizen_ Digital Banking Head
- Steffano Ridwan_ Business Banking Head
- Helena_ Retail Funding Business Head
- Nurhajati Soerjo Hadi_ Internal Audit Head

seluruh proyek-proyek *digital banking platform* kami, seperti BTPN Wow! dan Jenius, maupun transformasi digital “Gemilang” yang lalu.

Hal penting lainnya adalah prinsip kehati-hatian yang senantiasa kita terapkan dan memampukan kita memperoleh kepercayaan tinggi dari masyarakat dan menarik pendanaan untuk mendukung pertumbuhan. Selama ini, dengan berpegang teguh pada prinsip tersebut kita berhasil menjaga kualitas kredit, kualitas pelayanan, dan kualitas kepatuhan. Hasilnya, secara konsisten kita berhasil membukukan kinerja dan rasio-rasio kualitas kredit, likuiditas dan kapital di atas rata-rata industri.

Keberlangsungan usaha BTPN tidak terlepas dari pengembangan kapasitas dan kesejahteraan para nasabah dan komunitas yang kita lakukan secara menyeluruh. Sejak awal, program Daya merupakan *Unique Value*

Walau harus melakukan dua aksi korporasi yang penting dan menghadapi lingkungan eksternal yang tidak mudah – kami berhasil meraih kinerja yang positif. Laba bersih BTPN tumbuh 61,2% mencapai Rp2,0 triliun, dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) tetap terjaga di level 25,3%.

Proposition BTPN, yang dikembangkan berdasarkan prinsip ‘*Do Good Do Well*’ atau yang selama ini kita terjemahkan ‘Peluang sekaligus Panggilan’. Program Daya diterapkan dalam setiap aktivitas bisnis yang telah kami bangun.

Khususnya bagi nasabah pensiunan, kami meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan dan nutrisi. Bagi nasabah yang memiliki rencana atau tengah menjalankan usaha, kami berdayakan mereka melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan, dengan fokus pada ketrampilan *soft skill*, serta manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan sistem operasional yang praktis. Selain itu, ada juga program yang bertujuan mengisi *gap* informasi dengan menyediakan data pasar yang penting serta peluang-peluang kemitraan.

Seiring upaya mengubah hidup setiap rakyat Indonesia, saya berharap BTPN tetap mempertahankan nilai-nilai dan budaya yang telah membawa kita pada pencapaian-pencapaian saat ini. Seiring pengunduran diri dari jabatan Presiden Direktur BTPN, berikut saya sampaikan kajian atas kinerja tahun 2018, prospek BTPN ke depan, dan ditutup dengan apresiasi atas seluruh dukungan yang telah kami peroleh selama ini.

Tinjauan Kinerja 2018

Untuk tahun 2018, saya ingin garis bawahi tiga inisiatif strategis yang telah tercapai. Kami berhasil meraih kinerja keuangan yang solid, mencatatkan anak usaha BTPN Syariah sebagai perusahaan publik, serta memperoleh persetujuan dari pihak regulator untuk menyelesaikan proses merger dengan SMBCI.

Dengan gembira saya laporkan bahwa walau harus melakukan dua aksi korporasi yang penting dan menghadapi lingkungan eksternal yang tidak mudah

– pelemahan Rupiah, peningkatan suku bunga, serta pelemahan ekonomi, kami berhasil meraih kinerja yang positif. Laba bersih BTPN tumbuh 61,2% mencapai Rp2,0 triliun, dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) tetap terjaga di level 25,3%.

Tingkat pinjaman dan pendanaan masing-masing tumbuh sebesar 4,3%, seiring dengan kinerja bank-bank sejenis, didukung oleh segmen UKM, pembiayaan konsumen, serta segmen pembiayaan dari anak usaha BTPN Syariah.

Kredit UKM, yang menyumbang 19% dari portofolio pinjaman BTPN, tumbuh sebesar 11%, sedangkan pembiayaan Syariah, yang menyumbang 11% dari total pinjaman, tumbuh sebesar 20%. Pembiayaan konsumen, yang relatif masih kecil dengan sumbangan 8% dari total pinjaman, meraih pertumbuhan positif sebesar 161%.

Dua bidang usaha BTPN yang lebih mapan, bisnis Pensiun dan Mikro, masing-masing menyumbang sebesar 56% dan 4% dari total pinjaman, di tengah berbagai tantangan sepanjang tahun 2018. Di tengah ketatnya persaingan dari bank-bank BUMN, kredit pensiun sedikit turun sebesar 2%, sedangkan bisnis Mikro mengalami penurunan pertumbuhan seiring upaya strategis untuk melakukan restrukturisasi model bisnis.

Selain mencatatkan pertumbuhan kredit, kami tetap mempertahankan kualitas aset, dengan rasio NPL bruto sebesar 1,2%, yang merupakan salah satu yang terendah di industri perbankan.

Peningkatan efisiensi yang signifikan juga diraih berkat upaya-upaya digitalisasi dari Proyek Gemilang, yang dimulai di tahun 2017.

kinerja 2018:

pinjaman SME

Rp12,9 T

laba bersih

Rp2,0 T

laba bersih

+61%

Peningkatan tersebut berupa penurunan jumlah cabang sebesar 50%, penurunan tenaga kerja sebesar 40% dan perbaikan di rasio biaya dan pendapatan. Kami berhasil mempertahankan tingkat likuiditas atau rasio pinjaman-terhadap-pendanaan (LDR) serta *macro-prudential intermediation (RIM) ratio* masing-masing sebesar 96,2% dan 95,8%. Walaupun harus menghadapi tekanan terhadap margin bunga bersih sepanjang tahun 2018, kami berhasil mempertahankan rasio tersebut di level 11,3%. Untuk aspek manajemen risiko, kami terus memperketat dan menyempurnakan sistem pengendalian

internal dan manajemen risiko Bank, guna memastikan agar setiap risiko potensial dapat dengan baik ditangani dan diatasi.

Pada tanggal 8 Mei 2018, kami telah mencatatkan saham BTPN Syariah, sehingga anak usaha tersebut menjadi Bank Syariah ke dua yang menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Sejak pencatatan saham, harga saham telah meningkat dari Rp975 per saham menjadi Rp1.795 per saham pada akhir tahun 2018.

Dibandingkan dengan target-target awal kami, BTPN berhasil mencapai target margin bunga bersih sebesar 11,3%, walau menghadapi kenaikan biaya pendanaan pada semester kedua 2018. Sedangkan rasio CAR tercatat sebesar 25,3% atau di atas target awal sebesar 24,0%.

Di akhir tahun 2018, kami telah memperoleh persetujuan atas merger SMBCI dengan BTPN, yang diharapkan dapat diselesaikan di awal tahun depan. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) of Japan akan menjadi pemegang saham mayoritas dari bank hasil merger tersebut.

Daya dan Tata Kelola Perusahaan

Program tanggung jawab sosial kami, Daya, telah menjadi bagian penting dari upaya-upaya keberlanjutan Bank, dengan fokus membantu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat di mana kami beroperasi. Upaya-upaya tersebut telah menghasilkan peningkatan akses dan peluang pasar, makin luasnya organisasi masyarakat, serta tumbuhnya rasa

percaya diri dan kemandirian para nasabah. Bekerja sama dengan 106 mitra dari berbagai sektor, sejak tahun 2012 kami telah menyelenggarakan lebih dari 890.000 aktivitas dan melayani hingga 9,5 juta masyarakat melalui inisiatif Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas. Upaya-upaya keberlanjutan lainnya ditujukan untuk menyempurnakan inisiatif perlindungan nasabah, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan dinamis bagi karyawan kami.

Melalui Daya, kami juga berusaha meningkatkan keberlanjutan dan memberikan perlindungan pada lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari rancang bangun gedung-gedung dan beberapa kantor cabang BTPN. Efisiensi energi dan pengurangan limbah di seluruh lokasi merupakan hal yang kami dorong secara aktif. BTPN juga berupaya meraih peningkatan efisiensi penggunaan listrik serta mengurangi penggunaan plastik dan kertas dalam lingkungan kerja BTPN.

Komite-komite di bawah Direksi secara aktif mendukung implementasi dari seluruh strategi dan inisiatif penting, serta memastikan terlaksananya seluruh tugas dan tanggung jawab. Terkait proses merger, Bank juga memastikan tercapainya transparansi dalam penyampaian informasi ke masyarakat, pemegang saham dan otoritas terkait.

Menyadari pentingnya peran tata kelola bagi pertumbuhan jangka panjang Bank, kami akan terus melakukan penyempurnaan proses tata kelola serta memperluas program-program keberlanjutan yang kami telah laksanakan.

Saya mengucapkan selamat kepada Ongki W Dana, Wakil Direktur Utama, yang dipromosikan untuk menggantikan saya sebagai Presiden Direktur Bank hasil merger. Ini merupakan sebuah promosi yang layak dan saya yakin, dengan pengetahuannya yang mendalam dan pengalamannya yang luas, Bank akan terus tumbuh dan berkembang maju di masa mendatang.

Tahun 2019 dan Prospek Ke Depan

Menghadapi ketidakpastian geopolitik dan kecenderungan peningkatan suku bunga, tahun 2019 akan ditandai dengan berbagai tantangan bagi sektor perbankan.

Namun demikian, kami percaya bahwa BTPN hasil merger akan lebih solid – menjadi bank yang dapat memanfaatkan peluang untuk menawarkan solusi-solusi yang lebih bermanfaat bagi nasabah dari berbagai segmen bisnis. Proses merger akan membuka peluang untuk memanfaatkan kapabilitas, sumber daya dan keahlian dari BTPN, SMBCI dan perusahaan-perusahaan terafiliasi, sehingga Bank hasil merger dapat meraih sinergi operasional, pasar dan sinergi *cross-selling*.

Didukung oleh inisiatif perencanaan dan implementasi yang sinergis, BTPN siap untuk tumbuh menjadi bank dengan kategori tertinggi (Kategori Empat) sesuai definisi Otoritas Jasa Keuangan.

Ucapan Apresiasi

Sebagai penutup, mewakili jajaran Direksi, saya akan gunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pemangku kepentingan, yang telah memberi motivasi, arahan dan kepercayaan kepada Direksi sepanjang perjalanan satu dekade BTPN.

Kepada para pemegang saham, terima kasih atas kepercayaan dan kebebasan yang diberikan untuk merealisasikan visi BTPN.

Bagi para nasabah, terima kasih atas loyalitas dan saran-sarannya sehingga kami dapat memberi layanan yang berarti bagi nasabah.

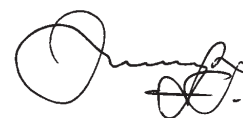
Kepada pihak regulator, terima kasih atas bimbingan dan supervisi di tengah masa-masa penuh gejolak dan ketidakpastian.

Untuk Dewan Komisaris serta anggota Komite yang Independen, terima kasih untuk pengawasan yang kritis, nasihat-nasihat bijaksana, serta dukungan selama masa-masa penuh tantangan.

Kepada jajaran *Board of Management*, terima kasih atas dukungan tanpa henti dan ketulusannya selama ini.

Akhirnya, bagi para karyawan, terima kasih telah menjadi jantung dan jiwa BTPN – terima kasih atas upaya tanpa henti untuk membangun BTPN hingga pencapaian saat ini.

Dengan berat hati saya tutup satu lembaran dari karir profesional saya, namun saya sepenuhnya percaya pada kepemimpinan yang telah secara hati-hati diseleksi untuk membawa BTPN ke depan. Di bawah kepemimpinan Ibu Mari Pangestu sebagai Komisaris Utama, serta Bapak Ongki Dana sebagai Direktur Utama berikutnya, saya percaya bahwa BTPN dapat terus tumbuh, meraih pencapaian baru, serta mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.



Jerry Ng
Direktur Utama

profil perusahaan

→
35 - 68



visi

Menjadi bank
mass market
terbaik,
mengubah hidup
berjuta rakyat
Indonesia.

powered by digital technology.

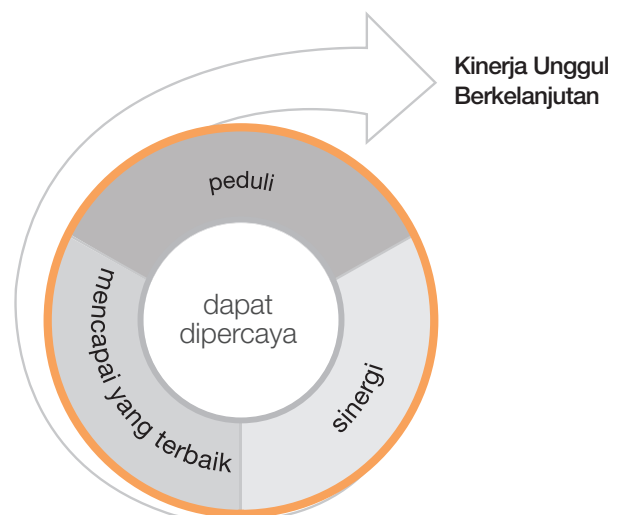
misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

nilai-nilai

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis.

- Dapat Dipercaya
- Peduli
- Sinergi
- Mencapai yang Terbaik



sekilas BTPN


BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (*mass market*). Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, Bank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

BTPN menawarkan berbagai layanan perbankan melalui enam unit bisnisnya. Pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan. Kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro. Ketiga adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Keempat, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah ke atas. Dua unit bisnis terakhir adalah kedua platform *mobile banking* BTPN. BTPN Wow!, sebagai

unit bisnis kelima, adalah platform yang melayani segmen *mass market* dengan menggunakan telepon seluler sederhana, sedangkan yang terakhir, Jenius, tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan *smartphone*.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Di tahun 2018, melalui proses merger dengan SMBCI, bank hasil merger Bank BTPN akan menjadi bank yang lengkap, menawarkan berbagai layanan keuangan bagi seluruh spektrum nasabah individu dan nasabah bisnis, dari korporasi besar di daerah urban utama hingga usaha-usaha mikro dan masyarakat di pedesaan.



Di BTPN, kami percaya bahwa semua rakyat Indonesia menginginkan kesempatan untuk tumbuh. Kami memberdayakan mereka dengan memberikan solusi keuangan dan pengembangan kapasitas.

Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (39,92%) Summit Global Capital Management B.V. (19,96%) Publik (40,12%)
Tahun Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H.. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H.,Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.
Modal Dasar	Rp300.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp117.019.157.140
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communications@btpn.com
Peringkat (Fitch)	Peringkat Nasional Jangka Panjang: AAA (idn); Outlook Stabil Peringkat Nasional Jangka Pendek: F1+ (idn)

rekam jejak

19
58

Pada 1958, BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Pada 1960, BTPN memperoleh izin sebagai bank komersial dan selanjutnya, pada 1986, berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

20
08

Pada 2008, TPG Nusantara S.à.r.l. melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

20
11

Pada 2011, BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan mass market yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan brand Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Pada tahun yang sama BTPN berhasil menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat). BTPN memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

20
12

Pada 2012, BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba mobile banking baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.

20
15

Pada 2015, BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi mass market yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro. Inovasi ini bertujuan agar nasabah terdorong untuk melakukan aktifitas perbankan melalui telepon seluler, seakan-akan Bank ada di tangannya.

20
16

Pada bulan Februari 2016 BTPN mulai beroperasi sebagai Bank devisa setelah Bank memperoleh ijin Bank Devisa pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk-produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing. Pada paruh kedua tahun 2016, Jenius, yang merupakan platform mobile phone kedua, diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan smart phone untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Layanan yang mudah digunakan dan menggunakan fitur media sosial ini ditargetkan untuk segmen masyarakat perkotaan yang mengerti teknologi dan memiliki penghasilan lebih tinggi. Layanan ini juga telah menarik minat banyak orang setelah peluncurannya. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.

20
09

Pada 2009, BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (National Scale Rating) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

20
10

Pada 2010, nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. Pertumbuhan aset Bank sebagian didukung oleh penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan rights issue sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.

20
13

Pada 2013, pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit BTPN. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di 2014. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

20
14

Pada 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar USD1,3 triliun. Hal ini menempatkan BTPN dalam posisi yang mapan, tidak hanya karena memiliki pemegang saham yang kuat, tetapi juga melalui SMBC, mendapatkan akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional bila dibutuhkan.

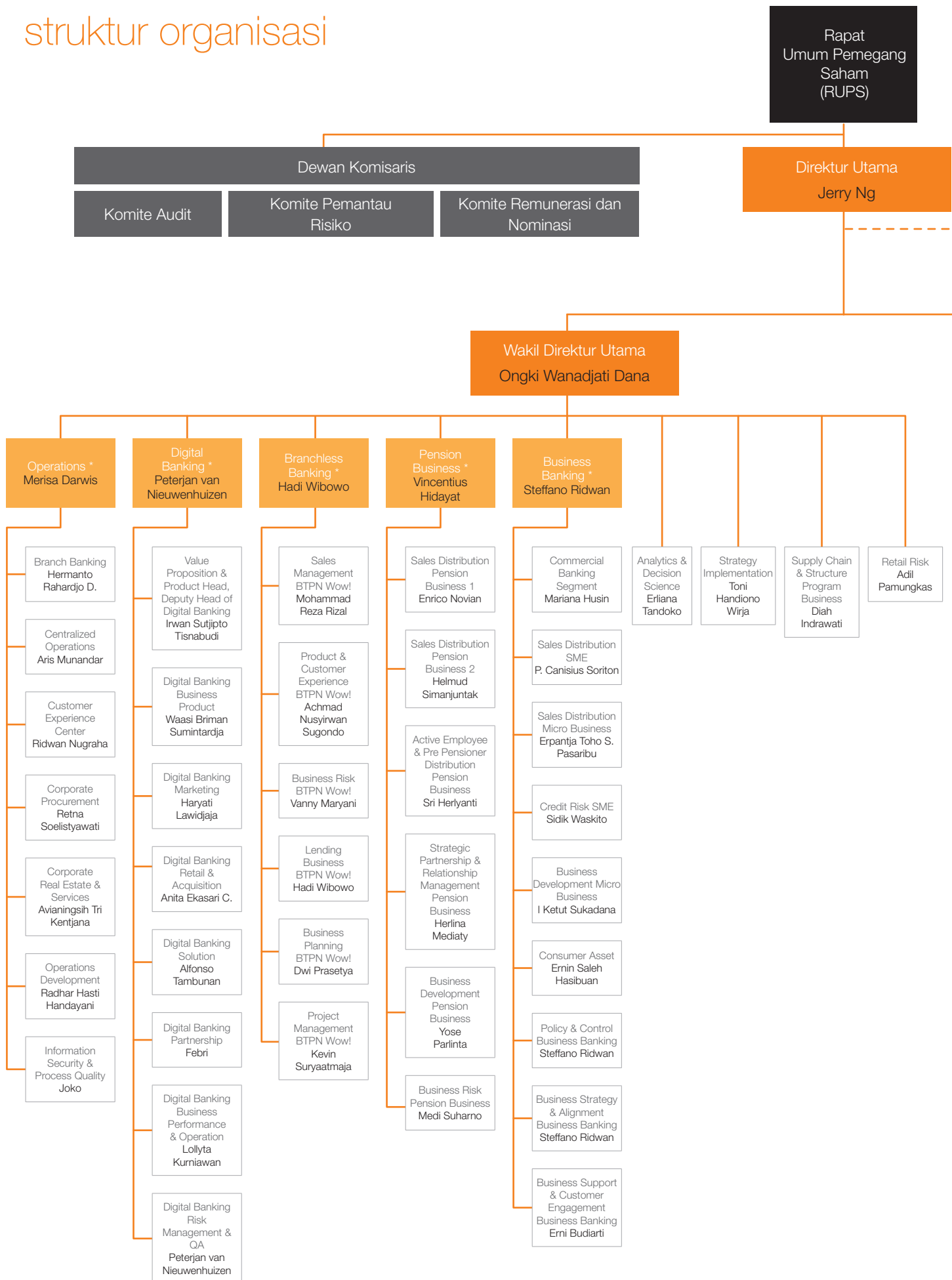
20
17

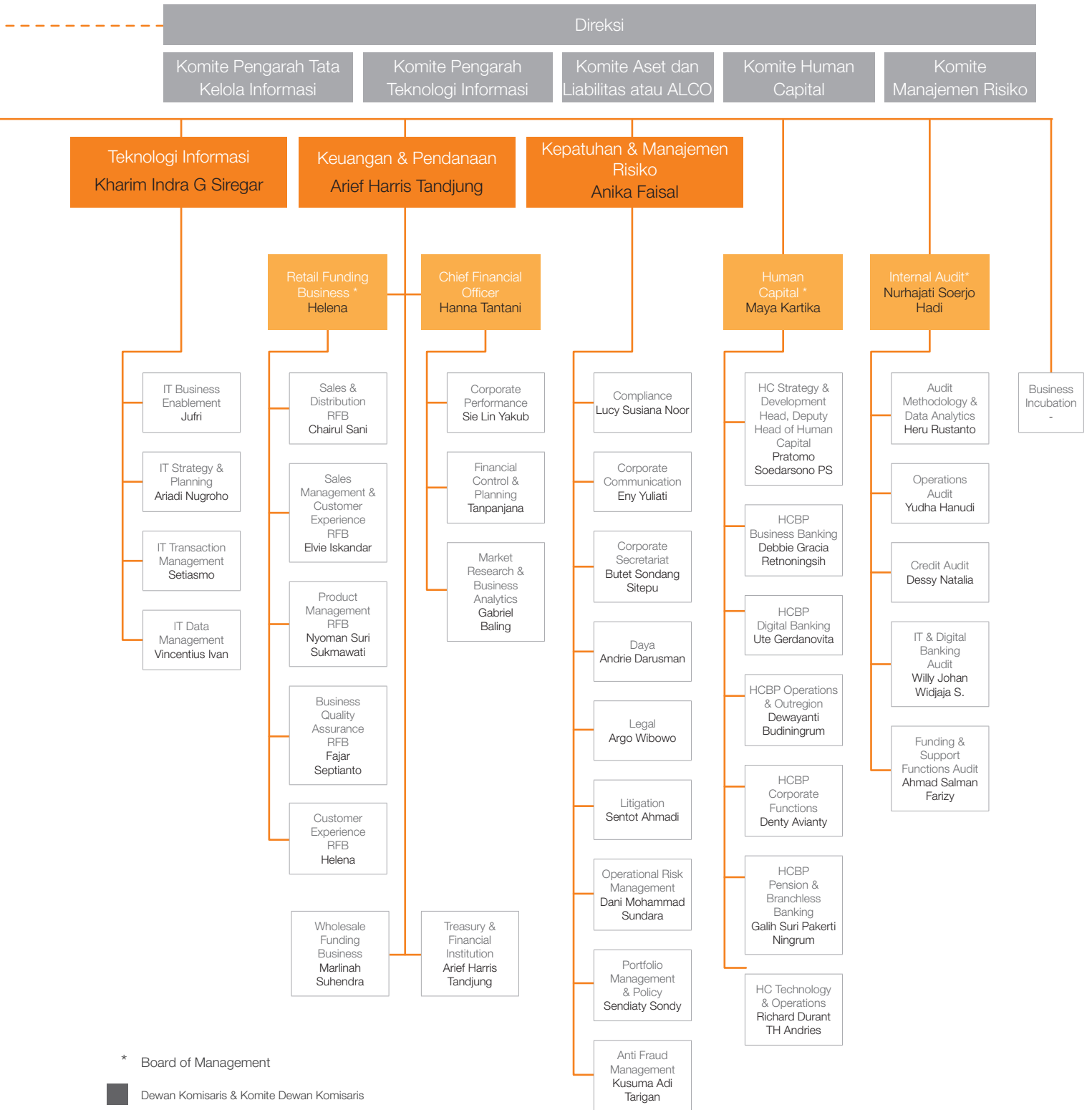
BTPN telah memperluas fitur aplikasi mobile banking BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan. Fokus kepada customer-centric dari dua layanan mobile banking ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional Unit Pendukung. Transformasi yang disebut “Gemilang” meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar dimana seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah. Hal ini akan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional serta menjadi landasan untuk pertumbuhan Bank ke depan.

20
18

BTPN telah berhasil menyelesaikan dua aksi korporasi penting. Yang pertama adalah pencatatan saham (IPO) BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas, sedang yang ke dua adalah proses merger BTPN dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). Sebagai hasil proses merger tersebut, Bank kini dapat menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga nasabah perusahaan, yang meliputi nasabah korporasi besar sampai usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah. Hasil dari proyek Gemilang yang dilakukan tahun lalu serta platform perbankan mobile BTPN Wow! dan Jenius mulai akan dapat dinikmati di tahun 2019.

struktur organisasi





- * Board of Management
- Dewan Komisaris & Komite Dewan Komisaris
- Direksi & Komite Direksi
- Direksi

profil dewan komisaris



Mari Elka Pangestu

Komisaris Utama (Independen)

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Prof. Mari Elka Pangestu menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

Beliau saat ini menjabat sebagai Profesor bidang Ekonomi Internasional di Universitas Indonesia dan Senior Fellow di Centre for Strategic and International Studies (CSIS). Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT AKR Corporindo Tbk.

Sebelum bergabung dengan BTPN, Prof. Mari Elka Pangestu menjabat sebagai Menteri Perdagangan (2004 – 2011) dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2011 – 2014). Sebelum menjabat sebagai menteri, beliau menduduki beberapa posisi strategis di CSIS, Wakil Direktur pada Pusat Antar Universitas – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1988-1990), menjabat sebagai Ketua bidang Internasional di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (1988-1998). Beliau merintis karir sebagai Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1986.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 dan Master of Economics pada tahun 1979 dari Australian National University (ANU), serta Ph.D. dari Department of Economy - University of California, Davis, Amerika Serikat pada tahun 1986.

Irwan Mahjudin Habsjah

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sari Melati Kencana/Pizza Hut (2013-2016), Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000-2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki 40 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).

Arief T. Surowidjojo

Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Arief Tarunakarya Surowidjojo menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN.

Selain itu beliau juga adalah Founding Partner Firma Hukum Lubis Ganie Surowidjojo (sejak 1985), Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT ABM Investama Tbk (sejak 2015). Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan WWF Indonesia (sejak 1997).

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Wakil Presiden Komisaris PT Vale Indonesia Tbk (2009-2016), Komisaris Independen PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), Ketua Komite GCG PT Indika Energy Tbk (2009-2015), dan Ketua Komite GCG PT Petrosea Tbk (2011-2015).

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1977) dan Master of Law (LL.M) dari School of Law University of Washington (1984).





Chow Ying Hoong

Komisaris

Warga Negara Singapura, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

Saat ini menjabat Managing Executive Officer, Deputy Head of Asia Growing Markets Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Director and Executive Officer (April 2013), General Manager of Planning Department Asia Pacific Division (April 2011), General Manager of Debt Markets Department (April 2010). Sebelum bergabung dengan SMBC, beliau menjabat Branch Manager/Managing Director di Societe Generale Bank (1997 – 2000) dan Head of Syndication for Asia di ABN Amro Singapura. Beliau merintis karir di United Overseas Bank pada tahun 1984.

Meraih gelar Business Administration (Finance) dari National University of Singapore pada tahun 1984.

Shinichi Nakamura

Komisaris

Warga Negara Jepang, 56 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 24 Maret 2017. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BTPN.

Saat ini menjabat sebagai Senior General Manager of Asia Growing Markets Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi antara lain Joint General Manager dari tiga Kantor Cabang (Ayase, Shinjuku, Ikebukuro) di Tokyo (April 2012 – Maret 2015), General Manager pada Private Advisory Department sebagai Head of project – joint venture with Barclays Bank (April 2009), General Manager of the Planning Department of Consumer Banking Unit di Osaka (April 2007), Joint General Manager of Operations Planning Department di Tokyo (Juni 2005). Pada saat merger antara Sumitomo Bank dengan Sakura Bank, beliau ditunjuk sebagai Deputy Head of project team of human resources system (Mei 2000). Sebelumnya beliau menjabat Senior Vice President of Human Resources Department di Sumitomo Bank (Juli 1999), Corporate Research Department (Januari 1990). Mengawali karir di perbankan di Sumitomo Bank pada tahun 1985.

Meraih gelar Bachelor of Laws dari Kyoto University pada tahun 1985 dan Master of Laws (LL.M) dari University of Illinois di Urbana Champaign School of Law pada tahun 1989.

profil komite dewan komisaris

Kanaka Puradiredja

Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 21 September 2011 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit sejak 19 Maret 2014.

Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971.

Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002-2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



Yosef Antonius Boliona Badilangoe

Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 29 April 2016.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada tahun 1983.

Sebelumnya menjabat sebagai Advisor, Asset Restructuring and Recovery PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011 – 2016), Executive Director - Compliance & Human Resources PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2009 – 2011), Executive Director-Compliance & Human Resources PT Bank Niaga Tbk (2007 – 2008). Beliau memulai karirnya di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 1984 dan menjabat berbagai posisi termasuk posisi Senior Eksekutif antara lain Executive Vice President - Head of Retail Sales & Services (2006 – 2007), Executive Vice President-Head of Network & Services (2004 – 2005) dan Executive Vice President - Head of Subsidiaries & Special Asset Management (2002 – 2003).

profil direksi



Jerry Ng

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Jerry Ng diangkat tanggal 9 Juli 2008 sebagai Direktur Utama BTPN, bank umum publik., yang saat itu merupakan bank kecil yang melayani para pensiunan, diakuisisi oleh konsorsium TPG Capital, GIC, Farallon, dan Northstar Pacific pada tahun 2008. Di bawah kepemimpinan Jerry, BTPN telah menjadi salah satu bank *mass market* dan bank digital terkemuka di Asia Tenggara.

Jerry telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan, memulai karirnya di Citibank dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia, termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance serta menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital di 2000. Beliau diangkat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industry perbankan Indonesia pada saat krisis keuangan Asia.

Beliau menjabat sebagai anggota dari Board of Trustees dari SymAsia Foundation di Singapura, World Wildlife Fund di Indonesia, Blum Center for Developing Economies di University of California, Berkeley serta Board of Advisory dari the Jackson Institute for Global Affairs di Yale University. Beliau juga anggota aktif dari Young Presidents 'Organization (YPO).

Jerry memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington, dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School, Harvard Business School. Beliau juga adalah fellow dari Eisenhower Fellow.

Ongki Wanadjati Dana

Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan selama lebih dari 36 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Center of Creative Leadership, Singapura, Saïd Business School, Oxford University, UK dan Harvard Business School, USA.





Anika Faisal

Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008.

Dalam masa 10 tahun terakhir beliau memfokuskan pada pengukuran kinerja-kinerja utama usaha BTPN, khususnya dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan Daya.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Danamon Indonesia selama 6 tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga terakhir menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Persatuan Bank Nasional (Perbanas) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP). Menjabat sebagai Ketua Umum FKDKP sejak 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan kontribusi di beberapa yayasan sebagai bagian dari kontribusi beliau kepada masyarakat yaitu sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak 2007.

Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Teknologi Informasi

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Kharim I. G. Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi dan penerapan proses digital. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Beliau mengikuti executive training programs di INSEAD, Singapura dan Harvard Business School, USA.

Arief Harris Tandjung

Direktur Keuangan dan Pendanaan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Saat ini beliau bertanggung jawab pada bidang Keuangan, Treasury & FI dan Pendanaan. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BPTN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999, Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan CFO Strategic Financial Leadership Program oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.



profil board of management



Maya Kartika

Human Capital Head

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Maya Kartika menjabat sebagai Human Capital Head. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Human Capital dan Chief Human Capital di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Senior Vice President and Head of Human Resources di HSBC Indonesia (Juli 2010 – Desember 2014), Country Head of Human Resources di RBS Bank Indonesia (Juni 2003 – Juni 2010), Head of Human Resources di KalbeFood (Agustus 2002 – Mei 2003), Manager – People Solution di Arthur Andersen Business Consulting (April 2000 – Agustus 2002), HR RM – Corporate & Institutional Banking di Standard Chartered Bank (Mei 1999 – Maret 2000), Recruitment & Training Manager di PT Ongko Multicopora (April 1994 – Mei 1999). Beliau merintis karir di Experd Consulting (Agustus 1990 – Maret 1994).

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Vincentius Hidayat

Pension Business Head

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Vincentius Hidayat menjabat sebagai Pension Business Head sejak April 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy of Pension Business Director sejak Oktober 2015 dan Network Product Management Head-Pension Business di BTPN.

Sebelum berkarir di BTPN, beliau menjabat berbagai posisi di PermataBank yaitu sebagai Head of Sales & Channel Development, Head of Operational Excellence & Service Quality, Head of Corporate Project Management Office, Region Head - Central Java and East Indonesia.

Beliau memulai karir perbankan di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai General Manager Sales & Service Jabotabeka-Bank Bali. Pada saat merger Bank Bali dengan Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot menjadi Bank Permata, beliau ditunjuk sebagai Retail Banking Migration Coordinator.

Beliau meraih gelar Sarjana di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1987 di Fakultas Ilmu Administrasi Publik. Beliau juga mengikuti beberapa program pengembangan eksekutif, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain University of California – Berkeley dan Nanyang Business School.

Peterjan van Nieuwenhuizen

Digital Banking Head

Warga Negara Belanda, 40 tahun. Peter menjabat sebagai Digital Banking Head, memimpin produk baru BTPN "Jenius" yang diluncurkan tahun 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Incubation Head Digital Banking sejak 2015. Sebelum bergabung dengan BTPN, Peter memulai karirnya di McKinsey & Company dimana beliau menghabiskan hampir 10 tahun melayani client di Eropa, Amerika Utara, Asia Tenggara dan Afrika di bidang jasa keuangan dan IT dan Selanjutnya Peter menjadi Chief Operating Officer di VP Bank Vietnam setelah sebelumnya menjalankan bisnis start up digital banking di Saigon.

Beliau meraih gelar Sarjana Matematika dari Pembroke College, Cambridge University di tahun 2003 dan juga menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di bidang Computer Science, University of Twente di Belanda. Beliau adalah anggota dari the Gates Cambridge Alumni Association (GCAA).

Merisa Darwis

Operations Head

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Merisa menjabat sebagai Operations Head, setelah sebelumnya 5 tahun menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak tahun 2011. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai HR & Internal Control Director di Bank Barclays Indonesia dan Head of Internal Control selama 2,5 tahun. Sebelumnya beliau bekerja di Citibank Indonesia sebagai Operations - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head, Consumer IT Head & Country IT Financial Head, serta IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer). Beliau juga pernah bekerja di USI/IBM sebagai programmer/analyst.

Meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif yang diselenggarakan oleh Citibank dan Center for Creative Leadership di Singapura.





Hadi Wibowo

Branchless Banking Head

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai Branchless Banking Head, setelah sebelumnya menjabat sebagai Operations Head, Direktur Operasional dan Direktur Bisnis UMK. Beliau telah meluangkan hampir seluruh karirnya di industri perbankan, di berbagai bidang seperti Operasional, Consumer Banking dan Micro Banking. Karirnya dimulai dengan bergabung sebagai management trainee di Bank Universal/Permata, dilanjutkan ke Bank Danamon di mana beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Consumer Banking sebelum pindah ke BTPN.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif seperti General Management Program di National University of Singapore, Danamon Leadership Academy di INSEAD Singapura, Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Nanyang Business School dan di Haas School of Business - UC Berkeley, serta Leading for Organizational Impact di Center for Creative Leadership di Singapura.

Helena

Retail Funding Business Head

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Helena menjabat sebagai Retail Funding Business Head sejak Oktober 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau bekerja di PermataBank dengan menjabat sebagai Head, Customer Experience (Mei-Oktober 2008), Head Branch Banking (Oktober 2005-Mei 2008), GM Retail District I (Februari-Oktober 2005), GM Retail Service (Oktober 2003-Januari 2005), Head of Retail Area (Maret-September 2003).

Memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1992. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif yaitu Berkeley-Nanyang Advanced Management Programme di University of California Berkeley, USA dan di Nanyang Technological University, Singapura, serta Leading for Organizational Impact from Center for Creative Leadership di Singapura.

Nurhajati Soerjo Hadi

Internal Audit Head

Warga negara Indonesia, usia 50 tahun. Nurhajati Soerjo Hadi diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris pada Januari 2017. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan di berbagai posisi. Sebelum bergabung dengan BTPN pada tahun 2015 sebagai Anti Fraud Management Head, ia memegang berbagai posisi termasuk Relationship Manager of Corporate Banking, Corporate Loan Restructuring and Recovery, Head of Credit Portfolio Management, ad-interim of Commercial Banking Head, Direktur PT. RBS Finance Indonesia (ex. PT. ABN AMRO Finance Indonesia), Business Development Director untuk CEO Office and Markets. Beliau menyelesaikan pendidikan di Oregon State University jurusan Keuangan dan Perbankan, dan telah menghadiri berbagai pelatihan termasuk analisis keuangan, berbagai produk perbankan, Sertifikasi Manajemen Risiko, *cyber security training* dan berbagai seminar/forum tentang fungsi audit yang diselenggarakan oleh Institute of Internal Auditor (IIA), OJK dan lembaga lainnya. Selain itu, beliau juga telah mengikuti berbagai pelatihan kepemimpinan, beliau adalah anggota Institute of Internal Auditor (IIA) dan Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

Steffano Ridwan

Business Banking Head

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Steffano Ridwan menjabat sebagai Head of Business Banking. Beliau bergabung dengan BTPN sejak 2018. Sebelum bergabung dengan BTPN, Steffano memulai karirnya di Citibank sebagai Bank Card Regional Sales Manager for Jakarta Area, Standard Chartered Bank sebagai General Manager Shared Distribution Consumer Banking, Bank Danamon sebagai Retail Lending Head dan terakhir menjabat sebagai Managing Director, Director of Commercial & SME Banking di Bank DBS Indonesia.

Beliau meraih gelar Bachelor degree of Science, Major in Finance dari Oklahoma State University di tahun 1994 dan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan termasuk Risk Management serta Certified Wealth Management Association (CWMA).



menyambut manajemen baru



dewan komisaris

dari kiri ke kanan

Chow Ying Hoong (profil pada halaman 46), Mari Elka Pangestu (profil pada halaman 41), Ninik Herlani Masli Ridhwan, Takeshi Kimoto

bank
btpn



A MEMBER OF
SMBC Group



direksi

dari kiri ke kanan

Henoch Munandar, Ongki Wanadjati Dana (profil pada halaman 49), Kazuhisa Miyagawa, Dini Herdini, Merisa Darwis (profil pada halaman 53), Hiromichi Kubo, Adrianus Dani Prabawa, Yasuhiro Daikoku



Takeshi Kimoto

Komisaris

Saat ini menjabat sebagai General Manager dari Asia Growing Markets Division Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") dan anggota Dewan Komisaris PT. Oto Multiartha dan PT. Summit OTO Finance.

Sebelumnya, bergabung dengan Sumitomo Bank Ltd pada International Finance Department di Eropa dan Tokyo, khusus di bidang Trade Finance. Selanjutnya menjabat sebagai Vice President untuk Global Institutional Banking Department ("GIBD") di SMBC, Vice President untuk GIBD Singapura, Group Head & Senior Vice President untuk Global Trade Finance Department, Senior Vice President untuk Emerging Market Business Division ("EMBD"), Joint General Manager untuk EMBD Tokyo dan Joint General Manager untuk Business Development Department pada International Banking Unit.

Lulus dari Keio University dengan gelar Bachelor of Arts dalam bidang Business and Commerce.

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Komisaris (Independen)

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak Februari 2013 dan kemudian ditunjuk kembali untuk menduduki posisi yang sama sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 12 April 2017.

Beliau memulai karirnya pada tahun 1981 di Kantor Akuntan Publik Utomo (SGV-Utomo). Kemudian pada tahun 1985, beliau bergabung di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu pada tahun 2012.

Meraih gelar Master di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia.

Kazuhisa Miyagawa

Wakil Direktur Utama

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak tanggal 26 November 2014.

Memulai karirnya pada tahun 1988 di Mitsui Bank, Cabang Aoyama, Jepang. Semenjak itu, Beliau telah dipercayakan dengan berbagai tanggung jawab di beberapa departemen dengan jabatan terakhir beliau di Sumitomo Mitsui Banking Corporation adalah General Manager, Global Korea Corporate Banking Department, Senior Joint General Manager, cabang Seoul. Beliau diangkat menjadi Wakil Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada tanggal 11 Juli 2014.

Beliau meraih gelar Bachelor of Law dari Gakushuin University, Jepang.

Dini Herdini

Direktur Kepatuhan

Saat ini menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak tanggal 8 September 2014.

Memulai karirnya pada tahun 1988 sebagai Pengacara Pro Bono di Lembaga Bantuan Hukum – sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat, kemudian bergabung dengan PT Bank Sumitomo Niaga sejak pendirian pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1993, dan kemudian bergabung dengan beberapa Bank seperti PT ING Bank pada tahun 1993-1996, PT Bank PDFCI, Tbk. pada tahun 1996-2000, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2004-2014 dengan jabatan terakhir sebagai General Counsel & Corporate Secretary. Sebelum bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., beliau pernah mendirikan dan menjalankan sebuah Firma Hukum bernama Herdini & Partners pada tahun 2000-2004.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta.



Yasuhiro Daikoku

Direktur

Saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 8 Juni 2015.

Memulai karirnya pada tahun 1992 di The Sumitomo Bank Ltd, cabang Mita, Jepang. Semenjak itu, beliau telah dipercayakan dengan berbagai tanggung jawab di beberapa departemen dengan jabatan terakhir beliau adalah sebagai Senior Vice President di Sumitomo Mitsui Banking Corporation di Jepang.

Meraih gelar Bachelor of Law dari Keio University, Jepang.



Hiromichi Kubo

Direktur

Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 15 Maret 2016.

Memulai karirnya pada tahun 1992 di Sakura Bank cabang Sannomiya, Jepang, beliau telah dipercaya untuk bertugas di beberapa jabatan pada beberapa divisi, terakhir sebagai Manager of Foreign Exchange Group Trading Department sebelum Sakura Bank melakukan merger menjadi Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC). Pada 2002-2009 beliau bertugas di Kantor Cabang New York, lalu setelah kembali ke Tokyo pada 2009, beliau bertugas di Kantor Cabang Sydney dari 2011 sampai 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy General Manager, Head of Treasury.

Meraih gelar Bachelor of Commercial Science dari Kobe University, Hyogo, Jepang.

Adrianus Dani Prabawa

Direktur

Saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 20 Mei 2014.

Memulai karirnya pada tahun 1990 di PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) sebagai Account Officer, dan selanjutnya bekerja di beberapa lembaga keuangan seperti Standard Chartered Bank pada tahun 1992-1995, PT BII Lend Lease pada tahun 1995-1996, ING Bank pada tahun 1996-2003 dan PT Bank DBS Indonesia pada tahun 2003-2014 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur - Kepala Institutional Banking Group.

Meraih gelar sarjana di bidang Keuangan dari University of New England, Australia.



Henoch Munandar

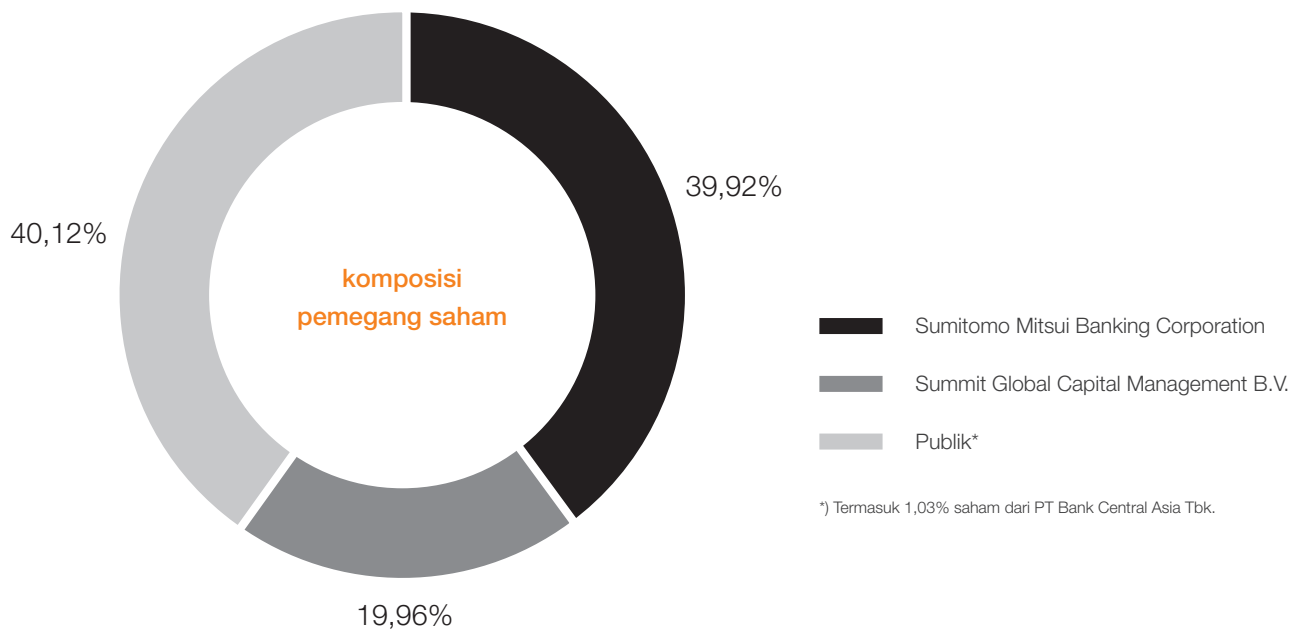
Direktur

Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 20 Mei 2014.

Memulai karirnya pada tahun 1989 di PT Indomarco sebagai Management Trainee, dan kemudian bergabung dengan beberapa perusahaan seperti Bank Susila Bakti pada tahun 1991-1993, PT BII pada tahun 1993, Panin Bank pada tahun 1993-1995, PT Bogor Multifinance pada tahun 1995, Sanwa Bank Indonesia/Bank United Financial of Japan (UFJ) pada tahun 1995-2006, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ pada tahun 2006, PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2006-2010, PT Bank DBS Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta.

komposisi dan profil pemegang saham



Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) adalah bagian dari Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (SMFG) yang merupakan satu dari tiga grup finansial terbesar di Jepang. Per 30 September SMBC, memiliki total aset sebesar JPY 177,9 triliun, total dana pihak ketiga sebesar JPY 113,3 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar JPY 76,2 miliar. SMBC berkantor pusat di 1-1-2, Marunouchi, Chiyoda-ku, Tokyo, Japan.

SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka, yaitu The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan induk, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

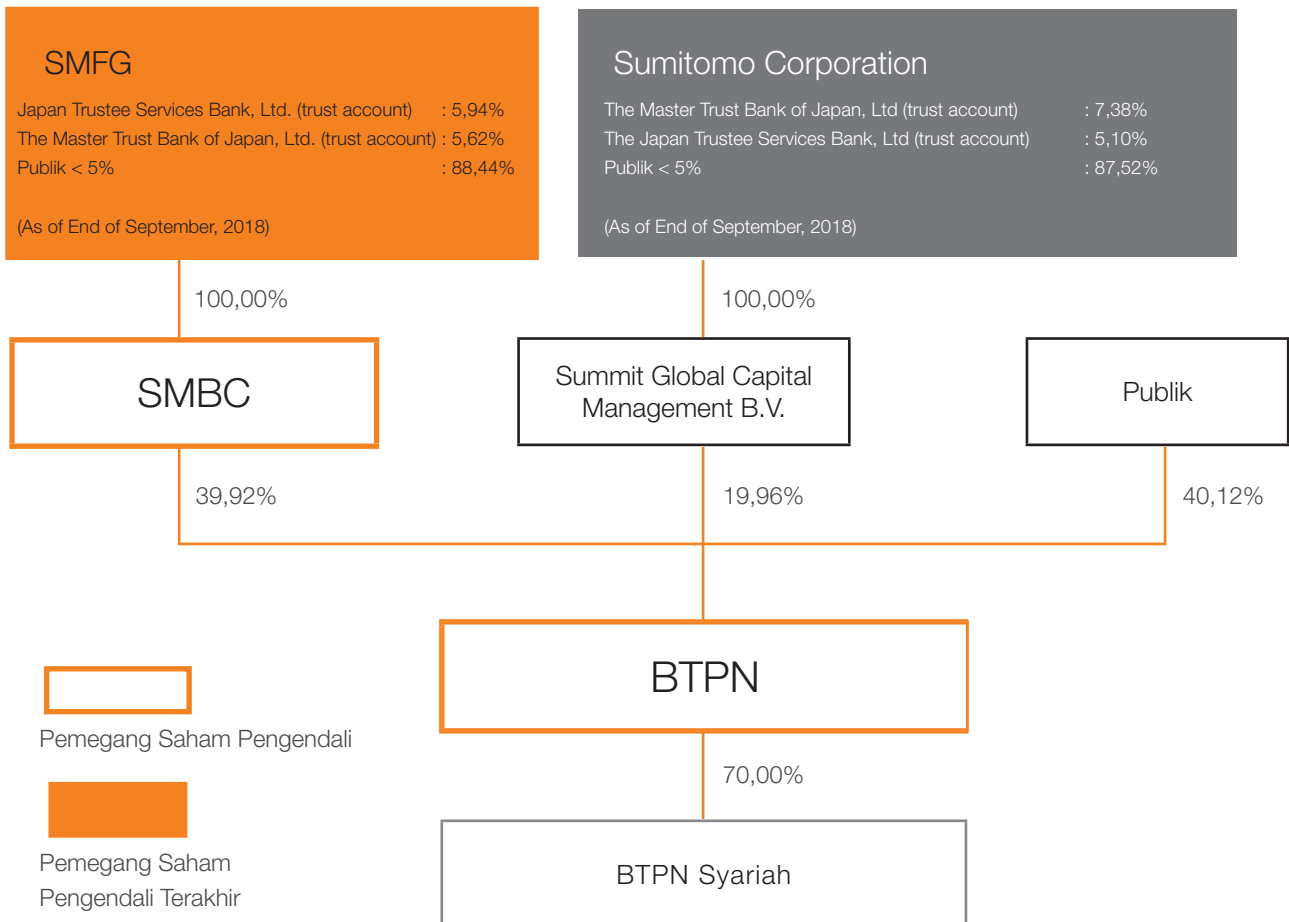
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dan kelompok usahanya menawarkan berbagai layanan keuangan yang terpusat pada bisnis perbankan. SMBC juga bergerak di bidang usaha leasing, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi kredit pemilikan rumah, venture capital dan bidang pemberian kredit lainnya.

Struktur kepemilikan

Pemegang Saham Pengendali (PSP)	Sumitomo Mitsui Financial Group through Sumitomo Mitsui Banking Corporation: 39,92%
Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal ($\geq 5\%$)	Summit Global Capital Management B.V.: 19,96%
Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal ($\geq 5\%$)	Tidak ada

Struktur kepemilikan saham per 31 Desember 2018

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	39,92%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	19,96%
Direksi		
- Jerry Ng	25.504.500	0,44%
- Ongki Wanadjati Dana	11.255.000	0,19%
- Anika Faisal	4.600.000	0,08%
- Arief Harris Tandjung	11.975.000	0,20%
- Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%
PT Bank Central Asia Tbk	60.083.483	1,03%
Publik	2.137.727.020	36,53%
Saham Treasuri	95.198.900	1,63%
Total	5.851.646.757	100,00%



profil anak perusahaan: BTPN Syariah

Dibentuk melalui proses *spin off* Unit Usaha Syariah BTPN pada 14 Juli 2014 ke dalam PT Bank Sahabat Purbadanarta yang di konversi menjadi Bank Syariah, BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia.

Satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif yang memiliki potensi *target market* lebih dari 40 juta jiwa, yang biasa disebut '*unbankable*', karena tidak memiliki catatan keuangan dan dokumentasi legal. BTPN Syariah melihat hal ini sebagai tantangan sekaligus peluang. Oleh karena itu BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut.

Dengan hanya memiliki 25 cabang di seluruh Indonesia, 41 Kantor Fungsional Operasional, BTPN Syariah memiliki hampir 12.000 karyawan yang menjemput bola di hampir 70% total kecamatan di Indonesia. Mereka secara langsung melakukan program pemberdayaan keluarga prasejahtera produktif di sentra-sentra nasabah, dengan mengajarkan 4 perilaku unggul pemberdayaan yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling Bantu (BDKS). Ini dilakukan oleh para karyawan lulusan SMA yang terlatih dan biasa disebut Melati Putih Bangsa.

Sebagai Bank yang juga menghimpun dana, saat ini, terdapat sekitar 20.000 nasabah sejahtera yang menyimpan dana di BTPN Syariah dan dilayani oleh *personal banker* profesional. Hampir 100% dana yang ditempatkan disalurkan kepada keluarga prasejahtera produktif yang mencapai 3,2 juta nasabah aktif (total penerima pembiayaan sejak 2010 telah mencapai lebih dari 5 juta dengan akumulasi pencairan mencapai sebesar Rp40,2 triliun).

Perubahan dampak sosial nasabah kami juga diukur setiap tahunnya, diantaranya probabilitas kembali ke garis prasejahtera, penurunan persentase anak bersekolah, peningkatan kemampuan mencicil pembiayaan dan menabung sebagai proxy peningkatan pendapatan keluarga. Metode dan alat survei yang dipilih merupakan alat yang berlaku internasional, memiliki kredibilitas yang mapan, mudah dalam pelaksanaannya yaitu PPI (*Poverty Probability Index*) dari IPA (*Inovative for Poverty Action*).

Keyakinan untuk 'Do Good Do Well' (berkinerja baik sekaligus menghasilkan dampak sosial yang nyata) adalah yang membuat seluruh insan di BTPN Syariah memiliki satu identitas yang sama, yaitu #bankirpemberdaya.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua

H. Ikhwan Abidin, MA

Anggota

H. Muhamad Faiz, MA

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)

Kemal Azis Stamboel

Komisaris (Independen)

Dewie Pelitawati

Komisaris

Mahdi Syahbuddin

Komisaris

Maya Kartika

Direksi

Direktur Utama (Independen)

Ratih Rachmawaty

Wakil Direktur Utama

Mulia Salim

Direktur

Taras Wibawa Siregar

Direktur

M. Gatot Adhi Prasetyo

Direktur Kepatuhan

Arief Ismail

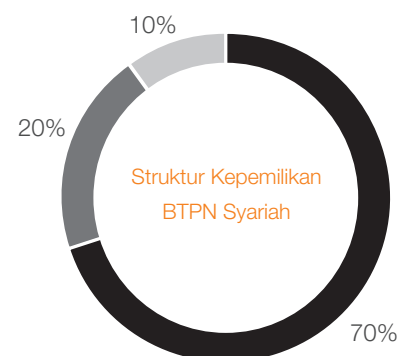
Kantor Pusat

Menara BTPN, lantai 12

CBD Mega Kuningan

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,

Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950



- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
- PT Triputra Persada Rahmat
- Publik

aksi korporasi

Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	9 Maret 2012	176.670.117
Total pencatatan saham setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu		5.840.287.257
Total pencatatan saham berdasarkan periode pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Tahun 2016 per 31 Desember 2018		5.851.646.757

Penawaran Umum Obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rupiah)
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013					
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 5 Maret 2018
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013					
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 4 Juli 2018
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016					
Seri B	11 Juli 2016	300.000.000.000	8,00	1 Juli 2019	300.000.000.000
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017					
Seri A	18 Oktober 2017	600.000.000.000	6,60	27 Oktober 2018	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 27 Oktober 2018
Seri B	18 Oktober 2017	900.000.000.000	7,50	17 Oktober 2020	900.000.000.000

Peringkat Obligasi Bank BTPN

Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017	AAA (idn); Outlook Stabil

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Obligasi melalui Penawaran Umum dan juga Penawaran Umum Berkelanjutan, dimana seluruh dana hasil penawaran umum dan penawaran umum berkelanjutan dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Adapun penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk adalah sebagai berikut:

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1.	Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009	29 September 2009	750.000	8.699	741.301	741.301	741.301	0
2.	Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010	18 Mei 2010	1.300.000	8.116	1.291.884	1.291.884	1.291.884	0
3.	Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010	14 Desember 2010	1.100.000	6.476	1.093.524	1.093.524	1.093.524	0
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011	20 Juni 2011	500.000	5.057	494.943	494.943	494.943	0
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012	20 Juni 2011	1.250.000	6.069	1.243.931	1.243.931	1.243.931	0
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013	20 Juni 2011	750.000	3.668	746.332	746.332	746.332	0
7.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013	26 Juni 2013	800.000	5.292	794.708	794.708	794.708	0
8.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016	27 Juni 2016	1.000.000	6.483	993.517	993.517	993.517	0
9.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017	27 Juni 2016	1.500.000	5.871	1.494.129	1.494.129	1.494.129	0

Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi posisi 31 Desember 2018

No	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	Bank	1	60.083.483	1,03
2	Badan Usaha Asing	112	5.277.222.737	90,18
3	Dana Pensiun	9	6.111.700	0,10
4	Karyawan	235	587.500	0,01
5	Perorangan Asing	28	2.890.500	0,05
6	Perorangan Indonesia	1.799	220.584.946	3,77
7	Perseroan Terbatas	36	238.849.191	4,08
8	Reksadana	42	45.316.700	0,78
Total		2.262	5.851.646.757	100,00

registrasi saham dan obligasi

1. Sehubungan dengan periode pelaksanaan 1 Program ESOP 2016 yang dimulai sejak 28 Mei 2018 sampai dengan 19 Juli 2018 terdapat penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar 10.670.600 lembar saham. Selain itu, periode pelaksanaan 2 Program ESOP 2016 dimulai sejak 17 Desember 2018 sampai dengan 31 Januari 2019, hingga posisi 31 Desember 2018 terdapat penambahan 688.900 lembar saham, sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi sebagai berikut:

Struktur Kepemilikan Saham BTPN

Saham	Sebelum	
	Jumlah Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik*	2.277.712.030	39,00%
Jumlah	5.840.287.257	100,00%

Saham	Sesudah	
	Jumlah Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	39,92%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	19,96%
PT Bank Central Asia Tbk	60.083.483	1,03%
Publik*	2.287.390.920	39,09%
Jumlah	5.851.646.757	100,00%

*) Pemegang saham dengan kepemilikan saham dibawah 5%

2. Selama tahun 2018, tidak ada penerbitan Obligasi

informasi bagi pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 15 Februari 2019

Pencatatan Saham

Saham BTPN dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 seri B dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03BCN1"
- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017 seri B dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03BCN2"

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120
Tel: +62 21 350 8077
Fax: +62 21 350 8078

Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja,
Wibisana, Rintis & Rekan
(a member firm of PwC global network)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No.6
Jakarta 12940
Tel: +62 21 521 2901
Fax: +62 21 529 055 55/529 050 50

Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Tel: +62 21 2988 6800
Fax: +62 21 2988 6822

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN, Lt. 29
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav. 5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308

Situs Internet

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.



analisa dan pembahasan manajemen

→
69 - 86



tinjauan ekonomi dan industri perbankan

Tinjauan Ekonomi

Sepanjang paruh pertama tahun 2018, semua perekonomian global menunjukkan trend pemulihan, namun di paruh ke dua tahun 2018, pemulihan tersebut mulai terhambat akibat meningkatnya ketidakpastian dari perselisihan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok, dua perekonomian terbesar di dunia. IMF memperkirakan bahwa perekonomian dunia akan tumbuh sebesar 3,7% tahun 2018 dengan proyeksi tingkat pertumbuhan yang sama untuk tahun 2019.

Perekonomian negara maju, yang didominasi oleh Amerika Serikat, menunjukkan pertumbuhan yang cukup kuat sebesar 2,4% tahun 2018, namun diperkirakan akan menurun menjadi 2,1% tahun 2019. Seiring masih tingginya pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat di tahun 2018, Bank Federal diperkirakan akan terus menaikkan suku bunga acuannya ke level yang lebih normal, yang diperkirakan akan terus memberikan tekanan pada mata uang negara-negara berkembang.

Perekonomian negara berkembang diperkirakan akan mencapai pertumbuhan sebesar 4,7% baik di tahun 2018 maupun 2019. Tiongkok, perekonomian ke dua terbesar di dunia dan terbesar di Asia diperkirakan tumbuh sebesar 6,6% di tahun 2018, namun akan melemah mencapai 6,2% tahun 2019, akibat perselisihan perdagangan dengan Amerika Serikat. Sebagian dari penurunan ini akan diisi oleh India, dengan estimasi pertumbuhan sebesar 7,3% tahun 2018 dan diproyeksikan tumbuh menjadi 7,4% tahun 2019.

Akibatnya, penguatan harga-harga komoditas terjadi di awal tahun 2018, tetapi ke depan diperkirakan akan menurun dan berdampak negatif kepada beberapa perekonomian negara berkembang.

Di Indonesia, seiring trend peningkatan tingkat suku bunga US\$, Rupiah harus menghadapi tekanan yang cukup signifikan di tahun 2018. Mata uang Rupiah mengawali tahun 2018 di level Rp13.500 per USD, dan mulai bulan Maret mengalami pelemahan dan di paruh ke dua tahun 2108

bahkan menyentuh angka Rp15.000 per USD sebelum menutup tahun di level Rp14.800 per USD. Hal ini merefleksikan pelemahan Rupiah sebesar 10% sepanjang tahun 2018. Bank Indonesia segera merespon dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan Rupiah repo 7-hari sebesar 175 basis point mencapai 6,0% untuk menopang nilai Rupiah. Akibatnya, tingkat pertumbuhan Indonesia untuk tahun 2018 diestimasi mencapai 5,2% dan diproyeksikan untuk tumbuh menjadi sebesar 5,3% tahun 2019.

Namun demikian, tingkat inflasi tahun 2018 tetap terjaga di level 3,1%, masih di dalam target inflasi Bank Indonesia sebesar 4%. Dengan adanya jadwal pemilihan presiden awal tahun 2019, kampanye politik telah dimulai, yang membantu mendorong tingkat konsumsi. Namun demikian kinerja ekspor dan investasi tetap lemah. Seiring berakhirnya pemilihan umum di pertengahan tahun 2019, sebagian besar mengharapkan pemulihan di paruh ke dua tahun 2019 sehingga akan sedikit mendorong proyeksi pertumbuhan tahun depan.

	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
Pertumbuhan PDB Nasional Riil (%y-o-y)	5,8	5,0	4,9	5,0	5,1	5,2
PDB per kapita (USD)-nominal	3.478	3.531	3.374	3.605	3.838	4.050
Neraca Berjalan Eksternal (% dari PDB)	-3,7	-3,2	-2,0	-1,8	-1,7	3,3
Hutan Pemerintah Pusat (% dari PDB)	24,9	24,7	27,4	27,7	28,9	30,3
Cadangan Devisa-IRFCL (miliar USD)	99,4	111,9	105,9	116,4	130,2	120,7
Kemampuan Cadangan Devisa (Jumlah bulan impor & utang eksternal)	5,4	6,5	7,4	8,4	8,3	7,7
Kebijakan suku bunga BI (% akhir tahun)	7,5	7,75	7,5	4,75	4,25	6,00
Indeks harga konsumen (% akhir tahun)	8,08	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13
Neraca fiskal (% dari PDB; Tahun Fiskal)	-2,2	-2,3	-2,7	-2,5	-2,5	2,1
Peringkat S&P-Valuta Asing	BB+	BB+	BB+	BB+	BBB-	BBB-

Catatan: *Perkiraan



Dua aksi korporasi bersejarah di tahun 2018.

Yang pertama adalah penawaran saham perdana (IPO) BTPN Syariah, yang menjadi Bank Syariah ke dua yang sahamnya tercatat pada Bursa Saham Indonesia. Yang kedua adalah merger BTPN dengan SMBCI untuk menjadi Bank BTPN, yang jika selesai prosesnya di awal tahun 2019, dapat meningkatkan posisi Bank hasil merger menjadi salah satu dari sepuluh bank terbesar di Indonesia dari segi total aset.

Tinjauan Industri Perbankan

Di tahun 2018, pertumbuhan kredit industri perbankan membaik dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit per November 2018 mencapai sebesar 12% di atas pertumbuhan kredit satu digit di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini tercapai walaupun terjadi kenaikan tingkat suku bunga di paruh ke dua tahun 2018. Perbankan lebih berhati-hati dalam menaikkan tingkat suku bunga kreditnya dibandingkan kenaikan suku bunga simpanan sehingga terjadi sedikit tekanan terhadap Marjin Bunga Bersih (NIM) mendekati akhir tahun. Tingkat Marjin Bunga Bersih yang mencapai sebesar 5,3% per akhir 2017 turun menjadi 5,1% per November 2018. Pendanaan dari pertumbuhan kredit berasal dari simpanan, yang tumbuh lebih rendah mencapai 7,2%. Dengan demikian, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) industri meningkat mencapai 93,2% dari 90,0% tahun sebelumnya.

Akibat stagnannya pertumbuhan ekonomi, tingkat kredit bermasalah mulai mengalami peningkatan. Level kredit bermasalah (NPL), yang mencapai sebesar 2,59% tahun lalu, mulai meningkat menjadi 2,67% per November 2018. Namun demikian, perbankan masih dapat mempertahankan tingkat biaya dan level profitabilitas Imbal Balik Asetnya sebesar 2,5%. Dengan demikian rasio kecukupan modal (CAR) sektor perbankan tetap terjaga di level 23,3%, cukup memadai untuk menghadapi potensi gejolak pendapatan serta mendorong pertumbuhan kredit ke depan. Pada tahun 2019, industri perbankan diproyeksikan tidak akan berubah, sehingga relatif tidak ada perubahan berarti pada kinerja perbankan dibanding tahun 2018.

Statistik Industri Perbankan Indonesia:

	Hingga 31 Desember 2016	Hingga 31 Desember 2017	Hingga 30 November 2018
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,9%	23,2%	23,3%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,6%	5,3%	5,1%
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	90,7%	90,0%	93,2%
Kredit Bermasalah (NPL)	2,9%	2,6%	2,7%
Special Mention (SM)	4,5%	4,7%	5,2%
	Tahun 2016 (12 bulan)	Tahun 2017 (12 bulan)	November 2018
Pertumbuhan Kredit	+7,9%	+8,2%	+8,9% (ytd); +12,1% (yoy)
Pertumbuhan Simpanan	+9,6%	+9,4%	+5,4% (ytd); +7,2% (yoy)
	Tahun 2016 (12 bulan)	Tahun 2017 (12 bulan)	YTD November 2018 (11 bulan)
Keuntungan Bersih Setelah Pajak	Rp106,5 triliun	Rp131,1 triliun	Rp136,0 triliun

tinjauan bisnis dan operasional

Di tahun 2018, bidang-bidang usaha dengan pertumbuhan positif adalah bisnis UKM Mitra Bisnis, dengan pertumbuhan kredit sebesar 11%, BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas, dengan pertumbuhan kredit sebesar 20%, serta Pembiayaan Konsumen, meskipun hanya menyumbang 8% dari total kredit konsolidasi, tumbuh meyakinkan sebesar 161%. Bidang-bidang usaha Bank yang lebih mapan, bisnis Pensiun Purna Bakti dan bisnis mikro Mitra Usaha Rakyat, terus mengalami sedikit penurunan. Kredit Pensiun menurun sebesar 2%, sedangkan kredit Mikro turun sebesar 44%.

Pendanaan dari pertumbuhan kredit tersebut berasal dari bisnis pendanaan Sinaya, yang terus meningkatkan basis nasabah, memperluas ragam produk dan mengembangkan jangkauannya, terutama melalui platform digital Bank, BTPN Wow! dan Jenius. Guna merespon melemahnya pertumbuhan kredit, Simpanan Nasabah hanya tumbuh sebesar 4%. Dengan berlanjutnya program Gemilang yang dimulai tahun sebelumnya, BTPN berhasil meraih seluruh manfaat efisiensi biaya di tahun 2018.

BTPN Purna Bakti adalah unit usaha yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pensiunan, yang tidak hanya menyediakan jasa keuangan bagi pensiunan, namun juga kebutuhan lainnya untuk tetap sehat dan sejahtera.

BTPN Purna Bakti

Portofolio kredit pensiun mencapai sebesar Rp38,5 triliun, turun 2,4% dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, kredit pensiun tetap menyumbang sebesar 56% dari portofolio kredit konsolidasi. Tantangannya adalah mempertahankan pangsa pasar Bank di bisnis Pensiun seiring meningkatnya persaingan dari bank lain serta makin mapannya portofolio kredit. Guna mengantisipasi tantangan tersebut, unit bisnis Purna Bakti meningkatkan fokus pada nasabah dana pensiun lainnya, memperluas dan menyempurnakan tingkat layanan dengan mendorong beralihnya para nasabah pensiunan untuk menggunakan proses digital dan jaringan ATM guna menekan biaya.

Nilai rata-rata kredit pensiun adalah sekitar Rp50 juta. Kredit dijamin

dengan pembayaran pensiunan bulanan oleh negara berikut proteksi asuransi jiwa, sehingga tingkat NPL untuk kredit pensiun BTPN tetap rendah di level 0,6%.

Prioritas 2019

- Peningkatan efektivitas dan efisiensi jangka panjang melalui perluasan jalur pembayaran alternatif dan implementasi persetujuan kredit di lokasi nasabah
- Terus membantu para nasabah pensiunan untuk beralih menggunakan jaringan ATM dan platform digital Jenius dari BTPN
- Peningkatan pemrosesan dan produktivitas operasional melalui pemanfaatan jalur layanan dan teknologi alternatif serta telemarketing
- Perluasan pasar kepada karyawan swasta



BTPN Mitra Usaha Rakyat

Di tahun 2018, BTPN Mitra Usaha Rakyat (MUR) tetap fokus pada penyederhanaan jaringan cabang dan perbaikan biaya kredit dengan memberi prioritas pada produk-produk *secured loans*. Bisnis kredit mikro juga melanjutkan digitalisasi *front-end* distribusi dan *back-end* operasionalnya.

Portofolio kredit MUR kini mencapai sebesar Rp3,0 triliun, dengan kontribusi sebesar 4% terhadap kredit konsolidasi BTPN. Seiring upaya standardisasi cabang melalui proyek Gemilang, MUR berhasil meningkatkan performanya di tahun 2018. Tingkat NPL tetap terjaga di level 3,1%.

Prioritas 2019

- Diversifikasi layanan untuk meningkatkan layanan perbankan transaksional
- Peningkatan kualitas kredit melalui penyempurnaan produktivitas penagihan kredit
- Peningkatan infrastruktur MUR melalui perluasan jaringan akuisisi dan sistem pemrosesan MUR secara digital.
- Penyempurnaan proses *on-boarding* nasabah baru.

BTPN Mitra Bisnis

Unit usaha ini fokus untuk melayani segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beragam dan berkembang. Termasuk di dalamnya adalah nasabah Mikro yang telah tumbuh menjadi nasabah UKM skala kecil. Mitra Bisnis juga melayani usaha-



BTPN Mitra Usaha Rakyat adalah unit usaha BTPN yang menyediakan lebih dari sekedar layanan pemberian pinjaman bagi pengusaha mikro. Melalui program pengembangan dan pelatihan yang inovatif, kami membantu mengoptimalkan kemampuan nasabah agar dapat tumbuh secara berkelanjutan.

usaha UKM berskala lebih besar dan lebih mapan, yang seringkali berperan sebagai distributor atau pemasok dari korporasi yang lebih besar. Di tahun 2018, kredit Mitra Bisnis meraih pertumbuhan 11% yang mencapai Rp12,9 triliun di akhir 2018 serta menyumbang 19% terhadap total kredit konsolidasi.

Nasabah Mitra Bisnis terutama terdiri dari usaha-usaha keluarga yang sebagian besar bergerak di bidang perdagangan, sedangkan usaha lainnya bergerak di bidang jasa dan manufaktur yang telah beroperasi antara 3-20 tahun.

Unit Mitra Bisnis menawarkan paket finansial "3 in 1" yang terdiri dari:

- Produk-produk kredit dan layanan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah,
- Layanan akses pasar, informasi pasar dan akses ke jaringan rantai pasok
- Program peningkatan kapasitas bagi nasabah.

Prioritas 2019

- Membangun kemitraan strategis untuk akuisisi nasabah
- Memperkuat proposisi rantai pasokan (*supply chain*) bagi para nasabah korporasi SMBCI
- Eksplorasi dan pengembangan produk *trade finance* sebagai bagian aktivitas sinergi dengan SMBCI.



BTPN Mitra Bisnis adalah unit bisnis BTPN yang dirancang khusus untuk melayani berbagai kebutuhan usaha kecil dan menengah (UKM), dengan menyediakan solusi keuangan terpercaya dan pengembangan kapasitas yang andal bagi nasabah kami.

BTPN Wow!

BTPN Wow! merupakan solusi perbankan nircabang bagi segmen *unbankable*, dengan menyediakan fasilitas pembukaan rekening tabungan, transfer, pembayaran tagihan serta fasilitas-fasilitas lain yang dapat diakses melalui gawai telepon seluler sederhana. Nasabah juga dapat mengunjungi salah satu agen BTPN Wow! terdekat untuk melakukan transaksi tunai.

BTPN Wow! diakui sebagai pionir dari implementasi inisiatif Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif yang diperkenalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Di dunia internasional, BTPN dan BTPN Wow! merupakan salah satu di antara 50 perusahaan di seluruh dunia dengan prestasi dalam mengatasi permasalahan sosial, berdasarkan majalah Fortune edisi September 2016.

Sejak diluncurkan di bulan Maret 2015, BTPN Wow! telah menyediakan akses ke layanan perbankan bagi 4 juta nasabah yang sebelumnya belum pernah tersentuh oleh sektor perbankan. Sebanyak 155.000 agen di lebih dari 250 kota dan daerah di pulau Jawa, Sumatera, Bangka-Belitung, Bali-Lombok, Kalimantan dan Sulawesi telah direkrut hingga akhir tahun 2018, guna membantu para pemilik rekening BTPN Wow! dalam melakukan transaksi keuangan.



BTPN Wow! adalah kepanjangan tangan BTPN yang dirancang untuk menjangkau segmen *unbanked*, menyediakan berbagai layanan keuangan yang terjangkau.

Melalui kemitraan strategis, telah diluncurkan produk pinjaman untuk kepemilikan sepeda motor bekas di tahun 2018. Telah pula dimulai proyek uji coba di tahun 2018 guna mengevaluasi kelayakan memperkenalkan usaha *e-commerce* melalui platform BTPN Wow!

Untuk membantu mendorong kebiasaan menabung para nasabah BTPN Wow!, telah diluncurkan program undian yang menarik di bulan Oktober 2018, yang berhasil menjaring lebih banyak pemilik rekening BTPN Wow! dan meningkatkan jumlah simpanan secara cukup berarti.

Akhirnya, di tahun 2018 telah diperkenalkan pendekatan kemitraan baru guna meningkatkan pengelolaan agen-agen BTPN Wow!, demi tercapainya tingkat layanan yang konsisten dan seragam di seluruh jaringan agen.

Untuk tahun 2019, telah dikembangkan rencana untuk lebih banyak lagi inisiatif inovasi produk baru guna meningkatkan ragam pilihan produk dan menyempurnakan layanan bagi para nasabah BTPN Wow! Menyusul merger antara BTPN dan SMBCI, sedang dilakukan studi yang menyeluruh untuk mengidentifikasi peluang-peluang usaha baru dari hasil merger.

Prioritas 2019

- Perluasan basis nasabah dan jaringan agen BTPN Wow!
- Peningkatan portofolio agen agar dapat lebih melayani segmen *mass-market*, termasuk produk-produk dari para mitra strategis BTPN.

Jenius

Jenius merupakan platform perbankan digital BTPN bagi para nasabah cerdas digital di Indonesia. Diakses melalui *mobile app* yang diunduh ke gawai *smartphone*, Jenius menawarkan revolusi pengalaman perbankan, di mana nasabah dapat mengelola

aspek keuangan dari kehidupannya setiap waktu dan di mana saja. Jenius menawarkan berbagai fitur yang tidak tersedia melalui perbankan tradisional untuk mempermudah hidup nasabah, dengan teknologi keamanan mutakhir yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan preferensi nasabah. Nasabah Jenius dapat juga melakukan kebutuhan transaksinya melalui kartu debit yang diterima secara internasional, serta mengelolanya melalui *mobile app* Jenius.

Sebagai salah satu solusi yang terbaik, Jenius telah meraih berbagai penghargaan dari industri perbankan. Di antaranya, Jenius telah meraih penghargaan Gold Winner, Category Application Sub Category Financial Technology dari Mobile DNA Awards 2018, The best Digital Bank dari The Asian Banker

Indonesia Country Award, 1st winner of Financial Category dari Indonesian Contents Marketing Awards.

Sejak peluncuran di bulan Agustus 2016, Jenius telah membangun platform untuk mendukung pertumbuhannya, ditandai dengan pembaharuan teknologi yang signifikan di awal tahun 2018. Jenius juga telah membangun tim internal yang solid, dengan budaya kerja moderen yang fleksibel. Sepanjang tahun 2017, telah pula dibangun strategi pemasaran yang tangguh, yang terbukti meraih keberhasilan di tahun 2018.

Seiring dengan telah siapnya infrastruktur organisasi, teknologi dan pemasaran, mulai kuartal ke 2 tahun 2018 Jenius memasuki fase *scale-up*, dengan meningkatnya aktivitas

pemasaran dan akselerasi proses inovasi.

Upaya pemasaran makin intensif, dengan menjangkau kota Surabaya di mana Jenius hadir dengan layanan *offline* dan titik-titik penjualan. Proses inovasi *app* Jenius juga mengalami akselerasi, dengan fitur-fitur penting baru sepanjang tahun 2018, termasuk:

- FlexiCash, fasilitas pinjaman darurat yang tersedia bagi nasabah Jenius terpilih
- Isi ulang MTix, Go-Pay, T-Cash dan OVO melalui e-Wallet Center Jenius
- PayKey, fitur yang nyaman untuk akses langsung Jenius (termasuk fungsi pembayaran P2P) melalui aplikasi-aplikasi media sosial populer.

Sebagai hasilnya, Jenius berhasil meraih peningkatan akuisisi nasabah yang signifikan, mencapai hampir satu juta pengguna terdaftar di akhir tahun 2018. Nasabah juga tercatat makin aktif, seiring peningkatan saldo rata-rata dan aktivitas nasabah.

Tahun 2019 akan ditandai dengan inisiatif perluasan pasar yang makin intensif, terutama dengan perluasan jangkauan pasar ke seluruh Indonesia. Inovasi *app* dan *value proposition* Jenius juga akan berlanjut, baik untuk fitur simpanan, pembayaran dan pinjaman, serta fitur-fitur lainnya seperti PFM (*personal financial management*), asuransi, serta *wealth management*.

Pengembangan ekosistem juga menjadi prioritas, guna membangun lebih banyak kemitraan dengan usaha *electronic commerce* yang terdepan



Jenius menyediakan aplikasi seluler serta beberapa kartu debit internasional, yang dapat dikontrol dengan menggunakan aplikasi.

di Indonesia. Akhirnya, mengambil manfaat dari proses merger antara BTPN dengan SMBCI, peluang pertumbuhan baru akan dimanfaatkan, antara lain melalui potensi memberikan layanan bagi para karyawan nasabah korporasi SMBCI melalui Jenius.

Prioritas 2019

- Terus mengembangkan fitur-fitur Jenius untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangan.
- Meningkatkan penggunaan dan *engagement* nasabah serta memperluas basis nasabah Jenius.
- Terus meningkatkan kecepatan pertumbuhan basis nasabah
- Lebih lanjut meningkatkan *engagement* nasabah untuk mendorong pengguna aktif
- Terus berinovasi meningkatkan fitur Jenius untuk membantu nasabah dalam mengelola *life finance*

BTPN Sinaya

Unit pendanaan BTPN Sinaya terus meraih pertumbuhan basis nasabah pendanaan, dengan mencapai sebesar Rp70,8 triliun simpanan di akhir 2018. Sinaya melakukan mobilisasi pendanaan dari nasabah individu, serta nasabah korporasi dan institusi keuangan. Melalui proyek Gemilang, seluruh kantor cabang BTPN telah dapat melayani nasabah Sinaya, sehingga dapat meningkatkan jangkauan, akses dan kenyamanan. Platform *smartphone* Jenius yang baru juga membantu nasabah Sinaya dalam mengakses dan mengelola rekening mereka melalui piranti *smartphone*.



BTPN Sinaya adalah unit usaha pendanaan BTPN yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan dana nasabah.

Selain menawarkan produk-produk simpanan yang tradisional, Sinaya juga menawarkan produk-produk *bancassurance* melalui kemitraan dengan perusahaan asuransi global Allianz, serta produk *mutual fund* melalui kemitraan dengan PT Mandiri Manajemen Investasi, PT Schroders Investment Management Indonesia dan PT Maybank Asset Management. Dengan dukungan berbagai pilihan produk tersebut, BTPN dapat menawarkan solusi *wealth management* yang lebih terintegrasi kepada nasabah. Nasabah Sinaya terus berpartisipasi dalam kegiatan sosial Sahabat Daya BTPN yang memfokuskan pada membantu para nasabah *mass market* BTPN.

Prioritas 2019

- Terus meningkatkan dan mengembangkan layanan *wealth-management* Sinaya di tingkat *front-end*

- Meningkatkan efisiensi operasional di tingkat *back-end*.

Proyek Gemilang

BTPN terus melanjutkan proyek transformasi Gemilang, yang dimulai dua tahun yang lalu. Proyek tersebut berhasil melakukan digitalisasi atas seluruh aspek aktivitas Bank dari tingkat *front-line* hingga tingkat operasional *back-end*. Proyek ini meliputi proses digitalisasi dan sentralisasi, migrasi ke *digital channel* dan integrasi jaringan cabang, serta transformasi operasional Bank dan penyederhanaan organisasi guna mendukung model bisnis Bank yang baru.

Kini, Bank telah membangun organisasi yang lebih ramping dan fleksibel. Namun demikian, BTPN menyadari dampak sosial dari inisiatif tersebut dan telah berupaya untuk secara proaktif memitigasi dampak-dampak tersebut.

tinjauan kinerja keuangan

Seperti bank-bank lain, kredit BTPN tumbuh sebesar 4% di tahun 2018, sedangkan Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) mencapai sebesar Rp2,0 triliun. Rasio profitabilitas untuk Imbal Hasil Atas Aset (sebelum pajak) mencapai sebesar 3,1%, sedangkan Imbal Balik atas Ekuitas mencapai sebesar 12,4%.

Aset dan Liabilitas

Aset

	2018	2017	2016
Kas	1.838.136	1.496.785	1.448.180
Giro pada Bank Indonesia	5.248.644	5.098.341	4.625.356
Giro pada Bank Lain	841.464	487.942	858.431
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.720.619	8.489.491	7.003.585
Efek-efek:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.545.494	1.090.782	1.081.238
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	5.260.913	5.247.049	4.852.820
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1.591.672	2.495.409	2.696.767
Pinjaman yang diberikan	68.136.780	65.351.837	63.168.410
Aset tetap - net	1.786.727	1.660.120	1.632.265
Aset tak berwujud - net	940.830	769.062	635.375
Aset lain-lain	3.008.002	3.303.032	3.368.960
Jumlah	101.919.301	95.489.850	91.371.387

Di tahun 2018, aset BTPN tumbuh sebesar 7% mencapai Rp102 triliun, terutama didorong oleh peningkatan total pinjaman dan pembiayaan syariah dari BTPN dan anak usahanya BTPN Syariah.

Aset Lancar

	2018	2017	2016
Kas	1.838.136	1.496.785	1.448.180
Giro pada Bank Indonesia	5.248.644	5.098.341	4.625.356
Giro pada Bank Lain	841.464	487.942	858.431
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.720.619	8.489.491	7.003.585
Efek-efek:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.545.494	1.090.782	1.081.238
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	5.260.913	5.247.049	4.852.820
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1.591.672	2.495.409	2.696.767
Jumlah Aset Lancar	28.046.942	24.405.799	22.566.377

Di tahun 2018, nilai aset lancar meningkat 15% menjadi sebesar Rp28,1 triliun dari Rp24,4 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lainnya sebesar 38% mencapai Rp11,7 triliun di tahun 2018.

Kredit yang Diberikan

Total kredit yang diberikan mencapai sebesar Rp68,1, tumbuh 4% dari sebesar Rp65,4 triliun di tahun 2017. Adapun komposisi kredit berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

Kredit yang diberikan berdasarkan Segmen

	2018	2017	2016
Pensiun	38.459.840	39.418.969	40.180.236
Mikro	3.043.803	5.459.556	7.169.863
Usaha kecil dan menengah	12.898.289	11.570.531	9.274.221
Pembiayaan konsumen	5.634.680	2.158.649	1.026.146
Pembiayaan/piutang Syariah	7.277.162	6.053.273	4.996.812
Lain-lain	823.006	690.858	521.131
Jumlah	68.136.780	65.351.837	63.168.410

Walaupun sedikit menurun, kredit BTPN Purna Bakti sebesar Rp38,5 triliun tetap menjadi kontributor utama, menyumbang 56% dari total kredit konsolidasi. Kredit mikro juga turun menjadi Rp3,0 triliun dan menyumbang 4% terhadap total kredit, sedangkan kredit unit UKM tumbuh 11% mencapai Rp12,9 triliun, menyumbang 19% terhadap total kredit. Anak usaha yang mayoritas sahamnya dimiliki BTPN, yakni BTPN Syariah, meraih pertumbuhan kredit sebesar 20% mencapai Rp7,3 triliun dan menyumbang 11% terhadap kredit konsolidasi BTPN.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas

	2018	2017	2016
Lancar	65.838.753	62.819.951	61.525.510
Dalam Perhatian Khusus	1.453.471	1.942.103	1.140.897
Total Kredit Tidak Bermasalah	67.292.224	64.762.054	62.666.407
Kurang Lancar	193.589	220.369	153.013
Diragukan	281.207	188.739	178.348
Macet	369.760	180.675	170.642
NPL	844.556	589.783	502.003
Total Kredit	68.136.780	65.351.837	63.168.410
NPL - kotor	1,2%	0,9%	0,8%
NPL - bersih	0,5%	0,4%	0,4%
LLP/NPL	134,3%	134,6%	136,5%

Kredit Bermasalah (Non Performing Loan – NPL)

Pertumbuhan kredit dilakukan secara berhati-hati, seperti tercermin dalam tingkat rasio kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL) yang rendah sebesar 1,2% (kotor) dan 0,5% (bersih). Rasio ini merefleksikan strategi ekspansif BTPN yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Aset Tetap dan Aset Lain-lain

Per 31 Desember 2018, aset tetap Bank tercatat sebesar Rp1,8 triliun, meningkat sebesar 8%. Sementara itu, aset lain-lain turun 9% terutama disebabkan oleh penyelesaian uang muka.

Liabilitas

	2018	2017	2016
Simpanan nasabah *)	70.844.712	67.918.073	66.201.512
Simpanan dari bank lain	14.394	822.584	914.535
Utang obligasi	1.197.442	2.543.401	2.469.143
Pinjaman yang diterima	8.442.765	5.208.640	3.699.172
Lain-lain	2.055.581	1.796.355	1.774.597
Jumlah	82.554.894	78.289.053	75.058.959

*) termasuk dana syirkah temporer

Dari sisi pendanaan, Bank telah meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 4%, mencapai sebesar Rp70,8 triliun. Utang obligasi, pinjaman yang diterima dan liabilitas lainnya relatif tetap dipertahankan.

Simpanan nasabah

	2018	2017	2016
Giro	1.118.905	623.352	371.921
Tabungan	7.843.220	7.313.507	7.359.109
Deposito	61.882.587	59.981.214	58.470.482
Jumlah	70.844.712	67.918.073	66.201.512

Porsi dana pihak ketiga yang meraih pertumbuhan berarti adalah Giro dan tabungan yang berbiaya rendah, tumbuh 13% mencapai Rp9,0 triliun. Walaupun masih kecil dibandingkan dengan total simpanan nasabah, tingginya pertumbuhan Giro dan tabungan terutama didorong oleh inisiatif perbankan digital Bank (BTPN Wow! dan Jenius).

Pendanaan jangka panjang

Selain pendanaan dari masyarakat, BTPN juga memperoleh pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi dan *structured funding* jika dibutuhkan. Hal ini bertujuan mengurangi risiko terjadinya *maturity mismatch* antara aset dan liabilitas Bank. Jumlah pendanaan jangka panjang, termasuk obligasi dan *structured funding* dari IFC/SMBC mencapai sebesar Rp9,7 di akhir tahun 2018. Tidak ada penerbitan obligasi baru di tahun 2018.

Ekuitas

Total ekuitas di tahun 2018 mencapai Rp18,2 triliun, tumbuh sebesar 10%. Peningkatan ekuitas terutama didorong oleh pencapaian laba usaha bersih pada tahun berjalan. Laba bersih setelah pajak Bank untuk tahun 2018 tercatat sebesar Rp2,0 triliun.

2018	18.182.737
2017	16.529.493
2016	15.837.896
2015	13.576.068
2014	11.679.641

Profitabilitas

Untuk tahun buku 2018, Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional meningkat masing-masing sebesar 1% dan 2% menjadi Rp9,6 triliun dan Rp10,2 triliun. Seiring trend kenaikan suku bunga, Marjin Bunga Bersih (NIM) mengalami tekanan dan menutup tahun 2018 di sekitar 11,3% dari sebesar 11,6% di tahun sebelumnya.

Berkat proyek Gemilang, biaya operasional (tidak termasuk cadangan penurunan nilai kredit) menurun di 17% mencapai Rp5,8 triliun, sedangkan rasio biaya terhadap pendapatan menjadi 56% dari sebesar 69% di tahun sebelumnya.

Biaya kredit telah dikelola cukup baik selama tahun 2018. Di tahun 2018, NPL untuk bisnis Pensiun, Mikro, UKM dan Syariah relatif terjaga masing-masing di level 0,6%, 3,1%, 2,4% dan 1,4%.

Di akhir tahun, Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) tercatat sebesar Rp2,0 triliun, atau tumbuh sebesar 61%. Dengan demikian, ROA dan ROE tercatat masing-masing sebesar 3,1% dan 12,4%.

Arus Kas

	2018	2017	2016
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	4.588.807	1.125.968	2.682.181
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(573.678)	(1.375.982)	(1.394.563)
Arus kas bersih yang diperoleh/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.505.543	981.941	543.118
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(10.878)	703	4.914
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas bersih	5.517.672	731.927	1.830.736
Kas dan setara kas di awal tahun	14.917.417	14.184.787	12.349.137
Kas dan setara kas di akhir tahun	20.424.211	14.917.417	14.184.787

Di akhir tahun 2018, saldo kas dan setara kas meningkat 37% mencapai Rp20,4 triliun dibanding Rp14,9 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan aktivitas operasi.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi meningkat 307% mencapai Rp4,6 triliun di tahun 2018, dibanding sebesar Rp1,1 triliun tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dari dana pihak ketiga sebesar Rp2,9 triliun.

Arus Kas Bersih Untuk Aktivitas Investasi

Di tahun 2018, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi turun 58% menjadi Rp0,6 triliun dibandingkan Rp1,4 triliun di tahun 2017. Hal ini disebabkan karena menurunnya penempatan di surat berharga dan penurunan pembelian aset tak berwujud.

Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2018, total arus kas bersih dari aktivitas pendanaan meraih pertumbuhan sebesar 53% meningkat menjadi Rp1,5 triliun. Hal ini terutama didorong oleh meningkatnya pinjaman yang diterima sebesar Rp10,3 triliun sementara pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman meningkat sebesar Rp7,1 triliun.

Likuiditas

BTPN terus mempertahankan rasio aset likuidnya di angka 40%, untuk memastikan kecukupan likuiditas menghadapi potensi gejolak pasar. Di tahun 2018, BTPN juga mengelola kelebihan dananya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan penerimaan untuk menekan biaya berjalan (*carrying cost*). Tingkat rasio kredit terhadap simpanan (LDR) BTPN secara konsolidasi tercatat sebesar 96% di akhir tahun.

Guna mengatasi ketidaksesuaian jangka waktu (*maturity mismatch*) antara kredit dan pendanaan, secara berkala BTPN menerbitkan obligasi Rupiah dengan jangka waktu kredit (tenor) 1-3 tahun. Di tahun 2018, likuiditas telah mencukupi sehingga BTPN tidak menerbitkan obligasi Rupiah. Rasio kredit terhadap pendanaan (tidak termasuk ekuitas) BTPN dipertahankan pada angka 85%.

Kemampuan Membayar Utang

Fitch Ratings mempertahankan peringkat BTPN di level AAA (idn) dengan *outlook* stabil. Peringkat ini setara dengan peringkat Indonesia secara keseluruhan. Peringkat AAA (idn) mencerminkan pandangan Fitch bahwa BTPN memiliki risiko awal yang sangat rendah dibandingkan penerbit obligasi lainnya di Indonesia.

Solvabilitas (kemampuan membayar utang) BTPN juga tercermin dari tingkat kecukupan modal untuk menutupi risiko-risiko kredit, pasar dan operasional. Rasio kecukupan modal (CAR) BTPN per 31 Desember 2018 mencapai sebesar 25,3%. Angka ini jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

Kualitas Aset Kredit

Di tahun 2018, rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor BTPN tercatat sebesar 1,2%, sedangkan Biaya Kredit (CoC) BTPN mencapai 2,0%. Rendahnya rasio NPL dan CoC terutama didukung oleh unit usaha pensiunan (BTPN Purna Bakti), yang

memiliki rasio NPL bruto hanya sebesar 0,6%. Kredit BTPN Purna Bakti diberikan kepada pensiunan pegawai negeri sipil, yang dijamin oleh pembayaran uang pensiunan bulanan dari pemerintah dan polis asuransi jiwa, sehingga meningkatkan kualitas aset BTPN. Akibat berkepanjangannya perlambatan laju ekonomi, kualitas kredit unit usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) mencatatkan rasio NPL sebesar 3,1%, sedangkan kredit UKM mencatatkan rasio NPL sebesar 2,4%. Sedangkan BTPN Syariah mencatatkan rasio NPF sebesar 1,4%. Dengan demikian rasio NPL konsolidasi BTPN dan BTPN Syariah terjaga di level 1,2%.

Struktur Modal

BTPN terus mempertahankan kecukupan modalnya untuk mendukung pertumbuhan usaha dan melindungi Bank dari gejolak pasar. Dalam mengelola permodalannya, BTPN terus menjaga keseimbangan antara efisiensi modal dan tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi untuk menutupi potensi risiko yang dihadapi. Sejalan dengan implementasi modal Basel II, BTPN telah menyampaikan laporan kepada OJK tentang proses yang dilakukan untuk menetapkan kecukupan modal Bank (ICAAP), yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. BTPN juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Dalam hal pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (RWA) berdasarkan pedoman Bank Indonesia dan peringkat dari lembaga pemeringkatan.

BTPN mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional berdasarkan Metode Pendekatan Indikator Dasar dari Bank Indonesia. Metode ini memungkinkan BTPN untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional, berdasarkan data historis, yang sama jumlahnya dengan rata-rata pendapatan kotor 3 tahun terakhir, dikalikan dengan faktor koefisien yang berlaku sebesar 15,0%.

Struktur Modal

	2018	2017	2016
Modal			
Modal Tier 1	16.476.615	15.109.418	14.584.659
Modal Tier 2	629.752	597.307	568.733
Total Modal	17.106.367	15.706.725	15.153.392
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			
Risiko Kredit	50.327.817	47.736.670	45.422.834
Risiko Kredit dan Operasional	67.662.511	63.708.206	60.539.206
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	67.716.744	63.755.973	60.540.301
Rasio Kecukupan Modal:			
Risiko Kredit	34,0%	32,9%	33,4%
Risiko Kredit dan Operasional	25,3%	24,7%	25,0%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	25,3%	24,6%	25,0%

Struktur Kepemilikan

Per posisi 31 Desember 2018, komposisi kepemilikan BTPN terdiri dari SMBC sebesar 39,92%, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 19,96%, dan sisanya sebesar 40,12% dimiliki publik. BTPN tetap memiliki 70% dari PT BTPN Syariah Tbk. Rasio Kecukupan Modal BTPN tercatat sebesar 25,3%, meningkat dari 24,6% tahun sebelumnya.

Komitmen untuk Belanja Modal

BTPN belum membuat komitmen apapun untuk belanja modal.

Belanja Modal

Belanja modal BTPN untuk tahun 2018 tercatat sebesar Rp776 miliar dan digunakan untuk pengembangan layanan perbankan digital dan perluasan jaringan kantor cabang.

2018 Belanja Modal

	dalam Rp miliar
Aset Tetap	383
Aset Tak Berwujud	393
Total	776

Peristiwa yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

Bank telah menerima Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 22 tanggal 21 Januari 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-0006176 tanggal 22 Januari 2019 tentang Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Perbandingan antara Target dan Realisasi

Per 31 Desember 2018, pertumbuhan kredit BTPN sebesar 4% mencapai Rp68,1 triliun, di bawah rencana awal sebesar Rp69,3 triliun.

Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional yang mencapai masing-masing sebesar Rp9,60 triliun dan Rp10,20 triliun, melampaui rencana awal masing-masing sebesar Rp9,57 triliun dan Rp10,08 triliun.

Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2018 mencapai Rp2,0 triliun, sedikit lebih besar dari rencana awal, sedangkan margin bunga bersih tercatat sebesar 11,3%, mendekati rencana awal.

Rasio Kecukupan Modal BTPN tercatat sebesar 25,3%, atau lebih tinggi dari rencana awal.

Perbandingan antara Rencana (Target) dan Realisasi Tahun 2018

	Rencana (Target)	Kenyataan (Realisasi)	Komentar
Pertumbuhan Kredit	6,0%	4,3%	
Pertumbuhan Simpanan	3,2%	4,3%	
Pendapatan Bunga Bersih	9,57	9,60	
Pendapatan Operasional	10,08	10,20	
Pendapatan Bersih	1,96	1,97	
Rasio Kecukupan Modal	24,0	25,3	
ROA	3,1	3,1	
ROE	12,4	12,4	

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen ditetapkan di dalam RUPS Tahunan dengan mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar. Usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan selanjutnya diajukan untuk disetujui oleh Dewan Komisaris. Usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

Pembagian Dividen Tahun 2018

Berdasarkan RUPS Tahunan BTPN pada tanggal 29 Maret 2018 diputuskan untuk menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.220.886.000.000, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa:
 - i. Atas dividen tersebut, Direksi memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan

- ii. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2017.
2. Sisa dari laba bersih dibukukan sebagai laba ditahan atau *retained earnings* sebesar Rp646.377.000.000.

Pembagian Dividen Tahun Buku 2017

Berdasarkan RUPS Tahunan BTPN pada tanggal 24 Maret 2017 diputuskan untuk menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan sebesar Rp1.752.097.000.000 sebagai berikut:

1. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa:
 - i. Atas dividen tersebut, Direksi memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan
 - ii. Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2016.
2. Sisa dari laba bersih, sebesar Rp1.177.588.000.000 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau *retained earnings*.

Tabel pembagian dividen tahun buku 2017-2018.

	2018	2017
Total Dividen	Rp574.509.000.000	Rp574.509.000.000
Dividend Payout Ratio (DPR)	76,4%	39.3%
Dividen per saham	Rp100	Rp100
Tanggal pengumuman jadwal dan tata cara pembagian dividen	3 April 2018	29 Maret 2017
Tanggal Pembagian Dividen	3 Mei 2018	21 April 2017

Penggunaan Dana dari Hasil Penawaran Umum

Di tahun 2018 BTPN tidak menerbitkan saham, sehingga tidak ada dana dari penawaran umum yang digunakan.

Informasi Penting tentang Aksi Korporasi (Investasi, ekspansi, divestasi, merger & akuisisi, restrukturisasi utang atau modal, transaksi dengan benturan kepentingan)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BTPN pada tanggal 5 Oktober 2018 menyetujui Rancangan Penggabungan BTPN dan SMBCI. Rapat juga menyetujui, perubahan Anggaran Dasar dan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris BTPN terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan. Merger diperkirakan akan efektif secara hukum di awal tahun 2019.

Pada tanggal 8 Mei 2018, anak usaha yang mayoritas sahamnya dimiliki BTPN, PT BTPN Syariah, mencatatkan sahamnya (Penawaran Saham Perdana atau IPO) dan berhasil meraih tambahan dana modal sebesar Rp750 miliar untuk pertumbuhan selanjutnya. Kepemilikan PT BTPN Syariah Tbk setelah IPO menjadi PT Bank BTPN sebesar 70%, PT Triputra Persada Rahmat sebesar 20% dan publik sebesar 10%.

Perubahan Peraturan dan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Di tahun 2018, tidak ada perubahan regulasi atau kebijakan akuntansi yang secara signifikan berpengaruh pada pelaporan keuangan bank.

Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan peraturan yang berdampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No.2 dari laporan keuangan BTPN 2018

prospek dan rencana bisnis 2019

Untuk tahun 2019, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%, sedikit lebih tinggi dari perkiraan pertumbuhan tahun 2018 sebesar 5,2%. Inflasi diperkirakan tetap sebesar 3,5% di dalam target inflasi Bank Indonesia. Bank Federal AS diperkirakan akan terus menaikkan tingkat suku bunga USD, yang kemungkinan besar akan diikuti oleh kenaikan suku bunga Rupiah. Seiring peningkatan suku bunga USD, nilai tukar Rupiah diperkirakan rata-rata sekitar Rp15.000 per USD di tahun 2019. Tingkat suku bunga Rupiah akan tetap tinggi, di mana pemerintah memproyeksi nilai suku bunga State Treasury Note (SPN) sebesar 5,3%, naik dari 5,0% tahun 2018.

Dengan meningkatnya ketidakpastian pasar, akibat berlanjutnya perang tarif dagang tahun 2018 antara AS dan Tiongkok, pertumbuhan tahun 2019 tidak dapat bergantung pada ekspor Indonesia. Namun demikian, pertumbuhan yang didorong oleh konsumsi diperkirakan akan berlanjut di tahun 2019, didukung oleh kampanye presiden di paruh pertama tahun 2019. Dengan demikian, pertumbuhan kredit dan pembiayaan di tahun 2019 diperkirakan akan relatif sama, antara 12%-13%.

Prioritas dan Target BTPN Tahun 2019

Setelah finalisasi proses merger, prioritas Bank pasca-merger akan fokus pada inisiatif-inisiatif penting berikut. Pertama adalah integrasi dan peningkatan layanan Bank hasil merger kepada nasabah yang ada. Kemudian, ada banyak peluang *cross-selling* dan sinergi. Ke depan, akan ada banyak layanan dan pasar baru yang dapat dikembangkan.

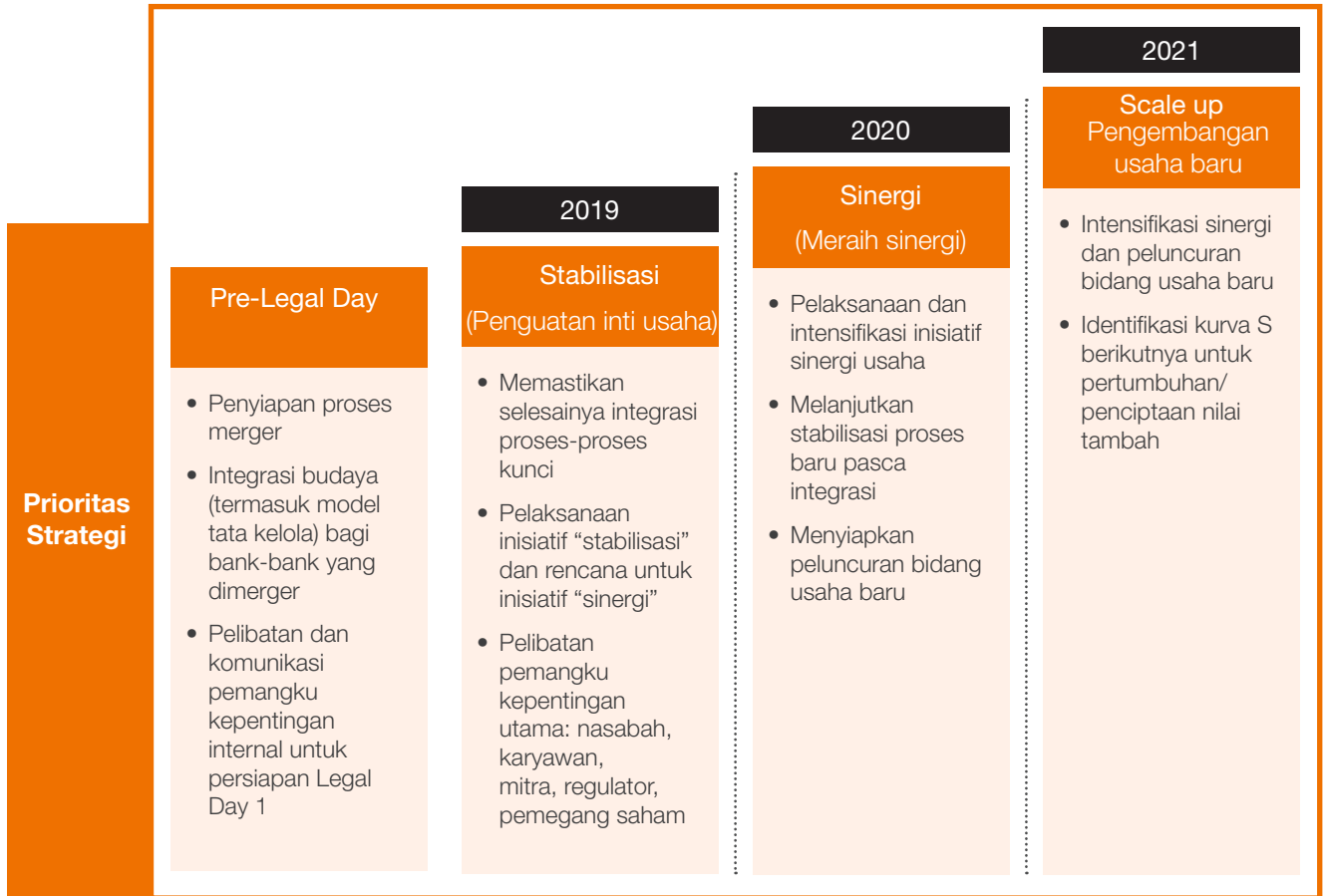
Untuk para nasabah korporasi besar SMBCI, hal ini meliputi penyediaan layanan keuangan ke rantai pasokan UKM baik di sisi distributor maupun pemasok. Hal ini akan membantu pertumbuhan basis nasabah UKM dan Mikro BTPN. Layanan pembayaran gaji, kredit perumahan dan pensiun yang lebih komprehensif dapat ditawarkan kepada para karyawan nasabah korporat SMBCI. Disamping itu, layanan *global funding* dan *wealth management* SMBC dapat ditawarkan kepada para nasabah Sinaya Bank BTPN. Layanan digital BTPN, BTPN Wow! dan Jenius dapat juga diakses dan dimanfaatkan oleh para nasabah individu SMBCI. Akhirnya, para nasabah UKM BTPN kini dapat mengakses layanan-layanan mata uang asing, *trade finance* dan perbankan internet SMBC.

Di level operasional, integrasi sumber daya dan praktek terbaik dari kedua entitas yang digabungkan akan secara signifikan meningkatkan operasional back-office dan proses manajemen risiko. Ke depan, adalah peluang inovasi dan peluncuran usaha serta mesin pertumbuhan baru bagi bank hasil merger. Hal ini meliputi berlanjutnya inovasi dari entitas hasil merger. Proses merger akan membuka lebih banyak peluang untuk menawarkan solusi yang lebih baik dan spesifik bagi nasabah, memanfaatkan pemahaman pasar lokal dari BTPN dan kapabilitas global dari SMBC.

Aspek Pemasaran

BTPN akan mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasarnya di layanan keuangan. Hal ini dilakukan melalui jaringan cabang konvensional, jaringan agen di daerah-daerah terpencil, serta jaringan distribusi digital yang baru. BTPN akan mempromosikan berbagai produk dan layanannya melalui jaringan cabang dan outletnya, serta melakukan promosi melalui media cetak dan elektronik. Di sisi pendanaan, BTPN secara berkala menyelenggarakan event-event bagi para nasabah simpanan, yang meliputi topik-topik investasi yang menarik bagi nasabah.

Prioritas Strategi 2019-2021



Fokus Integrasi Pasca-merger Tahun 2019 (khususnya semester pertama)



tinjauan unit pendukung

→
87 - 144



sumber daya manusia

Keberhasilan implementasi Proyek Gemilang BTPN di tahun 2017 telah menghasilkan peningkatan produktivitas dan standarisasi operasional, yang dicapai melalui inisiatif konsolidasi cabang, sentralisasi dan digitalisasi operasional, serta penyederhanaan struktur organisasi dan sumber daya manusia Bank.

Tahun 2018 kembali menjadi tahun yang penting bagi BTPN seiring finalisasi proses merger dengan SMBCI.

Unit Sumber Daya Manusia berperan penting dalam memastikan tercapainya proses integrasi yang harmonis serta proses integrasi budaya dari bank-bank yang digabung guna menetapkan definisi budaya organisasi yang baru.

Sesi-sesi *onboarding* yang komprehensif telah dilaksanakan, melibatkan jajaran tim Direksi yang baru serta para pejabat senior, guna memperkenalkan budaya organisasi dari masing-masing bank, serta untuk memahami kesamaan dan perbedaan dari SMBCI dan BTPN dari perspektif sumber daya manusia. Hal ini meliputi identifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan masing-masing bank tentang orientasi terhadap nasabah, proses kolaborasi dan loyalitas, serta pendekatan dalam aspek-aspek kepemimpinan, pengambilan keputusan, kepatuhan, dan *risk appetite*.

Temuan-temuan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menetapkan visi, nilai-nilai dan budaya dari bank hasil merger, serta menetapkan rencana implementasi dari visi dan nilai-nilai baru bank hasil merger.

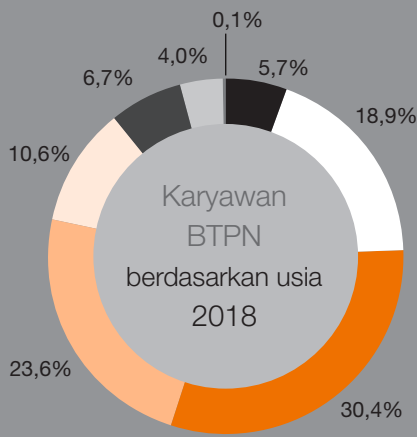
Di tahun 2019, upaya-upaya akan difokuskan pada tercapainya stabilitas melalui inisiatif penyelerasan kebijakan, proses, sumber daya manusia dan teknologi bank hasil merger, serta juga ekosistem dari masing-masing bank hasil merger. Di tahun berikutnya, hal ini akan diikuti dengan inisiatif sinergi produk guna memanfaatkan keunggulan dari ke dua bank yang digabungkan. Akhirnya di tahun 2021 entitas hasil merger akan memasuki fase *scale-up* agar lebih memanfaatkan peluang-peluang perluasan dan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan Usia	< 25 Tahun	25-29 Tahun	30-34 Tahun	35-39 Tahun	40-44 Tahun	45-49 Tahun	50-54 Tahun	55-59 Tahun	> 60 Tahun	Total Karyawan
2018	447	1.472	2.373	1.841	827	520	311	11		7.802
2017	314	2.000	2.558	1.699	790	509	267	15		8.152
2016	646	3.599	4.538	2.502	1.051	791	507	11		13.645

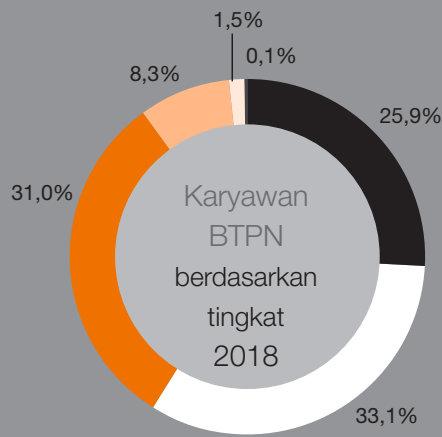
Berdasarkan Tingkat	Grade 2-7	Grade 8-9	Grade 10-13	Grade 14-15	Grade 16-17	Grade 17 ke atas	Total Karyawan
	Clerical	Officer/Supervisor	Management	Senior Management	Top Management	Board of Management	
2018	2.024	2.586	2.418	649	115	10	7.802
2017	3.273	1.731	2.405	630	105	8	8.152
2016	6.374	2.989	3.469	698	107	8	13.645

Berdasarkan Pendidikan	≤ D1-D3/Akademi	S1/Sarjana	S2-S3/Master	Total Karyawan	
2018		1.513	6.025	264	7.802
2017		1.711	6.160	281	8.152
2016		3.095	10.223	327	13.645

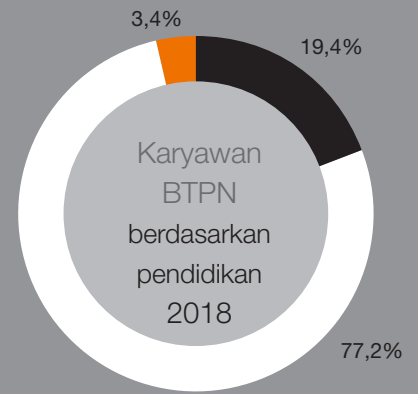
Berdasarkan Lama Kerja	0-≤ 1 Tahun	> 1-≤ 3 Tahun	> 3-≤ 5 Tahun	> 5-≤ 10 Tahun	> 10-≤ 20 Tahun	> 20 Tahun	Total Karyawan
2018	2.137	1.410	1.456	2.117	338	344	7.802
2017	1.523	1.943	1.596	2.336	358	396	8.152
2016	1.364	2.902	3.085	4.990	526	778	13.645



- < 25 Tahun
- 25 - 29 Tahun
- 30 - 34 Tahun
- 35 - 39 Tahun
- 40 - 44 Tahun
- 45 - 49 Tahun
- 50 - 54 Tahun
- 55 - 60 Tahun



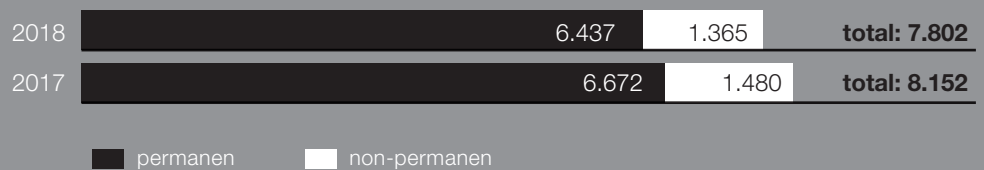
- Clerical
- Officer/Supervisor
- Management
- Senior Management
- Top Management
- Board of Management



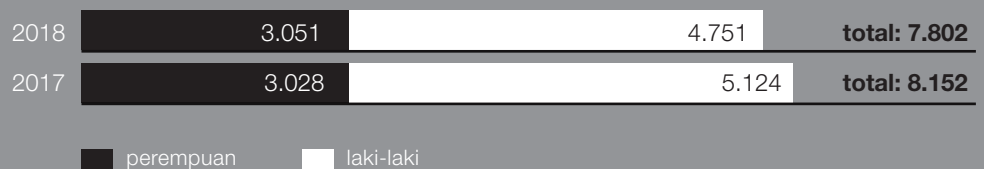
- ≤ Diploma and below
- Bachelors Degree
- Master/PhD Degree

jumlah karyawan
7.802
orang

berdasarkan tingkat



berdasarkan usia



	2018	2017
Jumlah Program Pelatihan	207	360
Jumlah Peserta	26.263	16.928
Total Man-days	18.734	16.291
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp juta)	65.990	118.611
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp juta)	8.60	14.55
Total Training Hours	221.655	130.326

teknologi informasi

Tahun 2018 merupakan tahun penting bagi organisasi IT BTPN seiring diberlakukannya struktur yang baru yang secara fundamental telah mentransformasi filosofi pengembangan aplikasi IT Bank agar dapat menjadi lebih inovatif dan responsif terhadap pesatnya perubahan lingkungan perbankan.

Sepanjang tahun TI memperkenalkan cara kerja yang baru, dengan tujuan meniadakan silo-silo dari berbagai fungsi dalam organisasi TI. Organisasi yang baru memperkenalkan pendekatan berbasis komunitas (gugus), terdiri dari berbagai *Community of Service*, dengan tugas mengembangkan *Common Services* untuk seluruh Bank, serta *Community of Businesses* yang bekerjasama dengan unit-unit usaha BTPN untuk mengembangkan solusi-solusi usaha sesuai dengan tuntutan masing-masing pasar.

Guna mendukung proses pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kompetensi, organisasi yang baru juga membentuk berbagai *Community of Practices* yang menyediakan

kesempatan bagi karyawan untuk tetap mengikuti perkembangan terakhir di bidang teknologi informasi.

Berbagai kemajuan berarti juga diraih sepanjang tahun dalam pengembangan platform teknologi yang lebih adaptif dan fleksibel guna mendukung visi perbankan digital BTPN.

Infrastruktur digital baru mulai dikembangkan di tahun 2018 untuk mendukung praktek pengembangan aplikasi yang baru. Telah pula diluncurkan platform Jenius yang baru guna mendukung pendekatan pengembangan aplikasi yang lebih fleksibel dan mudah dikembangkan.

TI juga telah mengembangkan platform kredit konsumen digital dengan fitur proses *underwriting* terdigitalisasi yang dapat mendukung kebutuhan berbagai unit usaha BTPN. Telah pula diperkenalkan platform pemrosesan pembayaran baru yang modular, dengan kemampuan memproses berbagai transaksi pembayaran untuk berbagai basis nasabah Bank.

Pengembangan infrastruktur *data analytics* juga menjadi prioritas, melalui pembuatan arsitektur tunggal untuk seluruh data BTPN guna mengantisipasi tumbuhnya kebutuhan analisis data Bank.

Proses integrasi sistem berjalan sesuai rencana guna mendukung proses merger Bank, dengan fokus utama pada integrasi fungsi-fungsi internal BTPN maupun SMBCI, seperti fungsi-fungsi Keuangan, Sumber Daya Manusia, Operasi dan Manajemen Risiko. Hal ini akan terus berlanjut di tahun 2019, melalui review atas sistem-sistem yang lain guna menjamin proses kelancaran integrasi platform.

operasional

Di tahun 2017, Proyek Gemilang BTPN telah berhasil mengkonsolidasikan cabang-cabang Bank menjadi jaringan cabang universal, meningkatkan efisiensi operasional dan standardisasi melalui upaya sentralisasi dan digitalisasi, serta menyempurnakan tingkat layanan nasabah melalui kanal-kanal digital baru.

Sejalan dengan berlakunya struktur organisasi operasional baru yang mendukung jaringan cabang Pasca-Gemilang, di tahun 2018 fungsi operasional BTPN telah melaksanakan inisiatif peningkatan kompetensi SDM secara signifikan. Inisiatif tersebut tidak saja bertujuan untuk memenuhi perubahan-perubahan pada *job roles*, namun juga untuk memenuhi *job requirements* yang lebih kompleks guna mendukung konsep cabang universal BTPN, yang mensyaratkan SDM yang dapat melayani nasabah dari berbagai bidang usaha Bank.

Inisiatif peningkatan kompetensi meliputi peningkatan ketrampilan dan pengetahuan di bidang produk, layanan, proses dan kepemimpinan di BTPN, yang dilakukan secara nasional melalui

sesi-sesi pelatihan di dalam kelas, *e-learning* dan sesi-sesi pembekalan oleh manajer cabang, bekerjasama dengan divisi *Human Capital*.

Sepanjang tahun 2018, BTPN juga telah menyelesaikan peluncuran *Front End System* (FES) baru yang terintegrasi di seluruh jaringan cabang, sebagai *interface* yang dapat melayani seluruh segmen usaha demi tercapainya efisiensi proses serta peningkatan waktu layanan. FES yang baru juga menawarkan *platform* yang lebih ramah lingkungan dengan meminimalisasikan proses berbasis kertas, serta *interface* grafis yang lebih ramah dan mudah untuk kenyamanan pemrosesan transaksi.

Di level Kantor Pusat, transformasi proses juga dilakukan untuk meraih operasi *back-office* yang lebih efisien melalui penyederhanaan proses dan otomatisasi. Untuk para nasabah Jenius, sedang dikembangkan aplikasi *chatbot* sebagai pusat kontak virtual yang melayani para nasabah milenial Jenius.

Akhirnya, untuk mendukung keputusan merger Bank dengan SMBCI, telah dilakukan kajian mendalam untuk memetakan fungsi-fungsi dan prosedur BTPN dan SMBCI guna menetapkan *interface* tunggal yang standar dari bank hasil merger bagi seluruh nasabah, regulator dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Upaya pengkajian meliputi kajian atas proses-proses, biaya produk dan layanan, serta mekanisme pelaporan kepada regulator dari ke dua bank.

Di tahun 2019, inisiatif pengkajian operasional akan berlanjut untuk mencapai integrasi dan peningkatan efisiensi melalui sentralisasi, digitalisasi dan penerapan teknologi terkini.

manajemen risiko

Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi dari BTPN meliputi seluruh area risiko yang dihadapi Bank serta anak usaha, bank BTPN Syariah Fungsi pengawasan dilakukan secara terkoordinasi dan konsisten.

Di tahun 2018, BTPN terus memfokuskan pada penguatan proses manajemen risiko. Hal ini meliputi mitigasi potensi-potensi risiko yang berhubungan dengan pasca proyek transformasi (Proyek Gemilang), yang menghasilkan layanan perbankan yang dilaksanakan melalui jaringan cabang yang lebih terintegrasi dan terstandarisasi, serta melalui platform *digital mobile* dan jaringan agen yang tumbuh dengan pesat. Penekanan pada manajemen risiko juga difokuskan pada potensi-potensi risiko yang terkait dengan kegiatan merger dengan SMBCI.

Program *Business Continuity Management* terus berlanjut untuk selanjutnya secara periodik terus diuji guna mengevaluasi kesiapannya dan memastikan bahwa lokasi cadangan (*backup*), staff dan proses-proses alternatif dapat berjalan secara semestinya. Penekanan khusus diberikan pada upaya pencegahan pelanggaran dan deteksi dini melalui penyempurnaan proses pengawasan dan respons Bank terhadap potensi pelanggaran. Hal ini dilakukan antara lain melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistle-blower*) Bank, serta kegiatan pengarahan rutin di cabang-cabang dan pelatihan *e-learning* periodik terkait pencegahan pelanggaran. Kegiatan evaluasi *quality assurance* di level *first line of defense* menunjukkan adanya peningkatan, di bawah koordinasi Manajemen Risiko Operasional guna memastikan lingkungan pengawasan yang efektif.

Total kredit Bank tetap dalam mata uang Rupiah, sebagian besar dalam bentuk kredit dari unit usaha pensiun BTPN Purna Bakti. Kredit tersebut diberikan kepada para pensiunan pegawai negeri sipil, atau yang memasuki masa pensiun (kredit pra-pensiun) dan karyawan aktif tertentu. Sumber pembayaran angsuran berasal dari pembayaran pensiun bulanan dari pemerintah yang rendah risikonya. Selain itu, kredit tersebut dilindungi dengan polis asuransi jiwa, sehingga kredit ke segmen ini memiliki kinerja rasio NPL yang rendah sebesar 0,6%.

Kredit UKM (Mitra Bisnis) dan Mikro (Mitra Usaha Rakyat), masing-masing menyumbang sebesar 19% dan 4% terhadap total kredit. Kredit UKM meraih pertumbuhan signifikan sebesar 11%, sedangkan kredit Mikro turun sebesar 44%. Sebagian besar kredit tersebut adalah kredit beragunan (mengganti "terlindungi dengan jaminan"), masing-masing dengan tingkat rasio NPL sebesar 2,4% dan 3,1%.

Pembiayaan dari anak usaha Bank, BTPN Syariah, menyumbang 11% terhadap total kredit konsolidasi. Pembiayaan BTPN Syariah tumbuh sebesar 20% dengan rasio *non-performing financing* (NPF) sebesar 1,4%. Sisanya terutama berupa pembiayaan yang berasal dari pembiayaan konsumen.

Kualitas aset keseluruhan tercermin dari rasio NPL konsolidasi sebesar 1,2%, sedikit di atas angka tahun sebelumnya sebesar 0,9%.

Unit Manajemen Risiko di Kantor Pusat terdiri dari Unit Portfolio Manajemen dan Kebijakan, Unit Risiko Pasar dan Likuiditas, Unit Manajemen Risiko Operasional, dan Unit Manajemen Pelanggaran.

Setiap tahun, Manajemen Risiko melakukan kajian atas kecukupan kebijakan manajemen risiko, *contingency funding plan*, rencana keberlanjutan usaha, serta kebijakan-kebijakan penting lainnya dari BTPN. Di tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memantau dan mengelola risiko di seluruh bagian Bank. Komite Pengawasan Risiko di tingkat Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara periodik terhadap implementasi manajemen risiko.

Sejalan dengan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, BTPN menyampaikan laporan profil risiko setiap kuartal, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank menyampaikan laporan profil risiko terkonsolidasi kepada SMBCI sebagai entitas utama setiap semester (untuk dilaporkan kepada OJK).

Sesuai peraturan Bank Indonesia dan OJK, kajian atas profil risiko merupakan kajian atas risiko-risiko inheren Bank. Hal ini meliputi risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, serta kualitas dari implementasi Manajemen Risikonya. Pengkajian dilakukan atas 8 jenis risiko, yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Per Desember 2018, Profile Risiko Bank, baik secara individu maupun secara konsolidasi mencapai peringkat 2 (Rendah hingga Moderat).

Prioritas 2019

Bank BTPN hasil merger akan fokus untuk memastikan bahwa risiko-risiko potensial yang muncul akibat integrasi sistem perbankan, organisasi dan proses-proses dari kedua bank dikelola dengan baik. Bidang manajemen risiko lainnya yang akan menjadi fokus ke depan adalah sebagai berikut:

- Terus menyempurnakan sistem manajemen risiko yang terintegrasi Bank hasil merger, termasuk anak usahanya BTPN Syariah.
- Mempersiapkan diri untuk sistem dan modeling *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB), yang efektif mulai berlaku bulan Juni 2019.
- Mempersiapkan diri untuk IFRS 9, yang mulai efektif berlaku bulan Januari 2020.
- Memastikan bahwa fungsi-fungsi *Quality Assurance* di masing-masing unit usaha dan unit pendukung telah secara memadai mengelola permasalahan risiko tambahan di tingkat unit yang mengambil risiko.
- Melakukan *stress test* secara periodik untuk mengantisipasi dan secara proaktif mengelola potensi terjadinya potensi risiko makro ekonomi.

Sistem Pengendalian Internal

Three Lines of Defense

Kerangka kerja pengendalian internal BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*Three Lines of Defence*), yang masing-masing bekerja secara independen:

- Pertahanan Pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh Fungsi QA yang terkait, menegakkan praktik manajemen risiko operasional sehari-hari secara disiplin.

- Pertahanan Kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan Unit Kepatuhan mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan dilaksanakannya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai dengan kebijakan dan prosedur yang tepat, serta mengkoordinasikan/memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.
- Pertahanan Ketiga, Internal Audit secara independen memastikan bahwa semua risiko yang melekat (*inherent risk*) telah dikelola sehingga risiko residual sesuai dengan toleransi risiko yang telah disepakati dan *risk appetite* yang ditetapkan Bank.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko, efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Dengan demikian fungsi pengawasan tersebut dilakukan terhadap lini pertahanan pertama (*Risk Taking Unit* dan *Quality Assurance*) serta juga terhadap lini pertahanan kedua (Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko).

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian internal turut memperhatikan organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan terhadap nasabah, infrastruktur bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi bank.

Atas setiap temuan Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan yang dilakukan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap 3 tahun fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Internal Audit diperiksa oleh pihak yang independen untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

I. Pengungkapan Permodalan

A. Struktur Permodalan

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan memelihara kepercayaan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

Komponen Modal	(dalam jutaan Rupiah)			
	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (Tier 1)	13.687.808	16.476.615	13.561.110	15.109.418
1. Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1</i> (CET 1)	13.687.808	16.476.615	13.561.110	15.109.418
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	115.129	115.129	114.902	114.902
1.2 Cadangan Tambahan Modal	15.805.979	17.518.049	14.943.308	15.929.513
1.2.1 Faktor Penambah	16.078.588	17.679.584	15.263.400	16.188.022
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	801.929	806.255	734.307	737.974
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	4.043	4.702	13.525	13.525
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	797.886	801.553	720.782	724.449
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	15.276.659	16.873.329	14.529.093	15.450.048
1.2.1.2.1 Agio	1.198.385	1.198.385	1.168.885	1.168.885
1.2.1.2.2 Cadangan umum	23.361	30.361	23.361	26.861
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	12.762.339	13.676.292	12.585.089	13.033.416
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1.292.574	1.968.291	751.758	1.220.886
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(272.609)	(161.535)	(320.092)	(258.509)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	(444)	(444)
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	(444)	(444)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	(272.609)	(161.535)	(319.648)	(258.065)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(272.609)	(161.535)	(319.648)	(257.896)
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-	-	(169)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(2.233.300)	(1.156.563)	(1.497.100)	(934.997)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(116.150)	(215.734)	(97.246)	(165.935)
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	(61.116)	-	(61.116)
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(833.980)	(879.713)	(670.243)	(707.946)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(1.283.170)	-	(729.611)	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1</i> (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
II Modal Pelengkap (Tier 2)	556.775	629.752	537.158	597.307
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-	-	-
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	556.775	629.752	537.158	597.307
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
Total Modal	14.244.583	17.106.367	14.098.268	15.706.725

	31 Desember 2018		31 Desember 2017			31 Desember 2018		31 Desember 2017	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
Aset Tertimbang Menurut Risiko					Rasio KPMM				
ATMR Risiko Kredit	44.481.980	50.327.817	42.915.930	47.736.670	Rasio CET1 (%)	23,50%	24,33%	23,96%	23,70%
ATMR Risiko Pasar	54.233	54.233	47.767	47.767	Rasio Tier 1 (%)	23,50%	24,33%	23,96%	23,70%
ATMR Risiko Operasional	13.704.539	17.334.694	13.639.739	15.971.536	Rasio Tier 2 (%)	0,96%	0,93%	0,95%	0,94%
Total ATMR	58.240.752	67.716.744	56.603.436	63.755.973	Rasio KPMM (%)	24,46%	25,26%	24,91%	24,64%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%)	9,30%	9,29%	9,26%	9,26%	CET1 Untuk Buffer (%)	15,16%	15,97%	15,65%	15,38%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko					Persentase Buffer Yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%)				
Dari CET1 (%)	8,34%	8,36%	8,31%	8,31%	<i>Capital Conservation Buffer (%)</i>	1,875%	1,875%	1,250%	1,250%
Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	<i>Countercyclical Buffer (%)</i>	0%	0%	0%	0%
Dari Tier 2 (%)	0,96%	0,93%	0,95%	0,94%	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)</i>	0%	0%	0%	0%

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, di mana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2018, rasio modal inti terhadap ATMR adalah sebesar 24,3% (konsolidasi). Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 6%.

Struktur permodalan BTPN secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (96,3% dari total modal BTPN secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BTPN secara individu dan konsolidasi sama karena besarnya penyertaan modal BTPN pada Anak Usaha relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BTPN secara konsolidasi.

B. Kecukupan Permodalan Modal

Manajemen menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,0% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank telah melaporkan ICAAP sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standard. Berdasarkan pendekatan standard yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan

ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Sesuai ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yakni sebesar rata-rata dari jumlah pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15,0%.

Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank menggunakan Metode Standar dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar.

Jajaran manajemen memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola pengelolaan permodalan Bank, serta memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai mewujudkan tujuan strategis Bank dengan melakukan melalui analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank dan kinerja induk Bank yang terus dijaga, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, pemeriksaan rutin oleh Satuan Kerja Audit Internal, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Rasio permodalan Bank dinilai sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Loan to Funding Ratio (LFR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yakni 8,0% - 14,0%, sesuai dengan hasil evaluasi mandiri profil risiko Bank, di mana posisi KPMM berdasarkan profil risiko per Desember 2018 adalah sebesar 9,29%.

II. Pengungkapan Eksposur

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk dan settlement risk.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Guna mendukung target bisnis dan tetap menjaga kualitas portfolio, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit dan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur dilakukan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dan terus melakukan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, sedangkan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan OJK.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit BTPN dilakukan dalam proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kredit antara lain dilakukan mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai melakukan analisa atas pengajuan kredit nasabah serta analisa atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program. Berdasarkan hasil identifikasi risiko kredit tersebut, Bank melakukan pengukuran atas risiko kredit dengan menggunakan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit nasabah, seperti rasio kualitas kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dan pengawasan nasabah yang termasuk dalam *watchlist account* secara berkala.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan

Bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi portofolio asset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana meliputi tingkat asset bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu

Bank melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit serta pemantauan penanganan kredit yang bermasalah serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit
Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah

harus didokumentasikan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan *risk taking unit* dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

4. Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit
Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta exposure perorangan dan grup usaha.
5. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.
6. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai
Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan/kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan/kelompok aset keuangan yang jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

7. Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perhitungan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual. CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurred Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu. CKPN untuk individual dihitung berdasarkan *discounted cash flow*.

8. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20.910.522	-	-	-	20.910.522	18.990.333	-	-	-	-	18.990.333
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.256.566	-	-	-	1.256.566	1.134.325	-	-	-	-	1.134.325
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	111	281	-	-	392	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20.017.237	2.609.137	7.810.696	8.186.771	38.623.841	20.577.049	2.638.528	8.243.507	8.319.577	39.778.661	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.538.493	205.063	1.460.787	652.266	5.856.609	3.372.061	168.541	1.808.956	649.225	5.998.783	
9	Tagihan kepada Korporasi	11.936.481	215.843	2.309.393	1.995.857	16.457.574	10.110.638	240.826	1.992.789	1.763.044	14.107.297	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	184.830	14.882	85.561	57.884	343.157	107.139	13.309	90.323	53.245	264.016	
11	Aset Lainnya	6.121.931	-	-	-	6.121.931	5.733.877	-	-	-	-	5.733.877
Total		63.966.171	3.045.206	11.666.437	10.892.778	89.570.592	60.025.422	3.061.204	12.135.575	10.785.091	86.007.292	

Tabel 1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24,161,278	-	-	-	24,161,278	21,479,022	-	-	-	-	21,479,022
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50,000	-	-	-	50,000	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,980,314	-	-	-	1,980,314	1,134,325	-	-	38,443	1,172,768	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	111	281	-	-	392	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20,017,237	2,609,137	7,810,696	8,186,771	38,623,841	20,577,049	2,638,528	8,243,507	8,319,577	39,778,661	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,621,005	434,900	3,020,179	922,622	12,998,706	7,853,812	1,654,266	1,808,956	649,225	11,966,259	
9	Tagihan kepada Korporasi	11,936,481	215,843	2,309,393	1,995,857	16,457,574	10,110,638	240,826	1,992,789	1,763,044	14,107,297	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	185,960	14,950	85,616	57,887	344,413	109,809	13,892	90,323	53,245	267,269	
11	Aset Lainnya	6,681,540	19,252	123,639	23,600	6,848,031	6,286,146	-	-	-	-	6,286,146
Total		73,633,926	3,294,363	13,349,523	11,186,737	101,464,549	67,550,801	4,547,512	12,135,575	10,823,534	95,057,422	

Tabel 2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					31 Desember 2017					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,910,522	-	-	-	20,910,522	18,990,333	-	-	-	-	18,990,333
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,256,566	-	-	-	1,256,566	1,134,325	-	-	-	-	1,134,325
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141	251	-	-	392	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	27,231,509	11,392,332	-	-	38,623,841	30,355,500	9,423,161	-	-	-	39,778,661
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,821,663	34,946	-	-	5,856,609	5,977,059	21,724	-	-	-	5,998,783
9	Tagihan kepada Korporasi	16,429,633	27,941	-	-	16,457,574	14,106,381	916	-	-	-	14,107,297
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	309,327	33,830	-	-	343,157	240,584	23,432	-	-	-	264,016
11	Aset Lainnya	6,121,931	-	-	-	6,121,931	5,733,877	-	-	-	-	5,733,877
Total		78,081,292	11,489,300	-	-	89,570,592	76,538,059	9,469,233	-	-	-	86,007,292

Tabel 2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					31 Desember 2017					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23,905,936	187,274	68,068	-	24,161,278	21,479,022	-	-	-	-	21,479,022
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50,000	-	-	-	50,000	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,256,566	-	-	723,748	1,980,314	1,134,325	-	-	38,443	-	1,172,768
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	141	251	-	-	392	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	27,231,509	11,392,332	-	-	38,623,841	30,355,500	9,423,161	-	-	-	39,778,661
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11,027,803	1,970,903	-	-	12,998,706	10,458,810	1,507,449	-	-	-	11,966,259
9	Tagihan kepada Korporasi	16,429,633	27,941	-	-	16,457,574	14,106,381	916	-	-	-	14,107,297
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	309,686	34,727	-	-	344,413	243,254	24,015	-	-	-	267,269
11	Aset Lainnya	6,121,931	-	-	726,100	6,848,031	6,286,146	-	-	-	-	6,286,146
Total		86,333,205	13,613,428	68,068	1,449,848	101,464,549	84,063,438	10,955,541	-	38,443	-	95,057,422

Tabel 3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No. (1)	Sektor Ekonomi (2)	Tagihan Kepada Pemerintah (3)	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik (4)	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional (5)	Tagihan Kepada Bank (6)
Desember 2018					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	20,910,522	-	-	1,256,566
Total		20,910,522	-	-	1,256,566
Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18,990,333	-	-	1,134,325
Total		18,990,333	-	-	1,134,325

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal (7)	Kredit Beragun Properti Komersial (8)	Kredit Pegawai/ Pensiunan (9)	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel (10)	Tagihan Kepada Korporasi (11)	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (12)	Aset Lainnya (13)
-	-	69,997	122,116	84,303	3,549	-
-	-	5,344	16,661	4,505	800	-
-	-	-	1,860	138,988	-	-
-	-	10,956	324,635	3,542,435	36,479	-
-	-	116	39	27,846	-	-
-	-	130	1,269	775,655	6,986	-
-	-	74,864	1,516,143	7,249,684	142,356	-
-	-	26,863	183,120	160,748	15,160	-
-	-	1,551	7,957	550,353	7,482	-
-	-	-	-	3,098,162	-	-
-	-	19,648	2,470	484,974	3,937	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3,775	1,827	-	-
-	-	108	55,219	8,835	944	-
-	-	234	281,260	127,315	5,204	-
392	-	38,414,030	3,340,085	10,570	120,260	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	191,374	-	6,121,931
392	-	38,623,841	5,856,609	16,457,574	343,157	6,121,931
-	-	61,953	177,521	77,478	5,004	-
-	-	5,226	36,529	19,009	304	-
-	-	-	3,714	101,658	796	-
-	-	11,185	586,321	3,048,645	17,679	-
-	-	122	54	15,615	-	-
-	-	142	2,390	661,578	-	-
-	-	75,214	2,791,366	7,168,209	106,120	-
-	-	27,368	323,579	131,669	8,649	-
-	-	1,494	13,072	571,938	958	-
-	-	-	-	1,282,121	-	-
-	-	20,062	6,674	421,083	2,885	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5,365	397	0	-
-	-	118	95,590	24,165	2,412	-
-	-	336	461,661	169,879	9,894	-
-	-	39,575,441	1,494,947	12,707	109,315	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	401,146	0	5,733,877
-	-	39,778,661	5,998,783	14,107,297	264,016	5,733,877

Tabel 3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No. (1)	Sektor Ekonomi (2)	Tagihan Kepada Pemerintah (3)	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik (4)	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional (5)	Tagihan Kepada Bank (6)
Desember 2018					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	24,161,278	50,000	-	1,980,314
Total		24,161,278	50,000	-	1,980,314
Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	21,479,022	-	-	1,172,768
Total		21,479,022	-	-	1,172,768

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal (7)	Kredit Beragun Properti Komersial (8)	Kredit Pegawai/ Pensiunan (9)	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel (10)	Tagihan Kepada Korporasi (11)	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (12)	Aset Lainnya (13)
-	-	69,997	609,873	84,303	3,584	-
-	-	5,344	42,549	4,505	800	-
-	-	-	4,993	138,988	-	-
-	-	10,956	534,453	3,542,435	36,514	-
-	-	116	39	27,846	-	-
-	-	130	1,269	775,655	6,986	-
-	-	74,864	7,479,521	7,249,684	143,495	-
-	-	26,863	308,406	160,748	15,165	-
-	-	1,551	21,995	550,353	7,482	-
-	-	-	-	3,098,162	-	-
-	-	19,648	6,925	484,974	3,937	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3,775	1,827	-	-
-	-	108	57,726	8,835	944	-
-	-	234	309,616	127,315	5,207	-
392	-	38,414,030	3,612,350	10,570	120,299	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	152	-	-	-
-	-	-	5,064	191,374	-	6,848,031
392	-	38,623,841	12,998,706	16,457,574	344,413	6,848,031
-	-	61,953	466,756	77,478	5,073	-
-	-	5,226	59,740	19,009	318	-
-	-	-	5,906	101,658	796	-
-	-	11,185	750,059	3,048,645	17,771	-
-	-	122	54	15,615	-	-
-	-	142	2,390	661,578	-	-
-	-	75,214	7,962,397	7,168,209	108,988	-
-	-	27,368	409,192	131,669	8,703	-
-	-	1,494	22,833	571,938	962	-
-	-	-	-	1,282,121	-	-
-	-	20,062	10,323	421,083	2,887	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5,365	397	0	-
-	-	118	96,896	24,165	2,413	-
-	-	336	476,277	169,879	9,900	-
-	-	39,575,441	1,697,903	12,707	109,458	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	168	-	-	-
-	-	-	-	401,146	-	6,286,146
-	-	39,778,661	11,966,259	14,107,297	267,269	6,286,146

Tabel 4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Keterangan	31 Desember 2018				Total
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Wilayah Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	62,452,789	3,062,415	11,747,927	10,951,301	88,214,432
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)					
	a. Belum jatuh tempo	420,539	32,074	167,035	116,390	736,038
	b. Telah jatuh tempo	7,596	17	16	16	7,645
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	79,554	-	5,902	-	85,456
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	461,435	39,877	191,995	139,353	832,660
5	Tagihan yang dihapus buku	242,468	1,084,752	308,390	1,742,815	3,378,425

Tabel 4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2018				Total
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Wilayah Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	72,174,249	3,354,880	13,444,381	11,249,946	100,223,456
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired loans</i>)	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	420,539	32,074	167,035	116,390	736,038
	b. Telah jatuh tempo	78,597	3,468	19,017	7,445	108,527
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	79,554	-	5,902	-	85,456
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	586,142	86,635	224,364	151,468	1,048,609
5	Tagihan yang dihapus buku	564,270	1,108,322	395,418	1,788,138	3,856,148

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017					
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Wilayah Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
58,573,386	3,069,479	12,192,446	10,824,334	84,659,645	
223,629	21,583	147,159	92,316	484,687	
4,057	1	35	172	4,265	
19,409	-	-	-	19,409	
325,506	25,977	168,246	97,320	617,049	
1,379,859	217,495	996,831	263,098	2,857,283	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017					
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Wilayah Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
65,863,517	3,278,678	13,548,471	11,075,936	93,766,602	
-	-	-	-	-	
223,629	21,583	147,159	92,316	484,687	
67,684	6,149	17,622	13,641	105,096	
19,409	-	-	-	19,409	
427,470	33,962	196,767	116,508	774,706	
1,569,666	232,674	1,046,611	283,339	3,132,290	

Tabel 5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	281,661	5,245	-	-	7,379	15,502
2	Perikanan	27,544	1,034	-	-	1,117	1,516
3	Pertambangan dan Penggalian	140,848	-	-	-	526	7,752
4	Industri pengolahan	3,943,718	65,692	-	9,885	54,063	217,056
5	Listrik, Gas dan Air	28,001	-	-	-	130	1,541
6	Konstruksi	789,483	12,429	-	5,442	7,472	43,452
7	Perdagangan besar dan eceran	8,995,145	254,774	7,408	64,664	160,070	495,079
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	387,872	17,141	-	105	12,893	21,348
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	572,092	12,232	-	1,877	6,614	31,487
10	Perantara keuangan	3,098,162	-	-	-	24,730	170,518
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	514,676	7,498	85	3,483	2,854	28,327
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5,602	-	-	-	144	308
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	65,567	1,405	-	-	2,568	3,609
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	416,453	7,644	-	-	13,547	22,921
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42,116,174	350,944	152	-	538,553	2,318,009
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	26,831,434	-	-	-	-	-
Total		88,214,432	736,038	7,645	85,456	832,660	3,378,425
Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	326,627	9,675	-	-	13,220	15,562
2	Perikanan	61,186	422	-	-	1,580	2,915
3	Pertambangan dan Penggalian	106,391	1,019	-	-	523	5,069
4	Industri pengolahan	3,670,576	24,425	-	-	43,511	174,878
5	Listrik, Gas dan Air	15,791	-	-	-	43	752
6	Konstruksi	665,710	1,600	-	-	3,468	31,717
7	Perdagangan besar dan eceran	10,233,306	194,517	4,000	19,409	238,206	487,546
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	494,439	11,822	-	-	17,550	23,557
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	587,798	1,294	-	-	2,659	28,005
10	Perantara keuangan	1,282,121	-	-	-	7,642	61,084
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	452,275	4,456	-	-	3,034	21,548
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5,762	-	-	-	137	275
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	123,142	3,269	-	-	4,454	5,867
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	645,635	13,748	11	-	21,335	30,760
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	41,301,788	218,440	254	-	289,245	1,967,748
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	24,687,098	-	-	-	-	-
Total		84,659,645	484,687	4,265	19,409	617,049	2,857,283

Tabel 5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2018							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	772,769	5,245	2,535	-	13,230	26,289
2	Perikanan	53,899	1,034	404	-	1,988	3,837
3	Pertambangan dan Penggalian	144,010	-	18	-	573	7,836
4	Industri pengolahan	4,156,021	65,692	2,537	9,885	59,051	236,298
5	Listrik, Gas dan Air	28,001	-	-	-	130	1,541
6	Konstruksi	789,483	12,429	-	5,442	7,472	43,452
7	Perdagangan besar dan eceran	15,062,135	254,774	95,471	64,664	350,602	902,975
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	514,708	17,141	2,392	105	16,832	38,340
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	586,357	12,232	178	1,877	7,019	32,489
10	Perantara keuangan	3,098,162	-	-	-	24,730	170,518
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	519,185	7,498	162	3,483	2,985	28,813
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5,602	-	-	-	144	308
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	68,113	1,405	17	-	2,625	3,669
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	445,172	7,644	262	-	14,169	23,843
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42,392,528	350,944	4,551	-	547,002	2,335,884
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	56
19	Bukan Lapangan Usaha	152	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	31,587,159	-	-	-	57	-
Total		100,223,456	736,038	108,527	85,456	1,048,609	3,856,148
Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	617,601	9,675	1,880	-	16,770	22,480
2	Perikanan	84,609	422	363	-	2,141	4,512
3	Pertambangan dan Penggalian	108,599	1,019	27	-	566	5,104
4	Industri pengolahan	3,835,963	24,425	3,407	-	48,474	188,150
5	Listrik, Gas dan Air	15,791	-	-	-	43	752
6	Konstruksi	665,710	1,600	-	-	3,468	31,717
7	Perdagangan besar dan eceran	15,457,010	194,517	92,508	19,409	346,964	716,989
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	581,288	11,822	2,459	-	21,190	35,902
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	597,644	1,294	104	-	2,844	28,647
10	Perantara keuangan	1,282,121	-	-	-	7,642	61,084
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	455,967	4,456	56	-	3,131	21,893
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5,762	-	-	-	137	275
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	124,459	3,269	23	-	4,486	5,876
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	660,382	13,748	207	-	21,657	31,273
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	41,507,029	218,440	4,062	-	295,194	1,977,580
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	56
19	Bukan Lapangan Usaha	168	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	27,766,499	-	-	-	-	-
Total		93,766,602	484,687	105,096	19,409	774,706	3,132,290

Tabel 6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
1	Saldo awal CKPN	19,409	617,049	21,173	550,275
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	189,523	909,847	28,878	834,192
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	118,333	-	79,782
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(123,476)	(835,984)	(30,642)	(808,098)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	23,415	-	(39,101)
	Saldo akhir	85,456	832,660	19,409	617,049

Tabel 6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No. (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual (3)	CKPN Kolektif (4)	CKPN Individual (5)	CKPN Kolektif (6)
1	Saldo awal CKPN	19,409	774,706	21,173	664,131
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	189,523	1,175,418	28,878	1,049,941
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	124,526	-	83,992
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(123,476)	(1,049,456)	(30,642)	(984,256)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	23,415	-	(39,102)
	Saldo akhir	85,456	1,048,609	19,409	774,706

9. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portfolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator.

Tabel 7.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			Peringkat Jangka panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank		403,253	107,283	694,576		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		151,106	214,012	1,253,810		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			554,359	321,295	1,948,386		

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			Peringkat Jangka panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank		455,622	203,313	279,503		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		351,530	95,129	235,689		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			807,152	298,442	515,192		

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2018

Tagihan Bersih

BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	Peringkat Jangka Pendek			Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat
					A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	20,910,522	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	51,453	
								392	
								38,623,841	
								5,856,609	
412,750	-	-	-	-	-	-	-	14,425,897	
								343,157	
								6,121,931	
412,750	-	-	-	-	-	-	-	86,333,802	

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	Peringkat Jangka Pendek			Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat
					A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	18,990,333	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	195,887	
								-	
								-	
								39,778,661	
								5,998,783	
194,384	-	-	-	-	-	-	-	13,230,565	
								264,016	
								5,733,877	
194,384	-	-	-	-	-	-	-	84,192,122	

Tabel 7.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	50,000
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		561,996	107,283	694,576
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		151,106	214,012	1,253,810
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
Total			713,102	321,295	1,998,386

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		494,060	203,318	279,503
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		351,530	95,129	235,689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-
Total			845,590	298,447	515,192

10. Pengungkapan Risiko Kredit *Counterparty*

Risiko kredit akibat kegagalan *counterparty* bagi Bank merupakan risiko gagal bayar *counterparty* atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi repo/reverse repo. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2018

Tagihan Bersih

BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	Peringkat Jangka Pendek			Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat
					A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	24,161,278	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	100,005	-	-	-	516,453	
								392	
								38,623,841	
								12,998,706	
412,750	-	-	-	-	-	-	-	14,425,897	
								344,413	
								6,848,031	
412,750	-	-	-	100,005	-	-	-	97,919,011	

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	Peringkat Jangka Pendek			Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat
					A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	21,479,022	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	195,887	
								-	
								-	
								39,778,661	
								11,966,259	
194,384	-	-	-	-	-	-	-	13,230,565	
								267,269	
								6,286,146	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
194,384	-	-	-	-	-	-	-	93,203,809	

Eskposur risiko kredit *counterparty* per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 8.a. Pengungkapan Risiko Kegagalan *Counterparty* (Transaksi Derivatif *Over the Counter*) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variable yang Mendasari	31 Desember 2018							31 Desember 2017								
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4,961,100	-	-	-	116,521	-	-	-	5,433,784	-	-	2,338	2,886	56,676	-	56,676
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4,961,100	-	-	-	116,521	-	-	-	5,433,784	-	-	2,338	2,886	56,676	-	56,676

Tabel 8.b. Pengungkapan Risiko Kegagalan *Counterparty* (Transaksi Derivatif *Over the Counter*) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variable yang Mendasari	31 Desember 2018							31 Desember 2017								
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4,961,100	-	-	-	116,521	-	-	-	5,433,784	-	-	2,338	2,886	56,676	-	56,676
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4,961,100	-	-	-	116,521	-	-	-	5,433,784	-	-	2,338	2,886	56,676	-	56,676

Tabel 9.a. Pengungkapan Risiko Kegagalan *Counterparty* (Transaksi Reverse Repo) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	-	1,515,907	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1,599,955	-	-	-	1,515,907	-	-	-

Tabel 9.b. Pengungkapan Risiko Kegagalan Counterparty (Transaksi Reverse Repo) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	-	1,515,907	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1,599,955	-	-	-	1,515,907	-	-	-

Saat ini Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset.

11. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau bangunan ;
- Kendaraan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- *Cash collateral*
- Piutang
- Persediaan

Tabel 10.a. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19,310,567	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,207,563	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	392	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	38,623,841	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	24,434	-	-	-	-	5,832,175	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	152,076	365,181	-	-	-	1,253,810	-	14,578,789	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	820	-	-	-	-	-	-	342,337	-	-
11	Aset Lainnya	1,422,553	-	-	-	-	-	-	4,699,357	22	-	-
	Total Eksposur Neraca	20,885,196	1,597,998	392	-	-	39,877,651	5,832,175	19,278,146	342,359	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	107,719	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	107,719	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	49,002	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1,599,955	49,002	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

ATMR	Beban Modal	31 Desember 2017											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	17,474,426	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
241,513	19,321	-	1,077,649	-	-	-	-	-	-	-	-	215,530	17,242	
137	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19,311,921	1,544,954	-	-	-	-	-	39,778,661	-	-	-	-	19,889,331	1,591,146	
4,379,018	350,321	-	57,606	-	-	-	-	5,941,177	-	-	-	4,467,404	357,392	
15,278,730	1,222,298	103,659	446,659	-	-	-	235,689	-	13,321,290	-	-	13,528,496	1,082,280	
513,670	41,094	-	874	-	-	-	-	-	-	263,142	-	394,888	31,591	
4,699,390	375,951	1,268,260	-	-	-	-	-	-	4,465,595	22	-	4,465,628	357,250	
44,424,378	3,553,950	18,846,345	1,582,788	-	-	-	40,014,350	5,941,177	17,786,885	263,164	-	42,961,276	3,436,901	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
107,719	8,618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
107,719	8,618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	1,515,907	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9,939	795	-	56,676	-	-	-	-	-	-	-	-	11,499	920	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9,939	795	1,515,907	56,676	-	-	-	-	-	-	-	-	11,499	920	

Tabel 10.b. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,561,323	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	50,000	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,931,311	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	392	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	38,623,841	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	24,434	-	-	-	-	12,974,272	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	152,076	365,181	-	-	-	1,253,810	-	14,578,789	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	820	-	-	-	-	-	1,256	342,337	-	-
11	Aset Lainnya	1,838,136	-	-	-	-	-	-	5,009,874	22	-	-
Total Eksposur Neraca		24,551,535	2,321,746	392	-	-	39,927,651	12,974,272	19,589,919	342,359	-	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	107,719	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	-	-	-	-	-	-	107,719	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	49,002	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1,599,955	49,002	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

ATMR	Beban Modal	31 Desember 2017											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	19,963,115	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25,000	2,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
386,263	30,901	-	1,116,092	-	-	-	-	-	-	-	-	223,219	17,242	
137	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19,311,921	1,544,954	-	-	-	-	-	39,778,661	-	-	-	-	19,889,331	1,591,146	
9,735,590	778,847	-	57,606	-	-	-	-	11,908,653	-	-	-	8,943,010	357,392	
15,278,730	1,222,298	103,659	446,659	-	-	-	235,689	-	13,321,290	-	-	13,528,496	1,082,280	
514,926	41,194	-	874	-	-	-	-	-	-	266,395	-	399,767	31,591	
5,009,907	400,792	1,496,785	-	-	-	-	-	-	4,789,339	22	-	4,789,372	357,250	
50,262,473	4,020,997	21,563,559	1,621,231	-	-	-	40,014,350	11,908,653	18,110,629	266,417	-	47,773,194	3,436,901	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
107,719	8,618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
107,719	8,618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	1,515,907	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9,939	795	-	56,676	-	-	-	-	-	-	-	-	11,499	920	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9,939	795	1,515,907	56,676	-	-	-	-	-	-	-	-	11,499	920	

Tabel 11.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih	Agunan	Bagian yang dijamin:		
(1)	(2)	(3)	(4)	Garansi (5)	Asuransi Kredit (6)	Lainnya (7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19,310,567	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,207,563	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	392	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38,623,841	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,856,609	-	-	24,434	-
9	Tagihan kepada Korporasi	16,349,856	152,076	-	63	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	343,157	-	-	820	-
11	Aset Lainnya	6,121,932	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	87,813,917	152,076	-	25,317	-
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	107,719	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	107,719	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	1,599,955	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	49,002	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1,648,957	1,599,955	-	-	-
	Total (A+B+C)	89,570,592	1,752,031	-	25,317	-

Tabel 11.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih	Agunan	Bagian yang dijamin:		
(1)	(2)	(3)	(4)	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
				(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,561,323	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	50,000	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,931,311	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	392	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38,623,841	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12,998,706	-	-	24,434	-
9	Tagihan kepada Korporasi	16,349,856	152,076	-	63	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	344,413	-	-	820	-
11	Aset Lainnya	6,848,032	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	99,707,874	152,076	-	25,317	-
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	107,719	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	107,719	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	1,599,955	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	49,002	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1,648,957	1,599,955	-	-	-
	Total (A+B+C)	101,464,549	1,752,031	-	25,317	-

(dalam jutaan Rupiah)

Bagian yang tidak dijamin	31 Desember 2017						
	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:				Lainnya	Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	(13)		
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
22,561,323	19,963,115	-	-	-	-	19,963,115	
50,000	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
1,931,311	1,116,092	-	-	-	-	1,116,092	
392	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
38,623,841	39,778,661	-	-	-	-	39,778,661	
12,974,272	11,966,259	-	-	57,606	-	11,908,653	
16,197,717	14,107,297	103,659	-	-	-	14,003,638	
343,593	267,269	-	-	874	-	266,395	
6,848,032	6,286,146	-	-	-	-	6,286,146	
99,530,481	93,484,839	103,659	-	58,480	-	93,322,700	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	1,515,907	1,515,907	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
49,002	56,676	-	-	-	-	56,676	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
49,002	1,572,583	1,515,907	-	-	-	56,676	
99,579,483	95,057,422	1,619,566	-	58,480	-	93,379,376	

12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Tabel 12.a. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individual

Tabel 12.a.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19,310,567	-	-	17,474,426	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,207,564	241,512	241,512	1,077,649	215,529	215,529
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38,623,841	19,311,921	19,311,921	39,778,661	19,889,331	19,889,331
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,856,609	4,392,457	4,379,018	5,998,783	4,499,087	4,467,404
9	Tagihan kepada Korporasi	16,349,855	15,430,857	15,278,731	14,107,297	13,632,126	13,528,350
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	343,157	514,736	513,670	264,016	396,024	394,888
11	Aset Lainnya	6,121,932	-	4,699,390	5,733,877	-	4,465,628
Total		87,813,525	39,891,483	44,424,242	84,434,709	38,632,097	42,961,130

Tabel 12.a.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 12.a.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	1,515,907	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	56,676	11,335	11,335
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposure tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	139	-	-	164
Total		1,599,955	-	139	1,572,583	11,335	11,499

Tabel 12.a.4. Eksposur Risiko Setelmen

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
	a.Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b.Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c.Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d.Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-			-		
Total		-		-	-		-

Tabel 12.a.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total		-	-	-	-

Tabel 12.a.6. Pengungkapan Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Peringkat AAA s.d BBB-	49,002	9,800	-	-
2.	Peringkat BB+ s.d B-	-	-	-	-
3.	Peringkat dibawah B-	-	-	-	-
4.	Tanpa Peringkat	-	-	-	-
Total		49,002	9,800	-	-

Tabel 12.a.7. Pengungkapan Kredit Beragun Rumah Tinggal

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1.	LTV ≤ 50%	-	-	-	-
2.	50% < LTV ≤ 70%	-	-	-	-
3.	70% < LTV ≤ 100%	392	137	-	-
Total		392	137	-	-

Tabel 12.a.8. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Total ATMR Risiko Kredit	44,542,036	42,972,629
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

Tabel 12.b. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Tabel 12.b.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,561,323	-	-	19,962,823	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	50,000	25,000	25,000	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,931,312	386,261	386,261	1,116,092	223,218	223,218
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	38,623,841	19,311,921	19,311,921	39,778,661	19,889,331	19,889,331
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12,998,706	9,749,030	9,735,591	11,966,259	8,974,694	8,943,011
9	Tagihan kepada Korporasi	16,349,855	15,430,857	15,278,731	14,107,297	13,632,126	13,528,350
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	344,413	515,992	514,926	267,269	400,904	399,768
11	Aset Lainnya	6,848,032	-	5,009,907	6,286,146	-	4,789,372
Total		99,707,482	45,419,061	50,262,337	93,484,547	43,120,272	47,773,049

Tabel 12.b.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admisnistratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 12.b.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,599,955	-	-	1,515,907	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	56,676	11,335	11,335
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposure tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	139	-	-	164
Total		1,599,955	-	139	1,572,583	11,335	11,499

Tabel 12.b.4. Eksposur Risiko Setelmen

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Delivery versus payment	-		-	-		-
	a.Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b.Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c.Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d.Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	Non-delivery versus payment	-		-	-		-
	Total	-		-	-		-

Tabel 12.b.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
	Total	-	-	-	-

Tabel 12.b.6. Pengungkapan Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Peringkat AAA s.d BBB-	49,002	9,800	-	-
2.	Peringkat BB+ s.d B-	-	-	-	-
3.	Peringkat dibawah B-	-	-	-	-
4.	Tanpa Peringkat	-	-	-	-
	Total	49,002	9,800	-	-

Tabel 12.b.7. Pengungkapan Kredit Beragun Rumah Tinggal

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1.	LTV ≤ 50%	-	-	-	-
2.	50% < LTV ≤ 70%	-	-	-	-
3.	70% < LTV ≤ 100%	392	137	-	-
	Total	392	137	-	-

Tabel 12.b.8. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Total ATMR Risiko Kredit	50,380,131	47,784,548
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko inheren pada posisi keuangan dan akun administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dapat timbul karena perubahan umum pada kondisi pasar. Termasuk dalam kategori risiko ini adalah risiko dari opsi perubahan harga.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit dalam pengelolaan risiko pasar, serta kesesuaiannya dengan peraturan eksternal, *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, kompleksitas transaksi, serta karakteristik bisnis dan produk.

Kebijakan dan prosedur Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit pengambil risiko (*Business/First Line of Defense*) dengan unit pemantau risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)/ *Second Line of Defense*). Termasuk didalamnya menetapkan proses revaluasi dan metodologi pengukuran, proses monitoring serta proses eskalasi untuk mendukung proses manajemen risiko pasar secara efektif.

Penetapan limit risiko pasar dikaji ulang secara periodik untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan usaha serta kondisi ekonomi dan pasar berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukan dan suku bunga.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan mulai dari awal suatu produk, transaksi atau jasa yang dilakukan Bank melalui product program, hingga produk, transaksi atau jasa tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau dan dikontrol secara harian.

Setiap ada pengembangan fitur hingga pertumbuhan yang dinilai signifikan, maka risiko pasar selalu diidentifikasi ulang dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu unit kerja Market & Liquidity Risk Management dengan unit bisnis terkait.

Kebijakan internal BTPN menetapkan Bank untuk tidak memiliki eksposur trading book di surat berharga. Seluruh surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai banking book dengan tujuan sebagai aset likuid yang dapat digunakan jika ada kebutuhan likuiditas. Pengukuran risiko dilakukan surat berharga yang dibukukan sebagai *Available for Sale* (AFS) dilakukan dengan menggunakan pendekatan sensitivitas untuk mengukur potensi perubahan nilainya sekarang atas perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin (PV01).

Eksposur *banking book* dari aset dan *liabilities* Bank diukur dengan menggunakan analisa sensitivitas berdasarkan profil penyesuaian suku bunganya (*Repricing Gap profile*) untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bersih Bank pada jangka waktu sampai dengan 1 tahun, atau menggunakan pendekatan Earning-at-Risk (EAR).

Eksposur valuta asing yang dilakukan unit *treasury* sebagian besar berasal dari transaksi FX swap atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa netto Bank. Rata-rata *Net Open Position* Bank di bawah 1,0% dari modal, atau jauh di bawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimum 20,0% dari modal.

Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market/mtm*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan memantau eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari pengendalian risiko dan memastikan tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh *Asset Liabilities Committee* (ALCO).

Perhitungan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Berikut Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metoda Standar

Tabel 13. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2018				31 Desember 2017				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	4,339	54,233	4,339	54,233	3,821	47,767	3,821	47,767	
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4,339	54,233	4,339	54,233	3,821	47,767	3,821	47,767	

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara berkala melakukan juga simulasi proyeksi *net interest income* dan *earning at risk* kepada dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang ada telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi yang terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar

Monitoring terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui *Asset Liabilities Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Intern telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit, serta toleransi dan kepatuhan dari setiap pihak yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga terkait dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko ketergantungan atas terhadap sumber pendanaan tertentu yang bersifat struktural. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, risiko likuiditas dikelola dengan optimalisasi arus kas yang disusun berdasarkan kontraktual dan perilaku, serta simulasi *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) melalui stress testing. Dalam perspektif jangka panjang, risiko likuiditas dikelola melalui *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Secara struktural, risiko likuiditas dikelola dengan indikator yang ditetapkan regulator serta internal berdasarkan keputusan ALCO yang tercermin melalui struktur neraca dan profil maturitas.

Profil maturitas secara kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 14.a.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	1,417,586	1,417,586	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14,706,157	12,932,638	-	538,672	1,234,846	-
	3. Penempatan pada bank lain	463,069	463,069	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3,902,448	-	693,517	848,009	553,846	1,807,076
	5. Kredit yang diberikan	60,859,618	2,063,697	2,520,772	3,335,727	5,356,927	47,582,495
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	81,348,877	16,876,990	3,214,288	4,722,408	7,145,619	49,389,571
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	59,008,366	42,774,367	11,549,504	3,912,756	752,515	19,224
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	42,975	42,975	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	1,197,442	-	-	-	300,000	897,442
	5. Pinjaman yang Diterima	4,497,923	-	-	1,341,375	-	3,156,548
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	64,746,706	42,817,342	11,549,504	5,254,131	1,052,515	4,073,215
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	16,602,170	(25,940,351)	(8,335,216)	(531,723)	6,093,104	45,316,357
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	6,160,762	907,310	922,311	1,304,445	2,735,963	290,733
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,160,762	907,310	922,311	1,304,445	2,735,963	290,733
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(6,160,762)	(907,310)	(922,311)	(1,304,445)	(2,735,963)	(290,733)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	10,441,409	(26,847,662)	(9,257,527)	(1,836,168)	3,357,141	45,025,624
	Selisih Kumulatif		(26,847,662)	(36,105,189)	(37,941,356)	(34,584,215)	10,441,409

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	1,265,816	1,265,816	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14,531,655	11,536,230	1,034,926	1,668,602	291,897	-
	3. Penempatan pada bank lain	640,402	640,402	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3,644,076	109,605	631,684	311,108	702,647	1,889,032
	5. Kredit yang diberikan	59,298,564	1,572,657	2,366,018	2,783,452	4,826,043	47,750,395
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	79,380,513	15,124,710	4,032,627	4,763,161	5,820,587	49,639,427
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	56,531,669	38,120,590	11,774,174	4,834,911	1,782,937	19,058
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	859,357	858,157	1,200	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2,543,401	-	400,000	-	950,000	1,193,401
	5. Pinjaman yang Diterima	2,978,894	-	-	998,530	664,250	1,316,114
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	62,913,321	38,978,747	12,175,374	5,833,441	3,397,187	2,528,572
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	16,467,192	(23,854,037)	(8,142,746)	(1,070,280)	2,423,400	47,110,855
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5,328,527	1,393,275	532,675	1,110,193	1,845,522	446,862
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5,328,527	1,393,275	532,675	1,110,193	1,845,522	446,862
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(5,328,527)	(1,393,275)	(532,675)	(1,110,193)	(1,845,522)	(446,862)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	11,138,665	(25,247,312)	(8,675,422)	(2,180,473)	577,879	46,663,993
	Selisih Kumulatif		(25,247,312)	(33,922,734)	(36,103,207)	(35,525,328)	11,138,665

Tabel 14.a.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	345	345	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	171,821	171,821	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	49,612	49,612	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	221,778	221,778	-	-	-	-
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	293,757	200,968	71,703	13,706	7,381	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	199,328	-	-	-	199,328	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	493,086	200,968	71,703	13,706	206,709	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(271,308)	20,810	(71,703)	(13,706)	(206,709)	-
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	345,000	345,000	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	345,000	345,000	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	345,000	345,000	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	73,692	365,810	(71,703)	(13,706)	(206,709)	-
	Selisih Kumulatif		365,810	294,107	280,401	73,692	73,692

(in million Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	180	180	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	94,571	94,571	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	25,119	25,119	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	119,870	119,870	-	-	-	-
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	356,774	271,612	52,026	29,119	4,017	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	164,345	-	-	-	164,345	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	521,118	271,612	52,026	29,119	168,362	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(401,248)	(151,742)	(52,026)	(29,119)	(168,362)	-
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	485,500	485,500	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	485,500	485,500	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	485,500	485,500	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	84,252	333,758	(52,026)	(29,119)	(168,362)	-
	Selisih Kumulatif		333,758	281,732	252,613	84,252	84,252

Tabel 14.b.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
1.	Kas	1,833,169	1,833,169	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	17,375,146	14,706,627	-	933,672	1,734,846	-
3.	Penempatan pada bank lain	780,534	780,534	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	4,940,498	697,725	693,517	906,709	580,129	2,062,418
5.	Kredit yang diberikan	68,218,919	2,171,090	2,887,202	4,380,001	9,223,877	49,556,749
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	310,517	310,517	-	-	-	-
	Total Aset	93,458,782	20,499,662	3,580,718	6,220,382	11,538,852	51,619,167
	B. Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	66,620,481	48,616,913	13,207,589	4,000,926	775,809	19,244
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	42,975	42,975	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	1,197,442	-	-	-	300,000	897,442
5.	Pinjaman yang Diterima	4,497,923	-	-	1,341,375	-	3,156,548
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	72,358,821	48,659,888	13,207,589	5,342,301	1,075,809	4,073,235
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	21,099,961	(28,160,225)	(9,626,871)	878,081	10,463,043	47,545,933
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	6,160,762	907,310	922,311	1,304,445	2,735,963	290,733
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,160,762	907,310	922,311	1,304,445	2,735,963	290,733
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(6,160,762)	(907,310)	(922,311)	(1,304,445)	(2,735,963)	(290,733)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	14,939,199	(29,067,536)	(10,549,182)	(426,364)	7,727,080	47,255,200
	Selisih Kumulatif		(29,067,536)	(39,616,718)	(40,043,081)	(32,316,001)	14,939,199

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	1,494,341	1,494,341	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	15,980,538	12,250,113	1,079,926	1,948,602	701,897	-
	3. Penempatan pada bank lain	678,845	678,845	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3,682,948	109,605	631,684	311,108	702,647	1,927,904
	5. Kredit yang diberikan	65,426,949	1,668,362	2,688,175	3,764,483	8,062,401	49,243,529
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	552,269	552,269	-	-	-	-
	Total Aset	87,815,890	16,753,535	4,399,784	6,024,192	9,466,945	51,171,433
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	63,077,548	42,940,317	13,305,460	4,908,831	1,903,063	19,878
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	859,357	858,157	1,200	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2,543,401	-	400,000	-	950,000	1,193,401
	5. Pinjaman yang Diterima	2,978,894	-	-	998,530	664,250	1,316,114
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	69,459,200	43,798,474	13,706,660	5,907,361	3,517,313	2,529,392
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	18,356,690	(27,044,939)	(9,306,875)	116,831	5,949,632	48,642,041
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5,328,527	1,393,275	532,675	1,110,193	1,845,522	446,862
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5,328,527	1,393,275	532,675	1,110,193	1,845,522	446,862
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(5,328,527)	(1,393,275)	(532,675)	(1,110,193)	(1,845,522)	(446,862)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	13,028,163	(28,438,214)	(9,839,551)	(993,362)	4,104,111	48,195,179
	Selisih Kumulatif		(28,438,214)	(38,277,765)	(39,271,127)	(35,167,016)	13,028,163

Tabel 14.b.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	< 1 bulan (4)	> 1 bln s.d. 3 bln (5)	> 3 bln s.d. 6 bln (6)	> 6 bln s.d. 12 bln (7)	> 12 bulan (8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	345	345	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	171,821	171,821	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	49,612	49,612	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	221,778	221,778	-	-	-	-
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	293,757	200,968	71,703	13,706	7,381	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	199,328	-	-	-	199,328	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	493,086	200,968	71,703	13,706	206,709	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(271,308)	20,810	(71,703)	(13,706)	(206,709)	-
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	345,000	345,000	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	345,000	345,000	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	345,000	345,000	-	-	-	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	73,692	365,810	(71,703)	(13,706)	(206,709)	-
	Selisih Kumulatif		365,810	294,107	280,401	73,692	73,692

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1.	Kas	180	180	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	94,571	94,571	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	25,119	25,119	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	119,870	119,870	-	-	-	-
B.	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	356,774	271,612	52,026	29,119	4,017	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	164,345	-	-	-	164,345	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	521,118	271,612	52,026	29,119	168,362	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(401,248)	(151,742)	(52,026)	(29,119)	(168,362)	-
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	485,500	485,500	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	485,500	485,500	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	485,500	485,500	-	-	-	-
	Selisih [(I-A-IB)+(IIA-IIIB)]	84,252	333,758	(52,026)	(29,119)	(168,362)	-
	Selisih Kumulatif		333,758	281,732	252,613	84,252	84,252

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan review terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan risk appetite dan strategi bisnis seiring dengan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, dan kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk penerapan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit atas risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang ada juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan/CFP*), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual/BAU*).

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan terhadap seluruh sumber baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun adanya pertumbuhan yang signifikan atas sumber dan penggunaan dana tertentu baik berupa posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan atas adanya peningkatan risiko dari sisi risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengetahui potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*early warning indicators/EWI*) yang memonitor besarnya tingkat *roll-over*, tingkat *replacement* dana yang keluar, suku bunga yang dibebankan pada nasabah, suku bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dan pasar uang, dan *secondary reserve ratio*. Bank juga mengukur risiko likuiditas secara struktural seperti *loan to deposits ratio* (LDR), *loan to fundings ratio* (LFR), serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

Kebijakan internal menetapkan Bank untuk selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan seperti Giro Wajib Minimum dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Bank juga telah menerapkan regulasi *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) di tahun 2018.

Pengungkapan Risiko Suku Bunga Banking Book

Tabel 14.c. Pengungkapan Interest Rate Risk Banking Book

a. Perhitungan sensitivitas suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih

No.	Keterangan	Earning Approach	
		Desember 2018	Desember 2017
1.	Dampak atas shock kenaikan suku bunga 200 bp secara paralel	(777,007)	(696,289)
2.	Dampak atas shock penurunan suku bunga 200 bp secara paralel	777,007	696,289

b. PV01 atas surat berharga AFS

No.	Keterangan	PV01	
		Desember 2018	Desember 2017
1.	Surat berharga kategori AFS	96	36

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* Posisi 31 Desember 2018:

Tabel 15. Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

	2018				Nilai LCR (%)
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Bank secara individu	191.06%	145.12%	131,34%	146,40%	
Bank secara konsolidasi	189.90%	151.96%	147.15%	158,96%	

	2017				Nilai LCR (%)
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Bank secara individu	135.58%	130.67%	137.79%	152.75%	
Bank secara konsolidasi	134.53%	130.58%	137.96%	156.15%	

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan atas *Early Warning Indicators* dan Limit Risiko Likuiditas secara harian. Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan *liquidity key risk indicators* dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), melalui unit Market & Liquidity Risk Management, melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, sumber dan penggunaan dana dan posisi likuiditas yang meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur sumber dana dan volatilitas sumber dana. Atas setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk melakukan eskalasi atas kondisi tersebut.

Sistem informasi yang ada telah dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Monitoring terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Pengendalian risiko likuiditas juga dilakukan dengan menyiapkan contingency funding plan sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk. Sistem Pengendalian Intern telah secara efektif mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit telah melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian akibat ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola risiko operasional Bank, baik itu Kebijakan Operasional untuk aktivitas sehari-hari, maupun Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional yang menjadi dasar setiap Lini Bisnis dan Fungsi Pendukung dalam mengelola risiko operasional. Kebijakan-kebijakan tersebut dilengkapi pula dengan Prosedur (SOP) turunannya yang secara rinci mengatur alur proses operasional yang harus dijalani dan mekanisme pengendalian untuk memitigasi risiko yang melekat.

Untuk mengelola risiko pelanggaran di Bank, secara berkala Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Pelanggaran dikaji dan diperbaharui agar kejadian dan kerugian fraud dapat terus diminimalkan.

Limit risiko operasional telah ditetapkan sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap Bank, termasuk pula limit yang terkait dengan transaksi/proses operasional.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh aktivitas/proses, produk, sistem dan organisasi, baik di tingkat unit bisnis maupun fungsi pendukung. Selain dilakukan terhadap inisiatif baru (misalnya produk dan layanan perbankan nircabang/digital, Jenius), pengkajian risiko dilakukan pula terhadap pengembangan ataupun perubahan rutin. Proses identifikasi dilengkapi pula dengan proses registrasi risiko (*risk register*) berdasarkan proses, produk, kejadian berisiko dan aset informasi yang dimiliki oleh Bank.

Proses pengukuran risiko meliputi aktivitas penilaian mandiri/*self assessment* secara berkala, pengelolaan basis data kerugian operasional dan kejadian berisiko serta perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional. Selain itu Bank juga telah memiliki *Key Operational Risk Indicators* (KORI) berdasarkan faktor-faktor manusia, proses dan sistem pada tingkatan Bank, serta dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan pelaporan profil risiko kepada regulator, baik secara berkala atau ad-hoc basis, termasuk pelaporan kejadian pelanggaran dan kerugiannya. Hal ini diterapkan agar setiap

kejadian yang terjadi dapat dengan segera ditindaklanjuti dan dilakukan analisa untuk menilai kecukupan kontrol yang diterapkan.

Satuan kerja operasional dan SKMR bertanggungjawab melakukan pengendalian risiko dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, deteksi dan koreksi yang efektif dan/atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu bentuk pengendalian, Bank BTPN telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif yang merujuk kepada standard industri ISO-22301 yang diuji secara berkala.

Penyediaan sistem informasi manajemen risiko operasional dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan, analisa dan pengambilan keputusan.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional

Pengendalian internal Bank pada tingkatan operasional dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian berlapis (*three lines of defense*). Pada lapis pertama *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh Fungsi Pengendalian Internal (QA) menegakkan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit Operational Risk

Management (ORM) berperan dalam melakukan identifikasi dan mengukur risiko yang melekat, serta memastikan kecukupan mekanisme pengendalian yang diterapkan.

Berikutnya, Auditor Internal secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk tolerance*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin yang difasilitasi oleh Fungsi *Quality Assurance Coordinator* di SKMR.

4. *Fraud Risk Management*

BTPN tidak mentolerir segala bentuk kejadian pelanggaran (*zero tolerance for fraud*), dan sejalan dengan kebijakan tersebut Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur strategi anti-fraud yang memadai yang secara berkesinambungan terus disempurnakan. Pelaksanaan proses pengelolaan risiko pelanggaran dilakukan secara sistematis melalui beberapa proses/strategi.

Proses pencegahan risiko antara lain dilakukan dengan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi mengenai kesadaran *anti fraud* (*anti fraud awareness*) ke semua jenjang organisasi dan melakukan identifikasi risiko pelanggaran pada setiap aktivitas/proses dan produk Bank.

Bank telah mengimplementasikan *whistle-blower system (speak your mind)* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian pelanggaran, yang secara berkala dikomunikasikan ke seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Melalui program '*speak your mind*', karyawan juga dapat mengungkapkan masalah perilaku pelanggaran (*mis-conduct*).

Bank juga telah memiliki ketentuan yang memadai terkait dengan proses investigasi dan pelaporan kejadian pelanggaran. Terhadap kasus fraud, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite Fraud yang melibatkan Unit Kerja terkait, *Business Risk/Fungsi QA* terkait, unit Sumber Daya Manusia dan AFM. Implementasi keputusan Komite Fraud secara rutin dipantau penerapannya, dilakukan evaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikannya.

Tabel 16.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	7,370,838	1,096,363	13,704,539	7,274,528	1,091,179	13,639,739
	Total	7,370,838	1,096,363	13,704,539	7,274,528	1,091,179	13,639,739

Tabel 16.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	9,928,511	1,386,776	17,334,694	8,518,152	1,277,723	15,971,536
	Total	9,928,511	1,386,776	17,334,694	8,518,152	1,277,723	15,971,536

E. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Selain itu, risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Melalui divisi-divisi terkait, BTPN telah melakukan usaha-usaha peningkatan kesadaran risiko hukum dari tim bisnis. Hal ini dilakukan antara lain dengan cara menerbitkan kebijakan dan pedoman untuk mengelola risiko hukum, seperti pedoman standar dalam rangka pengelolaan risiko hukum dan untuk melakukan perlindungan hukum atas tindakan BTPN sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal.

Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum dapat diakses melalui portal.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum melalui Divisi Hukum dan Divisi Litigasi. Divisi Hukum BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum yang timbul akibat dari adanya risiko dari aspek yuridis dalam perjanjian yang digunakan, dan karena adanya ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan-perundangan yang mendasari kelemahan dalam perikatan dimaksud.

Untuk mengelola risiko hukum atas aspek yuridis perjanjian, Bank telah melakukan standarisasi perjanjian yang digunakan BTPN. Sedangkan untuk perjanjian yang tidak menggunakan perjanjian standard, maka perjanjian tersebut akan dibuat dan diperiksa oleh Divisi Hukum. Dalam rangka menjaga kualitas hasil pembuatan perjanjian dan review yang dilakukan maka pembinaan dan peningkatan kemampuan dilakukan secara terus menerus.

Untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan perundangan yang berlaku, maka sosialisasi telah dilakukan kepada manajemen dan karyawan Bank sehubungan dengan penerbitan peraturan baru. Hal ini dilakukan bersama dengan berbagai divisi BTPN.

Risiko Hukum yang timbul karena adanya tuntutan hukum dianalisa dan dilaporkan oleh Divisi Litigasi kepada Manajemen Bank, termasuk dalam menentukan parameter-parameter risiko hukum yang berlaku di Bank. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

3. Sistem Pengendalian Risiko Hukum

Penjelasan secara berkala dan pemberian pelatihan atas perkembangan risiko hukum yang ada dalam transaksi perbankan tetap dilakukan, agar pengendalian atas risiko hukum yang terjadi dapat dilakukan. Pengawasan terhadap Risiko Hukum dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan dan prosedur sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk risiko kepatuhan, guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, OJK, dan peraturan lain yang berlaku. Audit Internal telah melaksanakan audit rutin atas proses manajemen risiko kepatuhan dan kepatuhan dari semua pihak terkait, termasuk pengelolaan risiko kepatuhan sehubungan dengan provisi APU & PPT sejalan dengan Rencana Audit.

F. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan

Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk penyempurnaan atas formulir-formulir yang digunakan dalam pelaksanaan APU & PPT.

Sehubungan dengan proses merger Bank BTPN dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI), Bank telah menetapkan Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan yang akan digunakan sebagai pedoman implementasi Fungsi Kepatuhan dari Bank Hasil Merger.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- Proses Identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur serta produk/ aktivitas baru maupun pengembangannya serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank
- Proses Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pelaksanaan penilaian mandiri atas Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala
- Proses Pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan QA dan/atau Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan
- Pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan melalui penilaian kepatuhan guna memastikan pemahaman unit kerja terhadap ketentuan internal maupun eksternal.
- Secara berkala dan berkelanjutan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta dalam forum Rapat Direksi dan Komite Pemantau Risiko Bank.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan Bank telah memiliki sistem pengendalian internal terhadap risiko kepatuhan guna memastikan kepatuhan kepada peraturan Bank Indonesia dan OJK serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Audit Internal secara rutin melakukan pengecekan atas proses manajemen risiko kepatuhan serta kepatuhan dari seluruh pihak terkait, termasuk kepatuhan manajemen risiko terhadap ketentuan APU & PPT, sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

G. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.
2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BTPN memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko strategik dengan melakukan kajian risiko strategik secara triwulanan, termasuk kajian atas kinerja keuangan Bank dengan membandingkan dengan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang ada. Kajian risiko strategik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Strategik Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko strategik dengan melakukan monitoring secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan akibat dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko inheren dari risiko reputasi adalah persepsi negatif yang antara lain akibat dari: publikasi negatif tentang operasi Bank dan/atau pemilik, tata kelola yang lemah, pelanggaran etika bisnis, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

1. Pengelolaan Risiko Reputasi
Pengelolaan Risik Reputasi dilakukan oleh Divisi Corporate Communications dimana dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Unit Bisnis dan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah.

Manajemen risiko reputasi dilakukan melalui perumusan risiko reputasi agar sejalan dengan strategi bisnis, serta dituangkan dalam *standard operating procedure*. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko reputasi.

- Proses identifikasi Risiko Reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau akvitas baru maupun pengembangannya, serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank.
- Proses Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan melalui penilaian mandiri atas Risiko Reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Proses Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan melalui pemantauan media terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa. Terdapat 2 parameter utama dalam pengukuran Risiko Reputasi yaitu (1) Pemberitaan Negatif dan (2) Frekuensi dan waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan terhadap 2 parameter

tersebut dilakukan secara kontinu agar respon atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank.

- Proses Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan. Secara berkala laporan risiko reputasi disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam forum Rapat Komite Pemantau Risiko Bank.

2. Sistem Pengendalian Risiko Reputasi

Pemantauan atas Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

tata kelola perusahaan

→
145 - 206



laporan tata kelola perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan menjadi landasan utama BTPN dalam menjalankan bisnisnya, BTPN terus meningkatkan implementasi dan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan mengikuti praktik-praktik terbaik melalui berbagai inisiatif di bidang tata kelola. Sejalan dengan inisiatif Bank dalam melakukan *merger*, dilakukan penyesuaian Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Dewan Komisaris dan Direksi serta *Charter* Komite tingkat Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Bank telah melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa yang berlaku.

Khusus untuk meminimalisir risiko *fraud*, maka Bank telah menjalankan program *risk awareness*, *anti-fraud awareness*, penyesuaian terhadap Kebijakan dan SOP yang terkait pengelolaan risiko operasional termasuk strategi *anti-fraud* sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini, serta melakukan kajian risiko atas setiap proposal inisiatif, produk dan aktivitas Bank baik baru maupun pengembangannya.

Internal Audit telah melakukan pemeriksaan audit pada unit bisnis meliputi Purna Bakti, MUR, Mitra Bisnis, Multi-Finance, Sinaya dan BTPN Wow!, serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi. Selain itu, Internal Audit melakukan

penyesuaian terhadap rencana audit guna menyelaraskan dengan kondisi terkini Bank.

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BTPN secara aktif melalui kajian dan memberikan masukan atas Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi serta melengkapi dan menyampaikan *checklist* Tata Kelola Terintegrasi kepada Entitas Utama dalam rangka Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Komitmen Penerapan Tata Kelola dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

BTPN berkomitmen penuh menerapkan prinsip tata kelola perusahaan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

- f. Rencana strategis Bank.
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

BTPN memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Kebijakan Tata Kelola memberikan gambaran secara menyeluruh struktur tata kelola dan sistem pengendalian internal Bank.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "*comply or explain*" oleh BTPN:

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	<i>Comply</i>	Prosedur teknis <i>voting</i> yang diatur dalam SOP Rapat Umum Pemegang Saham
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	<i>Explain</i>	Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 29 Maret 2018 dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama), namun demikian hal-hal terkait RUPS telah disampaikan kepada yang bersangkutan.
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	<i>Comply</i>	Ringkasan risalah RUPS tersedia di situs web BTPN.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki dan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang didalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web	<i>Comply</i>	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs web Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Kebijakan <i>self assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2018 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	<i>Comply</i>	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	<i>Comply</i>	Direktur Keuangan BTPN memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan sebelum menjabat Direktur Keuangan, beliau adalah Chief Financial Officer selama 2 tahun.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Comply	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Comply	Kebijakan <i>self assessment</i> telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2018 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Comply	Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam SOP Kepemilikan, Kerahasiaan Informasi dan Investasi bagi Karyawan. Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	Comply	BTPN memiliki Kebijakan Anti Suap dan Korupsi dan telah diungkapkan dalam situs web Bank
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Comply	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Comply	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Comply	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i> . 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	Comply	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.
	7.7 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	Comply	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Comply	BTPN memiliki akun resmi sosial media: Facebook : @BankBTPNOfficial https://facebook.com/BankBTPNOfficial Twitter: @sahabatBTPN https://twitter.com/sahabatbtpn Instagram: @lifeatbtpn https://www.instagram.com/lifeatbtpn/ Youtube: Bank BTPN https://www.youtube.com/user/BTPNBank
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Comply	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

Struktur Tata kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan Organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham mempergunakan haknya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Anggaran Dasar, RUPS BTPN terbagi menjadi dua yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS BTPN mengacu pada:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar BTPN.

Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Hak Pemegang Saham antara lain:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga

pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.

3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham antara lain:

1. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
4. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

Pelaksanaan RUPS

Selama tahun 2018, BTPN telah menyelenggarakan tiga kali RUPS, yaitu satu kali penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2017 pada tanggal 29 Maret 2018 dan dua kali penyelenggaraan RUPS Luar Biasa yang berturut-turut diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2018 dan 5 Oktober 2018.

Materi dan mata acara RUPS termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap mata acara telah diungkapkan pada situs web BTPN bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS.

RUPS dihadiri oleh Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka yang dilakukan dengan cara Ketua Rapat akan meminta kepada pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan dimohon agar mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek. Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 3.958.511.758 saham atau 68,90% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan yang seluruhnya berjumlah 5.745.088.357 saham (setelah dikurangi dengan saham yang telah dibeli kembali sejumlah 95.198.900 lembar saham).

Dalam RUPS Tahunan tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

RUPS Tahunan tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama).

RUPS Tahunan dibuka dan dipimpin oleh Mari Elka Pangestu, Komisaris Utama.

Mata Acara	Keputusan
<p>MATA ACARA 1: Persetujuan atas Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017</p> <p>Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.958.511.758 (100%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Laporan Tahunan dan laporan keuangan Perseroan disetujui oleh Pemegang Saham dan tersedia di situs web Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2017. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan di Jakarta, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2017. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, untuk semua tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, untuk semua tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.
<p>MATA ACARA 2: Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017</p> <p>Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.958.511.758 (100%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Distribusi dividen telah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2018</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku tersebut adalah sebesar Rp1.220.886.000.000. Menyetujui penggunaan jumlah total laba bersih yang diperoleh Perseroan sebesar Rp1.220.886.000.000, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> Atas dividen tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2017. Sisa dari laba bersih akan dibukukan sebagai saldo laba yang ditahan atau <i>retained earnings</i> sebesar Rp646.377.000.000

Mata Acara	Keputusan
<p>MATA ACARA 3: Persetujuan pengunduran diri anggota Direksi Perseroan</p> <p>Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.958.511.758 (100%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No.96 tanggal 29 Maret 2018, Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn.</p>	<p>1. Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Wolf Arno Kluge selaku Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal 29 Maret 2018, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat jabatan Direktur Perseroan.</p> <p>2. Menyatakan bahwa terhitung sejak saat RUPS Tahunan ditutup, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tandjung</p> <p>DEWAN KOMISARIS Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris (Independen) : Arief Tarunakarya Surowidjojo Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Shinichi Nakamura,</p> <p>dengan ketentuan masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2019.</p>
<p>MATA ACARA 4: Penetapan besarnya gaji serta jenis dan besarnya tunjangan untuk anggota Direksi dan besarnya honorarium serta jenis dan besarnya tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta menetapkan besarnya bonus untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, akan tetapi dibayarkan dalam tahun buku 2018.</p> <p>Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.821.435.467 (96,54%) Suara Tidak Setuju : 55.017.891 (1,39%) Suara Abstain : 82.058.400 (2,07%)</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	<p>1. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang akan dibayarkan dalam tahun 2018, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi;</p> <p>2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang akan dibayarkan dalam tahun 2018, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</p>

Mata Acara	Keputusan
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris telah diberikan oleh Perseroan sesuai keputusan terkait pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus diantara para anggota Dewan Komisaris.</p>	
<p>MATA ACARA 5: Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.</p> <p>Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.958.511.758 (100%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan 31 Desember 2018 serta menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. 2. Menyetujui penetapan honorarium Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu biaya audit tahunan Perseroan sebesar Rp5.755.000.000 (diluar pajak & <i>out-of-pocket expenses</i>). 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk: <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan 31 Desember 2018. b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan/atau Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2018 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik pengganti tersebut.
<p>MATA ACARA 6: Pemberian pertanggung jawaban atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tahap II Tahun 2017 Dengan Jumlah Pokok Sebesar Rp1.500.000.000.000 (Satu Triliun Lima Ratus Miliar Rupiah) Tidak terdapat pengambilan suara Realisasi/Tindak Lanjut: Pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017 telah habis digunakan oleh Perseroan sesuai dengan yang tertera di dalam Prospektus serta telah disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.</p>	<p>Tidak ada keputusan, karena agenda rapat adalah untuk pemberian laporan pertanggung jawaban penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017.</p>

Mata Acara	Keputusan
<p>MATA ACARA 7:</p> <p>Pengukuhan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Dan Manajemen Perseroan (Program MESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2017 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program MESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas.</p> <p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 3.918.363.151 (98,99%) Suara Tidak Setuju : 40.148.607 (1,01%) Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut:</p> <p>Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program MESOP 2015, yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan ("RUPS-LB") 2015, RUPS-LB 2016 serta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS-T") 2017. 2. Memberikan kewenangan dan kuasa penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang dipandang perlu, untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas pada) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham, masing-masing berharga nominal Rp20, sesuai dengan keputusan RUPS-LB 2015, yang dikukuhkan dalam RUPS-LB 2016 dan RUPS-T 2017.
<p>MATA ACARA 8:</p> <p>Pengukuhan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2017 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program ESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program ESOP 2016, yang telah diambil dalam RUPS-LB 2016 dan RUPS-T 2017. 2. Memberikan kewenangan dan kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham, masing-masing berharga nominal Rp20, sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS-LB 2016 dan RUPS-T 2017.

Mata Acara	Keputusan
Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.918.363.151 (98,99%) Suara Tidak Setuju : 40.148.607 (1,01%) Suara Abstain : -	
Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak Realisasi/Tindak Lanjut: Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan	

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Pemanggilan	Pelaksanaan	Tanggal Penyampaian Hasil
12 Februari 2018 melalui surat Perseroan No. S.038/DIRCLC/CCS/II/2018 dan revisinya pada tanggal 19 Februari 2018 melalui surat Perseroan No. S.044/DIRCLC/CCS/II/2018 disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan	20 Februari 2018 melalui surat Perseroan No. S.045/DIRCLC/CCS/II/2018 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	6 Maret 2018	7 Maret 2018 melalui surat Perseroan No. S.058/DIRCLC/CCS/III/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia serta bahan RUPS-T tersedia di situs web Perseroan	29 Maret 2018 bertempat di Ballroom 3&5, Lantai 2, The Ritz-carlton, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.E.1.1 No.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950.	3 April 2018 melalui surat Perseroan No. S.088/DIRCLC/CCS/IV/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 7 Juni 2018

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan Perseroan pada tanggal 7 Juni 2018 dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 5.114.446.588 saham atau 89,02% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan yang seluruhnya berjumlah 5.745.088.357 saham (setelah dikurangi dengan saham yang telah dibeli kembali sejumlah 95.198.900 lembar saham).

Dalam RUPS Luar Biasa tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada satu-satunya mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

RUPS Luar Biasa tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Mari Elka Pangestu (Komisaris Utama Independen) dan Djemi Suhenda (Wakil Direktur Utama).

RUPS Luar Biasa dibuka dan dipimpin oleh Arief Tarunakarya Surowidjojo, Komisaris Independen.

Mata Acara	Keputusan
MATA ACARA 1: Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tentang Penambahan Modal Dasar Perseroan menjadi sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah)	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang penambahan modal Dasar yang semula Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah) dan karenanya mengubah bunyi Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan. Menyetujui pemberian kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan mata acara Rapat dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/atau pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam Anggaran Dasar tersebut.

Mata Acara	Keputusan
Pengambilan suara: Suara Setuju : 3.946.389.137 (77,16%) Suara Tidak Setuju : 1.168.057.451 (22,84%) Suara Abstain : -	
Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak Realisasi/Tindak Lanjut: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 01 Tanggal 2 Juli 2018 dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013945.AH.01.02.Tahun 2018 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Pemanggilan	Pelaksanaan	Tanggal Penyampaian Hasil
20 April 2018 melalui surat Perseroan No. S.103/DIRCLC/CCS/IV/2018 dan revisinya pada tanggal 2 Mei 2018 melalui surat Perseroan No. S.117/DIRCLC/CCS/V/2018 disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan	30 April 2018 melalui surat Perseroan No. S.114/DIRCLC/CCS/IV/2018 dipublikasikan di Suara Pembaruan, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	15 Mei 2018	16 Mei 2018 melalui surat Perseroan No. S.131/DIRCLC/CCS/V/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia serta bahan RUPSLB tersedia di situs web Perseroan	7 Juni 2018 bertempat di Menara BTPN, Lantai 27, CBD Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 -5.6, Jakarta Selatan 12950.	8 Juni 2018 melalui surat Perseroan No. S.153/DIRCLC/CCS/VI/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 5 Oktober 2018

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2018 dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 5.446.724.479 saham atau 94,63% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan yang seluruhnya berjumlah 5.755.758.957 saham (setelah dikurangi dengan saham yang telah dibeli kembali sejumlah 95.198.900 lembar saham).

Dalam RUPS Luar Biasa tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

RUPS Luar Biasa tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Kharim Indra Gupta Siregar (Direktur).

RUPS Luar Biasa dibuka dan dipimpin oleh Mari Elka Pangestu, Komisaris Utama.

Mata Acara	Keputusan
MATA ACARA 1: Persetujuan Rencana Penggabungan Perseroan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") beserta dokumen transaksi yang diperlukan, termasuk dokumen Rancangan Penggabungan dan Konsep Akta Penggabungan Perseroan dengan SMBCI	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Penggabungan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) ke dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (PT BANK BTPN Tbk) sebagai Bank Penerima Penggabungan dengan persyaratan dan ketentuan sebagaimana teruat dalam Rancangan Penggabungan dan sekaligus menyetujui Rancangan Penggabungan SMBCI ke dalam PT BANK BTPN Tbk sebagaimana Ringkasannya telah diumumkan dalam Surat Kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, keduanya tertanggal 2 Agustus 2018 serta Tambahan Informasi dan/atau Perubahan Atas Ringkasan Rancangan Penggabungan yang dimuat dalam Surat Kabar harian yang sama tersebut yang terbit tertanggal 5 September 2018 dan 3 Oktober 2018 serta Situs Web Perseroan dan Situs Web Bursa Efek. Memberi persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk mempersiapkan dan menandatangani Akta Penggabungan SMBCI ke dalam PT BANK BTPN Tbk sesuai dengan Konsep Akta Penggabungan SMBCI ke dalam PT BANK BTPN Tbk dengan persyaratan dan ketentuan sebagaimana teruat dalam Rancangan Penggabungan berikut perubahannya dihadapan Notaris.

Mata Acara	Keputusan
Pengambilan suara: Suara Setuju : 5.446.724.479 (94,63%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : - Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Penggabungan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) ke dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (PT BANK BTPN Tbk) disetujui oleh Pemegang Saham.	
MATA ACARA 2: Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Rancangan Penggabungan, termasuk namun tidak terbatas: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengubah ketentuan Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang Nama Perseroan, sehingga untuk selanjutnya Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: "Perseroan Terbatas ini bernama "PT BANK BTPN Tbk" (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan "Perseroan"), bertempat kedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan." b. Mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 2 huruf b Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha, sehingga untuk selanjutnya Pasal 3 ayat 2 huruf b Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: "b. Memberikan kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan." c. Mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan tentang penambahan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor, Perseroan akan mengeluarkan sejumlah 2.296.846.112 saham dengan total nilai nominal sebesar Rp45.936.922.240 sebagai hasil konversi atas seluruh saham milik pemegang saham SMBCI sebelum penggabungan, dengan rasio konversi saham yang ditempatkan di SMBCI dengan saham dalam Perseroan adalah sebesar 1: 799,1971 dalam desimal penuh, sehingga untuk selanjutnya Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, tertulis dan harus dibaca sebagaimana termuat dalam matriks Anggaran Dasar, karenanya masing-masing pemegang saham SMBCI yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION mendapat 2.261.870.050 saham baru hasil konversi tersebut; - PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT BANK NEGARA INDONESIA Tbk mendapat 12.007.137 saham baru hasil konversi tersebut; dan - PT BANK CENTRAL ASIA Tbk mendapat 22.968.925 saham baru hasil konversi tersebut; sebagaimana laporan KJPP. d. Menambahkan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 3 huruf h Anggaran Dasar Perseroan tentang Tugas dan Wewenang Direksi dan selanjutnya huruf h Anggaran Dasar Perseroan sebelum perubahan menjadi huruf i, sehingga untuk selanjutnya Pasal 15 ayat 3 huruf h Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut: "h. Menyetujui kebijakan utama Perseroan dan kebijakan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". e. Mengubah ketentuan dalam Pasal 16 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang Rapat Direksi, sehingga untuk selanjutnya Pasal 16 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, tertulis dan harus dibaca sebagaimana termuat dalam matriks Anggaran Dasar yaitu sebagai berikut: "..... Dengan tidak mengurangi ketentuan di atas ini, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan dan membuat jadwal mengenai Rapat Direksi yang akan diselenggarakan secara berkala untuk tahun buku berikut, sebelum berakhirnya tahun buku yang berjalan. Untuk penyelenggaraan Rapat Direksi yang telah dijadwalkan sebagaimana ditetapkan dalam ayat ini tidak diperlukan pemanggilan rapat terlebih dahulu." f. Mengubah ketentuan dalam Pasal 19 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang Rapat Dewan Komisaris sehingga untuk selanjutnya Pasal 19 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, tertulis dan harus dibaca sebagaimana termuat dalam matriks Anggaran Dasar yaitu sebagai berikut: "..... Dengan tidak mengurangi ketentuan di atas ini, Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan dan membuat jadwal mengenai Rapat Dewan Komisaris secara berkala tersebut untuk tahun buku berikut, sebelum berakhirnya tahun buku yang berjalan. Untuk penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan sebagaimana telah ditetapkan dalam ayat ini tidak diperlukan pemanggilan rapat terlebih dahulu." 2. Memberi Persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali perubahan Anggaran Dasar yang telah disetujui sebagaimana dimaksud dalam butir 1 di atas dengan sekaligus menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan ke dalam satu akta Notaris tersebut, selanjutnya mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang termasuk permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebelum diajukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk mendapatkan persetujuan atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, mendaftarkannya dalam Daftar Perseroan dan mengumumkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.
Pengambilan suara: Suara Setuju : 5.446.724.479 (94,63%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : - Pengambilan Keputusan: Suara Bulat Realisasi/Tindak Lanjut: Perubahan Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Pemegang Saham	

Mata Acara	Keputusan
MATA ACARA 3: Persetujuan pengunduran diri anggota Direksi Perseroan	<p>1. Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri DJEMI SUHENDA selaku Wakil Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 5 Oktober 2018, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas jasa yang telah diberikan selama menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan.</p> <p>2. Menyatakan bahwa terhitung sejak saat Rapat ini ditutup, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>Direksi</p> <p>Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng</p> <p>Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana</p> <p>Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal</p> <p>Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar</p> <p>Direktur : Arief Harris Tandjung</p> <p>Dewan Komisaris</p> <p>Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu</p> <p>Komisaris Independen : Irwan Mahjudin Habsjah</p> <p>Komisaris Independen : Arief Tarunakarya Surowidjojo</p> <p>Komisaris : Chow Ying Hoong</p> <p>Komisaris : Shinichi Nakamura</p> <p>3. Rapat memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat Ketiga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan anggota Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta instansi terkait lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>
Pengambilan suara:	
Suara Setuju	: 5.446.724.479 (94,63%)
Suara Tidak Setuju	: -
Suara Abstain	: -
Pengambilan Keputusan: Suara Bulat	
Realisasi/Tindak Lanjut:	
Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No.11 tanggal 5 Oktober 2018, Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn.	

Mata Acara	Keputusan
<p>MATA ACARA 4: Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Hasil Penggabungan</p>	<p>1. Menyetujui Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu dengan:</p> <p>a. Menyetujui pengunduran diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggota Direksi Perseroan yaitu JERRY NG, ANIKA FAISAL, KHARIM INDRA GUPTA SIREGAR dan ARIEF HARRIS TANDJUNG dari jabatan mereka berturut-turut sebagai Direktur Utama (Independen), Direktur Kepatuhan (Independen), dan masing-masing Direktur Perseroan terhitung efektif sejak Tanggal Efektif Penggabungan. - Anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu IRWAN MAHJUDIN HABSJAH, ARIEF TARUNAKARYA SUROWIDJOJO, dan SHINICHI NAKAMURA dari jabatan mereka masing-masing berturut-turut sebagai Komisaris Independen dan Komisaris Perseroan terhitung efektif sejak Tanggal Efektif Penggabungan. <p>b. Mengangkat nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan yang baru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ONGKI WANADJATI DANA selaku Direktur Utama Perseroan yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan; - KAZUHISA MIYAGAWA selaku Wakil Direktur Utama Perseroan; - DINI HERDINI selaku Direktur Kepatuhan (Independen) Perseroan; - YASUHIRO DAIKOKU selaku Direktur Perseroan; - HENOCH MUNANDAR selaku Direktur Perseroan; - ADRIANUS DANI PRABAWA selaku Direktur Perseroan; - MERISA DARWIS selaku Direktur Perseroan; - HIROMICHI KUBO selaku Direktur Perseroan; <p>terhitung sejak Tanggal Efektifnya Penggabungan dan setelah masing-masing calon anggota Direksi tersebut memperoleh surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dan masa jabatan tersebut berlaku mengikuti masa jabatan Direksi yang saat ini menjabat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p> <p>c. Mengangkat nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CHOW YING HOONG selaku Wakil Komisaris Utama Perseroan; - TAKESHI KIMOTO selaku Komisaris Perseroan; - NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN selaku Komisaris (Independen) Perseroan; - TONY PRASETANTONO selaku Komisaris (Independen) Perseroan; <p>terhitung sejak Tanggal Efektifnya Penggabungan dan setelah masing-masing calon anggota Dewan Komisaris tersebut memperoleh surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dan masa jabatan tersebut berlaku mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang saat ini menjabat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p> <p>Sehingga susunan selengkapnya anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak diperolehnya persetujuan atas Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di bawah ini menjadi sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Utama : ONGKI WANADJATI DANA - Wakil Direktur Utama : KAZUHISA MIYAGAWA - Direktur Kepatuhan (Independen) : DINI HERDINI - Direktur : YASUHIRO DAIKOKU - Direktur : HENOCH MUNANDAR - Direktur : ADRIANUS DANI PRABAWA - Direktur : MERISA DARWIS - Direktur : HIROMICHI KUBO <p>DEWAN KOMISARIS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Utama (Independen) : MARI ELKA PANGESTU - Wakil Komisaris Utama : CHOW YING HOONG - Komisaris : TAKESHI KIMOTO - Komisaris (Independen) : NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN - Komisaris (Independen) : TONY PRASETANTONO <p>2. Memberi Persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah disetujui sebagaimana dimaksud dalam butir 1 di atas ke dalam suatu akta Notaris, selanjutnya mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang termasuk permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebelum diajukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk mendapatkan tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Data Perseroan dan mendaftarkannya dalam Daftar Perseroan.</p> <p>Pengambilan suara:</p> <p>Suara Setuju : 5.446.724.479 (94,63%) Suara Tidak Setuju : - Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut: Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 9 Tanggal 5 Oktober 2018 Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn.</p>

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 adalah sebagai berikut:

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Pemanggilan	Pelaksanaan	Tanggal Penyampaian Hasil
24 Juli 2018 melalui surat Perseroan No. S.183/DIRCLC/CCS/II/2018 dan revisinya pada tanggal 4 September 2018 melalui surat Perseroan No. S.236/DIRCLC/CCS/IX/2018 disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan	2 Agustus 2018 melalui surat Perseroan No. S.203/DIRCLC/CCS/VIII/2018 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia	4 September 2018	5 September 2018 melalui surat Perseroan No. S.240/DIRCLC/CCS/IX/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia serta bahan RUPSLB tersedia di situs web Perseroan	5 Oktober 2018 bertempat di Menara BTPN, Lantai 27, CBD Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 -5.6, Jakarta Selatan 12950.	8 Juni 2018 melalui surat Perseroan No. S.278/DIRCLC/CCS/X/2018 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia

Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

BTPN telah merealisasikan hasil putusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan untuk Tahun Buku 2017, dengan keterangan sebagai berikut:

RUPS Tahunan Tanggal 24 Maret 2017

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
1.	Pengajuan Laporan Tahunan (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	1. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016.	Selesai	Telah disetujui saat RUPS dilaksanakan tanggal 24 April 2017
2.	Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et de charge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.		
3.	Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	1. Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku tersebut adalah sebesar Rp1.752.097.000.000. 2. Menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan sebesar Rp1.752.097.000.000, sebagai berikut: a. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa: i. Atas dividen tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan ii. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2016. b. Sisa dari laba bersih, sebesar Rp1.177.588.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> .	Selesai	1. Distribusi dividen telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2017. 2. Pembukuan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> dalam struktur modal

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
4.	Menyetujui perubahan pada susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	<p>1. Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Hiroshi Higuma selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak tanggal 24 Maret 2017, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat jabatan Komisaris Perseroan.</p> <p>2. Mengangkat Shinichi Nakamura selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak saat RUPS Tahunan ditutup.</p> <p>3. Menyatakan bahwa terhitung sejak RUPS Tahunan ditutup, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI</p> <p>Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tandjung Direktur : Wolf Arno Kluge</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris (Independen) : Arief Tarunakarya Surowidjojo Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Shinichi Nakamura,</p> <p>dengan ketentuan masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p>	Selesai	Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 53 tanggal 24 Maret 2017 oleh Notaris Hadijah, SH., yang telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0125048 tanggal 6 April 2017
5.	Menetapkan besarnya gaji serta jenis dan besarnya tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya bonus untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, akan tetapi dibayarkan dalam tahun buku 2017.	<p>1. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang akan dibayarkan dalam tahun 2017, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi;</p> <p>2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang akan dibayarkan dalam tahun 2017, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</p>	Selesai	Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang termuat dalam Sirkuler Resolusi Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/RNC/001/II/2017 tanggal 3 Februari 2017, yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris dalam Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/BOC/002/II/2017 tanggal 3 Februari 2017
6.	Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut	Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.	Selesai	Rekomendasi Komite Audit yang termuat dalam Keputusan Sirkuler Komite Audit No. PS/AC/001/VIII/2017 tentang Persetujuan Komite Audit terkait Usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017, yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris dalam Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No.PS/BOC/004/VIII/2017.
7.	Pemberian pertanggung jawaban atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tahap I Tahun 2016 Dengan Jumlah Pokok Sebesar Rp1.000.000.000.000 (Satu Triliun Rupiah)	Tidak ada keputusan, karena agenda rapat adalah untuk pemberian laporan pertanggung jawaban penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016.	Selesai	Penyampaian pertanggung jawaban telah disampaikan pada RUPS tanggal 24 Maret 2017.

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
8.	Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Dan Manajemen Perseroan (Program MESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program MESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas.	<ol style="list-style-type: none"> Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan Perseroan (Program MESOP 2015), yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2015 ("RUPS-LB 2015") yuncto Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 29 April 2016 ("RUPS-LB 2016"). Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang dipandang perlu, untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham, masing-masing berharga nominal Rp20, sesuai dengan keputusan RUPS-LB 2015, yang dikukuhkan dalam RUPS-LB 2016. 	Selesai	Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 52 Tanggal 24 Maret 2017 oleh Notaris Hadijah, SH.
9.	Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program ESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas.	<ol style="list-style-type: none"> Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016), yang telah diambil dalam RUPS-LB 2016. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham, masing-masing berharga nominal Rp20, sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS-LB 2016. 	Selesai	Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 52 Tanggal 24 Maret 2017 oleh Notaris Hadijah, SH.

Direksi dan Dewan Komisaris

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2018 terjadi perubahan komposisi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

Periode Sebelum RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2018

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DIREKSI			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
7	Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DEWAN KOMISARIS			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Shinichi Nakamura	Komisaris	24 Maret 2017

Periode Setelah RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2018

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DIREKSI			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
DEWAN KOMISARIS			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Shinichi Nakamura	Komisaris	24 Maret 2017

Periode Setelah RUPS Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
DIREKSI			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
4	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
5	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
DEWAN KOMISARIS			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Shinichi Nakamura	Komisaris	24 Maret 2017

Jumlah Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 5 (lima) orang dimana jumlah anggota Direksi adalah 5 (lima) orang. 3 (tiga) dari 5 (lima) orang atau lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

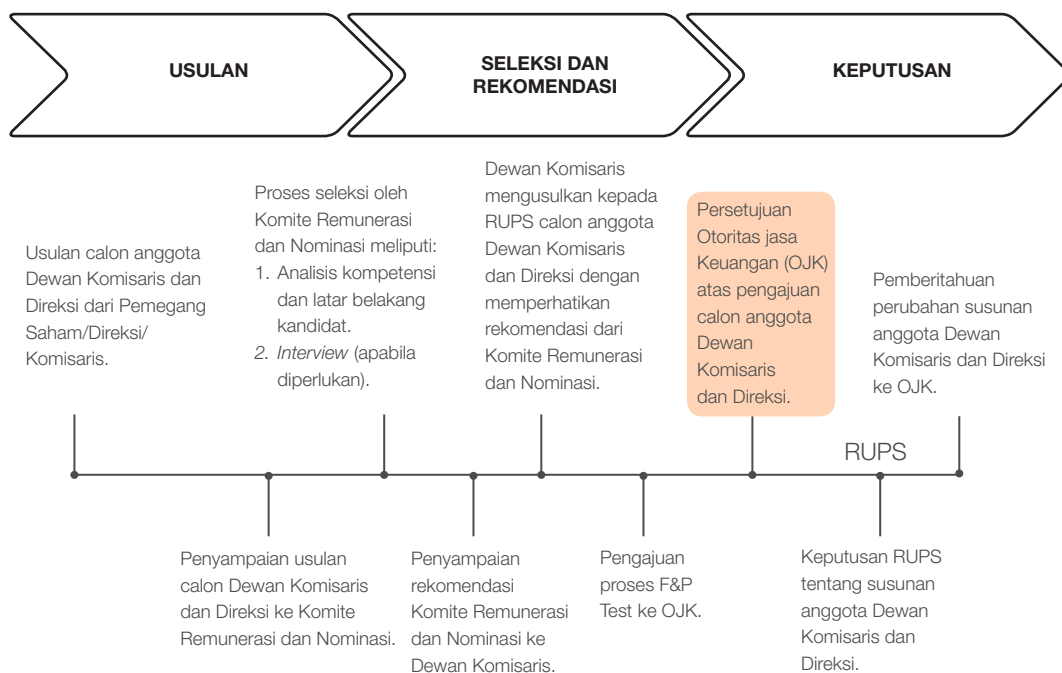
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2018, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ini dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman professional, serta keberagaman komposisi tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Berikut adalah alur proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi:



Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama antara lain:

- Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
- Memimpin rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham
- Menerima laporan-laporan dari Komite-Komite tingkat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Etika Kerja
11. Waktu Kerja
12. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
13. Pelatihan

Komposisi, Keberagaman dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama.

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 5 orang dimana 3 orang atau lebih dari 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan dalam Peraturan OJK.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Peran Komisaris Independen sangat penting khususnya fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi, mencegah *conflict of interest* serta meningkatkan independensi dan obyektivitas.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- 2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- 3) Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
- 4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
- 5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Orientasi

BTPN memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2018 tidak terdapat anggota Dewan Komisaris baru yang menjalani orientasi.

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun

melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan penggabungan usaha (*merger*) BTPN dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
5. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020.
7. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019-2021.
8. Pemantauan penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi.
9. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
10. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi telah ditetapkan jadwal dan agenda rapat. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2018, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 kali dari 5 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Dewan Komisaris lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2018, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris yaitu antara lain:

- a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- b. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- c. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- d. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- e. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk didalam rapat tersebut.
- f. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- g. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- h. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
- i. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Komisaris	Rapat Dewan Komisaris	%	Rapat			
			Dewan Komisaris mengundang Direksi	%	Direksi mengundang Dewan Komisaris	%
Mari Elka Pangestu	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Irwan Mahjudin Habsjah	5/5	100%	4/5	80%	7/7	100%
Arief Tarunakarya Surowidjojo	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Chow Ying Hoong	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Shinichi Nakamura	5/5	100%	4/5	80%	7/7	100%

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Nomer Minutes	Rapat tanggal	Agenda
MOM.001/BOC/II/2018	14-Feb-18	Update Komite Tata Kelola Terintegrasi oleh Irwan M. Habsjah
MOM.002/BOC/III/2018	28-Mar-18	Update Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko oleh Irwan M. Habsjah/Arief T. Surowidjojo
MOM.003/BOC/IV/2018	18-Apr-18	Keputusan Akselerasi vesting period Program MESOP/ESOP
		Persetujuan RUPSLB untuk Peningkatan Modal Dasar BTPN
MOM.003a/BOC/VII/2018	26-Jul-18	Nominasi Anggota Direksi
		Laporan Komite Audit oleh Irwan M Habsjah dan Komite Pemantau Risiko oleh Arief T Surowidjojo
MOM.004/BOC/XI/2018	26-Nov-18	Laporan Komite Audit oleh Irwan M Habsjah dan Komite Pemantau Risiko oleh Arief T Surowidjojo

Agenda Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi

Nomer Minutes	Rapat tanggal	Agenda
MOM.001/BOC-BOD/I/2018	29-Jan-18	Update Rapat RBB 2018 dengan OJK Informasi kepada Dewan Komisaris terkait Surat SMBC perihal Merger dan tindak lanjut (Persetujuan Dewan Komisaris)
MOM.002/BOC-BOD/II/2018	14-Feb-18	Update Komite Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Wolf A. Kluge Persetujuan RUPS Tahunan oleh Anika Faisal
MOM.003a/BOC-BOD/VI/2018	22-Jun-18	Persetujuan revisi RBB oleh Jerry Ng/Arief Harris
MOM.004/BOC-BOD/IX/2018	3-Sep-18	Update progress Merger Update RUPS Luar Biasa
MOM.004a/BOC-BOD/XI/2018	26-Nov-18	1. Persetujuan RBB 2019 oleh Arief Harris Tanjung 2. Update Proses Merger oleh Anika Faisal 3. Audit OJK oleh Anika Faisal

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan Assessment Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolejal.

Kriteria Pelaksanaan Assessment Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Dewan Komisari paling sedikit memuat penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam setiap usaha Bank, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Penilaian Kinerja

- Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama setiap tahun berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.
- Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Dewan Komisaris

Selama tahun 2018, komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dengan baik melalui rapat berkala dengan Direksi dan melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan, akuntabilitas dan tata kelola.

Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- b. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b. Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.

Wakil Direktur Utama

- a. Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur/*Board of Management* di bawah koordinasinya.
- b. Memastikan efektivitas tugas dan tanggung jawab Direktorat di bawah koordinasinya meliputi pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis, operasional serta kebijakan dan strategi dalam bidang Human Capital.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- b. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi dalam bidang manajemen risiko
- d. Memberikan arahan strategis terkait penerapan manajemen risiko.

Direktur Teknologi Informasi

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

Direktur Keuangan dan Pendanaan

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target financial jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.

- b. Mengkoordinasikan dan memberikan arahan strategis terkait pendanaan Bank.

Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku..

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
4. Fungsi Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Hubungan dengan Stakeholder
11. Etika Kerja
12. Waktu Kerja
13. Pelatihan

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2018, tidak terdapat anggota Direksi baru yang menjalani orientasi.

Independensi dan Keberagaman Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014, berdasarkan RUPS Luar Biasa 15 Januari 2015 telah ditunjuk dua orang Direktur sebagai Direktur Independen yaitu Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan. Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Direksi BTPN berjumlah 5 orang dimana terdapat 1 (satu) orang adalah Direktur perempuan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi. Selama 2018, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan.
3. Kajian terhadap penerapan teknologi informasi (TI) dan operasional Bank serta inisiatif di bidang TI dan operasional.
4. Persetujuan rencana strategis pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung.
5. Persetujuan realisasi promosi dan penyesuaian gaji promosi karyawan tahun 2018
6. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
8. Kajian internal *fraud*, *whistle blowing system* dan upaya tindak lanjut.
9. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.
10. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019-2021 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2019.

Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris telah ditetapkan jadwal dan agenda rapat. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2018, Rapat Direksi dilaksanakan sebanyak 36 kali pertemuan dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris sebanyak 6 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Direksi lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2018, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

Kebijakan Rapat Direksi

- a. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 kali dalam setiap bulan.
- b. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
- c. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- d. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- e. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.

- f. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
- g. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- h. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk didalam Rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
- i. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- j. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- k. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
- l. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Direksi	Rapat Direksi	%	Rapat			
			Dewan Komisaris mengundang Direksi	%	Direksi mengundang Dewan Komisaris	%
Jerry Ng	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Ongki Wanadjati Dana	5/5	100%	3/5	60%	7/7	100%
Djemi Suhenda ¹⁾	5/5	100%	1/4	25%	3/6	50%
Anika Faisal	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5	100%	3/5	60%	6/7	86%
Arief Harris Tandjung	5/5	100%	5/5	100%	7/7	100%
Wolf Arno Kluge ²⁾	5/5	100%	1/2	50%	2/1	100%

1) Djemi Suhenda tidak menjabat sebagai Direktur sejak 5 Oktober 2018

2) Wolf Arno Kluge tidak menjabat sebagai Direktur sejak 29 Maret 2018

Agenda Rapat Direksi

Nomer Risalah Rapat	Rapat tanggal	Agenda
MOM.001/BOD/I/2018	9-Jan-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internal Audit <i>Update</i> oleh Nurhajati Soerjo Hadi 2. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Hadi Wibowo 3. <i>Key Strategic Initiative</i> oleh Sie Lin Yakub
MOM.001a/BOD/I/2018	16-Jan-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Performance FY 2017 <i>Update</i> oleh Arief Harris Tandjung 2. Jenius <i>Update</i> oleh Peterjan van Nieuwenhuizen
MOM.001b/BOD/I/2018	23-Jan-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. FY 2017 Compliance <i>Update</i> oleh Lucy Susiana Noor 2. <i>National Payment Gateway Update</i> oleh Irwan Sutjipto Tisnabudi 3. IT <i>Update</i> oleh Kharim Indra Gupta Siregar 4. Operations & Gemilang <i>Update</i> oleh Merisa Darwis 5. Corporate Communication <i>Update</i> oleh Eny Yulianti
MOM.001c/BOD/I/2018	29-Jan-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Agenda</i> oleh Jerry Ng
MOM.001d/BOD/I/2018	30-Jan-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. HC Committee <i>Update</i> for BOD Approval oleh Maya Kartika 2. <i>Daya Update</i> oleh Andrie Darusman
MOM.002/BOD/II/2018	6-Feb-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> Fraud Management Unit Q4 2017 oleh Wolf A Kluge/Kusuma Adi Tarigan 2. 2017 Internal Audit Activities & Overview oleh Nurhajati Soerjo Hadi
MOM.003/BOD/II/2018	13-Feb-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Performance YTD Jan 2018</i> oleh Arief Harris Tandjung 2. BTPN Syariah <i>Financial Performance Q4 2017</i> oleh Mulia Salim 3. Persetujuan RUPS Tahunan oleh Anika Faisal 4. Compliance <i>Update</i> - Produk dan Aktivitas 2018 oleh Anika Faisal 5. HC <i>Update</i> oleh Maya Kartika
MOM.004/BOD/II/2018	20-Feb-18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemilang <i>Update</i> oleh Merisa Darwis 2. Jenius <i>Update</i> oleh Peterjan V N

Nomer Risalah Rapat	Rapat tanggal	Agenda
		3. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Hadi Wibowo
		4. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub
		5. Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan oleh Sendiaty Sondy
MOM.005/BOD/III/2018	6-Mar-18	1. IT <i>Update</i> oleh Kharim Indra Gupta Siregar
MOM.006/BOD/III/2018	13-Mar-18	1. <i>Financial Performance YTD Feb 2018 Update</i> oleh Arief Harris Tandjung
		2. AML & CFT <i>Update</i> oleh Anika Faisal
		3. 2018 Pay Review oleh Maya Kartika
MOM.007/BOD/III/2018	20-Mar-18	1. Jenius <i>Update</i> oleh Peterjan van Nieuwenhuizen
		2. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Hadi Wibowo
		3. Gemilang <i>Update</i> oleh Merisa Darwis
MOM.007a/BOD/III/2018	27-Mar-18	1. HC <i>Update</i> oleh Maya Kartika
MOM.008/BOD/IV/2018	3-Apr-18	1. Q1 2018 Fraud Management Unit oleh Kusuma Adi Tarigan
		2. Internal Audit <i>Update</i> oleh Nurhajati S Hadi
		3. <i>Strategic Initiative (and progress) for Digital Lending Infrastructure and Data Management</i> oleh Vincentius Ivan/Angela Lew
MOM.009/BOD/IV/2018	10-Apr-18	1. <i>March 2018 Financial Performance</i> oleh Arief Harris Tandjung
		2. Pension Business <i>Update</i> oleh Vincentius Hidayat
		3. <i>March 2018 BTPN Syariah Financial Update</i> oleh Mulia Salim
		4. Business Banking <i>Update</i> oleh Sonny C Joseph
		5. Retail Funding Business <i>Update</i> oleh Helena
MOM.010/BOD/IV/2018	17-Apr-18	1. Operations <i>Update</i> oleh Merisa Darwis
		2. Gemilang <i>Update</i> oleh Merisa Darwis/Sie Lin Yakub/Patritius Joko
		3. Key Strategic Initiative oleh Sie Lin Yakub
		4. Compliance <i>Update</i> oleh Lucy S Noor
		5. Jenius <i>Update</i> oleh Peterjan V.N
		6. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Hadi Wibowo
MOM.011/BOD/IV/2018	18-Apr-18	1. Program MESOP/ESOP <i>Update</i> oleh Jerry Ng
MOM.011a/BOD/IV/2018	24-Apr-18	1. <i>Q1 2018 Supply Chain & Structure Program Business</i> oleh Diah Indrawati
		2. <i>Q1 2018 Agrobusiness Value Chain Financing</i> oleh Toni H Wirja
MOM.012/BOD/V/2018	8-Mei-18	1. <i>April 2018 Financial Performance</i> oleh Arief Harris Tandjung
MOM.013/BOD/V/2018	22-Mei-18	1. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Hadi Wibowo
		2. <i>Key Strategic Initiative</i> oleh Sie Lin Yakub
MOM.014/BOD/VI/2018	5-Jun-18	1. Internal Audit <i>Update</i> oleh Nurhajati S Hadi
		2. Information Technology <i>Update</i> oleh Kharim Siregar
		3. Sustainability Report oleh Andrie Darusman
MOM.015/BOD/VII/2018	3-Jul-18	1. Q2 2018 Anti Fraud Management <i>Update</i> oleh Kusuma Adi Tarigan
MOM.016/BOD/VI/2018	10-Jul-18	1. Pension Business <i>Update</i> oleh Vincentius Hidayat
		2. Business Banking <i>Update</i> oleh Sonny C Joseph
		3. Retail Funding <i>Update</i> oleh Helena
MOM.017/BOD/VI/2018	17-Jul-18	1. <i>June 2018 BTPN Syariah Financial Update</i> oleh Mulia Salim
		2. Operations <i>Update</i> oleh Merisa Darwis
		3. BTPN Wow! <i>Update</i> oleh Dwi Prasetya
		4. Jenius <i>Update</i> oleh Peterjan V.N
		5. <i>June 2018 Financial Performance</i> oleh Arief Harris Tandjung
		6. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub
MOM.018/BOD/VII/2018	24-Jul-18	1. <i>Q2 2018 Compliance Update</i> oleh Lucy S Noor
		2. <i>Multifinance segment update</i> oleh Ermin Saleh

Nomer Risalah Rapat	Rapat tanggal	Agenda
MOM.019/BOD/VIII/2018	7-Aug-18	3. Persetujuan RUPSLB (Merger) dan Rencana Merger oleh Anika Faisal 1. <i>Supply Chain and Structured</i> oleh Diah Indrawati 2. <i>IT Update</i> oleh Kharim Indra Gupta Siregar
MOM.020/BOD/VIII/2018	28-Aug-18	1. <i>Culture Integration Project</i> oleh Pratomo Soedarsono 2. <i>YTD Jul 2018 Financial Performance Update</i> oleh Arief Harris 3. <i>Jenius Update</i> oleh Peterjan V.N 4. <i>BTPN Wow! Update</i> oleh Hadi Wibowo 5. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub
MOM.020a/BOD/IX/2018	4-Sep-18	1. <i>Internal Audit Update</i> oleh Nurhajati Soerjo Hadi 2. <i>HC Update</i> oleh Pratomo Soedarsono
MOM.020b/BOD/IX/2018	18-Sep-18	1. <i>August 2018 Financial Performance</i> oleh Arief Harris Tandjung 2. <i>BTPN Wow! Update</i> oleh Hadi Wibowo 3. <i>Jenius Update</i> oleh Peterjan V.N 4. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub
MOM.021/BOD/X/2018	2-Oct-18	1. <i>Impact of Earthquake & Tsunami</i> oleh Merisa Darwis 2. <i>BOC Meeting Preparation</i> oleh Arief Harris/Anika Faisal
MOM.022/BOD/X/2018	9-Oct-18	1. <i>September 2018 Financial Performance</i> oleh Arief Harris Tandjung 2. <i>Pension Business Update</i> oleh Vincentius Hidayat 3. <i>Business Banking Update</i> oleh Sonny C Joseph 4. <i>Retail Funding Business Update</i> oleh Helena 5. <i>Digital Lending Infrastructure</i> oleh Vincentius Ivan
MOM.023/BOD/X/2018	16-Oct-18	1. <i>Internal Audit Update</i> oleh Nurhajati Soerjo Hadi 2. <i>Operations Update</i> oleh Merisa Darwis 3. <i>Jenius Update</i> oleh Peterjan V.N 4. <i>BTPN Wow! Update</i> oleh Hadi Wibowo 5. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub 6. <i>IT Update</i> oleh Kharim Indra Gupta Siregar
MOM.023a/BOD/X/2018	23-Oct-18	1. <i>Q3 Compliance Update</i> oleh Lucy S Noor 2. <i>Anti - Fraud Management Update</i> oleh Kusuma Adi Tarigan
MOM.024/BOD/XI/2018	13-Nov-18	1. <i>October 2018 Financial Performance Update</i> oleh Sie Lin Yakub 2. <i>Key Strategic Initiatives</i> oleh Sie Lin Yakub 3. <i>BTPN Wow! Update</i> oleh Hadi Wibowo
MOM.025/BOD/XII/2018	4-Dec-18	1. <i>Internal Audit Update</i> oleh Nurhajati Soerjo Hadi 2. <i>Entertainment & Gift Policy</i> oleh Anika Faisal
MOM.026/BOD/XII/2018	11-Dec-18	1. <i>November 2018 Financial Performance Update</i> oleh Arief Harris Tandjung 2. <i>BOD Annual Workplan 2019</i> oleh Anika Faisal 3. <i>IT Update</i> oleh Kharim Indra Gupta Siregar
MOM.027/BOD/XII/2018	18-Dec-18	1. <i>Entertainment & Gift Training Progress Report</i> oleh Anika Faisal 2. <i>OJK Audit</i> oleh Anika Faisal

Agenda Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris

Nomer Risalah Rapat	Rapat tanggal	Agenda
MOM.001/BOD-BOC/II/2018	14-Feb-18	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan FY 2017 yang telah diaudit dan Kinerja Keuangan Januari 2018 oleh Arief Harris Tandjung <i>Update</i> IPO BTPN Syariah oleh Arief Harris Tandjung/Jerry Ng <i>Update</i> Project Manager oleh Anika Faisal/Arief Harris
MOM.002/BOD-BOC/III/2018	28-Mar-18	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan februari 2018 oleh Arief Harris Tandjung <i>Update</i> IPO BTPNS dan Merger oleh Jerry Ng/Arief Harris Remunerasi Dewan Komisaris/Direksi dan Rencana Transisi Manajemen oleh Maya Kartika/Jerry Ng
MOM.003/BOD-BOC/IV/2018	4-Mei-18	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan April 2018 oleh Arief Harris Tandjung <i>Update</i> proses Merger oleh Jerry Ng/Arief Harris Revisi Rencana Bisnis oleh Arief Harris <i>Update</i> penyelesaian Proyek Gemilang oleh Merisa Darwis <i>Update</i> Jenius 2 oleh Peterjan Proses Tata Kelola oleh Jerry Ng
MOM.004/BOD-BOC/V/2018	6-Jun-18	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Mei 2018 oleh Arief Harris Tandjung Penyampaian RBB Revisi dan <i>Update</i> Progress Merger oleh Jerry Ng/Arief Harris
MOM.004a/BOD-BOC/VI/2018	26-Jul-18	<ol style="list-style-type: none"> <i>Update</i> Proses Merger oleh Anika Faisal/Arief Harris Tandjung Kinerja Keuangan Juni 2018 oleh Arief Harris Tandjung Lain-lain
MOM.005/BOD-BOC/VII/2018	5-Oct-18	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan September 2018 oleh Arief Harris Tandjung <i>Update</i> on Merger Timeline ol Anika Faisal Lain - lain: <ul style="list-style-type: none"> RBB 2019 oleh Ongki Wanadjati Dana/Arief Harris Audit Laporan Keuangan/Laporan Tahunan/RUPST oleh Arief Harris/Anika Faisal HC Year End Process oleh Jerry Ng/Maya Kartika
MOM.006/BOD-BOC/VIII/2018	26-Nov-18	<ol style="list-style-type: none"> <i>Update</i> Proses Merger oleh Anika Faisal

Penilaian kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan Assessment Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Direksi secara kolejal.

Kriteria Pelaksanaan Assessment Kinerja Direksi

Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Direksi paling sedikit memuat Implementasi terhadap strategi Bank secara keseluruhan, monitoring terhadap kegiatan manajemen risiko di area masing-masing (aktivitas manajemen risiko) dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian Kinerja

- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham didalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Suksesi Direksi

Human Capital memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning* dimana dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi, dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Direksi

Selama tahun 2018, komite di bawah pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi dengan memastikan semua strategi dan inisiatif-inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

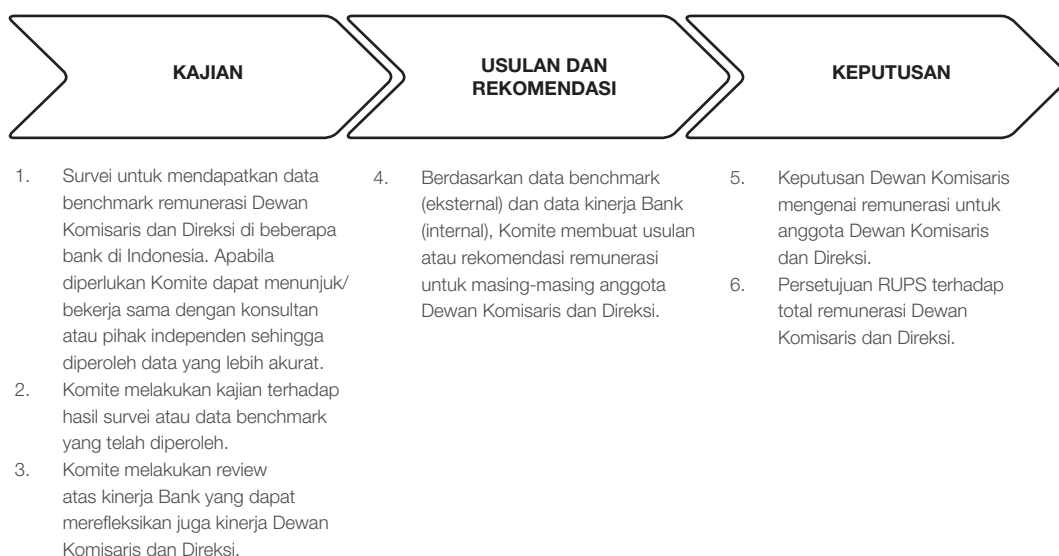
Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2018 antara lain: antarlain rifreshment SMR level 5 yang diselenggarakan oleh RDS pada tanggal 22 Mei 2018 di Menara BTPN dan *entertainment and Gift Policy, Process, System*, diselenggarakan oleh BTPN pada 4 Desember 2018 di Menara BTPN.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, dan kemampuan Perusahaan. Kinerja perusahaan yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun			
	Dewan komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris Per tanggal 31 Desember 2018	Rp Juta	Jumlah Direksi Per tanggal 31 Desember 2018	Rp Juta
1. Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	14,743	5	120,129
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura ¹⁾ (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:				
a. Dapat dimiliki	5	922	5	4,697
b. Tidak dapat dimiliki	5	28	5	104
Total	5	15,694	5	124,929

1)Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 28 Maret 2018 dan 4 Oktober 2018

Jumlah remunerasi dan benefit lainnya per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direktur
Di atas 2 miliar	3	7
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar	0	0
Di atas 500 juta s.d 1 miliar	0	0
500 juta ke bawah	0	0

Kebijakan Remunerasi

Catatan	Rasio*
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah	165.90
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah	4.35
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah	1.22
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	2.70

*Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap posisi 31 Desember 2018 berdasarkan gaji bersih bulanan

Tata Kelola Remunerasi

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Tujuan Kebijakan Remunerasi adalah untuk memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan/perundang-undangan yang berlaku, kinerja keuangan perusahaan, prestasi kerja individu, kewajaran dengan peer group dalam bank dan di industri perbankan serta kemampuan Bank.

Pelaksanaan kaji ulang remunerasi dilakukan setiap tahun, termasuk kaji ulang untuk remunerasi Dewan Komisaris; Direksi dan Karyawan. Pelaksanaan kaji ulang kebijakan remunerasi dilakukan secara rutin mencakup remunerasi tetap dan variable. Kaji ulang ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank, membandingkan dengan peer group dalam bank maupun dengan sesama bank dalam kategori/usaha yang sama, dan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya adalah melalui indikator kinerja yang berbeda dan pengambilan keputusan atas remunerasi bagi Karyawan di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan Remunerasi untuk Karyawan berlaku untuk Karyawan di seluruh Unit Bisnis dan wilayah; serta implementasi dilaksanakan dan dimonitor terpusat di kantor pusat.

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi adalah risiko kualitatif dan kuantitatif. Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan jenis risiko utama adalah:

- Kualitatif : *Credit risk*
- Kuantitatif : Top 0,05% dari total karyawan yang memperoleh variable income tertinggi.

Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi adalah Bank akan sangat memperhatikan dampak/risiko utama pada saat memberikan *variable income*.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menganut prinsip *meritocracy* dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu

Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori – Istimewa (*outstanding*); Sangat baik (*very good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*). Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu; dimana manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variable sesuai dengan kinerja individunya.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Berkaitan dengan pelaksanaan pemberian remunerasi berbasis risiko sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum dimana Bank telah menerapkan kebijakan Remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian baik untuk Remunerasi yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable sebagai berikut:

- a. 80% *Variable Income* diberikan dalam bentuk *cash* pada tahun pertama.
- b. 20% *Deferred Variable Income*, saham (10% *cash*, dan 10% saham), terdiri dari:
 - 50% dari total *Deferred Variable Income* (10% *cash*) diberikan dalam bentuk *cash*. Diberikan pada tahun kedua.
 - 25% (50% dari 10% saham) diberikan dalam bentuk saham, diberikan pada tahun kedua.
 - 25% (50% dari 10% saham) diberikan dalam bentuk saham, diberikan pada tahun ketiga.

Sehubungan dengan proses merger antara BTPN dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia yang terjadi di 1 Februari 2019, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan komposisi pemegang saham, yang juga mempengaruhi likuiditas saham yang terbatas karena penurunan jumlah lembar saham yang beredar (saham publik). Maka Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengusulkan untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris terkait perubahan remunerasi yang bersifat *variable* tersebut, yang khusus diberlakukan bagi MRT untuk tahun buku 2017 dan 2018, dimana porsi remunerasi *variable* sebesar 10%, yang seharusnya dibayarkan dalam bentuk saham, dikonversi menjadi Tunai. Jumlah ini dibayarkan, sesuai dengan tenggat waktu yang disetujui sejak awal yaitu di tahun kedua dan ketiga.

Konsultan Eksternal

Bank dalam mendapatkan data remunerasi dalam industri perbankan menggunakan jasa konsultan eksternal (Tower Watsons). Tugas Konsultan eksternal adalah mendapatkan informasi data remunerasi tetap dan variable untuk jabatan-jabatan tertentu dari beberapa bank yang setara tipe bisnis dan operasionalnya. Data tersebut didata oleh konsultan melalui survei remunerasi yang diikuti oleh beberapa bank; dan/atau riset internal dari konsultan.

Remunerasi yang bersifat variable

Remunerasi yang bersifat variable terdiri dari Insentif, Bonus Kinerja dan MESOP/ESOP. Insentif diberikan berdasarkan kinerja individu dan diberikan kepada pegawai yang dengan jabatan penjual (*sales*), *service* dan *Collection*. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu, dan dibayarkan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen, dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan bank. Bonus kinerja diberikan tahunan, dan kepada pegawai yang tidak menerima insentif, Direksi dan Komisaris.

MESOP/ESOP (*Management and Employee Stock Option Program/Employee Stock Option Program*) yaitu memberikan hak Opsi untuk membeli sejumlah saham bank dengan harga tertentu kepada Direksi dan karyawan pada tingkat tertentu. Besaran MESOP/ESOP diberikan kepada Direksi dan karyawan tingkat tertentu berdasarkan kinerja individu, dengan tujuan sebagai imbalan atas kinerjanya dan untuk meningkatkan kinerja/kontribusi individu terhadap kinerja bank di masa mendatang, yang dapat meningkatkan nilai saham bank dan merupakan program retensi.

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers*

Jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers* (MRT) adalah Direksi sejumlah 7 orang. Jumlah tersebut adalah jumlah MRT selama tahun 2018.

Penyesuaian implisit maupun eksplisit

Hingga saat ini atas remunerasi yang sudah diberikan/diperjanjikan kepada Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris belum pernah dilakukan penyesuaian baik eksplisit maupun implisit.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

	2018*)		2017*)	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	5	124,929	7	127,107
Komisaris	5	15,694	5	15,750

*) Dalam juta

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

Kategori Tetap

	2018*)	2017*)
Direksi	44.119	47.864
Komisaris	10.414	8.887
Karyawan	1.238.915	1.606.933

*) Dalam juta

Kategori variabel

	2018		2017	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	7	65.200	11	77.100
Komisaris	3	4.350	4	5.933
Karyawan Bonus	-	159.044	-	164.581
Karyawan Insentif	-	29,283	-	27,290

*) Dalam juta

Khusus Direksi (MRT) nilai yang dicantumkan adalah nilai yang tidak ditangguhkan.

Note: Direksi & Komisaris sesuai SE BI GCG

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

	2018	2017
Direksi	19,800,000	26,800,000
Komisaris	-	-
Pejabat Eksekutif	53,175,000	69,270,000

Rasio gaji tertinggi dan terendah

	2018	2017
Rasio	165.95	105.00

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2018		2017	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Bonus yang ditangguhkan (Net)	7	16,300,000,000	-	-
MESOP 2015-2020	216	105,350,000	231	105,350,000
ESOP2016-2021	259	48,990,000	259	48,990,000

Tidak terdapat Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.

Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait Laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2018 terdapat transaksi penjualan saham BTPN yang dilakukan oleh Direksi dan telah dilakukan laporan perubahan kepemilikan saham sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini merupakan tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2018:

Nama	Jumlah Saham	Persen Saham	Status
DEWAN KOMISARIS			
Mari Elka Pangestu	0	0,00%	Komisaris Utama (Independen)
Irwan Mahjudin Habsjah	0	0,00%	Komisaris (Independen)
Arief Tarunakarya Surowidjojo	0	0,00%	Komisaris (Independen)
Chow Ying Hoong	0	0,00%	Komisaris
Shinichi Nakamura	0	0,00%	Komisaris
DIREKSI			
Jerry Ng	25.504.500	0,44%	Direktur Utama (Independen)
Ongki Wanadjati Dana	11.255.000	0,19%	Wakil Direktur Utama
Anika Faisal	4.600.000	0,08%	Direktur Kepatuhan (Independen)
Arief Harris Tandjung	11.975.000	0,20%	Direktur
Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%	Direktur

Per posisi 31 Desember 2018, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap rencana transaksi kepada Perseroan atau Sekretaris Perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali. Berikut tabel hubungan keluarga dan keuangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Mari Elka Pangestu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irwan Mahjudin Habsjah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Tarunakarya Surowidjojo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Shinichi Nakamura	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Direksi												
Jerry Ng	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Anika Faisal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kharim Indra Gupta Siregar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Harris Tandjung	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi

Share buy back dan *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2018, BTPN tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*share buy back* dan *buy back* obligasi)

Program Hak Opsi (Share Option)

Tahun 2015

BTPN menyelenggarakan *Management & Employee Stock Options Program* (MESOP) dengan menerbitkan hak opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel ("Hak Opsi") tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 ("Program Hak Opsi") dengan harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat ("Peraturan No. I-A").

Program Hak Opsi yang dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 Tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (Program MESOP 2015).

Manfaat Program Hak Opsi bagi BTPN:

1. Program Hak Opsi disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program Hak Opsi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan

program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.

3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci Perseroan.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2020 yakni 5 tahun dihitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 April 2015	4.000	141.575
10 Juli 2015	4.000	-
9 Oktober 2015	4.000	-
8 Januari 2016	4.000	-
11 April 2016	4.000	-
11 Juli 2016	4.000	-
10 Oktober 2016	4.000	10.500

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 1 Mei 2017
 2. Periode II dimulai sejak tanggal 6 November 2017
 3. Periode III dimulai sejak tanggal 7 Mei 2018
 4. Periode IV dimulai sejak tanggal 5 November 2018
 5. Periode V dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019
 6. Periode VI dimulai sejak tanggal 2 Desember 2019
- Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp4.000 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 233.611.491 lembar saham atau 4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015

Tahap	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi Saham yang diberikan	Jumlah Opsi Saham yang dieksekusi	Jumlah Opsi Saham yang hangus	Harga Pelaksanaan
I	131.445.000	39.433.500	-	240.000	-
II	129.235.000	38.770.500	-	135.000	-
III	119.180.000	71.508.000	-	1.620.000	-

Tahun 2016

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 Tanggal 29 April 2016 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Employee Stock Option Program* (ESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016).

Sebagai implementasi program untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi, maka untuk meningkatkan rasa memiliki perusahaan sehingga dapat tercapai keselarasan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan karyawan, disamping Program MESOP 2015, Dewan Komisaris juga telah membuat suatu program pemberian insentif dimana para karyawan Perseroan maupun Perusahaan Terkendali akan diberikan hak opsi untuk memesan dan membeli saham-saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dengan membayar harga khusus yang dinamakan Harga Pelaksanaan (Program ESOP 2016).

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 29 April 2021 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 Juni 2016	2.617	56.645.000
9 September 2016	2.617	-
9 Desember 2016	2.617	-
10 Maret 2017	2.617	-
12 Juni 2017	2.617	-
11 September 2017	2.617	-
11 Desember 2017	2.617	-

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018
2. Periode II dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018
3. Periode III dimulai sejak tanggal 28 Mei 2019
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 19 Desember 2019
5. Periode V dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 17 Desember 2020

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap hak dan kepesertaan Program Hak Opsi adalah:

Kondisi	Konsekuensi
Mencapai usia pensiun/pensiun dini/habisnya kontrak kerja yang tidak diperpanjang/ diberhentikan karena alasan kesehatan/pengurangan pegawai/pengambilalihan perusahaan	Berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Meninggal dunia	Ahli waris berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Mengundurkan diri/diberhentikan secara tidak hormat karena melakukan pelanggaran/ Perseroan atau Perusahaan Terkendali dalam keadaan pailit/disita	Tidak berhak atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama Peserta

Harga Pelaksanaan Hak Opsi dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp2.617 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 116.805.746 lembar saham atau 2% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016

Tahap	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi Saham yang diberikan	Jumlah Opsi Saham yang dieksekusi	Jumlah Opsi Saham yang hangus	Harga Pelaksanaan
I	52.690.000	15.807.000	10.670.600	54.000	2.617

Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2018, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bapepam-LK, yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 29 Maret 2018 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2018 adalah IDR 5.755.000.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2015. KAP tersebut memberikan jasa lain kepada BTPN dimana tidak terdapat konflik kepentingan dengan jasa audit yang diberikan kepada bank selain jasa audit.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	5	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	2
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	3	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	3
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	Jimmy Pangestu S.E.	1

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2018 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2018

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	2	21.912
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	25	3.484.661
	b. Group		

Suku Bunga Dasar Kredit

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit					
	Desember 2018			Desember 2017		
	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	12,66%	17,09%	14,47%	12,49%	17,91%	14,88%

Internal Fraud

Penerapan Strategi Anti-Fraud

BTPN berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* Bank BTPN.

Penyempurnaan penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bank BTPN dilakukan dengan cara antara lain:

1. Penyelerasan berkesinambungan diantara berbagai unit bisnis dan unit kerja dalam penerapan Strategi *Anti-Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* terhadap pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*.
2. Secara terus menerus melakukan *awareness Anti-Fraud* dan *Whistleblowing Channel*, baik melalui *in-class training* baik untuk karyawan baru atau pada saat reguler *QA review* oleh masing-masing unit bisnis dan unit kerja, maupun kampanye *Anti-Fraud* dan sosialisasi *Whistleblowing Channel* melalui media internal Bank, video animasi, akrilik meja, *email blast* dan *desktop wallpaper*, yang berisi informasi mengenai *fraud* dan channel yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian berindikasi *fraud*, sehingga diharapkan *awareness* dan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan *anti-fraud* di BTPN dapat terus dan semakin meningkat.

Internal Fraud

Yang dimaksud Internal Fraud adalah fraud yang dilakukan oleh anggota direksi, anggota dewan komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorar) dan/atau tenaga kerja alih daya (outsourcing) yang bernilai lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah), sesuai Pasal 64 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK/.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus *internal fraud* di BTPN selama tahun 2018

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Telah diselesaikan	-	-	5	3	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank.	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	1	2	-	-
Total Fraud	-	-	6	5	-	-

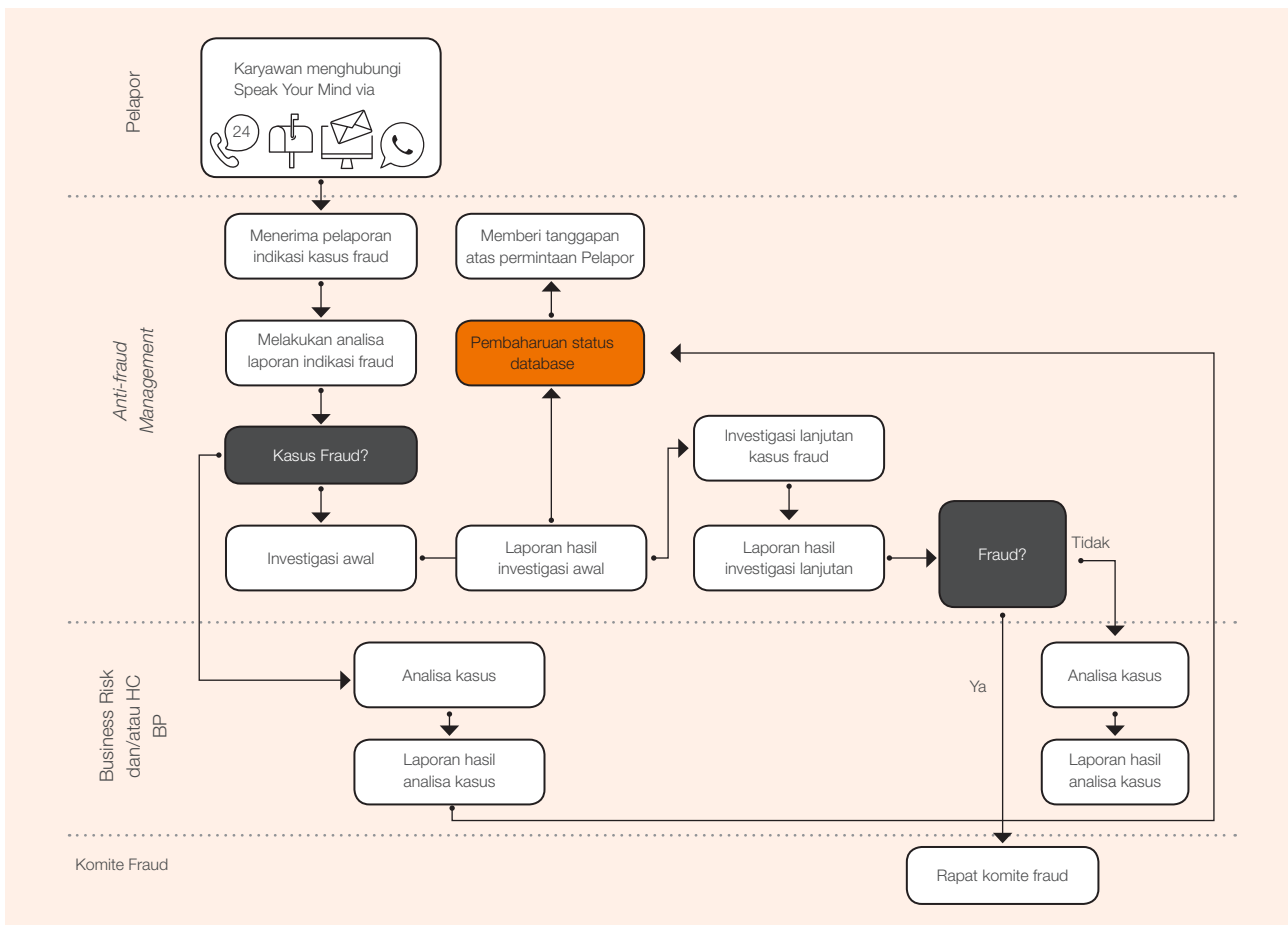
Whistleblowing

BTPN memiliki *Whistleblowing* channel sebagai sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang menyimpang serta kejadian fraud, termasuk indikasi dan kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung dan/atau dicurigai dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari niat buruk/fitnah.

Whistleblowing Channel dapat digunakan oleh karyawan melalui email, aplikasi whatsapp, hotline dan surat. BTPN berkomitmen menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelapor memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan yang dilaporkan dengan memenuhi unsur (4W+1H) yang meliputi:

- Menjelaskan kejadian (*What*)
- Pihak yang terlibat (*Who*)
- Waktu kejadian (*When*)
- Lokasi kejadian (*Where*)
- Bagaimana terjadinya (*How*)

Mekanisme Penyampaian dan Pengelolaan *Whistleblowing Channel* adalah sebagai berikut:



Selama tahun 2018, terdapat 50 pengaduan yang masuk melalui *Whistleblowing Channel* yang telah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

BTPN senantiasa menghimbau karyawan untuk dapat menyampaikan aspirasi, ide dan permasalahan yang terkait penyimpangan dan fraud dengan berpedoman pada Prosedur Mekanisme Pelaporan (*Whistle Blower*), sehingga secara berkelanjutan selalu menjadikan BTPN sebagai Bank terpercaya dan berintegritas terhadap masyarakat, karyawan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Kode Etik

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Kajian Kode Etik dilakukan secara berkala, penyempurnaan Kode Etik terakhir telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Agustus 2015 melalui Memorandum No. M.036/DIRCLC/CCS/VIII/2015.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

Speak Your Mind

Merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi, dan/atau ide perbaikan.

Kode Etik mengatur:

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif
 - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - 3.3 Keamanan ditempat kerja
 - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
 - 3.6 Penggunaan Sosial Media
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan Dengan Nasabah Dan Pemangku Kepentingan
 - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
 - 5.2 Anti Pencucian Uang
 - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
 - 5.4 Hubungan dengan Regulator
 - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
 - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Penegakan Kode Etik

1. Peran Dan Tanggung Jawab
2. Pelanggaran Terhadap Kode Etik

Upaya Penegakan Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Pengungkapan Sanksi Administratif

Selama tahun 2018, tidak terdapat sanksi administratif material yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas lainnya yang mempengaruhi kelangsungan usaha BTPN dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Kasus Litigasi

Berkaitan dengan gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Pemerintah Kota Semarang di Pengadilan Negeri Semarang, pihak-pihak yang terkait adalah Pemerintah Kota Semarang sebagai penggugat, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk cabang Sinaya Pandanaran Semarang sebagai tergugat pertama dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kantor pusat di Jakarta sebagai tergugat kedua.

Tuntutan materiil penggugat adalah sebesar (dalam jutaan rupiah) 31.385 sedangkan tuntutan immateriil adalah sebesar (dalam jutaan rupiah) 10.000.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Bank telah menerima surat pemberitahuan bahwa gugatan perdata telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan isi putusan "Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima". Dengan demikian Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap (In Kracht) dan tidak ada potensi kerugian atas gugatan dalam perkara tersebut.

Terkait dengan kasus tersebut terdapat pengembangan proses pidana di Kepolisian Resort Kota Besar Semarang yang berkaitan dengan Tindak Pidana Korupsi dengan tersangka pihak eksternal sedangkan pihak karyawan Bank dilibatkan sebagai saksi.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

No	Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	15	277.800.000	31%
2	Kemitraan	12	202.178.780	23%
3	Olahraga	20	174.653.676	20%
4	Donasi	2	230.000.000	26%
Total		49	884.632.426	100%

Sistem Pengendalian Internal

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*).

Penjelasan lebih lanjut terkait pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal untuk terdapat di bagian Manajemen Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

Akses Informasi Perusahaan

BTPN menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai Bank melalui media komunikasi seperti Siaran Pers, Paparan Publik dan *Analyst Briefing*. BTPN juga menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, jaringan kantor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan dan pelaksanaan tata kelola dan kegiatan Daya, aksi korporasi dan lain-lainnya yang disajikan melalui website <http://www.btpn.com> baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan penerapan tata kelola perusahaan. Berikut adalah Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola per posisi 31 Desember 2018.

Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Nama Bank : PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Posisi : 31 Desember 2018

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi*	2	Baik

Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum **Baik** ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

A. *Governance Structure*

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite berfungsi secara efektif dan optimal. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap, dan secara berkala dilakukan kajian sejalan dengan perkembangan bisnis Bank. Sehubungan dengan rencana pelaksanaan merger dilakukan harmonisasi kebijakan dan prosedur Bank.

B. *Governance Processes*

Proses pelaksanaan prinsip tata kelola berjalan efektif tercermin antara lain fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk Dewan Komisaris. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Di bidang manajemen risiko, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko baik sebagai individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan dan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan mengacu pada Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dikeluarkan oleh Entitas Utama. Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan handal melalui pengendalian 3 lapis (*three lines of defense*).

Bank terus melakukan penyempurnaan fungsi pengendalian dan *monitoring* terhadap *portofolio* serta seluruh produk dan inisiatif bisnis. Selain itu, Bank juga terus meningkatkan cakupan maupun kualitas dari proses pengelolaan risiko operasional dan pencegahan *anti-fraud* secara berkesinambungan.

Internal Audit telah membuat kebijakan maupun prosedur yang berlaku sesuai dengan standar internasional yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (The IIA) yaitu *International Professional Practices Framework* (IPPF) maupun *industry best practice*. Selain itu *Internal Audit* melakukan penyesuaian terhadap rencana audit guna menyelaraskan dengan kondisi terkini Bank.

C. *Governance Outcome*

Untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, BTPN secara konsisten meningkatkan kualitas pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non-keuangan.

Dewan Komisaris beserta Direksi dibantu oleh Komite-komite akan memastikan keberlanjutan komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik serta menyempurnakan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko Bank.

Selanjutnya, BTPN terus menerus melakukan upaya-upaya untuk mengimplementasikan inisiatif-inisiatif baru yang terbaik termasuk melakukan transformasi bisnis dan penyempurnaan proses kerja dalam menghadapi kompetisi yang kian ketat.

*Bank memiliki Perusahaan Anak (PT BTPN Syariah). Berdasarkan perbandingan aset Perusahaan Anak terhadap aset Bank, Bank menilai bahwa hasil Penilaian self assessment Perusahaan Anak tidak memiliki dampak yang signifikan.

sekretaris perusahaan

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Dasar Acuan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Anika Faisal yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan. Merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung mulai tanggal 29 April 2016, yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.010/DIR/CCS/V/2016 tanggal 29 April 2016 tentang Pengangkatan Kembali Sekretaris Perusahaan BTPN. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
4. Melakukan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertanggung Jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat Risalah Rapat Direksi serta menyimpan Risalah Rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Juni 2018 dan 5 Oktober 2018.
2. Menyampaikan keterbukaan informasi dan atau laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang.
3. Menyampaikan siaran pers sebanyak 20 kali.
4. Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan bersamaan dengan acara Investor Summit 2018 PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Agustus 2018.
5. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat dengan rincian yaitu rapat Direksi sebanyak 36 kali, rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 kali, rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris sebanyak 7 kali, dan rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi sebanyak 5 kali.
6. Melaksanakan program orientasi atau pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru.
7. Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
8. Melakukan pengkinian informasi yang ada di Situs Web Bank.

Siaran Pers

Bulan	Tanggal	Keterangan
Januari	17	Outlook Ekonomi 2018, Peluang bagi Ekonomi Lokal
Februari	1	BTPN Kembangkan Usaha Pelaku UKM Melalui Program Daya Tumbuh Usaha Mitra Bisnis
	2	Jenius: Cara Pintar Atur Finansial
	14	Inovasi dan Transformasi Digital BTPN
Maret	8	Jenius x EV Hive @ Menara BTPN, Ciptakan Ruang Kolaborasi Menuju Digitalisasi Ekonomi
	29	RUPS BTPN Sepakati Bagi Dividen Rp574,5 miliar
April	23	Laba BTPN 12%
Mei	2	Pemberdayaan UMKM Melalui Teknologi Digital
	4	Kembangkan Usaha Pelaku UKM Melalui Program Daya Tumbuh Usaha Mitra Bisnis
	24	Jenius Luncurkan Moneymoji, Cara Baru Kirim Uang Dengan Ucapan Animasi
Juni	8	Perbankan Digital Jenis Resmi Hadir di Surabaya
	5	Pemberdayaan UMKM Melalui Teknologi Digital
	7	RUPS BTPN Menyetujui Penambahan Modal Dasar Perseroan
Juli	17	BTPN Lebih Efisien, Laba Tumbuh 17%
	19	Outlook Ekonomi 2019, Peluang UMKM di Era Digital dan Tantangan Tahun Politik
Agustus	2	Penggabungan Usaha (merger) BTPN dan SMBCI Hasilkan Bank yang Lebih Besar dan Kuat
	28	BTPN Lebih Efisien, Laba Tumbuh 17%
September	20	Outlook Ekonomi 2019, Peluang UMKM di Era Digital dan Tantangan Tahun Politik
Oktober	5	RUPSLB BTPN Menyetujui Rancangan Penggabungan Usaha
	19	Laba Efisien, Laba BTPN Tumbuh 19%
	25	Kembangkan Ekonomi Digital, BTPN & Google Kolaborasi
November	27	Menumbuhkan UMKM dengan Teknologi Digital
Desember	21	BTPN dan SMBCI Mendapatkan Izin Merger

Keterbukaan Informasi

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Januari	S.002/DIRFIN/CCS/I/2018	Januari 2018	• Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan
	S.003/DIRCLC/CCS/I/2018	4 Januari 2018	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 18
	S.005/DIRCLC/CCS/I/2018	9 Januari 2018	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2018
	S.009/DIRCLC/CCS/I/2018	15 Januari 2018	• Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan
	S.022/DIRCLC/CCS/I/2018	25 Januari 2018	• Keterbukaan Informasi Perseroan telah menerima surat dari Pemegang Saham Perseroan perihal Merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI")
Februari	S.032/DIRCLC/CCS/II/2018	6 Februari 2018	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2018
	S.036/DIRCLC/CCS/II/2018	8 Februari 2018	• Perubahan Pelaporan Dalam Satu Group Perusahaan
	S.039/DIRCLC/CCS/II/2018	14 Februari 2018	• Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2017 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	S.040/DIRCLC/CCS/II/2018		
	S.043/DIRCLC/CCS/II/2018	15 Februari 2018	• Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Direksi
Maret	S.059/DIRCLC/CCS/III/2018	7 Maret 2018	• Laporan Tahunan 2017 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	S.061/DIRCLC/CCS/III/2018		
	S.055/DIRCLC/CCS/III/2018	5 Maret 2018	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 20
	S.057/DIRCLC/CCS/III/2018	6 Maret 2018	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2018
	S.062/DIRCLC/CCS/III/2018	8 Maret 2018	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 31 Desember 2017 (tidak diaudit)
	S.063/DIRCLC/CCS/III/2018		

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
April	S.085/DIRCLC/CCS/IV/2018	2 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 7
	S.086/DIRCLC/CCS/IV/2018	3 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan Informasi Perubahan Susunan Direksi
	S.090/DIRCLC/CCS/IV/2018	4 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran kupon Seri B Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 19
	S.093/DIRCLC/CCS/IV/2018	5 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2018
	S.104/DIRCLC/CCS/IV/2018	23 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2018 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	S.105/DIRCLC/CCS/IV/2018	26 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Rencana Periode Pelaksanaan III Program Pemberian Hak Opsi Saham kepada Manajemen dan Karyawan (Program MESOP 2015) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Perseroan)
	S.111/DIRCLC/CCS/IV/2018		
Mei	S.119/DIRCLC/CCS/V/2018	4 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan Informasi penandatanganan fasilitas pinjaman
	S.120/DIRCLC/CCS/V/2018	4 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2018
	S.125/DIRCLC/CCS/V/2018	Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Pelaporan Dalam Satu Group Perusahaan
	S.136/DIRCLC/CCS/V/2018	21 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Rencana Periode Pelaksanaan I Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016)
	S.150/DIR/CCS/V/2018	24 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> Penghentian Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Juni	S.147/DIRCLC/CCS/VI/2018	6 Juni 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2018
Juli	S.155/DIRCLC/CCS/VII/2018	Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran kupon Seri B Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 8
	S.158/DIRCLC/CCS/VII/2018	4 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan informasi pembayaran pokok dan kupon Seri B Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 20
	S.159/DIRCLC/CCS/VII/2018	5 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2018
	S.160/DIRCLC/CCS/VII/2018	6 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Hasil Periode Pelaksanaan III Program Pemberian Hak Opsi Saham kepada Manajemen dan Karyawan (Program MESOP 2015) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Perseroan)
	S.163/DIRCLC/CCS/VII/2018	11 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Tanggapan Surat Otoritas Jasa Keuangan perihal Penelaahan atas Laporan Keuangan Tahunan 2017
	S.165/DIRCLC/CCS/VII/2018	12 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
	S.170/DIRCLC/CCS/VII/2018	17 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 Juni 2018 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
	S.171/DIRCLC/CCS/VII/2018		
	S.180/DIRCLC/CCS/VII/2018	20 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Hasil Periode Pelaksanaan I Program Pembelian Hak Opsi Saham kepada Karyawan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Perseroan)
	S.199/DIRCLC/CCS/VII/2018	31 Juli 2018	<ul style="list-style-type: none"> Keterbukaan Informasi Penandatanganan Facilities Agreement

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Agustus	S.200/DIRCLC/CCS/VIII/2018	2 Agustus 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Bukti Pengumuman Rancangan Penggabungan Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2018 • Tanggapan Surat Otoritas Jasa Keuangan • Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan • Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan Konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 30 Juni 2018 (tidak diaudit) • Penyampaian Materi Public Expose Tahunan • Penyampaian Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat dan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
	S.201/DIRCLC/CCS/VIII/2018		
	S.209/DIRCLC/CCS/VIII/2018	3 Agustus 2018	
	S.212/DIRCLC/CCS/VIII/2018	9 Agustus 2018	
	S.213/DIRCLC/CCS/VIII/2018	10 Agustus 2018	
	S.218/DIRCLC/CCS/VIII/2018	14 Agustus 2018	
	S.219/DIRCLC/CCS/VIII/2018		
	S.227/DIRCLC/CCS/VIII/2018	23 Agustus 2018	
S.233/DIRCLC/CCS/VIII/2018	30 Agustus 2018		
September	S.237/DIRCLC/CCS/IX/2018	4 September 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Wakil Direktur Utama • Tambahan Informasi dan/atau Perubahan atas Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2018
	S.241/DIRCLC/CCS/IX/2018	5 September 2018	
	S.242/DIRCLC/CCS/IX/2018	6 September 2018	
Oktober	S.263/DIRCLC/CCS/X/2018	1 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 9 • Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Pemberian Pinjaman • Tambahan Informasi dan/atau Perubahan atas Ringkasan Rancangan Penggabungan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2018 • Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Direksi • Keterbukaan Informasi Perubahan Susunan Direksi • Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi posisi 30 September 2018 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk • Laporan Rencana Periode Pelaksanaan IV Program MESOP 2015
	S.264/DIRCLC/FINTF/X/2018	1 Oktober 2018	
	S.265/DIRCLC/CCS/X/2018	3 Oktober 2018	
	S.266/DIRCLC/CCS/X/2018	4 Oktober 2018	
	S.273/DIRCLC/CCS/X/2018	5 Oktober 2018	
	S.279/DIRCLC/CCS/X/2018	8 Oktober 2018	
	S.291/DIRCLC/CCS/X/2018	19 Oktober 2018	
	S.292/DIRCLC/CCS/X/2018		
S.299/DIRCLC/CCS/X/2018	26 Oktober 2018		
November	S.403/DIR/CCS/XI/2018	5 November 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2018
Desember	S.330/DIRCLC/CCS/XII/2018	5 Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2018 • Informasi perubahan tanggal efektif penggabungan • Laporan Hasil Periode Pelaksanaan IV Program MESOP 2015 • Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan • Keterbukaan Informasi Indikasi Jadwal Penggabungan
	S.337/DIRCLC/CCS/XII/2018	12 Desember 2018	
	S.343/DIRCLC/CCS/XII/2018	19 Desember 2018	
	S.346/DIRCLC/CCS/XII/2018	20 Desember 2018	
	S.348/DIRCLC/CCS/XII/2018	21 Desember 2018	

laporan internal audit

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Internal Audit melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan evaluasi terhadap proses tata kelola, pengelolaan risiko, dan efektivitas pengendalian internal, pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Disamping itu, Internal Audit juga menjalankan fungsi konsultatif dengan memberikan masukan atas pengendalian intern kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi/saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas *draft* kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama Bank, dan lainnya.

Melalui fungsi pengawasan dan juga konsultatif, Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), *International Practices Professional Framework* (IPPF), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit Tahunan.

Internal Audit melaporkan setiap hasil pelaksanaan audit termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Internal Audit dipimpin oleh Nurhajati Soerjo Hadi yang diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak Januari 2017. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di perbankan, seperti bisnis korporasi, analisa kredit, *Fraud Management*, dan Internal Audit. Beliau telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko, pelatihan *cyber security*, serta berbagai seminar/forum terkait dengan fungsi audit yang diselenggarakan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA), OJK, dan lain sebagainya. Selain pelatihan teknik audit, beliau juga mengikuti berbagai pelatihan *soft skill* dan *leadership* yang diselenggarakan oleh Bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana audit tahunan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk Management, and Internal Control (GRC)* guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal
- Melakukan audit konsultatif/kajian terhadap inisiatif/produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun *Regulator*
- Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya
- Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan

kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit
- Melakukan investigasi apabila diperlukan/diminta oleh manajemen
- Bekerja sama dengan audit ekstern untuk tercapainya hasil audit yang komprehensif

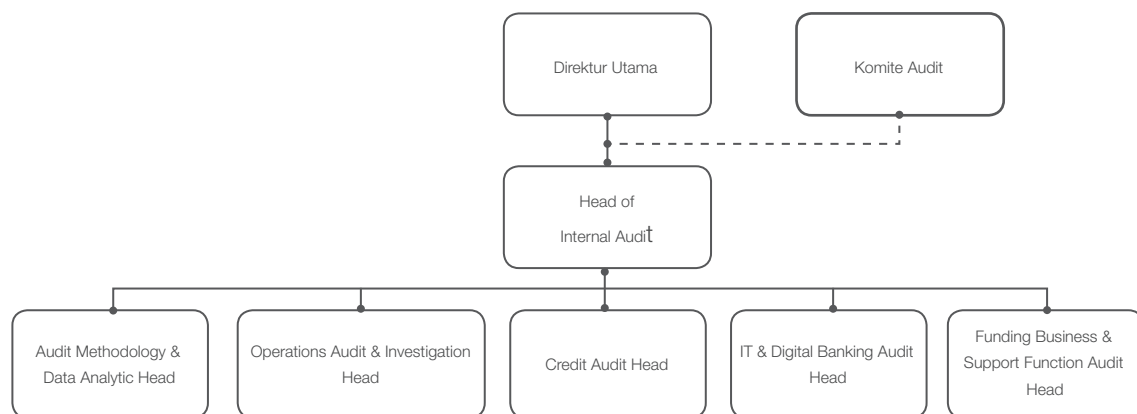
Tugas dan tanggung jawab termasuk wewenang Internal Audit dalam melakukan pemeriksaan serta kode etik setiap karyawan dituangkan dalam piagam Internal Audit yang telah disetujui oleh Komite Audit dan Dewan Komisaris.

Seiring dengan adanya sentralisasi fungsi investigasi pada Direktorat Manajemen Risiko yaitu *Anti Fraud Management*, Internal Audit telah melakukan penyesuaian struktur organisasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2018 sebagai berikut:

- *Divisi Audit Methodology & Data Analytics*
Bertanggung jawab terhadap perencanaan audit, pengembangan metodologi audit dan kompetensi staf Internal Audit, melakukan analisa data, dan verifikasi *data irregularities (irregularities audit)*, serta melakukan pemeriksaan atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku
- *Divisi Operations Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Operations* baik di Kantor Pusat maupun di cabang
- *Divisi Credit Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas kredit pada bisnis Purna Bakti, Mitra Usaha Rakyat (MUR), dan Mitra Bisnis (SME)

- Divisi *Funding Business & Support Functions Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Funding* serta direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat, seperti *Finance*, *Kepatuhan*, *Manajemen Resiko*, *Human Capital*, dan lain-lain
- Divisi *IT & Digital Banking Audit*
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Digital Banking (Jenius)* dan direktorat *Branchless Banking (BTPN Wow!)* serta direktorat *Teknologi Informasi* dan mendukung divisi audit lainnya dalam pemeriksaan terhadap direktorat-direktorat lain yang menggunakan dukungan teknologi.

Struktur Organisasi Internal Audit



Dalam melakukan pemeriksaan, Internal Audit mengacu pada piagam, kebijakan dan prosedur Internal Audit yang dikaji secara berkala kesesuaiannya dengan SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) dan *International Practices for Professional Framework (IPPF)*.

Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2018 Internal Audit menetapkan 4 (empat) jenis pendekatan audit, yaitu audit yang diwajibkan oleh *Regulator (mandatory audit)*, audit tematik, audit atas cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit satuan unit kerja (*unit audit*). Selama tahun 2018 Internal Audit telah menyelesaikan 100% pemeriksaan yang direncanakan, yang meliputi 26 pemeriksaan atas bisnis Purna Bakti, Sinaya, Mitra Usaha Rakyat, Mitra Bisnis, BTPN Wow!, Jenius, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi.

Disamping pemeriksaan reguler berdasarkan rencana audit yang telah disetujui, Internal Audit juga melakukan 5 (lima) audit yang bersifat konsultatif terutama terkait dengan produk/fitur baru berdasarkan permintaan dari *Regulator*. Selain itu, Internal Audit juga telah melakukan 7 (tujuh) *continuous audit* untuk mendeteksi secara dini terkait kelemahan proses berdasarkan data yang tercatat di sistem maupun indikasi *fraud* melalui analisa data dan kunjungan kepada debitur secara langsung.

Atas kelemahan/temuan yang ada, direktorat/unit terkait telah menetapkan rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan hal ini dimonitor secara berkesinambungan oleh Internal Audit. Komitmen untuk perbaikan tercermin dari diselesaikannya tindak lanjut secara tepat waktu oleh setiap satuan kerja terkait sebanyak $\geq 94\%$.

Tim Internal Audit senantiasa memperkuat fungsi analisa data (*data analytic*) untuk mengembangkan proses *continuous audit*. Adapun cakupan analisa data yang sebelumnya berfokus untuk memberikan indikasi kecurangan (*fraud*) atau kelemahan proses di cabang telah ditambahkan dengan fokus untuk memberikan indikasi kelemahan proses yang terjadi melalui anomali data yang tercatat di sistem Bank seperti informasi dan transaksi nasabah. Internal Audit tetap mengembangkan *macro risk assessment*, dan lainnya yang dikinikan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*).

Untuk mendukung rencana Bank dalam proses merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI), Internal Audit turut serta dalam *task force* guna menyelaraskan praktek yang dilakukan oleh tim Internal Audit melalui penyelarasan piagam (*charter*), kebijakan serta prosedur Internal Audit yang berlaku termasuk penyusunan rencana audit untuk tahun 2019. Adapun fokus utama dalam penyusunan rencana audit adalah untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (KYC/AML), pencegahan tindakan penyuapan dan korupsi serta keterbukaan informasi terhadap nasabah (*anti bribery, corruption and conduct*), pelaporan kepada *Regulator*, keamanan informasi dan data, kesiapan keberlangsungan usaha, tindakan kecurangan (*fraud*) baik internal maupun eksternal, serta pelaksanaan implementasi proses di cabang.

Dalam hal sumber daya manusia, organisasi Internal Audit senantiasa memperkuat tim dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan, baik dalam *soft skills* maupun *technical skills*, sertifikasi untuk manajemen risiko, audit, IT, *sharing session*, dan lainnya. Selama tahun 2018, Internal Audit juga melakukan proses rekrutmen guna memperkuat tim audit dengan mencari kandidat yang telah berpengalaman pada bidangnya dan mengutamakan kandidat yang juga memiliki pengetahuan teknologi informasi.

Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas melalui pemeriksaan secara komprehensif dengan sumber daya manusia yang kompeten dan menerapkan standar profesi audit yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

laporan kepatuhan

Pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) maupun peraturan perundangan yang berlaku merupakan salah satu komitmen Bank sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*).

Pemenuhan kepatuhan Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur serta terintegrasi melalui aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome* sesuai ketentuan OJK no. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Secara berkala Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada OJK maupun kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Guna mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dilakukan Bank secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pengembangan kegiatan usaha Bank ke arah layanan perbankan berbasis teknologi (*layanan Digital Banking*) yang akan menyebabkan semakin meningkatnya kompleksitas produk dan layanan serta dapat meningkatkan risiko yang dihadapi Bank termasuk Risiko Kepatuhan, Bank senantiasa memastikan kepatuhan pengembangan kegiatan usaha dimaksud terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pula halnya dengan rencana penggabungan (*merger*) Bank BTPN dengan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), Bank senantiasa memastikan semua proses yang dijalankan dalam rangka merger telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk memastikan kesiapan ketentuan internal.

Berikut penerapan Fungsi Kepatuhan yang telah dilaksanakan Bank selama tahun 2018, meliputi antara lain:

1. Dalam rangka mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank:
 - Menyusun Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan sebagai bagian dari proses *merger* Bank BTPN dengan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Hasil Penggabungan.
 - Diseminasi peraturan OJK dan BI kepada karyawan, pengurus Bank, dan unit kerja terkait guna menetapkan tindak lanjut terhadap peraturan baru tersebut

- Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan, termasuk fungsi konsultatif terhadap semua proses yang dijalankan dalam rangka merger Bank BTPN dengan SMBCI.
 - Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pada Unit Kepatuhan sebagai lini kedua sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan pelatihan yang bersifat *hard* maupun *soft skills* antara lain pemenuhan Sertifikasi *Risk Management*, Sertifikasi Kepatuhan, pelatihan yang diselenggarakan oleh *Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan* (FKDKP) dll
 - Pengembangan *Compliance Management System* (CMS) guna mendukung efektivitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
2. Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank:
- Pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* (KPMM, GWM, BMPK, PDN, NPL, NSFR)
 - Pemantauan terhadap kewajiban penyampaian laporan kepada regulator
 - Pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator
 - *Gap analysis* dan analisa dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank
 - Review kepatuhan guna memastikan kecukupan *governance structure* dan penerapan kepatuhan terhadap peraturan Otortias Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance assessment*)
 - *Self assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank.
 - Review pemenuhan dokumen guna memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan serta penutupan jaringan kantor (*compliance check list*).
 - Penyampaian laporan pelaksanaan kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara berkala
3. Dalam rangka memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan terkait Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT):
- Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan, termasuk fungsi konsultatif terhadap semua proses yang dijalankan dalam rangka merger Bank BTPN dengan SMBCI.
 - Uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan, produk dan aktivitas baru maupun pengembangannya serta terhadap rencana inisiatif perusahaan maupun usulan unit bisnis terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Direksi/Komisaris.
4. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau BI:
- Monitoring terhadap tindak lanjut pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan OJK dan/atau BI serta menyampaikan laporan perkembangannya kepada OJK dan/atau BI secara berkala.
 - Monitoring dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan/atau BI dalam rangka pengawasan Bank.
- Terkait kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT sesuai Peraturan OJK no. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017, berikut disampaikan penerapan Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan Bank selama tahun 2018 meliputi antara lain:
- Menyusun Kebijakan dan Prosedur APU & PPT sebagai bagian dari proses *merger* Bank BTPN dengan SMBCI yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penerapan program APU & PPT Bank Hasil Penggabungan.
 - Penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi ketentuan APU & PPT kepada karyawan, termasuk kepada karyawan baru
 - Penyelenggaraan program *Refreshment Training* ketentuan APU & PPT kepada karyawan *front-liner* dan karyawan yang terkait dengan proses akuisisi nasabah secara berkala
 - Program peningkatan *compliance awareness* terhadap ketentuan APU & PPT antara lain melalui media cetak maupun elektronik seperti portal BTPN, *e-mail blast*, *wallpaper desktop*, majalah internal Bank maupun melalui pertemuan langsung pada saat kunjungan Unit Kepatuhan ke cabang

- Review penerapan APU & PPT pada beberapa kantor cabang (*branch assessment*) guna memantau dan memastikan kesesuaian penerapan APU & PPT di cabang.
- Pemantauan dan pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT), Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), transaksi transfer dana dari dan ke luar negeri (TKL) serta nasabah baru Bank secara berkala kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
- Pemantauan pengkinian data nasabah sebagaimana komitmen Bank kepada OJK
- Pengkinian data OFAC list, UN list, Daftar Teroris pada *database* teroris dalam system AML sebagai bagian dari proses *screening* nasabah dan pemantauan transaksi
- Pengembangan Sistem AML (*New AML System*) guna mendukung optimalisasi penerapan program APU & PPT sejalan dengan perkembangan produk dan layanan Bank dan meningkatnya jumlah transaksi nasabah.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2018 tingkat kepatuhan Bank “Baik”, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko (RBBR) adalah “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap prinsip *prudential banking* (KPMM, GWM, BMPK, PDN, NPL) dan Penerapan Program APU & PPT.

Pemenuhan kepatuhan Bank tersebut merupakan cerminan dari terwujudnya pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

laporan komite

Komite Tingkat Dewan Komisaris

Komite tingkat Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Resiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing Komite.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 19 November 2018.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen
2. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi
3. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
- d. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik ("KAP") serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- h. Melaporkan secara berkala hasil rapat dan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Arief T. Surowidjojo	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Audit adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016) atau jangka waktu lain yang diputuskan oleh RUPS Luar Biasa Bank.

Profil anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2018, Komite Audit telah menyelenggarakan 9 kali rapat kerja. Disamping itu Komite Audit telah melakukan kunjungan kerja ke cabang di Medan dan Bumi Serpong Damai.

Frekuensi Rapat Komite Audi	9
Irwan Mahjudin Habsjah	9/9
Arief T. Surowidjojo	9/9
Kanaka Puradiredja	8/9
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	8/9

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Audit

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan

- Membahas dan melakukan evaluasi laporan keuangan Bank 2017.
- Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala dan informasi keuangan lainnya.

b. Audit Eksternal

- Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2017.
- Membahas rencana audit eksternal tahun 2018, pendekatan audit, dan metodologi.
- Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

c. Internal Audit

- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2017 dan 2018.
- Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit.
- Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit tahun 2019.

d. Kepatuhan dan Internal Fraud

- Memantau penerapan kepatuhan Bank dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
- Melakukan kajian peraturan/ ketentuan baru yang berlaku dan dampaknya.
- Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Memantau kasus internal *fraud* dan melakukan evaluasi program penanggulangan *fraud*.

e. Rencana Kerja Komite Audit

Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2019 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pernyataan Komite Audit atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terkait pengelolaan risiko Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- b. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan batasan yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- d. Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- g. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- h. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan

ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 19 November 2018.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Arief T. Surowidjojo	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Shinichi Nakamura	Anggota (Komisaris)	24 Maret 2017

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Pemantau Risiko adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016) atau jangka waktu lain sebagaimana diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Bank)

Profil anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- a. Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- b. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- c. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- d. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2018, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan serta kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Medan dan Bumi Serpong Damai.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	5
Arief T. Surowidjojo	5/5
Kanaka Puradiredja	4/5
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	5/5
Chow Ying Hoong	2/5
Shinichi Nakamura	3/5

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Pemantau Risiko

Pembahasan dan fokus kajian Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi dan analisis profil risiko Bank (individual dan konsolidasi) secara triwulanan.
- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas Komite Manajemen Risiko dan unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas dan risiko operasional.
- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala.
- Pemantauan kasus-kasus internal dan eksternal *fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
- Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2019 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - Menyusun dan memberi rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

- Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 8 Desember 2017.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Mari Elka Pangestu	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Maya Kartika	Anggota (Pejabat Eksekutif HC)	29 April 2016

Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016) atau jangka waktu lain yang diputuskan oleh RUPS Luar Biasa Bank.

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan anggota Board of Management di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

- Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 7 kali pertemuan.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	7
Mari Elka Pangestu	7/7
Irwan Mahjudin Habsjah	5/7
Chow Ying Hoong	7/7
Maya Kartika	7/7

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 7 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Merekomendasikan pelaksanaan *pay review* untuk karyawan
 - Merekomendasikan Rencana remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup penerapan POJK 45, Prinsip *reward* 2018 dan Penilaian diri sendiri untuk Dewan Komisaris dan Direksi
 - Merekomendasikan usulan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk Bank hasil penggabungan dan perencanaan transisi Manajemen
 - Merekomendasikan usulan struktur organisasi Bank hasil penggabungan
 - Merekomendasikan pemberian kompensasi penghargaan akhir masa jabatan untuk anggota Direksi
 - Merekomendasikan mekanisme pelaksanaan ESOP dan MESOP
- Total Remunerasi anggota Komite tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	2018*)	2017*)
Total Remunerasi	20.235	17.110

*) Dalam juta

Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*), Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*) dan Risiko Portfolio (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price (FTP)* atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan Bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan Bank.
8. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2018 ALCO melaksanakan 12 kali pertemuan regular dengan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan baik indikator/parameter/metode dalam Pengelolaan Likuiditas yaitu:
 - melakukan perubahan metode perhitungan *Top 3 Group Depositor* yaitu dengan memperhitungkan *excess secondary reserve* sebagai komponen untuk menutup kelebihan *Top 3 Group Depositor*
 - mengeluarkan LH dari komponen monitoring dalam *Daily Liquidity Risk Monitoring Report*
 - perubahan benchmark borrowing rate dalam Early Warning Indicators dari JIBOR ON menjadi IndONIA.
2. Menyetujui penarikan dana untuk penguatan posisi likuiditas bank, antara lain:
 - penambahan pinjaman bilateral dan atau sindikasi dari Bank Lokal dan atau Bank Asing dalam valuta USD dan atau Rupiah sampai dengan sebesar USD 250 juta atau ekuivalen Rupiah dengan jangka waktu maksimum sampai dengan 2 (dua) tahun.
 - Penarikan Pinjaman dari SMBC Singapore sebesar USD 75 juta
3. Menyetujui perubahan suku bunga Suku bunga RAK sesuai dengan perkembangan COF Bank
4. Lainnya:
 - Menyetujui usulan dari Treasury untuk penambahan limit *Government Bond* menjadi IDR 5 triliun dengan tenor max 5 tahun
 - Menerima keputusan Direksi untuk melakukan penghentian Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah dana yang telah dihimpun sebesar Rp2.500.000.000.000 (Dua Triliun Lima Ratus Miliar Rupiah).

Tingkat Kehadiran Rapat ALCO

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Arief Harris Tandjung	Ketua	12/12
Jerry Ng	Anggota	5/12
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	12/12
Djemi Suhenda ¹⁾	Anggota	6/12
Wolf A. Kluge ²⁾	Anggota	2/12
Anika Faisal ³⁾	Anggota	6/12
Vincentius Hidayat	Anggota	8/12
Sonny Christian Joseph ⁴⁾	Anggota	8/12
Steffano Ridwan ⁵⁾	Anggota	2/12
Hadi Wibowo	Anggota	6/12
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	5/12
Helena	Anggota	10/12
Yoyo Cahyadi	Sekretaris	12/12

1) Djemi Suhenda tidak menjabat anggota Komite sejak 5 Oktober 2018

2) Wolf A. Kluge tidak menjabat anggota Komite sejak 29 Maret 2018

3) Anika Faisal menjabat anggota Komite sejak 29 Maret 2018.

4) Sonny Christian Joseph tidak menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018.

5) Steffano Ridwan menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan/ atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2018 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 9 kali pertemuan.

Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Pada pertemuan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2018 terdapat pembahasan dan keputusan antara lain sebagai berikut:

- Perubahan pada *NSFR Level* berdasarkan POJK 50/POJK.03/2018.
- Perubahan pada *Secondary GWM* menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) mengacu pada PBI dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur.
- Perubahan perhitungan untuk mengukur eksposur dari *Counterparty Credit Risk* yang berdampak kepada *Exposure of Default* bank berdasarkan SE-OJK No.48/SEOJK.03/2017.
- Perubahan parameter dan bobot pada risiko operasional serta bobot pada risiko likuiditas sebagai bagian

Annual Review SOP RBBR 2018.

- *Update PSAK 71 – Impairment.*
- Penerapan Strategi dan Kerangka Kerja Pengelolaan Fungsi QA Bank sebagai bagian *Post Gemilang Update on QA Function.*
- Penggunaan RBB revisi mulai data *End of Month July* 2018.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap kuartal disampaikan konsolidasi 8 risiko Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan BI/OJK.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Wolf Arno Kluge ¹⁾	Ketua	3/3
Anika Faisal ²⁾		8/9
Jerry Ng	Anggota	5/9
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	8/9
Djemi Suhenda	Anggota	8/10
Anika Faisal	Anggota	8/10
Arief Harris Tandjung	Anggota	9/10
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota	9/10
Merisa Darwis	Anggota	7/10
Maya Kartika	Anggota	9/10
Vincentius Hidayat	Anggota	9/10
Sonny Christian Joseph	Anggota	8/10
Helena	Anggota	8/10
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	8/10
Hadi Wibowo	Anggota	10/10
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota	10/10
Sendiaty SONDY	Sekretaris	9/10

1) Djemi Suhenda tidak menjabat anggota Komite sejak 5 Oktober 2018

2) Wolf A. Kluge tidak menjabat anggota Komite sejak 29 Maret 2018

3) Anika Faisal menjabat anggota Komite sejak 29 Maret 2018.

4) Sonny Christian Joseph tidak menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018.

5) Steffano Ridwan. menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2018, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 4 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. IT akan melakukan implementasi *Project Data Loss Prevention* yang menjadi salah satu *critical requirement item* untuk proses *merger Bank*
2. Persetujuan di tahun 2018, akan dimulai *Project Digital Infrastructure* yang akan berlanjut hingga ke 2019 dan 2020.
3. IT juga akan melakukan pemisahan akses terhadap data personal dan data perusahaan di perangkat mobile phone milik karyawan yang membutuhkan akses ke data perusahaan (email misalnya)
4. Pada tahun ini juga IT telah menyiapkan Enterprise API bagi keperluan bisnis bank
5. Komite menyetujui anggaran IT untuk kebutuhan merger sebesar USD 8.7 juta
6. Penambahan 2 customer experience index baru yaitu FES dan Jenius
7. IT juga telah mengimplementasikan Project Unified Monitoring untuk meningkatkan visibility bagi penanganan masalah dari aplikasi utama seperti Wow! dan Jenius

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Karim Siregar	Ketua Rapat	4/4
Jerry Ng	Anggota	1/4
Djemi Suhenda	Anggota	1/2
Ongki W Dana	Anggota	4/4
Arief Harris Tandjung	Anggota	4/4
Anika Faisal	Anggota	3/4
Hadi Wibowo	Anggota	3/4
Peter VN	Anggota	4/4
Merisa Darwis	Anggota	4/4
Nurhajati Soejo Hadi	Anggota	4/4
Vincentius Hidayat	Anggota	2/4
Helena	Anggota	2/4
Maya Kartika	Anggota	1/4
Dani Sundara	Anggota	1/4
Ariadi Nugroho	Anggota	4/4
Setiasmo	Anggota	4/4
Wiwit Rifayanto	Anggota	4/4
Supriyanto	Anggota	4/4
Ferdinandus Huber	Sekretaris	4/4

^{*)} Djemi Suhenda tidak menjabat anggota Komite sejak 5 Oktober 2018

Komite Human Capital

Tugas dan Wewenang:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan sebagai kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2018, Komite Human Capital telah melaksanakan 4 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Mengusulkan anggaran performance bonus, penyesuaian gaji dan promosi grade.
2. Persetujuan realisasi performance bonus 2017, penyesuaian gaji dan promosi grade 2018.
3. Mengusulkan off cycle promotion
4. Mengusulkan pembentukan fungsi Deputy dan nominasi Deputy
5. Mengusulkan CEO recognition program
6. Presentasi flexible working arrangement
7. Memberikan *update* terkait dengan proyek merger mencakup Struktur Organisasi Bank hasil penggabungan, konversi grade, harmonisasi benefit dan program retensi karyawan.

Rapat Komite Human Capital

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Djemi Suhenda	Ketua	2/4
Jerry Ng	Anggota	4/4
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	4/4
Arief Harris Tandjung	Anggota	3/4
Maya Kartika	Anggota	4/4

Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

Tugas dan Wewenang:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).
2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.
3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta *data analytics* dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan diekskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).

Laporan Kerja Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

Komite Pengarah Tata Kelola Informasi telah melaksanakan 4 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Implementasi *Master Data Management Advance Edition*.
2. Menetapkan *role* dalam menjalankan *Master Data Management*
3. Standarisasi *Bank-wide Reference Data*.
4. Menetapkan *LOB Score* dalam menentukan *Golden Record* dari Nasabah.
5. Standarisasi Struktur *Product Code*.
6. Memonitor progress pengkinian data nasabah.

Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Kharim Indra Gupta Siregar	Ketua	4/4
Anika Faisal	Anggota	3/4
Arief Harris Tandjung	Anggota	4/4
Wolf Arno Kluge ¹⁾	Anggota	1/1
Merisa Darwis	Anggota	4/4
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota	3/4
Vincentius Hidayat	Anggota	4/4
Sonny Christian Joseph ²⁾	Anggota	3/3
Helena	Anggota	3/4
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	2/4
Hadi Wibowo	Anggota	4/4
Erliana Tandoko	Anggota	2/4
Vincentius Ivan	Sekretaris	4/4

1) Wolf A. Kluge tidak menjabat anggota Komite sejak 29 Maret 2018

2) Sonny Christian Joseph tidak menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018 dan digantikan oleh Steffano Ridwan yang menjabat anggota Komite sejak Oktober 2018.

daya, tanggung jawab sosial & lingkungan

→
207 - 216



pemberdayaan masyarakat melalui daya

Daya terus menjadi platform bagi BTPN dalam mengimplementasikan visi dan misinya untuk meningkatkan kualitas hidup nasabah dan masyarakat. Desain dari Daya merefleksikan keyakinan BTPN tentang pentingnya mengintegrasikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dengan operasi Bank sehari-hari. Dengan demikian, selain menjadi medium untuk merealisasikan komitmen BTPN dalam menciptakan hidup yang lebih bermakna bagi nasabah *mass market*, Daya juga berperan sebagai *unique value proposition Bank* dan penyumbang penting bagi kinerja usaha BTPN.

Didukung oleh ke tiga pilarnya: Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas, Daya telah meraih penghargaan Bronze Global CSR Award di tahun 2016 and the Gold Global CSR Award di tahun 2017 dalam event Global CSR Summit & Awards yang diselenggarakan oleh The Pinnacle Group International.

daya.id

Setelah melalui riset kepada nasabah *digital behavior*, versi digital dari Daya yaitu daya.id, secara resmi diluncurkan di tahun 2018. Tersedia baik untuk para nasabah BTPN dan publik, daya.id menawarkan kenyamanan akses ke berbagai manfaat platform Daya secara digital tanpa perlu datang ke kantor-kantor cabang Bank. Sejak peluncurannya (sampai akhir September 2018), daya.id telah meraih kunjungan sebanyak 32.271 pengunjung, 25.440 *unique visitor* dan 3.473 pengunjung terdaftar.

Fitur-fitur daya.id:

- **Usaha**
Menampilkan tips dan informasi usaha yang bermanfaat, serta berbagai pilihan modul pelatihan *online* di bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, hukum & perizinan, serta pengembangan diri, dan berbagai peluang usaha waralaba.
- **Kesehatan**
Menawarkan tips praktis kebugaran, serta pelatihan secara *online* tentang hidup sehat, penyakit-penyakit umum, gizi dan psikologi.
- **Kisah Sukses**
Menawarkan pilihan kisah-kisah inspiratif dan memotivasi dari para wirausahawan sukses dan video untuk mendorong adopsi pola hidup sehat.
- **Tanya Ahli**
Menawarkan akses ke tenaga-tenaga ahli di bidang usaha dan kesehatan, di mana para pengunjung dapat menyampaikan pertanyaan, antara lain tentang permasalahan perencanaan keuangan, pemasaran digital, usaha waralaba dan permasalahan hukum, serta penyakit-penyakit umum, psikologi, gizi dan hal-hal kesehatan lainnya.
- **Pasar Daya**
Menampilkan produk-produk berkualitas dari nasabah BTPN terpilih, mulai dari produk kuliner lokal hingga berbagai pilihan produk kain.

Daya Sehat Sejahtera

Pilar Daya Sehat Sejahtera bertujuan menyebarkan pola hidup sehat ke semua pemangku kepentingan BTPN.

Kegiatan Daya Sehat Sejahtera terdiri dari:

- Layanan Kesehatan, meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh para dokter dari Persatuan Dokter Umum Indonesia (PDUI).
- Informasi Kesehatan, di mana nasabah BTPN dan keluarganya menerima kiat-kiat praktis untuk hidup sehat.
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif tentang kesehatan yang mendorong perilaku dan hidup sehat,

Selain mengunjungi cabang BTPN untuk konsultasi kesehatan saat mereka melakukan transaksi keuangan, nasabah BTPN juga dapat mengakses daya.id untuk mendapatkan tips dan informasi bahkan pelatihan mengenai kesehatan.

Para nasabah juga diundang untuk menjadi tenaga kesehatan terlatih. Melalui kemitraan dengan berbagai organisasi, seperti Perhimpunan Dokter Umum Indonesia/PDUI, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, BTPN menyelenggarakan pelatihan di kelas maupun di lapangan bagi para kader kesehatan, sehingga mereka dapat melakukan konsultasi kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan sederhana.

Daya Sehat Sejahtera juga telah mengembangkan basis data terintegrasi yang komprehensif untuk menyimpan catatan-catatan kesehatan para nasabah pensiunan. Ke depan, *analytics* dari data yg ada akan dapat mendukung kegiatan dalam rangka peningkatan layanan kepada nasabah berdasarkan kebutuhan mereka.

Daya Tumbuh Usaha

Daya Tumbuh Usaha bertujuan memberdayakan nasabah BTPN untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan wirausaha mereka, memberikan peluang usaha baru, serta akses pasar.

Pilar tersebut menawarkan tiga jenis sub program untuk membantu nasabah membangun dan mengembangkan usaha mereka:

- Pelatihan Bisnis Praktis, meliputi modul-modul pelatihan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, serta pelatihan pengembangan *soft skill*.
- Peluang Usaha Baru, layanan yang menawarkan berbagai kesempatan usaha baru dan juga waralaba bagi nasabah BTPN.
- Akses pasar, platform untuk memberikan akses pasar tambahan bagi nasabah dalam membangun usahanya.

Daya Tumbuh Komunitas

Daya Tumbuh Komunitas bertujuan untuk memberdayakan komunitas dalam aspek usaha dan juga kesehatan agar mereka kemudian bisa berusaha secara mandiri.

Program pemberdayaan bagi komunitas ini umumnya meliputi pembentukan komunitas usaha, identifikasi potensi daerah, peningkatan kapasitas produksi, hingga pembukaan akses pasar untuk membuka peluang usaha baru. Program ini juga meliputi

inisiatif untuk memperkenalkan tip-tip kesehatan sederhana serta pemeriksaan kesehatan untuk memperkenalkan pola hidup yang lebih baik dan lebih sehat.

Sepanjang tahun 2018, Daya Tumbuh Komunitas telah membantu komunitas kerajinan kayu di Jepara, Jawa Tengah dan para pengrajin kulit di Garut, Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas produk dan akses pasar mereka.

Sahabat Daya

Sahabat Daya adalah program relawan di mana seluruh pemangku kepentingan BTPN: karyawan dan nasabah Bank, dapat ikut terlibat dalam program Daya, melalui keterlibatan dan interaksi dengan para nasabah *mass market* BTPN untuk membantu mereka meraih hidup yang lebih baik.

Bekerjasama dengan Sinar Harapan Online, di tahun 2018 Sahabat Daya meluncurkan program baru untuk membantu anak-anak muda di Neglawangi, sebuah desa kecil 3 jam dari Garut, Jawa Barat. Program tersebut menawarkan pelatihan praktis fotografi dan pembuatan video dengan gawai telepon selular, serta pelatihan ketrampilan menulis, sehingga mereka dapat membuat posting instagram dan blog yang menarik untuk memperkenalkan desa mereka sebagai destinasi wisata. Program ini sangat sesuai dengan para karyawan millennial BTPN dan akan dikembangkan di tahun-tahun mendatang.

Sahabat Daya Universitas adalah program di bawah Sahabat Daya di mana para mahasiswa diundang untuk

terlibat dalam upaya pemberdayaan bagi para nasabah *mass market* dengan kerangka tiga pilar Daya sebagai penyuluh kesehatan, fasilitator atau *coach* bisnis.

Selendang Mayang

Selendang Mayang merupakan event bazar tahunan yang diselenggarakan di Kantor Pusat BTPN di Jakarta untuk memberi apresiasi bagi para wirausahawan UMK nasabah BTPN. Diselenggarakan di bulan Oktober tahun 2018, Selendang Mayang menampilkan produk-produk nasabah BTPN, serta memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan peluang untuk menjalin kemitraan dengan usaha-usaha yang lebih besar di Jakarta. Event tersebut menampilkan lebih dari 6.000 item produk, berhasil menjaring lebih dari 1.600 pengunjung dan menghasilkan penjualan sebesar Rp410.997.400 dalam 2 hari penyelenggaraan.

Dayakan Indonesia

Daya memfasilitasi para pemberdaya Indonesia yang memiliki kesamaan visi melalui *platform* Dayakan Indonesia yang diharapkan dapat menginspirasi para pelaku individu atau institusi dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Platform ini tersedia dalam bentuk *social media* (facebook dan twitter), juga acara internal yg dinamakan Forum Dayakan Indonesia. Forum ini diadakan setiap 3 bulan sekali dgn menampilkan pemberdaya dari BTPN sendiri walaupun dari pihak eksternal – seperti Gerakan Indonesia Mengajar, Kitabisa.com, Indorelawan, wecare.id, dan lain-lain.

komitmen pada lingkungan

Sebagai sebuah bank, kegiatan usaha BTPN relatif tidak membawa dampak lingkungan yang signifikan. Kendati demikian, BTPN telah melakukan berbagai upaya, antara lain untuk mengurangi penggunaan listrik, air dan kertas dalam kegiatan perbankan sehari-hari.

Rancangan Ramah Lingkungan

Kantor pusat BTPN berada di Menara BTPN, Jakarta, yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan telah meraih sertifikasi *Gold Standard Certificate for Green Building*.

Menara BTPN memanfaatkan lampu-lampu LED untuk mengurangi konsumsi listrik serta sensor gerak dalam pengelolaan aktivasi pencahayaan. Guna mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami, gedung tersebut tidak dilengkapi dengan window blinders serta meminimalisasi penggunaan partisi *blocking*.

Menara BTPN mengimplementasikan konsep rancangan langit-langit terbuka (*open ceiling*) yang telah berhasil meningkatkan volume oksigen hingga sebesar 50%. Teknologi *ultraviolet germicidal irradiation* dimanfaatkan sebagai metode desinfeksi guna mensterilkan udara dalam gedung dari mikroorganisme. Menara BTPN juga menggunakan *epoxy floor coating* untuk mencegah adanya bakteri dan kuman.

Guna mengurangi konsumsi air dan mendukung upaya pelestarian lingkungan, teknologi *reverse osmosis* dimanfaatkan untuk memproduksi pasokan air minum.

Beberapa kantor cabang BTPN juga menampilkan desain eksterior ramah lingkungan, dengan memanfaatkan tanaman hidup untuk memaksimalkan ruang hijau dan menurunkan temperatur. Desain tersebut juga membantu mengurangi penggunaan energi dan menampilkan lingkungan yang asri.

Penggunaan Kertas

Guna mengurangi penggunaan kertas, BTPN mendorong pemanfaatan komunikasi elektronik untuk menggantikan penggunaan kertas. Di tahun 2018, Bank memperkenalkan Front End System (FES) baru di seluruh jaringan cabang sebagai platform yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi pemrosesan berbasis kertas.

BTPN juga mengembangk dua platform perbankan mobile, BTPN Wow! dan Jenius, yang memanfaatkan teknologi perangkat seluler. Ke dua produk tersebut mengurangi kebutuhan nasabah untuk mengunjungi kantor cabang Bank serta meminimalisasikan konsumsi kertas untuk kebutuhan transaksi.

tempat kerja yang menyenangkan

Sumber daya manusia BTPN merupakan aset Bank yang paling berharga. Sumber daya manusia mendorong keberhasilan Bank dan menentukan nilai tambah yang diciptakan bagi para pemegang saham dan nasabah BTPN. Untuk itu, BTPN berupaya menjadi pihak pemberi kerja yang menawarkan lingkungan kerja yang menyenangkan, hidup yang seimbang, remunerasi yang kompetitif, serta kesempatan untuk pengembangan pribadi dan karir.

Kesempatan Kerja yang Setara

BTPN melaksanakan prinsip kesetaraan dalam seluruh praktik manajemen sumber daya manusianya. Bank menghormati dan menghargai adanya keragaman suku bangsa, gender, kewarganegaraan, etnis dan agama, serta juga keragaman pendapat, pengalaman, talenta dan gagasan. BTPN berupaya memberdayakan seluruh individu agar dapat meraih prestasi kerja dan seluruh potensinya, serta memberi penghargaan berdasarkan kinerja dan pencapaiannya.

Komitmen Bank dalam membangun lingkungan kerja yang beragam dan inklusif terefleksi pada komposisi karyawan BTPN. Per akhir tahun 2018, Karyawan Bank terdiri dari 3.051 wanita dan 4.751 pria.

Praktek Rekrutmen

BTPN memiliki komitmen dalam mengembangkan sumber daya manusia Indonesia dan memberi prioritas pada tenaga kerja lokal. Ketika BTPN membutuhkan keahlian tertentu yang tidak atau jarang ditemukan di tenaga kerja Indonesia, tenaga kerja asing direkrut dengan tujuan melakukan transfer pengetahuan kepada para tenaga kerja Indonesia. Di tahun 2018, BTPN memperkerjakan 7.801 warga negara Indonesia dan 1 warga negara asing.

Pelatihan dan Pengembangan Karir Kesempatan pelatihan dan pengembangan karir tersedia bagi seluruh karyawan. Bank mendorong seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya dan membantu mereka dalam pengembangan karir.

Sepanjang tahun 2018, anggaran untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan mencapai sebesar (dalam jutaan rupiah) 65.990, atau rata-rata sebesar (dalam jutaan rupiah) 8.60 per karyawan. Total sebanyak 246 sesi pelatihan telah diselenggarakan sepanjang 2018, yang diikuti oleh 42.261 peserta.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan prioritas utama bagi BTPN. Hal ini diimplementasikan melalui pengembangan kebijakan formal tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, yang terintegrasi dengan kebijakan pengelolaan lingkungan, sejak tahun 2017. Bank juga memiliki komitmen mematuhi seluruh peraturan K3 yang berlaku serta standar-standar yang relevan.

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat kejadian kecelakaan kerja yang perlu dilaporkan.

Kebebasan Berserikat

BTPN menghormati hak karyawan untuk membentuk dan berpartisipasi dalam serikat pekerja. Bank telah memfasilitasi terbentuknya Serikat Pekerja BTPN Tbk, yang didirikan sejak tanggal 27 September 2007 dan terdaftar dengan nomor registrasi 256/DPP.SP.BTPN-CTT.22-DISNAKER/2007 di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

BTPN senantiasa berupaya membina hubungan saling mendukung dengan Serikat Pekerja melalui konsep kemitraan dan dialog. Untuk memastikan bahwa karyawan memahami hak dan tanggungjawabnya, Bank secara rutin menyebarluaskan informasi tentang peraturan dan ketentuan ketenagakerjaan kepada seluruh karyawan.

Sesi interaktif telah diselenggarakan sepanjang tahun 2018, sebagai sarana untuk mendorong saluran komunikasi yang terbuka antara jajaran senior dan karyawan Bank. Komunikasi dua arah tersebut membantu terciptanya lingkungan kerja yang positif, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas karyawan.

Hidup yang Seimbang

Guna mendorong adopsi gaya hidup yang sehat dan seimbang, Bank mendukung pendirian BTPN Club sebagai sarana di mana seluruh karyawan dapat menikmati hobinya dan bersosialisasi dengan rekan-rekan karyawan BTPN lainnya. Karyawan juga dapat bergabung dengan salah satu klub olah raga Bank: klub futsal, bulutangkis, atletik, tennis, bowling, karate, judo dan klub olahraga lainnya, atau klub menari dan menyanyi BTPN, serta klub bagi penggemar fotografi

dan olah raga sepeda. BTPN Club juga secara rutin mengadakan kegiatan keagamaan dan sosial bagi karyawan.

Guna membangun semangat kompetisi, setiap tahun BTPN menyelenggarakan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), event kompetisi olah raga dan seni regional dan nasional bagi seluruh karyawan.

BTPN Parents Club adalah klub bagi karyawan di mana para orang tua baru dalam saling berbagi tip pengasuhan anak, nutrisi sehat bagi keluarga serta informasi untuk meraih keseimbangan hidup.

Jiwa sosial karyawan dikembangkan melalui partisipasi dalam Sahabat Daya, di mana seluruh karyawan diundang untuk terlibat dalam platform pemberdayaan komunitas Daya, melalui interaksi dengan para nasabah *mass market* BTPN, membantu mereka meraih hidup yang lebih baik.

Di kantor pusat BTPN, satu lantai dialokasikan khusus sebagai Beranda, ruang bersama yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan di mana karyawan dapat bersantai bersama. Beranda juga dilengkapi dengan studio musik dan ruang karaoke, khusus bagi karyawan yang gemar bermain musik. Karyawan dapat menonton film-film

populer atau event olahraga bersama di teater Beranda yang dilengkapi dengan layar lebar dan tata suara berkualitas.

Program Pensiun

Bagi karyawan yang memasuki masa pensiun, BTPN menawarkan berbagai program pendukung guna mempersiapkan mereka dengan hidup setelah masa kerja profesional.

Karyawan dapat berpartisipasi dalam berbagai pilihan program pelatihan di bidang kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan persiapan mental sebelum masa pensiun. Sepanjang 2018, BTPN telah mengadakan 1 sesi pelatihan persiapan pensiun untuk 30 karyawan yang memasuki masa pensiun.

Tingkat *Turnover* Karyawan

Tingkat *turnover* karyawan mencapai sebesar 11% di tahun 2018 dari sebesar 13% di tahun sebelumnya, dibanding rata-rata industri perbankan sebesar 16 - 18%.

praktik perlindungan nasabah

BTPN senantiasa memberi prioritas pada perlindungan nasabah dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip transparansi, kerahasiaan dan keamanan data/informasi nasabah, serta penanganan keluhan nasabah yang cepat dan mudah.

Penanganan Keluhan Nasabah

Keluhan nasabah ditangani secara khusus oleh Customer Care.

Pengaduan konsumen yang disampaikan akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Dalam hal Bank belum dapat menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan/*Service Level Agreement* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank akan menyampaikan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan.

1. Organisasi

Sebagai misinya untuk aktif berkontribusi mendukung pembangunan Indonesia dalam jangka panjang, BTPN memiliki komitmen yang tinggi dalam melakukan segala upaya untuk terus berkarya bagi Indonesia dan mewujudkan visi sebagai Bank mass market terbaik serta mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Kami telah bekerja keras, mengelola team secara profesional, implementasi OMNI Channel dan membawa BTPN Contact Center pada tahap berikutnya dalam memberikan layanan digital kepada Nasabah kami dalam memberikan layanan Informasi, Permintaan dan Penanganan Pengaduan.

2. Kebijakan dan Mekanisme

- Melanjutkan pengembangan infrastruktur yang telah dilakukan pada tahun lalu, BTPN telah melakukan integrasi aplikasi penanganan pengaduan nasabah yang difokuskan pada end to end sistem penanganan pengaduan nasabah untuk memastikan peningkatan proses yang berarti sebagai bagian dari kepatuhan Bank pada peraturan Regulator.
- Sebagai hasil dari integrasi aplikasi Customer Complaint Management, kami berhasil melakukan analisa yang lebih dalam terhadap keluhan nasabah yang diterima oleh Bank secara Nasional dan memberikan laporan secara berkala berkala atas analisa keluhan nasabah per area di Indonesia kepada jajaran Direksi. Analisa laporan penanganan keluhan Nasabah digunakan untuk membantu Bank dalam menentukan penyebab timbulnya permasalahan dan tindak lanjut Bank dalam melakukan pencegahan serta penanganan keluhan Nasabah secara sistematis.

3. Jumlah Keluhan Nasabah

- Selama tahun 2018, BTPN menerima 505,534 kontak nasabah – terdiri dari 75% Informasi, 17% Permintaan; 8% Keluhan
- Penyelesaian Pengaduan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Berikut statistik penyelesaian keluhan untuk tahun 2018:

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
ATM	11.712	96%	432	4%			12.144
Bancassurance	4	100%					4
BTPN Wow!	7.991	99%	46	1%			8.037
BTPN Wow! Loan	11	100%					11
Dana Pihak Ketiga	179	98%	4	2%			183
Flexi Cash	184	92%	15	8%			199
Internet Banking	159	100%					159
ISME	5	100%					5
Jenius	19.835	99%	259	1%			20,094
Join Finance	1.438	99%	15	1%			1.453
Kredit Pensiun	374	99%	4	1%			378
Kredit UMK	95	100%					95
Mobile Banking	224	100%	1	0%			225
Reksadana	27	96%	1	4%			28
RTGS/SKN	10	100%					10
Standing Instruction			1	100%			1
Wow! Link	10	100%					10
TOTAL	42,258	98%	778	2%			43,036

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2018

Dewan Komisaris



Mari Elka Pangestu
Komisaris Utama (Independen)



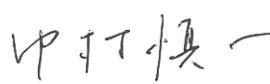
Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen



Arief Tarunakarya Surowidjojo
Komisaris Independen



Chow Yng Hoong
Komisaris



Shinichi Nakamura
Komisaris

Direksi



Jerry Ng
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama



Anika Faisal
Direktur



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur



Arief Harris Tandjung
Direktur

halaman ini sengaja dikosongkan

data perusahaan



217 - 226



pejabat eksekutif

Nama	Posisi	
Business Banking		
Steffano Ridwan	Business Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
P Canisius Soriton	Sales Distribution Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head SME. Sebelumnya meniti karir di PT BDI.
Erpantja Toho S. Pasaribu	Sales Distribution Head Micro Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head Micro Business. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Sidik Waskito	Credit Risk Head SME	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Risk Head SME. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
I Ketut Sukadana	Business Development Head Micro Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head Micro Business. Sebelumnya meniti karir di Tjpto Damadji Consultans, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
Erni Budiarti	Business Support & Customer Engagement Head Business Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Business Support & Customer Engagement Head Business Banking. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Ernin Saleh Hasibuan	Consumer Asset Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Consumer Asset Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Summa, Subentra Bank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Departemen Keuangan (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah-UP3), Bank Permata, Bank CIMB Niaga dan Kencana Internusa Artha Finance (anak perusahaan Bank CIMB Niaga).
Mariana Husin	Commercial Banking Segment Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Commercial Banking Segment Head. Sebelumnya meniti karir di PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, Standard Chartered Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia.
Bisnis Pensiun		
Vincentius Hidajat	Pension Business Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Yose Parlinta	Business Development Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di CV Bina Artha, Bank Bali, Bank Permata, BII dan Bank ICB Bumiputera.
Medi Suharno	Business Risk Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.
Enrico Novian	Sales Distribution Head Pension Business 1	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head Pension Business 1. Sebelumnya meniti karir di Bank Permata.
Helmud Simanjuntak	Sales Distribution Head Pension Business 2	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Head Pension Business 2.
Sri Herlyanti	Active Employee & Pre Pensioner Distribution Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Active Employee & Pre Pensioner Distribution Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Bank Danamon, GE Consumer Finance dan CIMB Niaga.
Dra Herlina Mediaty	Strategic Partnership & Relationship Management Head Pension Business	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Strategic Partnership & Relationship Management Head Pension Business. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.
Retail Funding Business		
Helena	Retail Funding Business Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Nyoman Suri Sukmawati	Product Management Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Product Management Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Chairul Sani	Sales & Distribution Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head RFB. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera Bank Umum, Bank Universal dan Bank Permata.
Elvie Iskandar	Sales Management Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
Fajar Septianto	Business Quality Assurance Head RFB	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Quality Assurance Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Bank Mega.

Nama	Posisi	
Branchless Banking		
Hadi Wibowo	Branchless Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Achmad Nusyirwan Sugondo	Product & Customer Experience Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Customer Experience Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di PT Motorola Indonesia, PT Samsung Telecommunication Indonesia dan PT AXIS Telekom Indonesia.
Mohammad Reza Rizal	Sales Management Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di FTUI, Indosat, Indosat M3 dan AXIS Telekom Indonesia.
Vanny Maryani	Business Risk Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera MBF Multifinance, GE Capital dan Bank Permata.
Dwi Prasetya	Business Planning Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di BDI.
Kevin Suryaatmaja	Project Management Head BTPN Wow!	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Project Management Head BTPN Wow!. Sebelumnya meniti karir di PT Centralproteina Prima, PT Prudential Life Assurance, PT Bank Danamon, PT AIG Insurance, PT AXA Services Indonesia, PT Asuransi Allianz Indonesia, dan PT AIA Financial.
Digital Banking		
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Digital Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Value Proposition & Product Head, Deputy Head Of Digital Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Value Proposition & Product Head, Deputy Head of Digital Banking. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, General Electric, HSBC, OCBC NISP dan UOB.
Alfonso Tambunan	Digital Banking Solution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Solution Head. Sebelumnya meniti karir di PT MIK, Bank Danamon dan Icehouse.
Lollyta Kurniawan	Digital Banking Business Performance & Operation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Business Performance & Operation Head. Sebelumnya meniti karir di HSBC dan PT. Evoque Indonesia.
Febri Rusli	Digital Banking Partnership Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Partnership Head. Sebelumnya meniti karir di Sony Indonesia dan Samsung Electronic Indonesia.
Anita Ekasari. C	Digital Banking Retail & Acquisition Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Retail & Acquisition Head. Sebelumnya meniti karir di Sewu New York Life, Allianz Life Indonesia, FWD Life dan PT Astra Aviva Life.
Haryati Lawidjaja	Digital Banking Marketing Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Marketing Head. Sebelumnya meniti karir di Arthur Andersen, Excelcomindo (XI), Hutchison 3, Nokia Indonesia, Nokia Oyj, Finland, Nokia Indonesia, Telkomsel Indonesia dan Adparlor Asia.
Waasi Briman Sumintardja	Digital Banking Business Product Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Business Product Head. Sebelumnya meniti karir di Biro Psikologi Persona, Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank OCBC NISP.
Strategy Implementation		
Toni Handiono Wirja	Strategy Implementation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Strategy Implementation Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata.
Retail Risk		
Adil Pamungkas	Retail Risk Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Risk Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Operations		
Merisa Darwis	Operations Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Avianingsih Tri Kentjana	Corporate Real Estate & Services Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Real Estate & Services Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.

Nama	Posisi	
Retna Soelistyawati	Corporate Procurement Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Procurement Head. Sebelumnya meniti karir di Maybank dan Bank Danamon.
Aris Munandar	Centralized Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Centralized Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, HSBC, ABN Amro Bank, Bank Danamon, Bank Barclays Indonesia, Permata Bank dan SCB.
Ridwan Nugraha	Customer Experience Center Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Customer Experience Center Head. Sebelumnya meniti karir di UOB, Sinarmas Group dan Royal Golden Eagle (RGE) Group.
Hermanto Rahardjo Danujaya	Branch Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Banking Head. Sebelumnya meniti karir di BDI.
Patritius Joko	Information Security & Process Quality Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Information Security & Process Quality Head. Sebelumnya meniti karir di PT Mitra Integrasi Komputindo, Bank Danamon dan PT XL Axiata.
Information Technology		
Jufri	IT Business Enablement Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Enablement Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, PT Mitra Is, PT Infoworld Solutions, Xchanging dan PT Infoworld Solutions.
Setiasmo	IT Transaction Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai IT Transaction Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT. United Tractors, PT. Courtaulds Coatings Indonesia, Bank Universal, Bank Permata, Bank Mega, Asuransi Astra Buana, Bank Danamon, Potentia HR Consulting, BTPN dan BTPN Syariah.
Vincentius Ivan	IT Data Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai IT Data Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Sigma Karya Sempurna, Bank Barclays, Citibank dan Bank Permata.
Ariadi Nugroho	IT Strategy & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT Strategy & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Logica/CGI, Software Improvement Group (SIG) di Belanda dan Accenture Indonesia.
Analytics & Decision Science		
Erliana Tandoko	Analytics & Decision Science Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Analytics & Decision Science Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, CT Corporation dan UOB.
Human Capital		
Maya Kartika	Human Capital Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Denty Avianty	HCBP Head Corporate Functions	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Corporate Functions. Sebelumnya meniti karir di Metrodata Elektronik, Mosanto Indonesia, Fournier Pharma Indonesia, PT Oracle Indonesia dan HSBC Indonesia.
Galih Suri Pakerti Ningrum	HCBP Head Pension & Branchless Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Pension & Branchless Banking. Sebelumnya meniti karir di Inspira Consulting dan PT. Infomedia Nusantara.
Dewayanti Budiningrum	HCBP Head Operations & HC Outregion	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Operations & HC Outregion. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Debbie Gracia Retnoningsih	HCBP Head Business Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Business Banking. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA dan HSBC.
Ute Gerdanovita	HCBP Head Digital Banking	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Head Digital Banking. Sebelumnya meniti karir di Andersen Business Consulting, PT. Excelcomindo Pratama, Tbk, Coca - Cola Amatil Indonesia, AXA Indonesia dan BP Asia Pacific.
Pratomo Soedarsono Ps	Hc Strategy & Development Head, Deputy Head Of Human Capital	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Strategy & Development Head, Deputy Head of Human Capital. Sebelumnya meniti karir di Synovate, Mercer dan Bank HSBC.
Richard Durant Th Andries	HC Technology & Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Technology & Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers, Hay Group, HCBC Corporation Ltd, CT Corporation, Bank Ekonomi, Sentul City dan Global Mediacom.

Nama	Posisi	
Keuangan & Pendanaan		
Hanna Tantani	Chief Financial Officer	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer. Sebelumnya meniti karir di PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Ekonomi Raharja, KCBA HSBC Indonesia, Standard Chartered Bank dan American Express Bank.
Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
Kepatuhan & Manajemen Risiko		
Dani Mohammad Sundara	Operational Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Operational Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Societe Auxiliere d'Entreprise, Bank Niaga dan Bank Danamon.
Sendiaty Sondy	Portfolio Management & Policy Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Portfolio Management & Policy Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank AG (Jakarta, Singapura, London) dan Bank Danamon.
Kusuma Adi Tarigan	Anti Fraud Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Anti Fraud Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Tugu Pratama Indonesia, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nusantara Parahyangan dan Bank CIMB Niaga.
Sentot Ahmadi	Litigation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDNI.
Lucy Susiana Noor	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Butet Sitepu	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Eny Yuliaty	Corporate Communication Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communication Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Argo Wibowo	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Andrie Darusman	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever Indonesia, Sony Music Entertainment Indonesia, HSBC Indonesia dan Bank BNI.
Internal Audit		
Nurhajati Soerjo Hadi	Internal Audit Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Dessy Natalia	Credit Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA.
Willy Johan Widjaja S	IT & Digital Banking Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT & Digital Banking Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Salim Plantation, Data On, European Union, Ernst & Young, Hero Supermarket, HM Sampoerna dan Tiga Pilar Sejahtera.
Heru Rustanto	Audit Methodology & Data Analytics Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Audit Methodology & Data Analytics Head. Sebelumnya meniti karir di PT Bank DBS Indonesia, HSBC – Indonesia, KAP Haryanto Sahari & Rekan (PwC Indonesia) dan KAP Johan Malonda & Rekan.
Yudha Hanudi	Operations Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Ahmad Salman Farizy	Funding & Support Functions Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Funding & Support Functions Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Mandiri Syariah, Bank Niaga dan Bank CIMB Niaga.
Supply Chain & Structure Program Business		
Diah Indrawati	Supply Chain & Structure Program Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2018 dengan jabatan terakhir sebagai Supply Chain & Structure Program Business Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Anugerah Patria Wiryia, Bank Permata, OCBC NISP dan CIMB Niaga.

produk dan layanan

BTPN Sinaya

Giro Sinaya

Produk rekening koran dalam mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang), yang dirancang untuk mendukung kegiatan bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan.

BTPN Taseto Premium

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Dengan akses rekening yang mudah melalui jaringan ATM BTPN, jaringan ATM Bersama, ATM dan Debit jaringan Prima serta layanan internet dan mobile banking.

BTPN Taseto Bisnis

Tabungan dalam mata uang Rupiah khusus untuk Nasabah perusahaan yang memberikan imbal hasil setara Deposito.

BTPN Tabungan Pasti

Tabungan dalam mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang) yang memberikan kenyamanan bertransaksi dengan syarat pembukaan yang ringan dan mudah.

BTPN Deposito Berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang).

BTPN Deposito Fleksi

Deposito dalam mata uang Rupiah yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, tanpa pinalti administrasi.

Produk Bancassurance

Produk asuransi unit link dalam rangka kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Guardia Premium (premi berkala) dan Guardia Investa (premi tunggal).

Produk Reksadana

Produk reksadana, dalam rangka kerja sama dengan PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), PT Schroders Investment Management Indonesia, PT Ashmore Asset Management Indonesia and PT Maybank Asset Management sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

Produk Obligasi Pemerintah

Produk obligasi pemerintah, dalam rangka kerjasama dengan beberapa sekuritas rekanan sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

BTPN Purna Bakti

Kredit Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman multiguna yang ditawarkan kepada para pensiunan dengan persyaratan yang mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu pinjaman.

Kredit Pra Pensiun

Kredit Pra Pensiun merupakan fasilitas pinjaman multiguna yang ditawarkan kepada para nasabah yang telah mendekati masa pensiun, dengan persyaratan yang mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu pinjaman. Pinjaman ini dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha agar para karyawan yang menjelang pensiun dapat mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera.

Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman multiguna yang diberikan kepada pegawai aktif di Instansi yang telah memiliki kerja sama dengan Bank BTPN, dengan persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit.

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera merupakan fasilitas pinjaman pemilikan rumah untuk pegawai di Instansi yang telah memiliki kerjasama dengan Bank BTPN serta para pensiunan dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Pemerintah Indonesia. Produk ini menawarkan suku bunga yang rendah dan tetap sepanjang masa waktu pinjaman, dan fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit.

BTPN Business Banking

Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Nasabah. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas mulai dari kebutuhan yang bersifat fluktuatif, maupun modal kerja yang bersifat permanen, musiman, atau berdasarkan kontrak.

Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah untuk pembelian barang modal, mencakup namun tidak terbatas pada pembelian tanah dan bangunan, kendaraan usaha, dan mesin. Produk ini memiliki fitur dengan jangka waktu maksimal dan pengembalian pinjaman dalam bentuk angsuran.

Pembiayaan Rantai Pasok

Melalui struktur pembiayaan ini, Bank bekerjasama dengan perusahaan (Strategic Partner) untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada end user yang dapat berupa distributor, sub-distributor, agen, atau supplier dari Strategic Partner terkait. Produk ini memberikan solusi komprehensif bagi perkembangan usaha Nasabah, di mana proses transaksi dan aliran kas dengan para mitra Nasabah akan diatur melalui aplikasi BTPN berbasis web.

Pembiayaan Berbasis Aset

Pembiayaan Berbasis Aset merupakan pembiayaan investasi untuk pembelian barang modal (capex) antara lain namun tidak terbatas pada pembelian alat berat, tongkang, transportasi komersial, dan lain-lain.

PaketMU - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket; Pinjaman yang fleksible dalam jenis agunan dan cara pembayaran cicilan, tabungan yang menguntungkan serta program pengembangan bisnis kepada nasabah. (Materi Program Pengembangan Bisnis bisa diakses melalui saluran online).

alamat kantor

KANTOR PUSAT

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Tbk
Menara BTPN, CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,
Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Indonesia
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya 87 Jakarta
Tel: (021) 4211311
Fax: (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A
Jakarta Selatan
Tel: (021) 2702782/72795313
Fax: (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46
Cililitan Jakarta Timur 13640
Tel: (021) 80875102
Fax: (021) 80875106

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok
Tel: (021) 7777357
Fax: (021) 7777358

BANDUNG

Jl. Jend. Achmad Yani 618 Bandung
Tel: (022) 7211693
Fax: (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Tel: (022) 4205397
Fax: (022) 4207583

BANDA ACEH

Jl. Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37
Banda Aceh
Tel: (0651) 26220
Fax: (0651) 33215

LHOKSEUMAWE

Jl. Samudera Baru No 1-2 Simpang
Empat, Banda Sakti, Lhokseumawe
Tel: (0645) 43335

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Tel: (061) 4151655
Fax: (061) 4151711/4522566

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar
Tel: (0622) 21762
Fax: (0622) 431957

SIBOLGA

Jl. Putri Runduk No. 10 Pasar Belakang
Sibolga
Tel: (0631) 21112

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang
25126
Tel: (0751) 7050655
Fax: (0751) 446360

BUKIT TINGGI

Jl. Prof. M. Yamin No. 9 A/B/C/D Bukit
Tinggi
Tel: (0752) 8100567
Fax: (0752) 8100568

PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D,
Pekanbaru
Tel: (0761) 839445
Fax: (0761) 839609

INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9
Batam
Tel: 08118200556
Fax: (0778) 424893

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34
Jambi 36135
Tel: (0741) 668849
Fax: (0741) 668596

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang
Tel: (0711) 360548/47
Fax: (0711) 360549

BENGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925
Bengkulu 38119
Tel: (0736) 28776
Fax: (0736) 28769

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15
Bandar Lampung
Tel: (0721) 267445
Fax: (0721) 267448

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang
Tel: (0254) 203282
Fax: (0254) 208794

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor
Tel: (0251) 8373149/50
Fax: (0251) 373151/2

GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut
Tel: (0262) 232749/092-231349
Fax: (0262) 235447

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya
Tel: (0265) 336786
Fax: (0265) 332049

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi
Tel: (0266) 221053
Fax: (0266) 221184

CIREBON

Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon
Tel: (0231) 208030/224, 205022
Fax: (0231) 209591

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal
Tel: (0283) 352520
Fax: (0283) 352522

PURWOKERTO

Jl. Wiriaatmaja 16 kedung wuluh,
Purwokerto barat, Purwokerto
Tel: (0281) 632038
Fax: (0281) 632037

<p>KUDUS Jl. P. Sudirman 117A Kudus Tel: (0291) 439286 Fax: (0291) 435002</p>	<p>JEMBER Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100 Tel: (0331) 335237 Fax: (0331) 335701</p>	<p>MAKASSAR Jl. G.Bawakaraeng 170-176 Makassar Tel: (0411) 449073/435911</p>
<p>SEMARANG Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang Tel: (024) 8454592-4 Fax: (024) 8454591, 8319135</p>	<p>PONTIANAK Jl. Gajah Mada No. 153-157 Pontianak 78121 Tel: (0561) 748236 Fax: (0561) 760058, 761529</p>	<p>PARE PARE Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114 Tel: (0421) 24582 Fax: (0421) 22943</p>
<p>YOGYAKARTA Jl. Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta Tel: (0274) 377228 Fax: (0274) 370137</p>	<p>PALANGKARAYA Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya Tel: (0536) 3242682 Fax: (0536) 3242492</p>	<p>KENDARI Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Mandonga Kendari Tel: (0401) 3129111 Fax: (0401) 3129111</p>
<p>MAGELANG Jl. Diponegoro 18 Magelang Tel: (0293) 362425 Fax: (0293) 363431</p>	<p>BANJARMASIN Jl. Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin Tel: (0511) 3256912/3/4/5 Fax: (0511) 3256916</p>	<p>PALU Jl. M. Yamin 114, Plt Bld Blok A1, A2, A3 Palu Tel: (0451) 454565 Fax: (0451) 454054</p>
<p>SURAKARTA Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta Tel: (0271) 719203/724581/724582 Fax: (0271) 724580/715668/722630</p>	<p>BALIKPAPAN Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC Klandasan Balikpapan 76111 Tel: (0542) 428100 Fax: (0542) 417676</p>	<p>MANADO Jl. Dr. Sam Ratulangi 100-102 Manado Tel: (0431) 854102/4, 856346, 856347, 852339 Fax: (0431) 864401, 866615</p>
<p>SURABAYA Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya Tel: (031) 3533054-8 Fax: (031) 3532035</p>	<p>SAMARINDA Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda Tel: (0541) 201030/200433 Fax: (0541) 200930</p>	<p>AMBON Jl. A. Yani No. 20 Uritetu, Sirimau Ambon Tel: (0911) 345806</p>
<p>Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282 Tel: (031) 5017537 Fax: (031) 5019484</p>	<p>DENPASAR Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square No. A21-A23 Denpasar Tel: (0361) 233344 (Hunting) Fax: (0361) 233336</p>	<p>TERNATE Jl. Hasan Esa No. 87 Tanah Tinggi Ternate selatan, Maluku Utara Tel: (0921) 3110787</p>
<p>MADIUN Jl. Salak Raya No. 65 Madiun Tel: (0351) 462974 Fax: (0351) 453311</p>	<p>MATARAM Jl. Pejanggik No. 86 Mataram Tel: (0370) 629844/5/8 Fax: (0370) 629847</p>	<p>JAYAPURA Jl. Raya Abepura Kotaraja 51A-B Abepura Tel: (0967) 531324 Fax: (0967) 531323</p>
<p>KEDIRI Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri Tel: (0354) 685990 Fax: (0354) 673553</p>	<p>KUPANG Jl. Irian Jaya RT11/RW 03, Fatubesi, Kelapa lima Kupang 85111 Tel: (0380) 832999 Fax: (0380) 833368</p>	
<p>MALANG Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang Tel: (0341) 362963 Fax: (0341) 340413</p>		

halaman ini sengaja dikosongkan

laporan keuangan

→

227 - 431

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*31 DECEMBER 2018 AND 2017***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Jerry Ng
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Apartment Airlangga 28A, Kav. E1.1
 No.1, RT/RW 005/002 Kuningan Timur,
 Setiabudi, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Arief Harris Tandjung
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Jalan Suwiryono No.15, RT/RW 003/002
 Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Keuangan dan Pendanaan

1. Name : Jerry Ng
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Apartment Airlangga 28A, Kav. E1.1
 No.1, RT/RW 005/002 Kuningan Timur,
 Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telephone : (021) 30026200
 Title : President Director
2. Name : Arief Harris Tandjung
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Jalan Suwiryono No.15, RT/RW 003/002
 Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Finance and Funding Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3.
 - a. *All information in the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
23 Januari/January 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Jerry Ng
Direktur Utama/
President Director

Arief Harris Tandjung
Direktur Keuangan dan Pendanaan/
Finance and Funding Director

Bersama,
kita ciptakan kesempatan tumbuh
dan hidup yang lebih berarti



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,

T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiary as of 31 December 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Januari/January 2019

Jimmy Pangestu, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**31 DECEMBER 2018 AND 2017***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas	2e,2f,4	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2g,2h,5	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:	2e,2h,6			Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga		819,552	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2ag,36	21,912	12,029	Related parties -
		<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		11,720,619	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		29,284	16,449	Accrued interest income
	2e, 2i, 7	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual		1,545,494	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		5,260,913	5,247,049	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		60,099	28,711	Accrued interest/ margin income
	2e, 2j, 8	<u>6,866,506</u>	<u>6,366,542</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		1,591,672	2,495,409	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		8,283	5,378	Accrued interest income
	2e, 2k, 9	<u>1,599,955</u>	<u>2,500,787</u>	
Tagihan derivatif	2e,2m,10	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2ag,36	18,632	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		7,277,162	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,134,065)	(794,115)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2l,11	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	
Penyertaan saham	2e	22	22	Investments
Biaya dibayar dimuka	2p,12	2,805,155	2,733,440	Prepayments
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	13a	53,308	53,308	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	2z,13d	215,734	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,388,416	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,601,689)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2n,14	<u>1,786,727</u>	<u>1,660,120</u>	
Aset tak berwujud		1,663,685	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(722,855)	(512,325)	Less: Accumulated amortisation
	2o,15	<u>940,830</u>	<u>769,062</u>	
Aset lain-lain		364,852	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2q,16	<u>364,683</u>	<u>342,471</u>	
JUMLAH ASET		<u><u>101,919,301</u></u>	<u><u>95,489,850</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2r,17	15,323	49,538	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:	2e,2s,18			<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga		63,854,288	61,834,242	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ag, 36	997,564	835,783	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	
Simpanan dari bank lain:				<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga		14,394	822,584	<i>Third parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>-</u>	<u>822</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2s,19	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	
Liabilitas derivatif	2e,2m,10	116,521	2,886	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan		308,408	85,696	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain		<u>103,219</u>	<u>91,164</u>	<i>Other taxes -</i>
	2z,13b	<u>411,627</u>	<u>176,860</u>	
Utang obligasi		1,197,442	2,543,401	<i>Bonds payable</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>19,875</u>	<u>37,376</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	1c,2e,2t,20	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:				<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank		6,454,500	2,238,638	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank		2,010,939	3,004,155	<i>Non-bank borrowings -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		<u>(22,674)</u>	<u>(34,153)</u>	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>114,109</u>	<u>41,567</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2u,21	<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	22	267,857	398,668	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem		471,623	411,130	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja		<u>33,126</u>	<u>45,654</u>	<i>Post employment benefit -</i>
	2x,23	<u>504,749</u>	<u>456,784</u>	
Liabilitas lain-lain	2e,24	355,056	424,354	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>76,544,999</u>	<u>73,027,270</u>	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Tabungan mudharabah	2v, 25a	113,788	92,925	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito mudharabah	2v, 25b	5,872,246	5,147,649	<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak berelasi				<i>Related parties -</i>
Tabungan mudharabah	2ag,36	594	763	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito mudharabah		6,232	6,711	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar		<u>17,035</u>	<u>13,735</u>	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
	2v, 25b	<u>17,035</u>	<u>13,735</u>	
Jumlah Dana Syirkah Temporer		<u>6,009,895</u>	<u>5,261,783</u>	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari:				Authorized capital of Rp 300,000 (31 December 2017: Rp 150,000) consists of:
15.000.000.000 saham (31 Desember 2017:				15,000,000,000 shares (31 December 2017:
7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.851.646.757 saham (31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)		117,033	116,806	Issued and fully paid-up capital is 5,851,646,757 shares (31 December 2017: 5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	2w,26 1b	1,458,886	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	724,449	Reserve on revaluation of fixed asset
Cadangan pembayaran berbasis saham	27	281,748	254,496	Share-based payment reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		3,527	12,875	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	2y,1e	(24,267)	-	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan		30,361	26,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan		15,776,300	14,227,025	Unappropriated -
		18,445,141	16,791,897	
Saham treasuri	1b,2w	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
		18,182,737	16,529,493	
Kepentingan non-pengendali		1,181,670	671,304	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		19,364,407	17,200,797	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		101,919,301	95,489,850	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga		10,679,385	11,140,809	Interest income
Pendapatan syariah		3,447,266	2,905,253	Sharia income
	2aa,29	14,126,651	14,046,062	
Beban bunga		(4,158,571)	(4,173,241)	Interest expense
Bagi hasil syariah		(367,672)	(351,211)	Sharia profit sharing
	2aa,30	(4,526,243)	(4,524,452)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		9,600,408	9,521,610	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan dari komisi asuransi dan lain-lain	2ab,31	755,937	639,995	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	2m	(155,033)	(170,458)	Net loss from spot and derivative transactions
		600,904	469,537	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2ac,32	(2,811,122)	(3,670,484)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2ac,33	(2,597,094)	(2,948,310)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,34	(1,375,272)	(1,097,619)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	2ac,35	(339,483)	(296,308)	Other operating expenses
		(7,122,971)	(8,012,721)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		3,078,341	1,978,426	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		6,475	7,586	Non-operating income
Beban non-operasional		(35,568)	(49,167)	Non-operating expenses
		(29,093)	(41,581)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,049,248	1,936,845	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,13c	(791,364)	(514,905)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,257,884	1,421,940	NET PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	77,104	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		227,084	(29,486)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(56,771)</u>	<u>7,371</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>247,417</u>	<u>(22,115)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(8,097)	9,778	Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(1,040)</u>	<u>(1,112)</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(9,137)</u>	<u>8,666</u>	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>238,280</u>	<u>(13,449)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,968,291	1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>289,593</u>	<u>201,054</u>	Non-controlling interest
		<u>2,257,884</u>	<u>1,421,940</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,195,040	1,211,719	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>301,124</u>	<u>196,772</u>	Non-controlling interest
		<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ae,39			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		<u>342</u>	<u>213</u>	Basic
Dilusan		<u>334</u>	<u>206</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on sale of marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transactions with non-controlling interest	Jumlah/ Total	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2018
Saldo per 1 Januari 2018	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	-	16.529.493	17.200.797	17.200.797
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.968.291	-	-	1.968.291	2.257.884	2.257.884
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:												
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(8.379)	-	-	-	-	(8.379)	282	(8.097)
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	77.104	-	-	-	-	-	-	77.104	-	77.104
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	(969)	-	211.991	-	-	211.991	15.093	227.084
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	(52.998)	-	-	(53.967)	(3.844)	(57.811)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	77.104	-	(9.348)	-	2.127.284	-	-	2.195.040	301.124	2.496.164
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	-	-	-	-
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(24.267)	(24.267)	(24.267)	209.242	184.975
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	-	(574.509)	-	(574.509)
Orsi saham:												
Penerimaan dari penerbitan saham	227	29.501	-	-	-	-	-	-	-	29.728	-	29.728
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	27.252	-	-	-	-	-	27.252	-	27.252
Saldo per 31 Desember 2018	117.033	1.458.886	801.553	281.748	3.527	30.361	15.776.300	(262.404)	(24.267)	18.182.737	1.181.670	19.364.407

Other comprehensive income/(expenses): Available for sale financial asset revaluation of fixed asset Remeasurement of employee benefit Related tax effect Total comprehensive income during the year

General appropriation of subsidiary Transactions with non-controlling interest Dividend Share option: Proceed from shares issued Share-based payment

Balance as at 31 December 2018

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent										Balance as at 1 January 2017
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-erek dalam kelompok tersedia Unrealised gain on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	
Saldo per 1 Januari 2017	116.806	1.429.385	724.449	200.109	4.209	23.361	13.601.981	(262.404)	15.837.896	474.532	16.312.428
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.220.886	-	1.220.886	201.054	1.421.940
Laba/(rugi) komprehensif lainnya: Aset keuangan tersedia untuk dijual Penilaian kembali imbalan kerja Efek pajak terkait	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778	-	9.778
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	(1.112)	-	(23.776)	-	(23.776)	(5.710)	(29.486)
	-	-	-	-	8.666	-	5.943	-	4.831	1.428	6.259
	-	-	-	-	-	-	1.203.053	-	1.211.719	196.772	1.408.491
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	(574.509)	-	(574.509)
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)	-	(574.509)
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387	-	54.387
Saldo per 31 Desember 2017	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	16.529.493	671.304	17.200.797

Net profit for the year
Other comprehensive income/(expense) available for sale financial asset
Remeasurement of employee benefit
Related tax effect
Total comprehensive income during the year

General appropriation of subsidiary
Dividend
Share-based payment

Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		10,782,860	11,145,574	<i>Receipt from interest</i>
Pendapatan syariah		3,440,239	2,888,057	<i>Receipt from sharia income</i>
Beban bunga		(4,041,871)	(4,197,538)	<i>Interest expense</i>
Bagi hasil syariah		(364,372)	(349,796)	<i>Sharia profit sharing</i>
				<i>Fee and commission</i>
Pendapatan provisi dan komisi		611,782	468,834	<i>income</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	11f	124,526	83,992	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja		(2,508,821)	(3,662,427)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya		(2,799,439)	(2,659,510)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain		(25,729)	(39,038)	<i>Other payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		<u>(568,652)</u>	<u>(507,803)</u>	<i>Corporate income tax paid</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		4,650,523	3,170,345	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		755,000	(705,000)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		903,737	201,358	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan		(2,520,514)	(1,968,582)	<i>Loans</i>
Pembiayaan/piutang syariah		(1,437,361)	(1,232,619)	<i>Sharia financing/receivables</i>
Tagihan derivatif		2,338	41,314	<i>Derivative receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:</i>
Simpanan nasabah		1,860,403	558,246	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan nasabah syariah		321,424	304,981	<i>Deposits from sharia customers</i>
Simpanan dari bank lain		(808,190)	(91,951)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		113,635	(5,458)	<i>Derivative payables</i>
Dana <i>Syirkah</i> Temporer:				<i>Temporary Syirkah Funds</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>		20,694	29,686	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>		<u>724,118</u>	<u>823,648</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>4,585,807</u>	<u>1,125,968</u>	Net cash flows provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(8,984,697)	(6,232,288)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek		9,182,474	5,637,804	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	14	(382,971)	(323,844)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	15	(392,940)	(462,215)	<i>Purchase of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	14	<u>4,456</u>	<u>4,561</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(573,678)</u>	<u>(1,375,982)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	20	(1,350,000)	(1,425,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	20	-	1,500,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	21	10,287,664	8,243,293	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	21	(7,065,018)	(6,731,862)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Biaya emisi obligasi		-	(5,871)	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(7,297)	(24,110)	<i>Borrowing transaction cost</i>
Pembayaran dividen		(574,509)	(574,509)	<i>Payment of dividends</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	26	29,728	-	<i>Proceed from shares issued</i>
Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana	1e	735,020	-	<i>Fund received by Subsidiary of initial public offering</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	1e	<u>(550,045)</u>	<u>-</u>	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>1,505,543</u>	<u>981,941</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		5,517,672	731,927	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		<u>(10,878)</u>	<u>703</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>14,917,417</u>	<u>14,184,787</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>20,424,211</u></u>	<u><u>14,917,417</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PensiUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham		27,252	54,387	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang		<u>(1,979)</u>	<u>(7,649)</u>	Acquisition of fixed assets still unpaid
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	4	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	841,464	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	7	11,720,619	7,734,491	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
Efek-efek ^{*)}	8	<u>775,348</u>	<u>99,858</u>	Marketable securities ^{*)}
		<u>20,424,211</u>	<u>14,917,417</u>	

^{*)} Penempatan dan efek-efek pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f)

^{*)} Placement and marketable securities with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dan pernyataan kembali dilaksanakan dalam rangka penambahan modal dasar sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 01 tanggal 2 Juli 2018, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013945.AH.01.02. tahun 2018 tanggal 10 Juli 2018.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to BTPN Sharia after spin off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment and restatement was made in relation to the addition of the Authorized Capital based on deed of resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 01 dated 2 July 2018, which notarised by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., in Jakarta. The Amendment to Articles of Association were approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0013945.AH.01.02. year 2018 dated 10 July 2018.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kantor Cabang	84	84	Branches
Kantor Cabang Pembantu	298	304	Sub-Branches
ATM dan TCR	227	207	ATM and TCR
Payment Points	326	357	Payment Points
Kantor Fungsional	<u>87</u>	<u>194</u>	Functional Branches
	<u>1,022</u>	<u>1,146</u>	

Jumlah karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 19.175 dan 20.912 karyawan (tidak diaudit).

Bank berencana untuk melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI), sesuai dengan Rancangan Penggabungan yang telah diterbitkan pada tanggal 2 Agustus 2018 dan Tambahan Informasi dan/atau Perubahan atas Ringkasan Rancangan Penggabungan yang telah mendapat efektif pernyataan penggabungan usaha pada tanggal 1 Oktober 2018.

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta, pemegang saham telah menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Bank untuk mempersiapkan dan menandatangani Akta Penggabungan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan sebagaimana termuat dalam Rancangan Penggabungan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Distribution network as at 31 December 2018 and 2017 (unaudited) are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kantor Cabang	84	84	Branches
Kantor Cabang Pembantu	298	304	Sub-Branches
ATM dan TCR	227	207	ATM and TCR
Payment Points	326	357	Payment Points
Kantor Fungsional	<u>87</u>	<u>194</u>	Functional Branches
	<u>1,022</u>	<u>1,146</u>	

As at 31 December 2018 and 2017 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 19,175 and 20,912 employees, respectively (unaudited).

The Bank plans to merge with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI), in accordance with the Merger Plan that was published on 2 August 2018 and Additional Information and/or Amendment to the Abridged Merger Plan, which have received an effective statement of merger on 1 October 2018.

Based on the deed of Extraordinary General Meeting of Shareholder No. 9 dated 5 October 2018 which notarised by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn shareholders have agreed to authorize the Bank's Directors to prepare and sign the Merger Deed in accordance with the Concept of the Merger Deed in accordance with the terms and conditions as contained in the Merger Plan.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2018, Bank telah memperoleh izin penggabungan usaha dari Otoritas Jasa Keuangan. Namun, sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan, Bank masih menunggu beberapa persetujuan dari instansi yang berwenang.

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 12 Maret 2008.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portofolio atau simpanan Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

On 20 December 2018, the Bank has obtained approval for the merger transaction from Financial Service Authority (OJK). However, until the date of issuance of the financial statements, the Bank is still waiting several approvals from the authorised institution.

b. Public Offering of Ordinary Shares

Initial Public Offering (IPO)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchange or IDX on 12 March 2008.

Increase of Capital through Pre-Emptive Right (HMETD)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 paid in capital.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Peningkatan modal melalui Convertible Loan

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

Pembelian kembali saham

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, yang akan dilakukan dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Stock split

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share.

Capital increase through Convertible Loan

On 14 March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing 176,670,117 shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in *Convertible Loan Agreement*. The Bank's shares have been listed in Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid up capital of the Bank' after the Capital Increases without *Pre-Emptive Rights* was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 paid in capital.

Shares buy back

The Bank has been approved by Financial Services Authority to conduct shares buy back through the letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid up capital, which shall be done in between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank has repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Pembelian kembali saham (lanjutan)

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan *Earning per Share (EPS)*, serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

Pelaksanaan opsi saham

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016 yang dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018 hingga 21 Desember 2018, maka terdapat perubahan jumlah pemegang saham publik.

Opsi yang dieksekusi menghasilkan 11.359.500 lembar saham yang diterbitkan pada harga sebesar Rp 20 per lembarnya. Harga saham pada saat eksekusi adalah sebesar Rp 2.617 per lembar.

Perubahan modal disetor terkait periode pelaksanaan Program ESOP 2016 diatas dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 29 tanggal 24 Agustus 2018, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0236807 tanggal 29 Agustus 2018.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 227 dan agio saham sebesar Rp 29.501.

c. Utang obligasi

<u>Nama/Name</u>	<u>Pernyataan efektif/ Effective registration</u>	<u>Persetujuan/ Approval</u>	<u>Jumlah pokok obligasi/ The nominal value of the bonds</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II")/ <i>Bank BTPN Continuance Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase II")</i>	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ <i>Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I</i>	Seri/Series B: 725,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	3 Agustus/ August 2017	8.25%

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Shares buy back (continued)

Conducting shares buyback will provide the flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the company to lower the overall cost of capital, increasing the *Earning per Share (EPS)* and *Return on Equity (ROE)* on an ongoing basis.

Share option execution

In connection to the exercise period of ESOP Program 2016 which is start on 28 May 2018 until 21 December 2018, therefore there is changes in the total of public shareholders.

Options exercised resulted in 11,359,500 shares being issued at price of Rp 20 per share. The share price at execution date amounting to Rp 2,617 per share.

The changes of issued and paid up capital in connection to exercise period of ESOP Program 2016 as the above mentioned stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 29 dated 24 August 2018, before notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU- AHU-AH.01.03-0236807 dated 29 August 2018.

The Bank obtained Rp 227 additional share capital and Rp 29,501 paid in capital.

c. Bonds payable

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Utang obligasi (lanjutan)

c. Bonds Payable (continued)

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok obligasi/ The nominal value of the bonds	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") /Bank BTPN <i>Continuance Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase III")</i>	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ <i>Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I</i>	Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") /Bank BTPN <i>Continuance Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds II Phase I")</i>	26 Juni/June 2013	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, melalui suratnya No. S.188/D.04/2013 / <i>Became effective by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in its letter No. S.188/D.04/2013</i>	Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") /Bank BTPN <i>Continuance Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds III Phase I")</i>	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui, suratnya No. S-325/D.04/2016/ <i>Became effective by the Financial Services Authority in its letter No. S-325/D.04/2016</i>	Seri/Series A: 700,000 Seri/Series B: 300,000	Seri/Series A: 370 hari/days Seri/Series B: 3 tahun/years	11 Juli/July 2017 1 Juli/July 2019	7.50% 8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") /Bank BTPN <i>Continuance Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds III Phase II")</i>	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui, suratnya No. S-325/D.04/2016/ <i>Became effective by the Financial Services Authority in its letter No. S-325/D.04/2016</i>	Seri/Series A: 600,000 Seri/Series B: 900,000	Seri/Series A: 370 hari/days Seri/Series B: 3 tahun/years	27 Oktober/ October 2018 17 Oktober/ October 2020	6.60% 7.50%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

All the bonds payable issued by the Bank were listed on the Indonesian Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Utang obligasi (lanjutan)

c. Bonds Payable (continued)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

Continuance Bonds I Phase II, Phase III, Continuance Bonds II Phase I, Continuance Bonds III Phase I and Continuance Bonds III Phase II were offered at par value in the primary market.

PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat atas seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank.

PT Bank Permata Tbk acts as the trustee for all bonds payable issued by the Bank.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2018 and 2017 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Mari Elka Pangestu	Mari Elka Pangestu	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Arief Tarunakarya Surowidjojo	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Shinichi Nakamura	Shinichi Nakamura	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama (Independen)	Jerry Ng	Jerry Ng	<i>President Director (Independent)</i>
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Ongki Wanadjati Dana	<i>Deputy President Director</i>
Wakil Direktur Utama	-	Djemi Suhenda ¹⁾	<i>Deputy President Director</i>
Direktur Kepatuhan (Independen)	Anika Faisal	Anika Faisal	<i>Director of Compliance (Independent)</i>
Direktur	Kharim Indra Gupta Siregar	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director</i>
Direktur	Arief Harris Tandjung	Arief Harris Tandjung	<i>Director</i>
Direktur	-	Wolf Arno Kluge ²⁾	<i>Director</i>
¹⁾ Efektif mengundurkan diri pada tanggal 5 Oktober 2018			<i>Resigned effective on 5 October 2018¹⁾</i>
²⁾ Efektif mengundurkan diri pada tanggal 29 Maret 2018			<i>Resigned effective on 29 March 2018²⁾</i>

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Chairman</i>
Anggota	Arief Tarunakarya	Arief Tarunakarya	<i>Member</i>
Anggota	Surowidjojo	Surowidjojo	<i>Member</i>
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	<i>Member</i>
Anggota	Yosef Antonius Badilangoe	Yosef Antonius Badilangoe	<i>Member</i>

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Anika Faisal.

The Corporate Secretary as at 31 December 2018 and 2017 is Anika Faisal.

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Unit

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

Head of Internal Audit as at 31 December 2018 and 2017 is Noerhajati Soerjo Hadi.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets	
			2018	2017		2018	2017
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	12,039,275	9,156,522

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan Perubahan Anggaran Dasar terakhir tercantum dalam Akta No. 8 tanggal 5 April 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar. Akta tersebut memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0140091 tanggal 10 April 2018 dan Akta No. 178 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., BSPD changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

The Subsidiary's Articles of Association has been amended several times. The latest changes of Articles of Association as stated in the deed No. 8 dated 5 April 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta, regarding Statement of Shareholder's Resolution, Articles of Association changes. The deed subsequently approved by the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and the Letter of Acceptance of the Changes to Article of Association No. AHU-AH.01.03.0140091 dated 10 April 2018 and the deed No. 178 dated 31 May 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as the Letter of Acceptance of the changes to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0215425 dated 21 June 2018.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Akta tersebut telah memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0215425 tanggal 21 Juni 2018.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terakhir dari Entitas Anak termuat dalam Akta No. 8 tanggal 5 April 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar. Akta tersebut memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0140091 tanggal 10 April 2018.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Bank memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-54/PB.31/2015 untuk menambah penyertaan pada Entitas Anak sebesar Rp 112.000 atau 70%.

(i) Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 8 Mei 2018.

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, terdapat penurunan jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak dari 70% menjadi 63%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

The deed receive the Letter of Acceptance of the changes to Article of Association from the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03.0215425 dated 21 June 2018.

The latest composition of the Board of Director, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board based on Notarial Deed No. 8 dated 5 April 2018, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta, regarding Statement of Shareholder's Resolution, Articles of Association changes. The deed subsequently approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and the Letter of Acceptance of the Changes to Article of Association No. AHU-AH.01.03.0140091 dated 10 April 2018.

On 22 May 2015, the Bank has been approved by Financial Service Authority based on Decree of Financial Service Authority No. S-54/PB.31/2015 to increase its investment in Subsidiary amounting to Rp 112,000 or equivalent to 70%.

(i) Initial Public Offering

Pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 16 November 2017, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, Subsidiary obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-36/D-04/2018 for its initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchange or IDX on 8 May 2018.

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the subsidiary to the public, there is a decrease of the Bank's ownership of the subsidiary from 70% to 63%.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Entitas Anak (lanjutan)

e. Subsidiary (continued)

	<u>2018</u>	
Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana (biaya emisi dan pajak neto)	<u>735,020</u>	<i>Fund received by Subsidiary of initial public offering (net issuance costs and tax)</i>

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali entitas anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary is as follows:

	<u>2018</u>	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	<i>Non-controlling interest acquired</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	<u>(550,045)</u>	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	<u>(24,267)</u>	<i>Excess of consideration paid in Bank's equity</i>
(iii) Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018		(iii) Effects of transactions with non-controlling interests on the equity for the year ended 31 December 2018

	<u>2018</u>	
Perubahan pada ekuitas:		<i>Changes in equity:</i>
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242	<i>Effect on initial - public offering</i>
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	<u>(24,267)</u>	<i>Acquisition of additional - interest in Subsidiary</i>
Dampak neto pada ekuitas	<u>184,975</u>	<i>Net effect in equity</i>

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 23 Januari 2019.

The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") were completed and authorized for issuance by the Board of Directors 23 January 2019.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi atas tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of Bank and Subsidiary are set out below:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of Bapepam-LK (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

All figures in the consolidated financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the consolidated functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land, available for sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2016), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2016), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and other SFAS as long as in compliance with sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK 111 "Akuntansi Wa'd"
- PSAK 69 "Agrikultur"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi, tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards which are effective as at 1 January 2018 as follows:

- SFAS 111 "Accounting Wa'd"
- SFAS 69 "Agriculture"
- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- Amendment to SFAS 13 "Investment Property about Transfers of Investment Property"
- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- Annual Improvements to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi pada Bank dan Entitas Anak, serta tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Konsolidasi

Entitas Anak

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur, jika berlaku) dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas lain ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

Manajemen telah mengevaluasi pengendalian yang dimiliki Bank atas Entitas Anak dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi kepentingan Bank pada Entitas Anak.

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Bank mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards (continued)

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's and Subsidiary's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

c. Consolidation

Subsidiary

Subsidiary is entity (including structured entity, if applicable) over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.

Management has evaluated control over its Subsidiary and determined that no change is necessary on accounting of its investment in Subsidiary.

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a Subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.181.670 dan Rp 671.304.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

Subsidiary (continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 1,181,670 and Rp 671,304, respectively.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquire and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed, where necessary, to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.

d. Foreign currency transactions and translations

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency of the Bank and Subsidiary.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>2018</u>
Dolar Amerika Serikat	14,380.00
Dolar Singapura	10,554.91
Yen Jepang	130.62

e. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam empat kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency transactions and translations (continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Exchange rate used as of 31 December 2018 and 2017 are as follows (full amount):

	<u>2017</u>	
	13,567.50	United States Dollar
	10,154.56	Singapore Dollar
	120.52	Japanese Yen

e. Financial instruments

Financial assets

The Bank and Subsidiary classify their financial assets into four categories of (a) financial asset at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held to maturity financial assets and (d) available for sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(a) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

(c) Held to maturity financial assets

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designate as financial assets at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary designate as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held to maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Interest income on held to maturity financial assets is included in the of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(e) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan.

Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(d) Available for sale financial assets

Available for sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held to maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.

(e) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date.

Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classify their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

This category consist of two sub-categories: financial liability classified as trading and financial liability initially measured at fair value through profit or loss. The financial liabilities initially recognised and will be subsequently measured in fair value.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

Jika Bank dan Entitas Anak pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

If the Bank and Subsidiary designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2014), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial instruments (continued)*

Financial liabilities (continued)

(b) *Financial liabilities at amortised cost*

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank and Subsidiary measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank and Subsidiary measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, group industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Determination of fair value (continued)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

The Bank and Subsidiary have no financial instruments where a quoted market price is not available.

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Lihat Catatan 41 untuk pengukuran nilai wajar berdasarkan hirarki.

The Bank and Subsidiary classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. Refer to Note 41 for the measurement of fair value based on hierarchy.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retain substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held to maturity if the Bank and Subsidiary have, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occurred after the Bank and Subsidiary have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in the consolidated statement of profit or loss.

Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classification of financial instrument

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif-tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables-non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/Loans and sharia financing/receivables	
		Pendapatan bunga dan margin yang masih akan diterima/Accrued interest income and margin	
	Aset lain-lain/ Other assets		Tagihan klaim asuransi/Insurance claim receivable
			Lain-lain/Others
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity financial assets	Efek-efek/Marketable securities		
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available for sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		
	Penyertaan saham/Investments		

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

**Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**Classification of financial instrument
(continued)**

	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liability	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liability at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liability held for trading</i>	Liabilitas derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payable-non hedging related</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreements (Repo)</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>		
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Utang premi asuransi kredit/ <i>Loan insurance premium payable</i>	Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/ <i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i> Utang kepada pihak ketiga/ <i>Payable to third parties</i> Transaksi ATM/ <i>ATM Transaction</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ Commitment and contingency financial instruments	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>			

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.

Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah: (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

**Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)

- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Bank and Subsidiary assess whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Bank and Subsidiary assess that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

**Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Bank and Subsidiary use statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held to maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

**Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**(B) Financial assets classified as
available for sale**

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the consolidated statement of profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas segera.

g. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank dan Entitas Anak diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in obligations due immediately.

g. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, the Bank and Subsidiary are required to place certain percentage of deposits from customers.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi korporasi dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

k. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available for sale or held to maturity. Refer to Note 2e for the accounting policy of available for sale and held to maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), corporate bonds, and government bonds traded in the money market and capital market.

k. Securities sold under repurchase agreements (Repo) and securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities sold under repurchase agreements (Repo) are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**I. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang Syariah yang merupakan piutang *murabahah* dan pinjaman *qardh*.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Keuntungan *murabahah* yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Skema restrukturisasi yang dilakukan Bank dan Entitas Anak adalah penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Included in the loans is Sharia financing which is murabahah receivables and qardh financing.

Murabahah is sales transaction for goods that states the purchase price and margin agreed by both buyer and seller. Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, balance of the receivables less allowance for impairment losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Bank, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Bank may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

Restructuring scheme includes interest rate, loan principle and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

m. Instrumen derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps*.

Instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar pasar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

n. Aset tetap

Model revaluasi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**l. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

m. Derivative instrument

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as *foreign currency swaps*.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated financial statements at their fair value using market value. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Derivative receivables are stated at unrealised gain netted of allowance for impairment losses. Derivative liabilities are stated at unrealised loss.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit/loss.

n. Fixed assets

Revaluation model

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policies of land from cost model to revaluation model.

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed with sufficient regularity and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Model revaluasi (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Model biaya

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4, 8	25%, 12.5%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3, 5, 8	33.3%, 20%, 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5, 8	20%, 12.5%	<i>Office equipment</i>
	<i>sesuai masa sewa/ according to lease period</i>	<i>sesuai masa sewa/ according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Revaluation model (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Cost model

Fixed assets besides land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Motor vehicle which classified in class I are motorcycle whilst operational vehicles and office vehicle for directors or commissioners classified in class II.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Model biaya (lanjutan)

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non-operasional" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Cost model (continued)

Office equipment which classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment that classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "non-operating (expenses)/income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Model biaya (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

o. Aset tak berwujud

Goodwill

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c dan 15. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi Entitas Anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Cost model (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

o. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is measured as described in Note 2c and 15. *Goodwill* on acquisitions of Subsidiary is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment losses.

Software

Software have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tak berwujud (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4 tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

p. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari persediaan terkait dengan pembiayaan syariah, uang muka, jaminan sewa, tagihan kepada asuransi, aset imbalan kerja dan persediaan keperluan kantor.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

Software (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4 years.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

p. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

q. Other assets

Other assets mainly consist of inventory related to sharia financing, advance payment, rental security deposit, receivables from insurance company, employee benefit asset and office supplies.

The Bank and Subsidiary recognised impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the consolidated statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks. Obligation due immediately are stated at amortised cost.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Liabilitas segera (lanjutan)

Liabilitas segera pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *Wadiah* merupakan giro *Wadiah yadh dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *Wadiah* dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro *Wadiah*. Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya'*) sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

t. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Obligations due immediately (continued)

Obligations due immediately are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current account, saving deposits, time deposits and deposit on call and sharia deposits.

Sharia deposits consist of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits. Wadiah demand deposits is a Wadiah yadh dhamanah current account in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of Wadiah demand deposits balance. Wadiah saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of bonus ('Athaya) voluntary on the part of banks.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current account, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

t. Bonds payable

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

v. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer (*shahibul maal*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

- 1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa dilakukan penarikan kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.
- 2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa dilakukan penarikan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

v. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary syirkah funds (shahibul maal) are based on partnership mudharabah muthlaqah in which the fund owner entrust to fund manager (mudharib/Subsidiary) in managing its investment according to sharia principle with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

- 1) *Mudharabah saving accounts represent investment which could be drawdown anytime (on call) or can be drawdown based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.*
- 2) *Mudharabah time deposits represent investment that can only be drawdown at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.*

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This is because Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners if Subsidiary experience a loss, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang berdasarkan prinsip syariah memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

w. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham treasury

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

x. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Temporary *syirkah* funds (continued)

Temporary syirkah funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principles, provide right to the Subsidiary to manage fund.

The owner of temporary syirkah funds receives parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on proportion to the total funds. The profit distribution of temporary syirkah funds might be based on profit sharing or revenue sharing concept.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Treasury shares

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

x. Employee benefits

Post employment benefits

The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independent dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo mendekati waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

Defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan asset. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statements of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the consolidated profit or loss as past service costs.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 (revisi 2014) dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Program bagi laba dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi hasil berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang dicadangkan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

y. Pembayaran berbasis saham

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan beberapa program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits (continued)

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Bank before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Bank recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Bank cannot longer withdraw the offer of those benefit; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 (revised 2014) and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognise a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments has created a constructive obligation.

The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in consolidated statements of financial position as part of "Employee benefit liabilities".

y. Share-based payments

The Bank and Subsidiary establishes a number of equity-settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menjual kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

z. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas konsolidasian.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Share-based payments (continued)

- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise its estimates of the number of options that are expected to vest based on the non-market vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are executed, the Bank issues new shares or resale its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

z. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in consolidated other comprehensive income or directly in consolidated equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank and the Subsidiary operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank dan Entitas Anak disajikan sebagai utang pajak dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax asset arising from temporary difference can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a nett basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Corporate tax payables and other tax payables of the Bank and Subsidiary are presented as taxes payable in the consolidated statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan bagi hasil syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

(ii). Syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense and sharia income and sharia profit sharing

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

(ii). Sharia

Revenues from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases of murabahah transactions and profit sharing.

The revenue recognition of murabahah receivables that do not have significant risk in relation with the ownership of inventory are recognised in consolidated profit or loss using the effective rate of return method.

(iii). Third parties' share on return of temporary *syirkah* funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan bagi hasil syariah (lanjutan)

- (iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya.

Selanjutnya, pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

ac. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentase tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense and sharia income and sharia profit sharing (continued)

- (iii). *Third parties' share on return of temporary syirkah funds (continued)*

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets.

Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are available then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

ab. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date.

ac. Other operating income and expenses

Insurance commission income represent the Bank's incomes based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**ac. Pendapatan dan beban operasional lainnya
(lanjutan)**

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

ad. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ae. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**ac. Other operating income and expenses
(continued)**

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

ad. Earning per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ae. Segment reporting

An operating segment is a component of a Bank:

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same Bank);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari ritel, kredit Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) serta Syariah dan penghimpunan dana treasury (Catatan 38).

af. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

ag. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Segment reporting (continued)

The Bank and Subsidiary disclose the operating segment based on business products that consist of retail, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) and Sharia and funding treasury (Note 38).

af. Dividends

Dividends distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the Bank's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

ag. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiary have transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 36).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 36).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Bank dan Entitas Anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

The Bank and Subsidiary review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Bank and Subsidiary estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

2. Post employment benefit liabilities

The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

2. *Post employment benefit liabilities
(continued)*

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

3. Perpajakan

3. *Taxation*

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Significant judgment is required in determining the provision for taxes.

Bank dan Entitas Anak menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

The Bank and Subsidiary provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the profit or loss.

4. KAS

4. CASH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	1,833,169	1,494,340	
Dolar Amerika Serikat	4,967	2,445	Rupiah United States Dollar
	<u>1,838,136</u>	<u>1,496,785</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 58.899 dan Rp 42.118.

4. CASH (continued)

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 58,899 and Rp 42,118, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2018</u>
Rupiah	4,632,885
Dolar Amerika Serikat	<u>615,759</u>
	<u>5,248,644</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

	<u>2018</u>
<u>Konvensional</u> Rupiah	
- GWM Primer	6.57%
- GWM Sekunder/PLM	11.42%
- GWM Loan to Funding Ratio/Rasio Intermediasi Makprudensial *)	-
Mata uang asing	
- GWM mata uang asing	8.28%
<u>Entitas anak syariah</u> Rupiah	
- GWM Primer	5.47%

*) Pada tanggal 31 Desember 2018 rasio RIM (2017, rasio LFR) Bank berada di atas batas maksimum yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM (2017, GWM LFR) dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

PBI No. 18/14/PBI/2016 yang berlaku efektif 18 Agustus 2016 dan PBI No 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017 mengatur mengenai GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 4%, dan 0% serta untuk valuta asing sebesar 8%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, pemenuhan GWM Primer rupiah rata-rata adalah sebesar 6,5% dengan dengan pemenuhan harian sebesar 3,5% dan pemenuhan secara rata rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak 1 Desember 2018.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2017</u>
Rupiah	4,425,794
United States Dollar	<u>672,547</u>
	<u>5,098,341</u>

As at 31 December 2018 and 2017, the statutory reserves are:

	<u>2017</u>	
<u>Konvensional</u> Rupiah		<u>Conventional</u> Rupiah
- GWM Primer	6.58%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder/PLM	11.81%	Secondary Statutory - Reserves/PLM
- GWM Loan to Funding Ratio/Rasio Intermediasi Makprudensial *)	-	Loan to Funding Ratio Statutory - Reserves/Macroprudential Intermediation Ratio *)
Mata uang asing		Foreign currencies
- GWM mata uang asing	8.43%	Foreign currencies - Reserves
<u>Entitas anak syariah</u> Rupiah		<u>Sharia subsidiary</u> Rupiah
- GWM Primer	5.50%	Primary Statutory Reserves -

On 31 December 2018, the Bank RIM ratio (2017, the Bank LFR Ratio) is above the specified limit. Nevertheless, the Bank is not subject to the GWM RIM (2017, GWM LFR) as the Bank's CAR is above 14%.

BI regulation No. 18/14/PBI/2016 which effective since 18 August 2016 and BI regulation No 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 which stated regarding Secondary Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

Based on Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, the average of required Primary Statutory Reserves is 6.5% with daily fulfillment is 3.5% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 December 2018.

Primary Statutory Reserves is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

Secondary Statutory Reserves is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika rasio hasil perbandingan antara: kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank terhadap DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank dan surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan, dibawah minimum target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah" sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tanggal 5 April 2018 dan sesuai dengan peraturan pelaksana atas PBI tersebut, yaitu Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, setiap Bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Macroprudential liquidity buffer is minimum liquidity reserves that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements, which the amount is determined by Bank Indonesia.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

Macroprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the ratio of the comparison between: loan in rupiah and foreign currency and corporate securities in rupiah and foreign currency that meet certain requirements, which is owned by the Bank, against Bank Deposits in the form of current account, savings deposits and time deposits in rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds and securities in rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to obtain funding sources, below the minimum target of Bank Indonesia (80%) or if above the maximum target of Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Bank's subsidiary which engaged in business using sharia principles, has implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, regarding "Minimum Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies of Commercial Banks under Sharia Principle" as amended No. 20/3/PBI/2018 dated 5 April 2018 in accordance with the implementing regulation for the PBI, namely Board of Governors Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 30 November 2018, each bank is required to maintain at Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) in Rupiah and foreign currencies equivalent to 5% and 1% of its third party funds denominated in Rupiah and Foreign Currencies, respectively.

The Bank and Subsidiary have fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2018 and 2017.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	128,043	147,137	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	712,029	339,907	United States Dollar
Yen Jepang	1,160	820	Japanese Yen
Dolar Singapura	232	78	Singapore Dollar
	<u>713,421</u>	<u>340,805</u>	
	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	128,043	147,137	Rupiah
Mata uang asing	691,509	328,776	Foreign currencies
	<u>819,552</u>	<u>475,913</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing	21,912	12,029	Foreign currencies
	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Citibank N.A., New York	587,444	253,316	Citibank N.A., New York
PT Bank Central Asia Tbk	123,149	95,378	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54,492	30,604	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	52,612	94,927	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	659	173	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	457	272	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	276	371	PT Bank Nagari
PT Bank DBS Indonesia	232	78	PT Bank DBS Indonesia
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	105	165	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT BPD Sumatera Utara	52	8	PT BPD Sumatera Utara
Standard Chartered Indonesia	50	50	Standard Chartered Indonesia
Lain-lain	24	571	Others
Pihak berelasi			Related parties
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	20,752	11,209	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan	1,160	820	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan
	<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 1,15% dan 1,33%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdapat dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dan ditempatkan pada pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	9,865,599	7,878,953	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	1,855,020	610,538	United States Dollar
	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	Accrued interest income
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

b. Berdasarkan jenis

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
FTK (<i>Fine Tune Kontraksi</i>)	4,998,891	2,499,423	FTK (<i>Fine Tune Kontraksi</i>)
FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	3,131,708	4,129,530	FASBI net of unamortised discount
Deposito berjangka	2,130,020	610,538	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1,110,000	755,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Call money	350,000	495,000	Call money
	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	Accrued interest income
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

As at 31 December 2018 and 2017, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2018 and 2017 are 1.15% and 1.33%, respectively.

As at 31 December 2018 and 2017, there was no impairment on current account with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and foreign currency and were placed at third parties.

a. By currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	9,865,599	7,878,953	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	1,855,020	610,538	United States Dollar
	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	Accrued interest income
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

b. By type

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
FTK (<i>Fine Tune Kontraksi</i>)	4,998,891	2,499,423	FTK (<i>Fine Tune Kontraksi</i>)
FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	3,131,708	4,129,530	FASBI net of unamortised discount
Deposito berjangka	2,130,020	610,538	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1,110,000	755,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Call money	350,000	495,000	Call money
	11,720,619	8,489,491	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	Accrued interest income
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

c. Berdasarkan pihak

c. By counterparties

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	9,240,599	7,383,953	<i>Bank Indonesia - net of unamortised discount</i>
Call money:			Call money:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100,000	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Bukopin Tbk	50,000	75,000	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT Bank DKI	50,000	-	<i>PT Bank DKI</i>
PT Bank HSBC Indonesia	50,000	-	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Jawa Tengah	50,000	50,000	<i>PT Bank Jawa Tengah</i>
PT Bank KEB Hana	25,000	-	<i>PT Bank KEB Hana</i>
PT BPD Riau Kepri	25,000	30,000	<i>PT BPD Riau Kepri</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	100,000	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	100,000	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	75,000	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT BPD Jawa Timur Tbk	-	40,000	<i>PT BPD Jawa Timur Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25,000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
	<u>350,000</u>	<u>495,000</u>	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Bank Indonesia	1,855,020	610,538	<i>Bank Indonesia</i>
PT BPD Jawa Tengah	100,000	-	<i>PT BPD Jawa Tengah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	90,000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT BPD Nusa Tenggara Barat	85,000	-	<i>PT BPD Nusa Tenggara Barat</i>
	<u>2,130,020</u>	<u>610,538</u>	
	<u>11,720,619</u>	<u>8,489,491</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	<i>Accrued interest income</i>
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

d. Berdasarkan periode jatuh tempo

d. By maturity period

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 bulan	11,720,619	7,734,491	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	-	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 12 bulan	-	755,000	<i>3 - 12 months</i>
	<u>11,720,619</u>	<u>8,489,491</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29,284	16,449	<i>Accrued interest income</i>
	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	5.00%-7.50%	3.50%-6.08%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1.81%	1.37%	<i>Foreign currencies</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

Placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2018 and 2017 was classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2018 and 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2018 and 2017 there are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

a. By currency and issuer

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

31 Desember/December 2018				
<u>Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date</u>	<u>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain</u>	<u>Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale^{*)}</u>				
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>	1,300,000	4,043	(69,197)	1,234,846
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/ <i>Government Sharia Treasury Bills</i>	260,163	941	(456)	260,648
			Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	
	<u>Biaya Perolehan/ Cost</u>	<u>Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealised loss</u>		<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
<u>Reksadana/Mutual funds^{*)}</u>				
Reksadana Syariah/ <i>Sharia mutual funds</i>	50,000	-	-	50,000
Reksadana/Mutual funds	24,945	(24,945)	-	-
	1,635,108	(19,961)	(69,653)	1,545,494

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) in accordance with SFAS 110.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2018				
	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/Held to maturity^{*)}</u>				
Obligasi pemerintah/ Government bonds	3,645,000	-	37,435	3,682,435
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	550,000	-	(11,328)	538,672
Sertifikat Investasi Mudharabah antarbank/Certificate Mudharabah Investment interbank	380,000	-	-	380,000
Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	319,955	-	(5,914)	314,041
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	220,000	-	13	220,013
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	100,000	-	(248)	99,752
Sukuk Korporasi/ Corporate Sukuk	<u>26,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>26,000</u>
	5,240,955	-	19,958	5,260,913
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				<u>60,099</u>
				<u>5,321,012</u>
				<u><u>6,866,506</u></u>

^{*)} Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at amortised cost in accordance with SFAS 110.

31 Desember/December 2017				
	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	1,000,000	827	(19,650)	981,177
	Biaya Perolehan/ Cost	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Reksadana/Mutual funds	<u>97,351</u>	<u>12,254</u>	<u>-</u>	<u>109,605</u>
	1,097,351	13,081	(19,650)	1,090,782

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

	31 Desember/December 2017			
	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain</i>	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium/ (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/<i>Held to maturity</i>¹⁾</u>				
Obligasi pemerintah/ <i>Government bonds</i>	3,119,000	-	32,227	3,151,227
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ <i>Certificate Deposit of Bank Indonesia</i>	1,695,933	-	(22,227)	1,673,706
Obligasi korporasi/ <i>Corporate bonds</i>	383,000	-	243	383,243
Surat Berharga Syariah Negara/ <i>Sovereign Sharia Securities</i>	<u>38,630</u>	<u>-</u>	<u>243</u>	<u>38,873</u>
	5,236,563	-	10,486	5,247,049
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest/margin income</i>				<u>28,711</u>
				<u>5,275,760</u>
				<u>6,366,542</u>

¹⁾ Termasuk investasi yang dimiliki oleh Entitas Anak diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 110.

^{*)} Including investment of Subsidiary measured at amortised cost in accordance with SFAS 110.

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	2018	2017	
Sampai dengan 1 bulan	-	99,858	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	775,348	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	-	-	<i>3 - 6 months</i>
6 - 9 bulan	-	2,021,091	<i>6 - 9 months</i>
9 - 12 bulan	758,685	769,885	<i>9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	5,272,374	3,337,392	<i>More than 12 months</i>
Tidak memiliki jatuh tempo	<u>-</u>	<u>109,605</u>	<i>No maturity date</i>
	6,806,407	6,337,831	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	<u>60,099</u>	<u>28,711</u>	<i>Accrued interest/margin income</i>
	<u>6,866,506</u>	<u>6,366,542</u>	

c. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

c. Average interest rate/margin per annum

	2018	2017	
Sertifikat Bank Indonesia	6.16%	5.85%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.08%	5.56%	<i>Certificate Deposit of Bank Indonesia</i>
Obligasi korporasi	6.43%	6.96%	<i>Corporate bonds</i>
Obligasi pemerintah	6.87%	7.48%	<i>Government bonds</i>
Reksadana	5.71%	6.64%	<i>Mutual funds</i>

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga - efek-efek" (Catatan 29).

Effective interest income earned from available for sale and held to maturity marketable securities has been recognised as "Interest income - marketable securities" (Note 29).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat

Obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Federal International Finance
PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BFI Finance Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia
PT Indomobil Finance Indonesia
PT Bank UOB Indonesia Tbk

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

f. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp 15.981 dari ekuitas ke laporan laba rugi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating

Corporate bonds rating are as follow:

31 Desember/December 2018		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pefindo	idAAA	60,008
Pefindo	idAAA	60,000
Fitch	AAA(idn)	30,000
Pefindo	idAAA	26,000
Fitch	AA-(idn)	20,005
Pefindo	idAAA	20,000
Pefindo	idA	20,000
Fitch	AAA(idn)	10,000
		<u>246,013</u>

31 Desember/December 2017		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pefindo	idAAA	158,203
Pefindo	idAAA	70,025
Fitch	AAA(idn)	60,006
Pefindo	idAAA	33,004
Fitch	AAA(idn)	27,005
Pefindo	idAAA	20,000
Pefindo	idA	10,000
Pefindo	idAAA	5,000
		<u>383,243</u>

e. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities as at 31 December 2018 and 2017.

f. Other significant information relating to marketable securities

During the year ended 31 December 2018, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting to gain transfer from equity to profit or loss amounted to Rp 15,981.

During the year ended 31 December 2017 the Bank did not sell available for sale marketable securities, so there was no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. Berdasarkan jenis

a. By type

31 Desember/December 2018						
Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price	
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0040	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	559,884	1,253	561,137	561,233
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	547,752	1,038	548,790	549,072
Obligasi/Bonds FR0052	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	287,071	544	287,615	287,763
Obligasi/Bonds FR0047	6 Juli/ July 2018	4 Januari/ January 2019	111,740	3,222	114,962	115,016
Obligasi/Bonds FR0064	27 Juli/ July 2018	25 Januari/ January 2019	85,225	2,226	87,451	87,790
Jumlah/Total			1,591,672	8,283	1,599,955	1,600,874
¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.	¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.					
²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.	²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.					
³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.	³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.					

31 Desember/December 2017						
Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price	
Rupiah						
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	367,159	233	367,392	368,463
Obligasi/Bonds SPN03180118	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	284,202	168	284,370	284,437
Obligasi/Bonds SPN12180809	10 November/ November 2017	9 Februari/ February 2018	273,786	1,906	275,692	277,122
Obligasi/Bonds FR0068	13 Desember/ December 2017	10 Januari/ January 2018	267,950	648	268,598	268,904
Obligasi/Bonds SPN12180201	20 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	236,015	349	236,364	236,422
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	6 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	234,418	776	235,194	235,254
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	229,474	146	229,620	230,289
Obligasi/Bonds FR0070	8 Desember/ December 2017	9 Maret/ March 2018	213,885	689	214,574	216,496
Obligasi/Bonds SPN12180201	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	212,555	125	212,680	212,730
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	13 Desember/ December 2017	10 Januari/ January 2018	101,586	246	101,832	101,948
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	20 Desember/ December 2017	17 Januari/ January 2018	50,764	78	50,842	50,945
Obligasi/Bonds SPN03180215	27 Desember/ December 2017	3 Januari/ January 2018	23,615	14	23,629	23,635
Jumlah/Total			2,495,409	5,378	2,500,787	2,506,645
¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.	¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.					
²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.	²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.					
³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.	³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.					

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5,18% dan 4,54%.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps* untuk keperluan perdagangan.

a. Berdasarkan jenis

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of the consolidated financial positions.

c. Average interest rate per annum

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) for the years ended 31 December 2018 and 2017 are 5.18% and 4.54%, respectively.

d. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2018 and 2017 were classified as current.

As at 31 December 2018 and 2017, there were no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as *foreign currency swaps* for trading purposes.

a. By type

Instrumen	31 Desember/December 2018			Instruments
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ Notional amount foreign currency (full amount)	Nilai wajar/Fair value		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				
Swap-forward mata uang asing	315,000,000	-	111,469	Non-hedging instrument Foreign currency swaps-forward
Swap-spot mata uang asing	30,000,000	-	5,052	Foreign currency swaps-spot
			116,521	
Instrumen	31 Desember/December 2017			Instruments
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ Notional amount foreign currency (full amount)	Nilai wajar/Fair value		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				
Swap-forward mata uang asing	370,500,000	2,111	2,886	Non-hedging instrument Foreign currency swaps-forward
Swap-spot mata uang asing	30,000,000	227	-	Foreign currency swaps-spot
		2,338	2,886	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

b. Berdasarkan kolektibilitas

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

b. By collectibility

Derivatives receivables as at 31 December 2017 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

c. Berdasarkan jatuh tempo

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

c. By maturity date

Information in respect of maturities is disclosed in Note 41.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	18,632	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/
- Pihak ketiga	7,277,162	6,053,273	receivables:
			Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	605,519	749,095	Accrued interest/
			margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Less: Allowance for
			impairment losses
	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

Semua pinjaman dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All loans and sharia receivables disbursed by the Bank and Subsidiary were denominated in Rupiah, with details as follows:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility

31 Desember/December 2018

	<u>Lancar/ Current</u>	<u>Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention</u>	<u>Kurang Lancar/ Substandard</u>	<u>Diragukan/ Doubtful</u>	<u>Macet/ Loss</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pensiunan	35,693,556	514,805	45,549	54,708	95,940	36,404,558	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	12,439,073	155,079	16,661	79,521	207,955	12,898,289	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	2,628,132	322,085	28,629	45,363	19,594	3,043,803	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	7,060,620	115,660	55,637	39,466	5,779	7,277,162	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	1,982,277	51,823	6,186	5,602	9,394	2,055,282	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	2,397,272	213,416	36,221	55,597	29,401	2,731,907	Household goods
Karyawan	184,142	339	-	395	406	185,282	Employee loan
Umum	3,442,540	79,031	4,536	494	1,249	3,527,850	General-purpose
Kepemilikan Mobil	11,141	1,233	170	61	42	12,647	Car loan
Jumlah	<u>65,838,753</u>	<u>1,453,471</u>	<u>193,589</u>	<u>281,207</u>	<u>369,760</u>	<u>68,136,780</u>	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(359,643)</u>	<u>(274,278)</u>	<u>(114,336)</u>	<u>(171,232)</u>	<u>(214,576)</u>	<u>(1,134,065)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>66,029,772</u>	<u>1,234,050</u>	<u>79,253</u>	<u>109,975</u>	<u>155,184</u>	<u>67,608,234</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)**

**a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility (continued)**

31 Desember/December 2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	36,038,827	915,769	50,571	54,838	48,047	37,108,052	Pensioners
Usaha Kecil							Small Medium
Menengah	11,275,869	182,717	14,916	12,649	84,379	11,570,530	Enterprise
Usaha Mikro Kecil	4,713,052	581,000	75,783	82,002	7,720	5,459,557	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	5,860,628	91,814	64,099	12,722	24,010	6,053,273	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	2,229,109	60,708	6,278	9,435	5,387	2,310,917	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	891,260	83,701	8,213	15,567	9,418	1,008,159	Household goods
Karyawan Umum	198,162	614	255	485	1,143	200,659	Employee loan
Kepemilikan Umum	1,572,838	17,217	171	578	546	1,591,350	General-purpose
Kepemilikan Mobil	40,206	8,563	83	463	25	49,340	Car loan
Jumlah	62,819,951	1,942,103	220,369	188,739	180,675	65,351,837	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228.803)	(242.798)	(108.494)	(84.086)	(129.934)	(794.115)	Allowance for impairment losses
	<u>63.274.465</u>	<u>1.765.083</u>	<u>111.875</u>	<u>104.653</u>	<u>50.741</u>	<u>65.306.817</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 255.050 (2017: Rp 105.238).

As at 31 December 2018, loans secured by cash collateral were Rp 255,050 (2017: Rp 105,238).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 2018

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	40,474,195	868,216	94,701	119,372	137,023	41,693,507	Household
Perdagangan	14,459,657	351,407	83,203	111,852	157,573	15,163,692	Trading
Perindustrian	3,992,104	80,083	5,111	17,882	45,236	4,140,416	Manufacturing
Jasa lainnya	4,323,954	48,003	5,387	6,440	9,560	4,393,344	Other services
Pertanian	762,175	22,171	3,426	4,119	1,269	793,160	Agriculture
Jasa akomodasi	323,857	42,980	1,416	2,854	12,871	383,978	Accommodation services
Konstruksi	742,365	31,978	-	12,429	-	786,772	Construction
Transportasi & komunikasi	563,962	7,569	116	6,092	6,202	583,941	Transportation & communication
Pertambangan	143,114	354	10	8	-	143,486	Mining
Lainnya	53,370	710	219	159	26	54,484	Others
Jumlah	65,838,753	1,453,471	193,589	281,207	369,760	68,136,780	Total
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359.643)	(274.278)	(114.336)	(171.232)	(214.576)	(1.134.065)	Allowance for impairment losses
	<u>66.029.772</u>	<u>1.234.050</u>	<u>79.253</u>	<u>109.975</u>	<u>155.184</u>	<u>67.608.234</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	39,422,784	1,106,307	69,407	84,416	64,873	40,747,787	Household
Perdagangan	14,696,497	514,807	110,775	72,573	106,134	15,500,786	Trading
Perindustrian	3,646,740	143,487	10,422	15,644	1,765	3,818,058	Manufacturing
Jasa lainnya	2,614,096	79,346	16,932	6,915	1,721	2,719,010	Other services
Pertanian	623,647	36,848	4,574	3,645	3,758	672,472	Agriculture
Jasa akomodasi	420,178	55,772	6,220	5,173	429	487,772	Accommodation
Konstruksi	661,311	218	-	-	1,600	663,129	services
Transportasi & komunikasi	589,289	4,510	804	311	283	595,197	Construction
Pertambangan	106,667	506	1,036	7	3	108,219	Transportation & communication
Lainnya	38,742	302	199	55	109	39,407	Mining
Jumlah	62,819,951	1,942,103	220,369	188,739	180,675	65,351,837	Others
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,803)	(242,798)	(108,494)	(84,086)	(129,934)	(794,115)	Accrued interest/ margin income
	<u>63,274,465</u>	<u>1,765,083</u>	<u>111,875</u>	<u>104,653</u>	<u>50,741</u>	<u>65,306,817</u>	Allowance for impairment losses

**c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu**

c. By maturity period and remaining maturity

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	2018	2017	
Sampai dengan 1 tahun	15,031,995	13,577,598	Up to 1 year
1 - 2 tahun	6,006,140	4,052,536	1 - 2 years
2 - 5 tahun	9,952,296	10,017,102	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>37,146,349</u>	<u>37,704,601</u>	More than 5 years
	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	2018	2017	
Sampai dengan 1 bulan	2,164,429	1,663,336	Up to 1 month
1 - 3 bulan	2,888,315	2,687,829	1 - 3 months
3 - 6 bulan	4,367,406	3,751,907	3 - 6 months
6 - 12 bulan	9,180,417	8,022,317	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>49,536,213</u>	<u>49,226,448</u>	More than 12 months
	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**d. Berdasarkan pihak ketiga dan pihak
berelasi**

d. By third and related parties

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	68,118,148	65,330,552	Third parties
Pihak berelasi	<u>18,632</u>	<u>21,285</u>	Related parties
	68,136,780	65,351,837	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	

**e. Tingkat suku bunga/marjin rata-rata per
tahun**

e. Average interest/margin rate per annum

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Suku bunga/marjin rata-rata per tahun	19.75%	20.23%	Average interest/margin rate per annum

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	(794,115)	(685,304)	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(1,364,941)	(1,078,819)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali	(124,526)	(83,992)	Recovery
Penghapusbukuan	1,172,932	1,014,898	Write-off
Lain-lain	<u>(23,415)</u>	<u>39,102</u>	Others
Saldo akhir tahun	<u>(1,134,065)</u>	<u>(794,115)</u>	Balance at end of year

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:

	31 Desember/December 2018			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal tahun	(19,409)	(774,706)	(794,115)	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(189,523)	(1,175,418)	(1,364,941)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali	-	(124,526)	(124,526)	Recovery
Penghapusbukuan	123,476	1,049,456	1,172,932	Write-off
Lain-lain	-	<u>(23,415)</u>	<u>(23,415)</u>	Others
Saldo akhir tahun	<u>(85,456)</u>	<u>(1,048,609)</u>	<u>(1,134,065)</u>	Balance at end of year

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses
(continued)**

	31 Desember/December 2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(21,173)	(664,131)	(685,304)	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(28,878)	(1,049,941)	(1,078,819)	Allowance during the year (Note 34)
Penerimaan kembali	-	(83,992)	(83,992)	Recovery
Penghapusbukuan	30,642	984,256	1,014,898	Write-off
Lain-lain	-	39,102	39,102	Others
Saldo akhir tahun	<u>(19,409)</u>	<u>(774,706)</u>	<u>(794,115)</u>	Balance at end of year

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 215.949 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 157.657).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 215,949 as at 31 December 2018 (2017: Rp 157,657).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivables.

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan, PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL), PT Oto Multi Artha (OMA), dan PT Summit Oto Finance (SOF) dalam rangka pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, serta dengan PT Home Credit Indonesia (HCI) dalam rangka pembiayaan kepemilikan rumah tangga.

The Bank has entered into joint financing agreements, among others with, PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL), PT Oto Multi Artha (OMA), and PT Summit Oto Finance (SOF) for motor vehicle financing and also with PT Home Credit Indonesia (HCI) for household goods.

h. Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah ("UMKM")

h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 17.006.161 dan Rp 17.837.563.

As at 31 December 2018 and 2017, the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 17,006,161 and Rp 17,837,563, respectively.

Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 24,96% dan 27,29%.

As at 31 December 2018 and 2017, ratios of MSME loans to total loans are 24.96% and 27.29%.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**i. Batas Maksimum Pemberian Kredit
("BMPK")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Legal Lending Limit ("LLL")

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2018 and 2017, there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

j. Non performing loans

Based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang lancar	193,589	220,369	<i>Substandard Doubtful Loss</i>
Diragukan	281,207	188,739	
Macet	<u>369,760</u>	<u>180,675</u>	
Jumlah kredit bermasalah - kotor	844,556	589,783	<i>Total non-performing loans - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(500,144)</u>	<u>(322,514)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit bermasalah-bersih	344,412	267,269	<i>Total non-performing loans - net</i>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>68,136,780</u>	<u>65,351,837</u>	<i>Total loans</i>
Rasio kredit bermasalah-kotor	<u>1.24%</u>	<u>0.90%</u>	<i>Non-performing loan ratio - gross</i>
Rasio kredit bermasalah-bersih	<u>0.51%</u>	<u>0.41%</u>	<i>Non-performing loan ratio - net</i>

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

k. Kredit penerusan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

k. Channeling loans

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

k. Kredit penerusan (lanjutan)

k. Channeling loans (continued)

Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

In this channeling loans, the Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

These channelling loans are not recognised in the consolidated financial statements. The balances are as follows:

	<u>2018</u>
Kredit Penerusan KUT	24,687
Kredit Penerusan KPKM	<u>9,851</u>
	<u>34,538</u>

	<u>2017</u>	
	24,687	KUT Channeling Loans
	<u>9,870</u>	KPKM Channeling Loans
	<u>34,557</u>	

I. Perjanjian

I. Agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerjasama (PKS) No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through Cooperation Agreement No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan penyajian kembali PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian Bancassurance untuk Kegiatan Referensi No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan yang dibuat untuk masing-masing produk.

On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Model No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) and Sub Agreements which provided for each product.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	648,713
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	65,093

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	81,692
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	8,971

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

Meanwhile for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2017</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	705,693	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	98,422	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission. Bank commission change to 11% for Pension Loan that disbursed since 1 April 2014.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2017</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	107,730	Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	14,060	Commissions earned from PT Avrist Assurance

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

I. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	247,552	174,588	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	25,030	19,637	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya Kredit Pegawai berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS 096a/DIR/PBBB/XII/2015. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh PT FWD Life Indonesia, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

I. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through Cooperation Agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

PT FWD Life Indonesia

On 13 December 2016, the Bank sign an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans, through Cooperation Agreement No. PKS 096a/DIR/PBBB/XII/2015. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by PT FWD Life Indonesia will be paid to the Bank as commission.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

i. Perjanjian (lanjutan)

PT FWD Life Indonesia (lanjutan)

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun FWD Life Indonesia untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT FWD Life Indonesia	1,265	628
Penerimaan komisi dari PT FWD Life Indonesia	300	114

PT Proteksi Antar Nusa

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.007b/DIR/PBB/III/2017. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun PAN untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Proteksi Antar Nusa	2,395	8,519
Penerimaan komisi dari PT Proteksi Antar Nusa	221	814

m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.019.624 (2017: Rp 1.040.862).

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

i. Agreements (continued)

PT FWD Life Indonesia (continued)

The total premiums and commission fees received either by the Bank or FWD Life Indonesia for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Premium payments from the Bank to PT FWD Life Indonesia	1,265	628
Commissions earned from PT FWD Life Indonesia	300	114

PT Proteksi Antar Nusa

On 1 March 2017, the Bank has entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. PKS.007b/DIR/PBB/III/2017. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or PAN for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Premium payments from the Bank to PT Proteksi Antar Nusa	2,395	8,519
Commissions earned from PT Proteksi Antar Nusa	221	814

m. Restructured loans and sharia financing/ receivables

The balances of restructured loans and sharia financing/receivables as at 31 December 2018 was Rp 1,019,624 (2017: Rp 1,040,862).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

n. Informasi lainnya

n. Other information

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga dan pendapatan syariah" (Catatan 29).

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income and sharia income" (Note 29).

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAYMENTS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Asuransi kredit	2,491,766	2,418,136	<i>Loans insurance</i>
Sewa bangunan	223,933	228,063	<i>Building rental</i>
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	55,902	49,465	<i>IT maintenance and renewal</i>
Jasa profesional	9,988	18,269	<i>Professional service</i>
Tunjangan perumahan	8,786	6,701	<i>Housing allowance</i>
Bonus retensi	4,295	-	<i>Retention bonus</i>
Biaya promosi	2,227	4,624	<i>Promotion cost</i>
Lainnya	<u>8,258</u>	<u>8,182</u>	<i>Others</i>
	<u>2,805,155</u>	<u>2,733,440</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko tidak tertagih kredit pensiun kepada pihak ketiga antara lain PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Jiwa Generali, PT FWD Life Indonesia dan PT Proteksi Antar Nusa yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible pension loans that may arise to third party among others PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Jiwa Generali, PT FWD Life Indonesia and PT Proteksi Antar Nusa which are amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar dimuka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 1 - 122 bulan.

Building rental represents prepaid office rental to the third parties with rental period ranging from 1 - 122 months.

Pemeliharaan dan pembaharuan IT merupakan biaya dibayar dimuka atas teknologi informasi seperti lisensi dan pemeliharaan data.

IT maintenance and renewal represents prepayment of information technology such as license and data maintenance.

Jasa profesional adalah biaya atas jasa konsultan eksternal sehubungan dengan pengembangan bisnis Bank.

Professional service represents fees for external consultant services in relation with Bank's business development.

Tunjangan perumahan merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa rumah dinas karyawan.

Housing allowance represents prepaid rent for employee housing facility.

Bonus retensi merupakan biaya yang dibayarkan di luar gaji rutin karyawan sebagai insentif oleh Bank.

Retention bonus represents the payment by the Bank for reward outside of an employee's regular salary that is offered as an incentive.

Biaya promosi adalah biaya dibayar dimuka atas program promosi Jenius, seperti sewa booth dan pemasangan iklan.

Promotion cost represents prepaid for Jenius promotion program, such as booth rental and advertisement fee.

Biaya dibayar dimuka lainnya termasuk biaya dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash, and building insurance.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak terkait:		
Pajak penghasilan 2017	53,308	53,308

Taxes relating to:
Corporate income tax 2017

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak penghasilan badan:		
<u>Bank</u>		
- Pasal 29 (Catatan 13c)	214,287	-
<u>Entitas anak</u>		
- Pasal 25 (Catatan 13c)	30,132	18,947
- Pasal 29 (Catatan 13c)	63,989	66,749
	<u>308,408</u>	<u>85,696</u>

Corporate income taxes:
Bank
Article 29 (Note 13c) -

Subsidiary
Article 25 (Note 13c) -
Article 29 (Note 13c) -

Pajak lainnya:		
<u>Bank</u>		
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	64,565	58,127
- Pasal 21	24,448	21,128
- Pajak pertambahan nilai	1,884	1,876
<u>Entitas anak</u>		
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	7,907	6,348
- Pasal 21	4,334	3,677
- Pajak pertambahan nilai	81	8
	<u>103,219</u>	<u>91,164</u>
	<u>411,627</u>	<u>176,860</u>

Other taxes:
Bank
Articles 23, 26 and 4(2) -
Article 21 -
Value added tax -

Subsidiary
Articles 23, 26 and 4(2) -
Article 21 -
Value added tax -

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak penghasilan:		
- Kini:		
Bank	521,559	287,513
Entitas anak	377,415	264,471
- Tangguhan (Catatan 13d)		
Bank	(63,903)	(11,124)
Entitas anak	(43,707)	(25,955)
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>791,364</u>	<u>514,905</u>

Income taxes:
Current: -
Bank
Subsidiary

Deferred (Note 13d) -
Bank
Subsidiary

Total income tax expenses

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3,049,248	1,936,845	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	762,312	484,211	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			<i>Non deductible expenses:</i>
- Bank	20,099	19,352	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	8,953	11,342	<i>Subsidiary -</i>
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>791,364</u>	<u>514,905</u>	<i>Total consolidated income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	3,049,248	1,936,845	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(1,299,018)	(908,698)	<i>Profit before income tax Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	<u>1,750,230</u>	<u>1,028,147</u>	<i>Profit before income tax of the Bank</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	237,317	120,967	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Beban penyusutan	(18,940)	(19,675)	<i>Depreciation expenses</i>
Beban atas imbalan pasca kerja	4,451	(11,251)	<i>Post employment benefit expenses</i>
Akrua, bonus, tantiem dan lain-lain	<u>32,784</u>	<u>(45,543)</u>	<i>Accruals, bonus, tantiem and others</i>
Jumlah perbedaan waktu	<u>255,612</u>	<u>44,498</u>	<i>Total temporary differences</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>80,396</u>	<u>77,408</u>	<i>Non deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	<u>2,086,238</u>	<u>1,150,053</u>	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan	521,559	287,513	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid taxes</i>
- Pasal 25	<u>(307,272)</u>	<u>(340,821)</u>	<i>Article 25 -</i>
Pajak penghasilan yang kurang/(lebih) dibayar	<u>214,287</u>	<u>(53,308)</u>	<i>Under/(over) payment of income tax</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Utang pajak kini - Bank	214,287	-	Current tax payable - Bank
Beban pajak penghasilan kini Entitas Anak	377,415	264,471	Current income tax expense of Subsidiary
Pembayaran pajak dimuka Entitas Anak	(313,426)	(197,722)	Prepayment of income tax of Subsidiary
Utang pajak penghasilan Entitas Anak pasal 29	63,989	66,749	Income tax payable art 29- Subsidiary
Utang pajak pasal 25 Entitas Anak	30,132	18,947	Tax payable art 25 Subsidiary
Utang pajak penghasilan konsolidasian	<u>308,408</u>	<u>85,696</u>	Income tax payable- consolidation

Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Bank dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

In accordance with Indonesia Taxation Law Corporate income tax is calculated annually for the Bank and Subsidiary in the understanding that they are separate legal entities. The interim financial statements cannot be used for computing the annual corporate income tax.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

The calculation of income tax for the period ended 31 December 2018 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

Tax calculation for the year ended 31 December 2017 is in accordance with Bank annual tax return (SPT).

d. Aset pajak tangguhan-bersih

d. Deferred tax assets-net

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank and Subsidiary are as follows:

31 Desember/December 2018					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	20,781	72,136	-	92,917	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai - persediaan	1,000	(1,000)	-	-	Allowance for impairment losses - inventory
Akrual, bonus dan tantiem	97,992	18,275	-	116,267	Accruals, bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	14,482	7,949	(56,771)	(34,340)	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(205)	-	(1,040)	(1,245)	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	17,755	(5,641)	-	12,114	Depreciation expenses
Lain-lain	<u>14,130</u>	<u>15,891</u>	-	<u>30,021</u>	Others
Aset pajak tangguhan	<u>165,935</u>	<u>107,610</u>	<u>(57,811)</u>	<u>215,734</u>	Deferred tax assets

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets - net (continued)

31 Desember/December 2017					
		Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity		
	Saldo awal/ Beginning balance			Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(14,688)	35,469	-	20,781	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai - persediaan	-	1,000	-	1,000	Allowance for impairment losses - inventory
Akrual bonus dan tantiem	99,182	(1,190)	-	97,992	Accruals, bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,680	1,431	7,371	14,482	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	907	-	(1,112)	(205)	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	20,692	(2,937)	-	17,755	Depreciation expenses
Lain-lain	10,824	3,306	-	14,130	Others
Aset pajak tangguhan	<u>122,597</u>	<u>37,079</u>	<u>6,259</u>	<u>165,935</u>	Deferred tax assets

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessments

Tahun pajak 2016 dan 2017

Fiscal year 2016 and 2017

Pada tanggal 13 Juli 2018 dan 5 Desember 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017 dan 2016. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 dan 2016 masih berlangsung.

On 13 July 2018 and 5 December 2018, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2017 and 2016, respectively. Up to the report date, tax audit for fiscal year 2017 and 2016 are still on going.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2018						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	831,700	77,104	-	-	908,804	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Gedung	326,099	39,189	-	29,598	394,886	Buildings
Kendaraan bermotor	131,646	41,366	(20,658)	-	152,354	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,097,189	126,824	(34,818)	37,482	1,226,677	Office equipments
Leasehold improvement	592,996	61,657	(211)	15,914	670,356	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	14,438	113,935	(10,596)	(82,438)	35,339	Construction in progress
	<u>2,994,068</u>	<u>460,075</u>	<u>(66,283)</u>	<u>556</u>	<u>3,388,416</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2018 (lanjutan/continued)						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	188,112	22,415	-	-	210,527	Buildings
Kendaraan bermotor	79,748	27,056	(18,446)	-	88,358	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	699,652	176,378	(28,321)	-	847,709	Office equipments
<i>Leasehold improvement</i>	<u>366,436</u>	<u>88,724</u>	<u>(65)</u>	<u>-</u>	<u>455,095</u>	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>1,333,948</u>	<u>314,573</u>	<u>(46,832)</u>	<u>-</u>	<u>1,601,689</u>	
Nilai Buku Bersih	<u><u>1,660,120</u></u>				<u><u>1,786,727</u></u>	Net Book Value
31 Desember/December 2017						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	831,700	-	-	-	831,700	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	300,463	14,123	(1,581)	13,094	326,099	Buildings
Kendaraan bermotor	111,697	36,473	(16,575)	51	131,646	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	973,067	109,658	(112,217)	126,681	1,097,189	Office equipments
<i>Leasehold improvement</i>	627,713	39,950	(102,809)	28,142	592,996	<i>Leasehold improvement</i>
Aset dalam penyelesaian	35,134	123,640	(2,283)	(142,053)	14,438	Construction in progress
	<u>2,879,774</u>	<u>323,844</u>	<u>(235,465)</u>	<u>25,915</u>	<u>2,994,068</u>	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	173,589	15,135	(612)	-	188,112	Buildings
Kendaraan bermotor	66,018	27,135	(13,405)	-	79,748	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	640,033	161,144	(105,090)	3,565	699,652	Office equipments
<i>Leasehold improvement</i>	<u>367,869</u>	<u>101,380</u>	<u>(102,808)</u>	<u>(5)</u>	<u>366,436</u>	<i>Leasehold improvement</i>
	<u>1,247,509</u>	<u>304,794</u>	<u>(221,915)</u>	<u>3,560</u>	<u>1,333,948</u>	
Nilai Buku Bersih	<u><u>1,632,265</u></u>				<u><u>1,660,120</u></u>	Net Book Value

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Hasil atas penjualan aset tetap	4,456	4,561	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	<u>7,820</u>	<u>7,104</u>	Net book value
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap	<u><u>(3,364)</u></u>	<u><u>(2,543)</u></u>	Gain/(loss) on sale of fixed assets

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 35.339 dan Rp 14.438 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun depan dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 95% (2017: 5% - 90%).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>
PT Asuransi Adira Dinamika	1,056,569		5,698
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	121,655		121,655
PT Salvus Inti	15,550		1,123,040
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	-		64,168
PT Asuransi Tugu Pratama	-		62,694
Total	<u>1,193,774</u>		<u>1,377,255</u>

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap dibebankan pada biaya umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 314.573 dan Rp 304.794 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, untuk aset yang diukur dengan model biaya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 1.079.504 (2017: Rp 794.484).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

14. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction as at 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 35,339 and Rp 14,438, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in the renovation progress and office equipments that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed next year with current percentages of completion between 5% - 95% (2017: 5% - 90%).

As at 31 December 2018 and 2017, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>
PT Asuransi Adira Dinamika	1,056,569		5,698
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	121,655		121,655
PT Salvus Inti	15,550		1,123,040
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	-		64,168
PT Asuransi Tugu Pratama	-		62,694
Total	<u>1,193,774</u>		<u>1,377,255</u>

The Bank and Subsidiary believe that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank and Subsidiary perform a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no change in these method and assumptions.

The depreciation of fixed assets is charged to general and administrative expenses as at 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 314,573 and Rp 304,794, respectively (Note 33).

As at 31 December 2018 and 2017, assets which measured using cost model, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

As at 31 December 2018, fixed assets that have been fully depreciated but still used to support the Bank's operation activities are amounting to Rp 1,079,504 (2017: Rp 794,484).

The Bank and Subsidiary's management believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

As at 31 December 2018 and 2017 there is no fixed asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the fixed asset.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 November 2015 dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian tertanggal 7 Maret 2016. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 30 November 2015 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 830.384.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Untuk kedua pendekatan diatas, input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Informasi mengenai penilaian kembali tanah pada tanggal 1 Januari 2016 untuk kelompok aset tanah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Keuntungan revaluasi/ Gain on revaluation	
Tanah	81,352	830,384	749,032	Land

Penilaian kembali tanah untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-356/WPJ.19/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap untuk tujuan pajak setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Penilaian atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian tertanggal 18 Januari 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 31 Desember 2018 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 899.337.

14. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of land

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policy of land from cost model to revaluation model. The valuations of land and building as of 30 November 2015 is performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report dated 7 March 2016. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As at 30 November 2015 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 830,384.

Level 2 fair values of land is calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable land is adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. For the two above approaches, the most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

Information of the revaluation of land as at 1 January 2016 performed by Bank are as follows:

Revaluation of land for tax purposes is performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No. KEP-356/WPJ.19/2016 dated 16 March 2016. Bank performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015. The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets for tax purpose after revaluation is started on 1 January 2016.

The valuations of land and building as of 31 December 2018 is performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report dated 18 January 2019. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As at 31 December 2018 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 899,337.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah (lanjutan)

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 77.104 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Manajemen telah melakukan penilaian di tahun 2017 dan tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of land (continued)

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp 77,104 recognised as "Other Comprehensive Income".

The management has performed assessment in 2017 and there is no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of land value.

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 2018

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Harga perolehan						Cost
Piranti lunak	936,505	15,843	-	284,435	1,236,783	Software
Pengembangan piranti lunak	283,766	377,097	(10,086)	(284,991)	365,786	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>1.281.387</u>	<u>392.940</u>	<u>(10.086)</u>	<u>(556)</u>	<u>1.663.685</u>	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Piranti lunak	<u>512.325</u>	<u>210.530</u>	-	-	<u>722.855</u>	Software
Nilai buku bersih	<u>769.062</u>				<u>940.830</u>	Net book value

31 Desember/December 2017

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Harga perolehan						Cost
Piranti lunak	739,101	25,959	(55,951)	227,396	936,505	Software
Pengembangan piranti lunak	195,772	436,256	(94,951)	(253,311)	283,766	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>995.989</u>	<u>462.215</u>	<u>(150.902)</u>	<u>(25.915)</u>	<u>1.281.387</u>	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Piranti lunak	<u>360.614</u>	<u>173.897</u>	<u>(18.626)</u>	<u>(3.560)</u>	<u>512.325</u>	Software
Nilai buku bersih	<u>635.375</u>				<u>769.062</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Goodwill dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala (setiap tahun).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Amortisasi aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 210.530 dan Rp 173.897 (Catatan 33).

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired. Goodwill is assessed regularly for impairment (annually).

Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets.

The amortisation of intangible assets as at 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 210,530 and Rp 173,897, respectively (Note 33).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tak berwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

As at 31 December 2018 and 2017 there is no intangible asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible asset.

16. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2018</u>
Aset imbalan kerja	172,312
Uang muka	41,738
Jaminan sewa	41,070
Transaksi ATM	28,753
Tagihan kepada asuransi	20,618
Persediaan keperluan kantor	6,853
Pembayaran bunga obligasi	6,000
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	169
Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah	-
Lain-lain	<u>47,339</u>
	<u>364,852</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(169)</u>
	<u><u>364,683</u></u>

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program di mana terdapat manfaat ekonomik masa depan untuk entitas.

Uang muka merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Jaminan sewa merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung.

Transaksi ATM merupakan piutang atas transaksi ATM Bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon dan klaim refund premi nasabah kredit pensiun.

Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah merupakan persediaan telepon genggam untuk debitur yang akan dibiayai melalui pembiayaan syariah.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dan lain-lain.

16. OTHER ASSETS - NET

	<u>2017</u>	
	-	<i>Employee benefit assets</i>
	159,374	<i>Advance payment</i>
	40,820	<i>Rental security deposits</i>
	15,789	<i>ATM transaction</i>
	25,798	<i>Receivables from Insurance company</i>
	13,024	<i>Office supplies</i>
	6,000	<i>Bonds interest payment</i>
	169	<i>Foreclosed collateral from Subsidiary</i>
	26,019	<i>Inventory related to sharia financing</i>
	<u>59,478</u>	<i>Others</i>
	<u>346,471</u>	
	<u>(4,000)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>342,471</u></u>	

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the entity.

Advance payment consists of purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Rental security deposits represent security deposits payment on building rent.

ATM transaction consists of receivables from Bank ATM transaction that will be settled on the next working day.

Receivables from insurance company are the claim to the insurance on severance pay and retire and premium refund claim for pension debtor.

Inventory related to sharia financing represent mobile phones for customers which will be financed in the form of sharia financing.

Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties and others.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	(4,000)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	(10,331)
Penghapusbukuan	<u>14,162</u>
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>

Penyisihan kerugian aset lain-lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dibentuk untuk persediaan terkait pembiayaan syariah. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tersebut telah cukup.

16. OTHER ASSETS - NET (continued)

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	<u>2017</u>	
	-	Balance at beginning of year
	(18,800)	Allowance for impairment losses (Note 34)
	<u>14,800</u>	Write-off
	<u>(4,000)</u>	Balance at end of year

Allowance for impairment losses for the year ended 31 December 2018 and 2017 are made for inventory related to sharia financing. Management believes that allowance for impairment losses is sufficient.

17. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	<u>2018</u>
Titipan uang pensiun	7,108
Titipan bagi hasil deposito syariah	2,906
Titipan uang notaris	1,537
Titipan asuransi pensiun	525
Kiriman uang yang belum diselesaikan	301
Lain-lain	<u>2,946</u>
	<u>15,323</u>

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun yang harus diselesaikan ke rekening nasabah.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan pemulihan *fraud* dan CSR.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	<u>2017</u>	
	8,839	Unsettled pension funds
	7,821	Unsettled sharia profit-sharing
	2,261	Unsettled notary funds
	6,230	Unsettled pension insurance funds
	9,459	Unsettled remittances transactions
	<u>14,928</u>	Others
	<u>49,538</u>	

Unsettled pension funds represent retirement money deposit that must be settled into customer's account.

Other obligations due immediately mostly consist of unsettled fraud recovery and CSR.

18. SIMPANAN NASABAH

	<u>2018</u>
Pihak ketiga:	
- Giro	1,115,370
- Tabungan	7,707,013
- Deposito berjangka	52,469,682
- Deposito <i>on call</i>	<u>2,562,223</u>
	<u>63,854,288</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2017</u>	
	622,963	Third parties:
	7,202,636	Current account -
	50,921,592	Savings deposits -
	<u>3,087,051</u>	Time deposits -
	<u>61,834,242</u>	Deposits on call -

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak berelasi :			<i>Related parties:</i>
- Giro	3,535	389	<i>Current account -</i>
- Tabungan	21,825	17,183	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	392,704	428,211	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>579,500</u>	<u>390,000</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>997,564</u>	<u>835,783</u>	
	<u>64,851,852</u>	<u>62,670,025</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	
Berdasarkan mata uang:		<i>By currency:</i>	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	60,627,621	57,829,500	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,224,152	4,840,525	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	79	(*)	<i>Other foreign currency</i>
	<u>64,851,852</u>	<u>62,670,025</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar:			<i>Accrued interest expenses:</i>
Rupiah	226,279	189,686	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	7,150	4,079	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	(*)	-	<i>Other foreign currency</i>
	<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	
	<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(*) Amount is less than Rp 1.

a. Giro

a. Current account

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	1,115,370	622,963	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>3,535</u>	<u>389</u>	<i>Related parties</i>
	1,118,905	623,352	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>961</u>	<u>459</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,119,866</u>	<u>623,811</u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customers:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Perusahaan	622,029	467,863	<i>Corporate</i>
Asuransi	429,605	88,402	<i>Insurance</i>
Perorangan	59,765	59,591	<i>Individual</i>
Koperasi	1,456	4,770	<i>Cooperative</i>
Yayasan	6,031	2,726	<i>Foundation</i>
Lain-lain	19	-	<i>Others</i>
	<u>1,118,905</u>	<u>623,352</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>961</u>	<u>459</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,119,866</u>	<u>623,811</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Berdasarkan mata uang:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	1,089,507	623,046	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>29,398</u>	<u>306</u>	<i>United States Dollar</i>
	1,118,905	623,352	
Beban bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest expenses</i>
Rupiah	955	459	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>6</u>	<u>-</u>	<i>United States Dollar</i>
	<u><u>1,119,866</u></u>	<u><u>623,811</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	4.46%	4.41%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.97%	-	<i>Foreign currencies</i>

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The average interest rate per annum for current account:

There is no current account blocked or pledged for loans as at 31 December 2018 and 2017.

b. Tabungan

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	7,707,013	7,202,636	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>21,825</u>	<u>17,183</u>	<i>Related parties</i>
	7,728,838	7,219,819	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,575</u>	<u>3,782</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>7,731,413</u></u>	<u><u>7,223,601</u></u>	

Berdasarkan jenis:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tabungan "Citra Pensiun"	2,642,607	2,770,230	<i>"Citra Pensiun" Savings</i>
Tabungan "Se To"	2,129,805	2,324,504	<i>"Se To" Savings</i>
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,505,640	1,195,666	<i>"Wadiah TUR Prospera" Savings</i>
Tabungan "Jenius"	1,015,428	270,167	<i>"Jenius" Savings</i>
Tabungan "Pasti"	199,082	229,549	<i>"Pasti" Savings</i>
Tabungan "Wadiah WOW iB"	13,206	6,996	<i>"Wadiah WOW iB" Savings</i>
Lain-lain	<u>223,070</u>	<u>422,707</u>	<i>Others</i>
	7,728,838	7,219,819	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>2,575</u>	<u>3,782</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>7,731,413</u></u>	<u><u>7,223,601</u></u>	

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current account (continued)

By currency:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	1,089,507	623,046	<i>Rupiah</i>
United States Dollar	<u>29,398</u>	<u>306</u>	<i>United States Dollar</i>
	1,118,905	623,352	
Accrued interest expenses			<i>Accrued interest expenses</i>
Rupiah	955	459	<i>Rupiah</i>
United States Dollar	<u>6</u>	<u>-</u>	<i>United States Dollar</i>
	<u><u>1,119,866</u></u>	<u><u>623,811</u></u>	

The average interest rate per annum for current account:

There is no current account blocked or pledged for loans as at 31 December 2018 and 2017.

b. Saving deposits

By third and related parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Third parties	7,707,013	7,202,636	<i>Third parties</i>
Related parties	<u>21,825</u>	<u>17,183</u>	<i>Related parties</i>
	7,728,838	7,219,819	
Accrued interest expenses	<u>2,575</u>	<u>3,782</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>7,731,413</u></u>	<u><u>7,223,601</u></u>	

By type:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
"Citra Pensiun" Savings	2,642,607	2,770,230	<i>"Citra Pensiun" Savings</i>
"Se To" Savings	2,129,805	2,324,504	<i>"Se To" Savings</i>
"Wadiah TUR Prospera" Savings	1,505,640	1,195,666	<i>"Wadiah TUR Prospera" Savings</i>
"Jenius" Savings	1,015,428	270,167	<i>"Jenius" Savings</i>
"Pasti" Savings	199,082	229,549	<i>"Pasti" Savings</i>
"Wadiah WOW iB" Savings	13,206	6,996	<i>"Wadiah WOW iB" Savings</i>
Others	<u>223,070</u>	<u>422,707</u>	<i>Others</i>
	7,728,838	7,219,819	
Accrued interest expenses	<u>2,575</u>	<u>3,782</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>7,731,413</u></u>	<u><u>7,223,601</u></u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Berdasarkan mata uang:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah			<i>Deposit from customers</i>
Rupiah	7,705,784	7,208,977	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerikat Serikat	22,996	10,842	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	<u>58</u>	<u>(*)</u>	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>7,728,838</u>	<u>7,219,819</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest expenses</i>
Rupiah	2,572	3,781	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>3</u>	<u>1</u>	<i>United States Dollar</i>
	<u>2,575</u>	<u>3,782</u>	
	<u>7,731,413</u>	<u>7,223,601</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(*) Amount is less than Rp 1.

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	2.14%	2.30%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.69%	0.59%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 5.195 dan Rp 5.160.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 5,195 and Rp 5,160, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	52,469,682	50,921,592	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>392,704</u>	<u>428,211</u>	<i>Related parties</i>
	52,862,386	51,349,803	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Rupiah	48,690,607	46,520,426	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,171,758	4,829,377	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	21	-	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>52,862,386</u>	<u>51,349,803</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest expenses</i>
Rupiah	218,793	182,241	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	7,141	4,078	<i>United States Dollar</i>
	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	
	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By maturity:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 bulan	30,014,943	27,097,181	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	14,330,755	14,025,330	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	5,250,452	7,156,202	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	3,224,498	2,931,619	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	41,738	139,471	<i>More than 1 year</i>
	<u>52,862,386</u>	<u>51,349,803</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By remaining maturity period:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 bulan	35,294,075	31,783,298	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	12,580,594	12,480,032	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	4,109,846	5,229,978	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	858,647	1,837,437	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	19,224	19,058	<i>More than 1 year</i>
	<u>52,862,386</u>	<u>51,349,803</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>53,088,320</u>	<u>51,536,122</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rates:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 7%	11,598,222	47,091,989	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	25,852,788	4,224,980	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	15,411,376	31,364	<i>8% - 9%</i>
9% - 10%	-	1,470	<i>9% - 10%</i>
	<u>52,862,386</u>	<u>51,349,803</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>225,934</u>	<u>186,319</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>53,088,320</u></u>	<u><u>51,536,122</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

Average interest rate per annum for time deposits:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	6.71%	6.94%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.16%	1.68%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo deposito berjangka yang di blokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 143.678 dan Rp 100.513.

Total time deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 143,678 and Rp 100,513, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

As at 31 December 2018 and 2017, there are no time deposits under sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	2,562,223	3,087,051	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>579,500</u>	<u>390,000</u>	<i>Related parties</i>
	3,141,723	3,477,051	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>3,959</u>	<u>3,205</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>3,145,682</u></u>	<u><u>3,480,256</u></u>	

Seluruh deposito *on call* adalah dalam mata uang Rupiah.

Deposits on call are in Rupiah.

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah 6,56% dan 6,91%.

Average interest rates deposits on call per annum for the years ended 31 December 2018 and 2017 are 6.56% and 6.91%, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro	14,373	70,251
Tabungan	21	33
Deposito berjangka	-	2,300
Call money	-	750,000
	<u>14,394</u>	<u>822,584</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	<u>822</u>
	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Giro	0.31%	0.35%
Tabungan	0.55%	0.59%
Call money	4.83%	4.42%
Deposito berjangka	6.29%	6.97%
Sertifikat deposito tanpa warkat	-	7.05%

c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah kurang dari 1 tahun.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. By type:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Giro	14,373	70,251	Current account
Tabungan	21	33	Saving deposits
Deposito berjangka	-	2,300	Time deposits
Call money	-	750,000	Call money
	<u>14,394</u>	<u>822,584</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	<u>822</u>	Accrued interest expenses
	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2018 and 2017.

b. Average interest rate per annum:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Giro	0.31%	0.35%	Current account
Tabungan	0.55%	0.59%	Savings deposits
Call money	4.83%	4.42%	Call money
Deposito berjangka	6.29%	6.97%	Time deposits
Sertifikat deposito tanpa warkat	-	7.05%	Negotiable certificate of deposit

c. Terms:

The term of deposits from other banks as at 31 December 2018 and 2017 are less than 1 year.

20. UTANG OBLIGASI

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

20. BONDS PAYABLE

Bonds payable are denominated in Rupiah.

	<u>Peringkat/ Rating *)</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	AAA (idn)	-	400,000	Continuance Bonds I Phase III -
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	AAA (idn)	-	350,000	Continuance Bonds II Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	AAA (idn)	300,000	300,000	Continuance Bonds III Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA (idn)	<u>900,000</u>	<u>1,500,000</u>	Phase II Continuance Bonds III -
		1,200,000	2,550,000	
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi yang belum diamortisasi		<u>(2,558)</u>	<u>(6,599)</u>	Unamortised bonds issuance costs
		1,197,442	2,543,401	
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>19,875</u>	<u>37,376</u>	Accrued interest expenses
		<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi		(4,041)	(5,129)	Amortisation of bonds issuance cost
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				Bonds payable based on maturity:
Sampai dengan 1 tahun		300,000	1,350,000	Up to 1 year
1 - 3 tahun		900,000	1,200,000	1 - 3 years
Lebih dari 3 tahun		-	-	More than 3 years
		<u>1,200,000</u>	<u>2,550,000</u>	

(*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

(*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III				
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I				
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuance Bonds III Phase I				
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap III/Continuance Bonds III Phase II				
Seri/ Series A	600,000	6.60%	27 Oktober/ October 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 10% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (Untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II).
- Pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aktiva dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II).

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

20. BONDS PAYABLE (continued)

Other information relating to bonds as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III				
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I				
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuance Bonds III Phase I				
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap III/Continuance Bonds III Phase II				
Seri/ Series A	600,000	6.60%	27 Oktober/ October 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bonds interest paid every 3 months and bonds principal paid on maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuance Bonds I Phase III, Continuance Bonds II Phase I, Continuance Bonds III Phase I and Phase II and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 10% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond I Phase II).
- Bilateral interbank loan and bilateral facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond III Phase II).

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

20. BONDS PAYABLE (continued)

All the bonds payable issued by the Bank have been listed in the Indonesia Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

21. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman bank:			<i>Bank borrowings:</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	1,078,500	2,238,638	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2,500,000	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia Tbk	<u>2,876,000</u>	<u>-</u>	<i>PT Bank UOB Indonesia Tbk</i>
	<u>6,454,500</u>	<u>2,238,638</u>	
Pinjaman bukan bank:			<i>Non-bank borrowings:</i>
International Finance Corporation	2,010,625	3,004,155	<i>International Finance Corporation</i>
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	<u>314</u>	<u>-</u>	<i>Government Housing Financing Liquidity Facility</i>
	<u>2,010,939</u>	<u>3,004,155</u>	
	<u>8,465,439</u>	<u>5,242,793</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(22,674)	(34,153)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>114,109</u>	<u>41,567</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>8,556,874</u></u>	<u><u>5,250,207</u></u>	

a. Pinjaman bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

a. Bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity dates:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 tahun	3,954,500	2,238,638	<i>Up to 1 year</i>
1 - 2 tahun	-	-	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	2,500,000	-	<i>2 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>More than 3 years</i>
	6,454,500	2,238,638	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(10,758)</u>	<u>(8,892)</u>	<i>Unamortised transaction costs</i>
	6,443,742	2,229,746	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>64,246</u>	<u>7,672</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>6,507,988</u></u>	<u><u>2,237,418</u></u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016

Pada tanggal 28 September 2016, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 155.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 50.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 105.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Fasilitas A

Pada tanggal 28 November 2016 telah dilakukan pencairan Pinjaman (Fasilitas *Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 672.125 dengan suku bunga 1,93706% (3 bulan LIBOR + 1%).

Bank telah melakukan pembayaran bunga periode November 2016 - Februari 2017 pada tanggal 28 Februari 2017.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016

On 28 September 2016, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 155,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

The loan was used to finance the micro and SME loans.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 50,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 105,000,000 (full amount) ("Facility B").

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.

Facility A

On 28 November 2016 Facility A (*Term Loan Facility*) was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 672,125 with interest rate 1.93706% (3 months LIBOR + 1%).

The Bank has fully paid the interest for November 2016 - February 2017 period on 28 February 2017.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas A (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017 tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,05400% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Mei 2017.

Pada 30 Mei 2017, Bank telah melakukan pembayaran bunga dan tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,20039% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Agustus 2017.

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Fasilitas B

Pada tanggal 6 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 736.038 dengan suku bunga 1,94639% (3 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 6 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 665.375 dengan suku bunga 1,68000% (1 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada 13 Januari 2017. Pada tanggal 13 Januari 2017 Bank melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman diperpanjang 1 bulan sampai 13 Februari 2017. Tingkat suku bunga pinjaman disesuaikan menjadi 1,76722% (1 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melunasi pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman tanggal 13 Februari 2017.

Pada tanggal 23 Maret 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 666.225 dengan suku bunga 1,97722% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2017.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016 (continued)

Facility A (continued)

On 28 February 2017 the interest rate has been revised to 2.05400% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 May 2017.

On 30 May 2017, the Bank has paid the interest and the interest rate has been revised to 2.20039% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 August 2017.

On 30 August 2017, the Bank has fully paid the outstanding principal and interest.

Facility B

On 6 December 2016, loan was drawdown (revolving loan) amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 736,038 with interest rate 1.94639% (3 months LIBOR + 1%). The Bank has fully paid the outstanding principle and interest on due date on 6 March 2017.

On 13 December 2016, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 665,375 has been drawdown with interest rate 1.68000% (1 month LIBOR + 1%) due date on 13 January 2017. On 13 January 2017 Bank has paid the due interest and rollover the outstanding principal until 13 February 2017. The interest rate has been adjusted to 1.76722% (1 month LIBOR + 1%). The Bank has paid the outstanding principal and interest on due date on 13 February 2017.

On 23 March 2017, loan was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 666,225 with interest rate 1.97722% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 25 April 2017.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas B (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 664.225 dengan tingkat suku bunga 1,99056% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2017.

Pada tanggal 26 Mei 2017 pinjaman sebesar USD 50.000.000 dilakukan *roll over* sebagian, sehingga sisa pinjaman adalah sebesar USD 25.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 332.363 dengan tingkat suku bunga 2,19761% (3 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2017. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 12 April 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 730.125 dengan suku bunga 1,98833% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 12 Mei 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 733.123 dengan suku bunga 2,18094% (3 bulan LIBOR + 1%) sampai 14 Agustus 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 25 Agustus 2017.

(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017

Pada tanggal 12 September 2017, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 250.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai Mandated Lead Arranger dan Bookrunner, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Loan Agreement 2016 (continued)

Facility B (continued)

On 25 April 2017, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 664,225 was roll over with interest rate 1.99056% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 26 May 2017.

On 26 May 2017, loan amounting to USD 50,000,000 was partially rolled over, therefore the remaining loan is amounting to USD 25,000,000 (full amount), equivalent to Rp 332,363 with interest rate 2.19761% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 29 August 2017. On 29 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 12 April 2017, loan amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 730,125 has been drawdown with interest rate 1.98833% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 12 May 2017.

On 12 May 2017, Facility B was rolled over amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 733,123 was roll over with interest rate 2.18094% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 14 August 2017. On 14 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

The facility availability period was due on 25 August 2017.

(ii) Loan Agreement 2017

On 12 September 2017, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 250,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017
(lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 115.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 135.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Periode ketersediaan fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Periode ketersediaan fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 360 hari sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL (Non Performing Loan) tidak lebih dari 5%.

Fasilitas A

Pada tanggal 20 November 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A sebesar USD 115.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.560.263 dengan suku bunga 2,43567% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 20 Februari 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman fasilitas A.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2017 (continued)

The loan was used to finance the micro and SME loans.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 115,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 135,000,000 (full amount) ("Facility B").

The availability period of Facility A is three months commencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this loan facility that already repaid.

The availability period of Facility B is commencing from the date of agreement until one month before final maturity date. Final maturity date is 360 days from the date of first drawdown of the loan facility.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and NPL (Non Performing Loan Ratio) no more than 5%.*

Facility A

On 20 November 2017 Facility A (Term Loan) amounting to USD 115,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,560,263 has been drawdown with interest rate 2.43567% (3 months LIBOR +1%) due date on 20 February 2018.

On 20 February 2018, the Bank has fully paid the outstanding principal and interest of Facility A.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017
(lanjutan)**

Fasilitas B

Pada tanggal 26 Oktober 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman Revolving) sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 678.375 dengan suku bunga 2,56444% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018. Pada tanggal 26 April 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 16 Januari 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman Revolving) sebesar USD 85.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.168.325 dengan suku bunga 2,72152% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018. Pada tanggal 16 April 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 8 Mei 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman Revolving) sebesar USD 100.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan suku bunga 3,36313% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2018. Pada tanggal 8 Agustus, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 6 Juni 2018 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman Revolving) sebesar USD 35.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 484.838 dengan suku bunga 3,31381% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 6 September 2018. Pada tanggal 6 September 2018, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 7 Agustus 2018.

(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui
Banking Corporation cabang
Singapura.**

Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman bilateral dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000.000 (angka penuh) dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Loan Agreement 2017 (continued)

Facility B

On 26 October 2017 Facility B (Revolving Loan) amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 678,375 has been drawdown with interest rate 2.56444% (3 months LIBOR + 1%) due date on 26 April 2018. On 26 April 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 16 January 2018 Facility B (Revolving Loan) amounting to USD 85,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,168,325 has been drawdown with interest rate 2.72152% (3 bulan LIBOR + 1%) due date on 16 April 2018. On 16 April 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 8 May 2018 Facility B (Revolving Loan) amounting to USD 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 has been drawdown with interest rate 3.36313% (3 months LIBOR + 1%) due date on 8 August 2018. On 8 August 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 6 June 2018 Facility B (Revolving Loan) amounting to USD 35,000,000 (full amount), equivalent to Rp 484,838 has been drawdown with interest rate 3.31381% (3 months LIBOR + 1%) due date on 6 September 2018. On 6 September 2018, the Bank has fully paid the principal and interest.

The facility availability period was due on 7 August 2018.

(iii) Loan Agreement 2018

**Sumitomo Mitsui Banking
Corporation (Singapore Branch)
Bilateral Loan**

On 27 September 2018, the Bank has entered into bilateral loan amounting to maximum USD 75,000,000 (full amount) with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui
Banking Corporation cabang Singapura
(lanjutan)**

**Sumitomo Mitsui Banking
Corporation (Singapore Branch)
Bilateral Loan (continued)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja Bank.

The loan was used to Bank's working capital purpose.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit adalah Pinjaman Revolving sebesar USD 75.000.000 (angka penuh).

Based on agreement, credit facility is Revolving Loan amounting to USD 75,000,000 (full amount).

Periode ketersediaan fasilitas dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 365 hari sejak pinjaman pertama disediakan.

The availability period of facility is comencing from the date of agreement until one month before termination date. Termination date is 365 days after the first loan provided.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain capital adequacy ratio no less than 8% and NPL (Non Performing Loan Ratio) no more than 5%.

Pada tanggal 20 Desember 2018 dilakukan penarikan fasilitas sebesar USD 75.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.078.500 dengan suku bunga 3,67638% (6 bulan LIBOR +0,8%) jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2019.

On 20 December 2018 facility amounting to USD 75,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,078,500 has been drawdown with interest rate 3.67638% (6 months LIBOR + 0,8%) due date on 20 June 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, total fasilitas telah dipergunakan sepenuhnya.

On 31 December 2018, the facility has been fully utilized.

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk Bilateral Loan

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *term loan non revolving* sebesar Rp 1.400.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk pembiayaan modal kerja Bank.

On 4 May 2018, the Bank has signed non revolving term loan facility agreement amounting to Rp 1,400,000 with PT Bank Central Asia Tbk as the creditor. Purpose of the loan is for financing of working capital.

Pada tanggal 31 Juli 2018 telah ditandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas Term Loan Non Revolving sebesar Rp 1.100.000, sehingga jumlah pokok fasilitas menjadi Rp 2.500.000.

On 31 July 2018, the Bank has signed first amendment of loan agreement that increase the principle amount of Term Loan Non Revolving facility by Rp 1,100,000, then total facility is amounting to Rp 2,500,000.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimal penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tidak boleh melebihi 2 (dua) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018 suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 8,30% (6 bulan JIBOR+1,35%) jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018 suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk Bilateral
Loan (continued)**

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the sixth month of the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The facility should be repaid within 2 years after the date of loan agreement. Interest period is 3 (three) or 6 (six) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date.

The first drawdown was on 23 May 2018, amounted to Rp 700,000 with interest rate 7.78% (JIBOR 6 months + 1.35%) maturing on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 23 November and 23 May, which commenced on 23 November 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 23 November 2018 the interest rate has been repriced to 9.16500%.

The second drawdown was on 5 June 2018, amounted to Rp 700,000 with interest rate 8.30% (JIBOR 6 months+1.35%) due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid semi-annual basis, on 5 December and 5 June, started on 5 December 2018 and ended on 4 May 2020. On 5 December 2018 the interest rate has been repriced to 9.16500%.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central
Asia (lanjutan)**

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp 1.100.000 dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR+1,35%), dengan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2018, total fasilitas telah dipergunakan sepenuhnya.

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB)**

Pada tanggal 30 Juli 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 200.000.000 (angka penuh) dengan United Overseas Bank Limited sebagai *Mandated Lead Arranger, Bookrunner* dan Agen, serta PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia sebagai *Mandated Lead Arrangers*.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk kebutuhan umum Bank.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit dibagi menjadi 3 *tranche* yaitu Fasilitas A dari kreditur United Overseas Bank Limited sebesar USD 100.000.000 (angka penuh), Fasilitas B dari kreditur PT Bank UOB Indonesia sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) dan fasilitas C dari kreditur PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar USD 50.000.000 (angka penuh). Setiap permohonan pencairan akan dibagi secara *pro rata* untuk masing-masing fasilitas.

Periode ketersediaan ketiga fasilitas adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan perjanjian penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**PT Bank Central Asia Tbk Bilateral
Loan (continued)**

The third drawdown was on 12 September 2018, amounted to Rp 1,100,000 with interest rate 8.69% (JIBOR 6 months+1.35%), with due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid semi-annual basis, on 12 March and 12 September, will be started on 12 March 2019 and ended on 4 Mei 2020.

On 31 December 2018, the facility has been fully utilized.

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan**

On 30 July 2018, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 200,000,000 (full amount) with United Overseas Bank Limited (UOB Ltd) as the Mandated Lead Arranger, Bookrunner as well Agent, and PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia as Mandated Lead Arrangers.

The loan was used to Bank's general corporate purpose.

Based on agreement, credit facilities consist of 3 tranche, such as Facility A from lender United Overseas Bank Limited amounting to USD 100,000,000 (full amount), Facility B from OT Bank UOB Indonesia amounting to USD 50,000,000 (full amount) and Facility C from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounting to USD 50,000,000 (full amount). Each disbursement request will be divided on pro rata basis for each facilities.

The availability period of the three facilities are three months comencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this loan facility that already repaid.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB) (lanjutan)**

Jangka waktu pembayaran final untuk ketiga fasilitas adalah 365 hari sejak penarikan pertama dari setiap fasilitas.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, kecuali penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL net (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Pada tanggal 10 September 2018 telah dilakukan pencairan pertama fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), yang terbagi secara pro rata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,34419% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

21. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan (continued)**

Final repayment date for the three facilities are 365 days after the first utilisation date under each facilities.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, except for the merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and net NPL Ratio (Non Performing Loan) no more than 5%.*

On 10 September 2018, the Bank has first drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is divided on pro rata basis for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%), Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.34419% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest payment will due on 11 March 2019.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

**(iii) Perjanjian Pinjaman tahun 2018
(lanjutan)**

(iii) Loan Agreement 2018 (continued)

**Pinjaman Sindikasi United Overseas
Bank Limited (UOB) (lanjutan)**

**United Overseas Bank Limited (UOB)
Syndication Loan (continued)**

Pada tanggal 12 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan kedua fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara pro rata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,35950% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 12 October 2018, the Bank has requested the second drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is divided on pro rata basis for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.35950% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

Pada tanggal 22 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan ketiga fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara pro rata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,38907% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019

On 22 October 2018, the Bank has requested the third drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is divided on pro rata basis for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.38907% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

Pada tanggal 29 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan keempat fasilitas sebesar USD 50.000.000 (angka penuh) yang terbagi secara pro rata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,32992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,2992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (angka penuh) dengan suku bunga 3,4992% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 29 October 2018, the Bank has requested the fourth drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which is divided on pro rata basis for Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.32992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.2992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.4992% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period will due on 11 March 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, total fasilitas telah digunakan sepenuhnya.

On 31 December 2018, total facility has been fully utilized.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank

b. Non-bank borrowings

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Installments of principal borrowings based on maturity date:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Sampai dengan 1 tahun	-	-	<i>Up to 1 year</i>
1 - 2 tahun	676,250	2,339,030	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	665,125	665,125	<i>2 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun	<u>669,564</u>	<u>-</u>	<i>More than 3 years</i>
	<u>2,010,939</u>	<u>3,004,155</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(11,916)</u>	<u>(25,261)</u>	<i>Unamortised transaction costs</i>
	<u>1,999,023</u>	<u>2,978,894</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>49,863</u>	<u>33,895</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>2,048,886</u></u>	<u><u>3,012,789</u></u>	

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

Non-bank borrowings consisted of agreement of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreement as follow:

(i) Perjanjian Pinjaman 2012

(i) Loan Agreement 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (angka penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Amendment Agreement has signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 8 Juni 2020.

The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

The loan was used to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019.

On 5 December 2017, loan was drawdown amounting to Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% and maturity date on 5 June 2019. Interest payment is semi-annual basis on 15 January and 15 July, which started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

21. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

(ii) Loan Agreement 2012 (continued)

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

On 2 February 2018, loan was drawdown amounting to Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% and maturity date on 2 February 2021. Interest payment is semi-annual basis on 15 January and 15 July, which started on 16 July 2018 and will be ended on 2 February 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2018, total fasilitas telah dipergunakan penuh sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

On 31 December 2018, the facility is fully utilized, amounting to USD 100,000,000 (full amount).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

On 31 December 2018, the Bank has fulfill all the required ratios.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014

Perjanjian Pinjaman Pertama 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 668.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)), dengan suku bunga sebesar 8,85% dan jatuh tempo 16 Januari 2017. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Januari 2017.

Pada tanggal 28 April 2017, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 664.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,05%, jatuh tempo pada 15 Juli 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada 17 Juli 2017 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2018. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Juli 2018.

Pada tanggal 13 November 2017, periode ketersediaan fasilitas telah diperpanjang untuk periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Februari 2019.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014

First Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank has entered into loan facility with maximum amount USD 50,000,000 (full amount). The loan was used to fund micro financing.

The facility was fully drawdown on 21 June 2016, amounting to Rp 668,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), with interest rate of 8.85% and will be matured on 16 January 2017. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2016 and ended on 16 January 2017. The bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on due date on 16 January 2017.

On 28 April 2017, The Bank was fully drawdown the facility amounting to Rp 664,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.05%, maturing on 15 July 2018. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 17 July 2017 and ended on 15 July 2018. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 16 July 2018.

On 13 November 2017, the facility availability period has been extended for period 1 August 2017 until 1 February 2019.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Pertama 2014
(lanjutan)**

- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank wajib memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 December 2018, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

Perjanjian Pinjaman Kedua 2014

Pada tanggal 1 Agustus 2014, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC dengan nilai maksimum sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 4 Oktober 2016, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 649.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)), dengan suku bunga sebesar 8,20% dan jatuh tempo pada 17 Juli 2017. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 16 Januari 2017 dan berakhir tanggal 17 Juli 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada 17 Juli 2017.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai kredit mikro dan SME.

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014 (continued)

First Loan Agreement 2014 (continued)

- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

On 31 December 2018, the Bank has fulfill all the required ratios.

Second Loan Agreement 2014

On 1 August 2014, the Bank has entered into loan facility with maximum amount USD 150,000,000 (full amount).

The fourth loan facility was drawdown on 4 October 2016, amounting to Rp 649,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)), with interest rate of 8.20% and will be matured on 17 July 2017. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 16 January 2017 and ended on 17 July 2017. The principal will be paid by way of a bullet payment on due date on 17 July 2017. The Bank has fully paid the outstanding principal on 17 July 2017.

The loan was used to fund micro and SME financing.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)

**Perjanjian Pinjaman Kedua 2014
(lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 1 Agustus 2017.

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015

Pada tanggal 27 Februari 2015, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan fasilitas pinjaman kepada Bank sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari fasilitas pinjaman A1 sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dan fasilitas pinjaman A2 sebesar USD 225.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 333.000 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,17%, jatuh tempo pada 6 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 6 Juni dan 6 Desember, yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2019.

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iii) Loan Agreement 2014 (continued)

**Second Loan Agreement 2014
(continued)**

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

The facility availability period ended on 1 August 2017.

(iv) Loan Agreement 2015

On 27 February 2015, the Bank has entered into loan facility with IFC. Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 300,000,000 (full amount), which consists of A1 loan facility amounting to USD 75,000,000 (full amount) and A2 loan facility amounting to USD 225,000,000 (full amount).

On 6 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,000 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.17%, maturing on 6 June 2019. Interest is paid on semi annual basis on 6 June and 6 December, commencing on 6 December 2017 and ended on 6 June 2019.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 1.000.350, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 6,64%, jatuh tempo pada 6 Desember 2017. Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal 6 Desember 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 332.125 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 988.530 (ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 7,02%, jatuh tempo pada 20 Juni 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2018. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 20 Juni 2018.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iv) Loan Agreement 2015 (continued)

On 6 June 2017, The Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 1,000,350, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 6.64%, due date on 6 December 2017. The Bank has fully paid the outstanding interest and principal on 6 December 2017.

On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,125 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.06%, maturing on 20 June 2019. Interest is paid on semi annual basis on 20 June and 20 December, commencing on 20 December 2017 and ended on 20 June 2019.

On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 988,530 (equivalent to USD 75,000,000 (full amount)) with the interest rate 7.02%, maturing on 20 June 2018. Interest is paid on semi annual basis on 20 June and 20 December, commencing on 20 December 2017 and ended on 20 June 2018. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 20 June 2018.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

- selain itu, Bank wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah memenuhi seluruh pembatasan yang dipersyaratkan.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 27 Februari 2018.

(v) Perjanjian Pinjaman 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). BTPN bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 394. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5%.

21. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iv) Loan Agreement 2015 (continued)

- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

On 31 December 2018, the Bank has fulfilled all required covenant.

The facility availability period ended on 27 February 2018.

(v) Loan Agreement 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

On 18 December 2017, the Bank has signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement is valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

Loan is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). BTPN act as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

The amount that distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that disbursed before August 2018. However for loan that disbursed after that period, amount that distributed by PPDPP is 75% from loan value.

As at 31 December 2018, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor 120-180 months and outstanding Rp 394. Bank has obligation to pay the 0.5% interest to PPDPP.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. AKRUAL

	<u>2018</u>
Akrual biaya operasional	189,396
Akrual biaya promosi	50,047
Akrual jasa profesional	28,414
Akrual biaya restrukturisasi ^{*)}	-
	<u>267,857</u>

^{*)} Akrual biaya restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri atas Sumber Daya Manusia senilai Rp 65.000 serta operasional senilai Rp 58.003. Akrual ini telah direalisasikan pada tahun 2018.

22. ACCRUALS

	<u>2017</u>	
	120,680	<i>Accrued operational expenses</i>
	125,310	<i>Accrued promotion expenses</i>
	29,675	<i>Accrued professional fee</i>
	<u>123,003</u>	<i>Accrued restructuring expenses^{*)}</i>
	<u>398,668</u>	

^{*)} *Accrued restructuring expenses as of 31 December 2017 consist of accruals for Human Capital amounted to Rp 65,000 and operational amounted to Rp 58,003. These accruals had been realised in 2018.*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>2018</u>
Akrual bonus karyawan, THR dan tantiem	335,535
Entitas anak	<u>136,088</u>
	<u>471,623</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	
- Entitas Anak	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	
- Bank	22,791
- Entitas Anak	<u>10,335</u>
	<u>33,126</u>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>504,749</u>

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.274 karyawan (2017: 6.673 karyawan) (tidak diaudit).

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefits liabilities are consisting of:

	<u>2017</u>	
	297,614	<i>Accrual of employee bonus, THR and tantiem</i>
	<u>113,516</u>	<i>Subsidiary</i>
	<u>411,130</u>	
		<i>Post employment benefit liabilities</i>
	7,372	<i>Subsidiary -</i>
		<i>Other long-term employee benefits</i>
	26,258	<i>Bank -</i>
	<u>12,024</u>	<i>Subsidiary -</i>
	<u>45,654</u>	
	<u>456,784</u>	<i>Liability recognized in the consolidated statements of financial position</i>

The Bank implemented post-employment benefit policy based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

As at 31 December 2018, the total number of employees eligible for this benefit are 6,274 employees (2017: 6,673) (unaudited).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank per 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Januari 2019 dan 19 Januari 2018.

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	8.08%	6.45%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	8%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011
Tingkat kematian	(TMI 11)	(TMI 11)
Tingkat cacat	10% TMI 11	10% TMI 11

Imbalan pasca kerja

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal tahun	603,599	827,306
Biaya jasa kini	56,519	119,778
Biaya jasa lalu	-	(333,617)
Beban bunga	38,932	66,764
Pembayaran manfaat	(34,542)	(91,186)
Pengukuran kembali:		
- Perubahan penyesuaian pengalaman	(98,163)	(25,062)
- Perubahan asumsi keuangan	(89,278)	39,616
Saldo akhir tahun	<u>477,067</u>	<u>603,599</u>

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Biaya jasa kini	56,519	119,778
Biaya jasa lalu:		
- Kurtailmen	-	(333,617)
Penyelesaian plan asset	-	320,777
Bunga bersih	-	179
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>56,519</u>	<u>107,117</u>

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation for the Bank's employee benefit liabilities as at 31 December 2018 and 2017 was performed by PT Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated 15 January 2019 and 19 January 2018, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Economic assumptions:		
Interest discount rate per annum	8.08%	6.45%
Salary increment rate per annum	7%	8%
Other assumptions:		
Normal pension age	55	55
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011
Mortality rate	(TMI 11)	(TMI 11)
Disability rate	10% TMI 11	10% TMI 11

Post employment benefits

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Balance at beginning of year	603,599	827,306
Current service cost	56,519	119,778
Past service cost	-	(333,617)
Interest expense	38,932	66,764
Benefit payment	(34,542)	(91,186)
Remeasurements:		
Changes in experience - adjustment	(98,163)	(25,062)
Changes in financial - assumptions	(89,278)	39,616
Balance at end of year	<u>477,067</u>	<u>603,599</u>

Post-employment benefits expenses recognised in the profit or loss are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Current service cost	56,519	119,778
Past service cost:		
- Curtailments	-	(333,617)
Plan asset settlement	-	320,777
Net interest	-	179
Total employee benefit expense	<u>56,519</u>	<u>107,117</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	-	2,219	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	56,519	107,117	Current year expense
Kontribusi pemberi kerja	(38,151)	(119,786)	Employer's contribution
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	(176,776)	10,450	Total amount recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	477,067	603,599	Present value of liabilities at end of year
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(635,475)	(603,774)	Fair value of plan assets at end of year
Dampak batas atas aset	<u>-</u>	<u>175</u>	The effect of the asset ceiling
	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	603,774	825,087	Balance at beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	38,942	66,585	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	38,151	119,786	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(34,542)	(91,186)	Benefit paid
Penyelesaian plan asset	-	(320,777)	Plan asset settlement
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Imbal hasil atas aset program	(10,850)	4,279	Return on plan assets -
Saldo akhir tahun	<u>635,475</u>	<u>603,774</u>	Balance at end of year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	31 Desember/December								
	2018				2017				
	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total	%	Dikutip/ Quoted	Tidak dikutip/ Unquoted	Total	%	
Kas/deposito berjangka	-	360,124	360,124	56.67%	-	37,555	37,555	6.22%	Cash/time deposit
Reksadana	275,351	-	275,351	43.33%	566,219	-	566,219	93.78%	Mutual funds
Jumlah	275,351	360,124	635,475	100%	566,219	37,555	603,774	100%	Total

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank dan reksa dana.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk dua tahun terakhir yaitu:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas yang didanai	477,067	603,599	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar aset program	(635,475)	(603,774)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	175	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit/(surplus)	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	<i>Deficit/(surplus)</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>98,163</u>	<u>25,062</u>	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(10,850)</u>	<u>4,279</u>	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

All of the pension plan assets are placed on time deposits issued by the Bank and mutual funds.

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last two years are as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 7 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kurang dari satu tahun	39,089	16,994
Antara satu dan dua tahun	35,349	41,171
Antara dua dan lima tahun	200,176	163,590
Lebih dari lima tahun	6,531,768	8,494,520

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post employment benefits (continued)

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2018 and 2017 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2018 and 2017 is 7 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang dari satu tahun	39,089	16,994	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	35,349	41,171	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	200,176	163,590	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	6,531,768	8,494,520	Beyond five years

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

<u>31 Desember/December 2018</u>			
<u>Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension obligation</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	445,994	51,933
	Penurunan/Decrease 1%	512,346	61,810
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	514,090	62,047
	Penurunan/Decrease 1%	444,056	51,667

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	26,258	35,290	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya selama tahun berjalan	(799)	(5,913)	<i>Expense recognised during current year</i>
Pembayaran imbalan	<u>(2,668)</u>	<u>(3,119)</u>	<i>Benefit payment</i>
Saldo akhir tahun	<u>22,791</u>	<u>26,258</u>	<i>Balance at end of year</i>

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	4,222	7,740	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(13,768)	<i>Past service cost</i>
Bunga bersih	1,694	2,848	<i>Net interest</i>
Kerugian aktuarial	<u>(6,715)</u>	<u>(2,733)</u>	<i>Actuarial losses</i>
Jumlah beban atas imbalan kerja jangka panjang lainnya karyawan	<u>(799)</u>	<u>(5,913)</u>	<i>Total other long term employee benefit expense</i>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari cuti panjang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kurang dari satu tahun	3,869	2,648	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	6,991	4,423	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	19,828	25,401	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	132,425	150,715	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

<u>31 Desember/December 2018</u>			
Dampak imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term employee benefits			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	21,993	4,063
	Penurunan/Decrease 1%	23,664	4,395
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	23,665	4,395
	Penurunan/Decrease 1%	21,978	4,060

Discount rate

Salary increase rate

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

24. OTHER LIABILITIES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Komisi asuransi diterima dimuka	135,000	165,833	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang premi asuransi kredit	62,576	77,231	<i>Loan insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	39,378	73,331	<i>Insurance claim</i>
Utang kepada pihak ketiga	14,195	18,098	<i>Payable to third parties</i>
Transaksi ATM	11,203	33,040	<i>ATM transaction</i>
Utang premi asuransi lainnya	11,203	11,386	<i>Other insurance premium payable</i>
Lainnya	81,501	45,435	<i>Others</i>
	<u>355,056</u>	<u>424,354</u>	

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan penerimaan kembali premi asuransi Bank, jika terdapat pembaruan.

Insurance claim represents fund receive from insurance claim on pensioner debtor who pass away and refund of Bank insurance premium, for any credit renewal.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Lainnya terdiri dari utang lainnya kepada pihak ketiga.

Others consist of other payables to third parties.

25. DANA SYIRKAH TEMPORER

25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

The Bank presented temporary syirkah funds in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	114,382	93,688	<i>Mudharabah</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	5,878,478	5,154,360	<i>saving deposits</i>
	<u>5,992,860</u>	<u>5,248,048</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	17,035	13,735	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>6,009,895</u>	<u>5,261,783</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan *mudharabah*

a. *Mudharabah savings deposits*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	113,788	92,925	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>594</u>	<u>763</u>	<i>Related parties</i>
	<u>114,382</u>	<u>93,688</u>	

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tabungan			<i>Saving deposits</i>
<i>Citra Mudharabah</i>	40,370	26,616	<i>Citra Mudharabah</i>
<i>Taseto Mudharabah</i>	<u>74,012</u>	<u>67,072</u>	<i>Taseto Mudharabah</i>
	<u>114,382</u>	<u>93,688</u>	

Tabungan *Citra Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Citra Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.

Tabungan *Taseto Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan hasil optimal. Tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (*akad Mudharabah Mutlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan juga bebas biaya administrasi bulanan.

Taseto Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive optimum yields. Saving deposits were managed by sharing profits agreement (Mudharabah Mutlaqah contract) and have the flexibility to withdraw cash without limit and also free from monthly administration fee.

Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah saving deposits:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nisbah bagi hasil	0.00% - 11.00%	0.00% - 11.15%	<i>Profit sharing ratio</i>

b. Deposito *mudharabah*

b. *Mudharabah time deposits*

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third parties:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pihak ketiga	5,872,246	5,147,649	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>6,232</u>	<u>6,711</u>	<i>Related parties</i>
	5,878,478	5,154,360	
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>17,035</u>	<u>13,735</u>	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
	<u>5,895,513</u>	<u>5,168,095</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

b. Deposito *mudharabah* (lanjutan)

b. *Mudharabah* time deposits (continued)

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Deposito Citra <i>Mudharabah</i>	5,878,478	5,154,360	Time deposits Citra <i>Mudharabah</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>17,035</u>	<u>13,735</u>	Accrued profit sharing expenses
	<u>5,895,513</u>	<u>5,168,095</u>	

Deposito Citra *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

Citra Mudharabah time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in *Mudharabah Muthlaqah* agreement.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

Range of the annual profit sharing ratio for *mudharabah* time deposits:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nisbah bagi hasil	10.65% - 16.21%	11.15% - 17.15%	Profit sharing ratio

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember/December 2018			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	39.92%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	19.96%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	239	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
PT Bank Central Asia Tbk Publik	60,083,483	1.03%	1,202	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>2,137,727,020</u>	<u>36.53%</u>	<u>42,755</u>	Public
	5,756,447,857	98.37%	115,129	
Saham treasuri	<u>95,198,900</u>	<u>1.63%</u>	<u>1,904</u>	Treasury shares
	<u>5,851,646,757</u>	<u>100%</u>	<u>117,033</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 2017

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	13,860,000	0.24%	277	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	240	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
PT Multi Kencana Mulia	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
Publik	<u>2,114,188,130</u>	<u>36.20%</u>	<u>42,284</u>	Public
	5,745,088,357	98.37%	114,902	
Saham treasuri	<u>95,198,900</u>	<u>1.63%</u>	<u>1,904</u>	Treasury shares
	<u><u>5,840,287,257</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>116,806</u></u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 281.748 dan Rp 254.496.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 281,748 and Rp 254,496, respectively.

Program 2015 - 2020

2015 - 2020 program

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015 Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2015 - 2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2015 - 2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015 Bank has granted 141,575,000 share options. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of 2015 - 2020 program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2015 - 2020 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; dan Rp1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis stastisik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program 2016 - 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui situs Bank dan situs Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2016 - 2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

2016 - 2021 program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's website and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

The exercise period of 2016 - 2021 program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2016 - 2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing - masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing - masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60%, dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

2016 - 2021 program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for 2016 - 2021 program determined by using *Binomial Model Parameter* are Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10% respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60%, and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for second vesting period and starting from 14 May 2012 for third vesting period.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

Movements in the number of share options are as follows:

<u>31 Desember/December 2018</u>			
<u>Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)</u>	<u>Opsi Saham /Share Option</u>		
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	120,900,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>53,080,000</u>	2016 - 2021 program -
		173,980,000	
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	-	2016 - 2021 program -
		-	
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>(11,359,500)</u>	2016 - 2021 program -
		(11,359,500)	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	(12,760,000)	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>(3,337,000)</u>	2016 - 2021 program -
		(16,097,000)	
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	108,140,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	<u>38,383,500</u>	2016 - 2021 program -
		<u>146,523,500</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

**27. SHARE-BASED
PAYMENT
(continued)**

PAYMENT RESERVE

31 Desember/December 2017			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham /Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of the year</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	133,545,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	56,645,000	2016 - 2021 program -
		190,190,000	
<u>Diberikan</u>			<u>Granted</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	-	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	-	2016 - 2021 program -
		-	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	(12,645,000)	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	(3,565,000)	2016 - 2021 program -
		(16,210,000)	
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of the period</u>
- Program 2015 - 2020	4,000	120,900,000	2015 - 2020 program -
- Program 2016 - 2021	2,617	53,080,000	2016 - 2021 program -
		173,980,000	

Opsi saham atas program 2015-2020 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2015-2020 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/December	
			2018	2017
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	98,540,000	111,300,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	9,600,000	9,600,000
			108,140,000	120,900,000

Opsi saham atas program 2016-2021 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Share options of 2016-2021 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/December	
			2018	2017
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	38,383,500	53,080,000
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			38,383,500	53,080,000

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo laba	646,377	1,177,588
Pembagian dividen tunai	<u>574,509</u>	<u>574,509</u>
	<u>1,220,886</u>	<u>1,752,097</u>

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 574.509 atau Rp 100 per lembar saham dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 21 April 2017, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai Bank kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 6 April 2017 (tanggal pencatatan).

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 574.509 atau Rp 100 per lembar saham dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 3 Mei 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai Bank kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 11 April 2018 (tanggal pencatatan).

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last two financial years were as follows:

*Retained earnings
Distribution of cash dividend*

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2016 as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders amounted Rp 574,509 or Rp 100 each shares and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2016 shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 21 April 2017, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed Bank's cash dividends to Shareholders based on Shareholders List on 6 April 2017 (recording date).

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2017 as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders amounted Rp 574,509 or Rp 100 each shares and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2017 shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 3 May 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed Bank's cash dividends to Shareholders based on Shareholders List on 11 April 2018 (recording date).

29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan bunga		
Pihak ketiga:		
Pinjaman yang diberikan	9,947,176	10,444,856
Efek-efek	376,940	368,661
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	211,763	158,700
Penempatan pada Bank Indonesia	126,813	158,796
Giro dan penempatan pada bank lain	15,885	8,989
Pihak berelasi:		
Pinjaman yang diberikan	573	569
Giro dan penempatan pada bank lain	<u>235</u>	<u>238</u>
	<u>10,679,385</u>	<u>11,140,809</u>

29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

Interest income
Third parties:
Loans
Marketable securities
Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Placements with Bank Indonesia
Current accounts and placements with other banks

Related parties:
Loans
Current accounts and placement with other banks

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN
SYARIAH (lanjutan)**

**29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
(continued)**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan syariah			Sharia income
Pihak ketiga:			Third parties:
Pinjaman yang diberikan	3,303,491	2,833,239	Loans
Penempatan pada			Placement with
Bank Indonesia	73,583	37,702	Bank Indonesia
Efek-efek	63,451	282	Marketable securities
			Current accounts and
			placement with
Giro dan penempatan			other banks
pada bank lain	6,741	-	Securities purchased under
Efek-efek yang dibeli			resale agreements
dengan janji dijual			(Reverse Repo)
kembali (Reverse Repo)	-	34,030	
	<u>3,447,266</u>	<u>2,905,253</u>	
	<u>14,126,651</u>	<u>14,046,062</u>	

30. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

**30. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT
SHARING**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban bunga			Interest expense
Pihak ketiga:			Third parties:
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	3,371,265	3,508,535	Time deposits
Tabungan	138,635	146,165	Saving deposits
Deposito on call	35,545	28,098	Deposit on call
Giro	23,992	8,662	Current accounts
	<u>3,569,437</u>	<u>3,691,460</u>	
Utang obligasi	148,646	175,950	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	350,784	196,359	Borrowings
Simpanan dari bank lain	14,396	52,167	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan			Securities sold under
janji dibeli kembali (Repo)	50	4	repurchase agreements (Repo)
	<u>4,083,313</u>	<u>4,115,940</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	4,944	3,446	Time deposits
Tabungan	6,463	4,351	Saving deposits
Giro	18,068	8,680	Current accounts
	<u>29,475</u>	<u>16,477</u>	
Pinjaman yang diterima	<u>45,783</u>	<u>40,824</u>	Borrowings
	<u>75,258</u>	<u>57,301</u>	
	<u>4,158,571</u>	<u>4,173,241</u>	
Bagi hasil syariah:			Sharia profit sharing:
Pihak ketiga	367,176	350,671	Third parties
Pihak berelasi	496	540	Related parties
	<u>367,672</u>	<u>351,211</u>	
	<u>4,526,243</u>	<u>4,524,452</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2018</u>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	171,994
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	171,887
Pendapatan dari komisi asuransi	102,025
Pendapatan dari penjualan produk investasi	87,100
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	65,096
Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	61,855
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	5,263
Lain-lain	90,717
	<u>755,937</u>

Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku adalah pendapatan atas pelunasan kredit beserta bunga dan denda dari kredit yang telah dihapus buku.

Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan adalah pendapatan denda dari pembayaran pinjaman yang terlambat dibayar maupun pelunasan yang dipercepat.

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali, FWD dan Proteksi Antar Nusa.

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

Lain-lain termasuk jasa *cover* dana, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

32. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>2018</u>
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,830,104
Tunjangan hari raya	308,230
Tunjangan kesehatan	140,089
Tunjangan pajak	135,217
Pendidikan dan latihan	109,446
Tunjangan representasi	95,430
Jamsostek	73,283
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	44,502
Tunjangan telepon	20,870
Tunjangan perumahan	15,824
Pesangon atas restrukturisasi organisasi *)	-
Lain-lain	38,127
	<u>2,811,122</u>

*) Pada tahun 2017, Bank melakukan "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). Bank melakukan pembayaran pesangon atas restrukturisasi organisasi sebesar Rp 687.493. Pesangon tersebut dibayar menggunakan cadangan imbalan pasca kerja sebesar Rp 320.777 sehingga beban tahun berjalan sebesar Rp 366.716.

31. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2017</u>	
	127,278	<i>Income from write-off recovery</i>
	173,110	<i>Early termination penalty and late penalty income</i>
	134,986	<i>Insurance commission income</i>
	62,028	<i>Income from sale of investment product</i>
	56,437	<i>Third party fund administration income</i>
	63,295	<i>Loan administration income</i>
	3,887	<i>Operational loss recovery</i>
	18,974	<i>Others</i>
	<u>639,995</u>	

Income from writeoff recovery are income from repayment of write off credit included its interest and penalties.

Early termination penalty and late penalty income are penalties income from late loan payments and early termination repayments.

Insurance commission income are income from unit link commission and commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, FWD and Proteksi Antar Nusa.

Income from sale of investment products are commission income and transaction fee received from third party related with invesment product that sold through the Bank.

Others consist of fund cover service, payment point service, and dividend income.

32. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2017</u>	
	2,107,783	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
	346,353	<i>Holiday allowances</i>
	194,713	<i>Medical benefit</i>
	142,066	<i>Tax allowances</i>
	158,483	<i>Training and education</i>
	86,331	<i>Representation allowance</i>
	87,567	<i>Jamsostek</i>
	52,558	<i>Car ownership program allowance</i>
	27,439	<i>Telephone allowance</i>
	17,232	<i>Housing allowance</i>
	366,716 ^{*)}	<i>Severance payment on restructuring organisation^{*)}</i>
	83,243	<i>Others</i>
	<u>3,670,484</u>	

*) In 2017, the Bank Conducts "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). The Bank paid severance payment for organisational restructuring amounting to Rp 687,493. The severance payment also utilised the post employment benefits provisions amounting to Rp 320,777 thus resulting in a net expense of Rp 366,716.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Lain-lain termasuk uang dinas, tunjangan parkir dan transportasi, fasilitas pernikahan entitas anak dan tunjangan kemahalan daerah.

32. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

Others consist of allowance for business travel, parking and transportation allowance, wedding facility of subsidiary and living cost for employees who are transferred to another area.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2018</u>
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	905,448
Sewa	480,602
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	314,573
Beban asuransi	251,838
Amortisasi piranti lunak (Catatan 15)	210,530
Jasa profesional	172,475
Promosi dan iklan	154,620
Pemeliharaan dan perbaikan	46,596
Lain-lain	<u>60,412</u>
	<u>2,597,094</u>

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2017</u>	
	1,042,221	Services from third parties and office supplies
	620,841	Rent
	304,794	Depreciation of fixed assets (Note 14)
	308,033	Insurance expense
	173,897	Amortisation of software (Note 15)
	189,514	Professional fee
	243,666	Promotion and advertising
	43,365	Repairs and maintenance
	<u>21,979</u>	Others
	<u>2,948,310</u>	

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2018</u>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11f)	1,364,941
Aset lain-lain (Catatan 16)	<u>10,331</u>
	<u>1,375,272</u>

34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2017</u>	
	1,078,819	Loans and sharia financing/receivables (Note 11f)
	<u>18,800</u>	Other assets (Note 16)
	<u>1,097,619</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

35. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Fee komisi dan administrasi	145,001	109,848	<i>Commissions and administrative fees</i>
Beban rumah tangga	52,870	53,863	<i>Household expenses</i>
Beban iuran tahunan OJK	40,200	41,835	<i>OJK annual fee</i>
Kerugian terkait risiko operasional	26,687	9,166	<i>Loss of operational risk</i>
Beban pengembangan komunitas	16,024	3,138	<i>Community development expenses</i>
Beban pengurusan klaim asuransi	3,466	4,167	<i>Insurance claim expenses</i>
Beban retribusi	2,939	3,862	<i>Retribution expenses</i>
Rekrutmen	1,328	4,146	<i>Recruitment</i>
Lain-lain	50,968	66,283	<i>Others</i>
	<u>339,483</u>	<u>296,308</u>	

Lain-lain termasuk biaya jamuan, biaya keanggotaan dan biaya penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement fee.

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

36. RELATED PARTIES INFORMATION

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transactions:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ <i>Shareholder with significant influence</i>	Giro pada bank lain; Pinjaman yang diterima/ <i>Current accounts with other bank; Borrowings</i>
Summit Global Capital Management B.V.	Pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ <i>Shareholder with significant influence</i>	-
PT Oto Multi Artha	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Summit Oto Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya: (lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transactions: (continued)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationships</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Asuransi Summit Oto	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/ <i>Loans, third party fund, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits</i>

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

(a) Current accounts and placement with Bank Indonesia and other banks

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Pihak berelasi	21,912	12,029	<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks Related party</i>
Persentase terhadap jumlah aset	0.02%	0.01%	<i>Percentage to total assets</i>
Pendapatan bunga	235	238	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.00%	<i>Percentage to total interest income</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pinjaman yang diberikan Personil manajemen kunci	18,632	21,285
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	<u>7</u>	<u>8</u>
	18,639	21,293
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.02%</u>	<u>0.02%</u>
Pendapatan bunga: Personil manajemen kunci	<u>573</u>	<u>569</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.00%</u>	<u>0.01%</u>

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(b) Loans

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			Loan
			Key management personnel
			Accrued interest/margin income
			Percentage to total assets
			Interest income: Key management personnel
			Percentage to total interest income

Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2018 and 2017.

(c) Dana pihak ketiga

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Dana pihak ketiga Personil manajemen kunci:		
Giro	-	2
Tabungan	21,825	17,183
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	<u>177,454</u>	<u>177,911</u>
	199,279	195,096
Pihak berelasi:		
Giro	3,535	387
Tabungan	-	-
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	<u>794,750</u>	<u>640,300</u>
	997,564	835,783
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	<u>3,567</u>	<u>2,382</u>
	<u>1,001,133</u>	<u>838,165</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.31%</u>	<u>1.15%</u>

(c) Third parties funds

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
			Third party fund
			Key management personnel:
			Current account
			Savings deposits
			Time deposits and deposits on call
			Related party:
			Current account
			Savings deposits
			Time deposits and deposits on call
			Accrued interest expense
			Percentage to total liabilities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(d) Dana pihak ketiga (lanjutan)

	2018	
Beban bunga:		
Personil manajemen kunci	11,102	
Pihak berelasi	18,373	
	<u>29,475</u>	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.71%</u>	

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 10,75%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

(e) Dana Syirkah Temporer

	2018	
Simpanan nasabah		
Personil manajemen kunci:		
Tabungan mudharabah	594	
Deposito mudharabah	6,232	
Pihak berelasi:		
Tabungan mudharabah	-	
Deposito mudharabah	-	
	<u>6,826</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>16</u>	
	<u>6,842</u>	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>0.11%</u>	
Beban bagi hasil	<u>496</u>	
Persentase terhadap beban bagi hasil	<u>0.13%</u>	

(f) Pinjaman yang diterima

	2018	
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	1,078,500	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.41%</u>	
Beban bunga:		
Pihak berelasi	45,783	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>1.10%</u>	

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(d) Third parties funds (continued)

	2017	
	7,454	
	9,023	
	<u>16,477</u>	
	<u>0.39%</u>	

Third party funds are placed on current accounts, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 10.75%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(e) Dana Syirkah Temporer

	2017	
	718	
	5,291	
	45	
	1,420	
	7,474	
	22	
	7,496	
	0.14%	
	540	
	0.15%	

(f) Borrowings

	2017	
	2,238,638	
	3.06%	
	40,824	
	0.98%	

Interest expenses:

*Key management personnel
Related party*

*Percentage to total
interest expenses*

*Deposits from customers
Key management personnel:
Mudharabah saving deposits
Mudharabah time deposits*

*Related party:
Mudharabah saving deposits
Mudharabah time deposits*

Accrued profit-sharing expenses

*Percentage to total dana
syirkah temporer*

Profit sharing

Percentage to profit sharing

*Borrowings
Related party*

Percentage to total liabilities

*Interest expense:
Related party*

*Percentage to total
interest expense*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(g) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(g) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

31 Desember/December 2018									
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6,6%	187,092	0,80%	22,525	-	-	9,15%	257,096	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0,39%	10,907	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0,01%	323	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock option program
Jumlah	6,6%	187,092	0,80%	22,525	-	-	9,55%	268,326	Total
31 Desember/December 2017									
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5,04%	184,968	0,51%	18,723	-	-	5,65%	207,220	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0,38%	14,060	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0,01%	402	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock option program
Jumlah	5,04%	184,968	0,51%	18,723	-	-	6,04%	221,682	Total

*)% terhadap jumlah beban tenaga kerja

*)% to total salary expense

(h) Pembayaran Berbasis Saham

(h) Share-Based Payments

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2016-2021 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management

*) dalam angka penuh

*) in full amount

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(h) Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(h) Share-Based Payments (continued)

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2015-2020 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	
	Program 2013-2015 *)				
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option			
Direksi		4,743	24,800,000		Board of Directors
Manajemen kunci lainnya		4,743	80,595,000		Other key management
			<u>105,395,000</u>		

*) dalam angka penuh

*) in full amount

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	2018	2017	
Aset kontinjensi			Contingent assets
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	86,310	62,994	Interest receivable on non-performing loan
Garansi yang diterima	2,157	2,035	Guarantee received
	<u>88,467</u>	<u>65,029</u>	
Liabilitas komitmen			Commitments liability
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	6,160,762	5,328,527	Unused funding facilities
Liabilitas kontinjensi			Contingent liability
Garansi yang diberikan	107,719	-	Guarantee provided

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

	2018	2017	
Lancar	6,268,346	5,325,526	Current
Dalam perhatian khusus	135	3,001	Special mention
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	-	-	Loss
	<u>6,268,481</u>	<u>5,328,527</u>	

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

a. By type

b. By BI collectibility

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas BI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

c. Kasus hukum

Berkaitan dengan gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Pemerintah Kota Semarang di Pengadilan Negeri Semarang, pihak-pihak yang terkait adalah Pemerintah Kota Semarang sebagai penggugat, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk cabang Sinaya Pandanaran Semarang sebagai tergugat pertama dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kantor pusat di Jakarta sebagai tergugat kedua.

Tuntutan materiil penggugat adalah sebesar Rp 31.385 sedangkan tuntutan immateriil adalah sebesar Rp 10.000.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Bank telah menerima surat pemberitahuan bahwa gugatan perdata telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan isi putusan "Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima". Dengan demikian Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*In Kracht*) dan tidak ada potensi kerugian atas gugatan dalam perkara tersebut.

Terdapat pengembangan proses pidana di Kepolisian Resort Kota Besar Semarang yang berkaitan dengan Tindak Pidana Korupsi dengan tersangka pihak eksternal sedangkan pihak karyawan Bank sebagai saksi.

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

b. By BI collectibility (continued)

As at 31 December 2018 and 2017, there was no impairment on commitment and contingencies.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

c. Litigation cases

In relation with civil lawsuit Act Against The Law filed by Semarang City Government at Semarang District Court, the parties involved were Semarang City Government as plaintiff, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Sinaya Pandanaran Semarang branch as first defendant and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk head office in Jakarta as second defendant.

The plaintiff's material claim amounted to Rp 31,385 while the immaterial claim was Rp 10,000.

On 20 August 2018, the Bank has received notification letter that the civil lawsuit has been decided by the Republic of Indonesia's Supreme Court on 12 October 2016 with the decision "Plaintiff's Lawsuit is Unacceptable". With this, the decision has permanent legal force (*In Kracht*) and no potential loss due to this lawsuit.

There is on-going development of criminal process at the Police Resort of Semarang related to Corruption Crime of the alleged external party with the employee of the Bank as witness.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2014), "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasury berada di bawah direktorat yang sama.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

38. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2014), "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans and third party fund from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans and third party fund from micro, small & medium enterprises customers for commercial purposes.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as Sharia Commercial Bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Syariah (lanjutan)

Sharia (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

The reportable segment information is as follow:

	31 Desember/December 2018						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,803,030 (4,260,806)	2,106,690 (1,052,473)	769,665 5,313,279	3,447,266 -	- -	14,126,651 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>324,448</u>	<u>291,615</u>	<u>(24,279)</u>	<u>13,149</u>	<u>(4,029)</u>	<u>600,904</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,866,672</u>	<u>1,345,832</u>	<u>6,058,665</u>	<u>3,460,415</u>	<u>(4,029)</u>	<u>14,727,555</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil	-	(11,673)	(4,146,898)	(367,672)	-	(4,526,243)	Interest/profit sharing
Beban operasional	(1,576,217)	(1,051,682)	(1,609,536)	(1,514,293)	4,029	(5,747,699)	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(549,603)</u>	<u>(549,133)</u>	<u>(634)</u>	<u>(275,902)</u>	<u>-</u>	<u>(1,375,272)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,125,820)</u>	<u>(1,612,488)</u>	<u>(5,757,068)</u>	<u>(2,157,867)</u>	<u>4,029</u>	<u>(11,649,214)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	<u>(286)</u>	<u>(123)</u>	<u>(25,154)</u>	<u>(3,530)</u>	<u>-</u>	<u>(29,093)</u>	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,740,566	(266,779)	276,443	1,299,018	-	3,049,248	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(455,129)</u>	<u>69,758</u>	<u>(72,285)</u>	<u>(333,708)</u>	<u>-</u>	<u>(791,364)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>1,285,437</u>	<u>(197,021)</u>	<u>204,158</u>	<u>965,310</u>	<u>-</u>	<u>2,257,884</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk						1,968,291	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						289,593	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	43,722,044	15,582,407	637,051	7,061,213	-	67,002,715	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	437,935	82,354	3,091	82,139	-	605,519	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	23,670,144	4,404,288	(27,490)	28,046,942	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>61,867</u>	<u>35,799</u>	<u>-</u>	<u>97,666</u>	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>44,159,979</u>	<u>15,664,761</u>	<u>24,372,153</u>	<u>11,583,439</u>	<u>(27,490)</u>	<u>95,752,842</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	6,166,459	Unallocated asset
Jumlah aset						<u>101,919,301</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	419,161	62,813,436	7,612,115	-	70,844,712	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	207	233,222	17,035	-	250,464	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	9,683,182	-	(28,581)	9,654,601	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>133,984</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>133,984</u>	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>419,368</u>	<u>72,863,824</u>	<u>7,629,150</u>	<u>(28,581)</u>	<u>80,883,761</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	1,671,133	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>82,554,894</u>	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/December 2017						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan							Revenue
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,853,666 (4,457,119)	2,560,728 (1,136,826)	726,415 5,593,945	2,905,253 -	- -	14,046,062 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>249,065</u>	<u>253,948</u>	<u>(37,106)</u>	<u>7,046</u>	<u>(3,416)</u>	<u>469,537</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,645,612</u>	<u>1,677,850</u>	<u>6,283,254</u>	<u>2,912,299</u>	<u>(3,416)</u>	<u>14,515,599</u>	Total segment income
Beban							Expenses
Beban bunga/bagi hasil Beban operasional Cadangan kerugian penurunan nilai	- (2,463,487) (304,601)	(7,417) (937,539) (558,432)	(4,165,824) (2,099,214) (37)	(351,211) (1,418,278) (234,549)	- 3,416 -	(4,524,452) (6,915,102) (1,097,619)	Interest/profit sharing Operating expenses Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,768,088)</u>	<u>(1,503,388)</u>	<u>(6,265,075)</u>	<u>(2,004,038)</u>	<u>3,416</u>	<u>(12,537,173)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	<u>(3,502)</u>	<u>(761)</u>	<u>(37,755)</u>	<u>437</u>	<u>-</u>	<u>(41,581)</u>	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	874,022	173,701	(19,576)	908,698	-	1,936,845	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(234,957)</u>	<u>(46,695)</u>	<u>5,262</u>	<u>(238,515)</u>	<u>-</u>	<u>(514,905)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>639,065</u>	<u>127,006</u>	<u>(14,314)</u>	<u>670,183</u>	<u>-</u>	<u>1,421,940</u>	Net income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:							Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk						1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						201,054	Non-controlling interest
Aset							Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,490,239	16,681,704	490,162	5,895,617	-	64,557,722	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	557,966	114,947	1,070	75,112	-	749,095	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	21,704,384	2,738,123	(36,708)	24,405,799	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	33,004	17,534	-	50,538	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>42,048,205</u>	<u>16,796,651</u>	<u>22,228,620</u>	<u>8,726,386</u>	<u>(36,708)</u>	<u>89,763,154</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>5,726,696</u>	Unallocated asset
Jumlah aset						<u>95,489,850</u>	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	438,467	60,933,727	6,545,879	-	67,918,073	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	170	193,595	13,735	-	207,500	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,611,398	-	(36,773)	8,574,625	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	79,753	12	-	79,765	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>438,637</u>	<u>69,818,473</u>	<u>6,559,626</u>	<u>(36,773)</u>	<u>76,779,963</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,509,090</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						<u>78,289,053</u>	Total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berdasarkan informasi geografis

Pada tanggal 31 Desember 2018 (tidak diaudit), segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.023 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2017: 1.147 cabang) (tidak diaudit).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information

As of 31 December 2018 (unaudited), geographical segment consists of 1,023 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2017: 1,147) (unaudited).

Information concerning geographical segments is as follows:

	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Bali dan/and Nusa Tenggara</u>	<u>Kalimantan dan/and Sulawesi</u>	<u>Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
31 Desember 2018							31 December 2018
Pendapatan bunga	9,124,878	2,589,436	567,756	1,844,581	-	14,126,651	Interest income
Total aset	76,133,421	11,530,785	4,566,106	10,938,533	(1,249,544)	101,919,301	Total assets
31 Desember 2017							31 December 2017
Pendapatan bunga	8,607,180	2,808,532	628,277	2,002,073	-	14,046,062	Interest income
Total aset	68,077,010	13,656,250	3,297,836	11,163,956	(705,202)	95,489,850	Total assets

39. LABA BERSIH PER SAHAM

a. Laba per saham dasar

	<u>2018</u>
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	<u>342</u>

b. Laba per saham dilusian

	<u>2018</u>
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	<u>334</u>

c. Rekonsiliasi laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

	<u>2018</u>
<u>Laba per saham dasar</u>	
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	<u>1,968,291</u>
<u>Laba per saham dilusian</u>	
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	<u>1,968,291</u>

39. EARNINGS PER SHARE

a. Basic earnings per share

	<u>2017</u>
Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank	<u>213</u>

b. Diluted earnings per share

	<u>2017</u>
Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank	<u>206</u>

c. Reconciliation of earnings used in calculating earnings per share

	<u>2017</u>	
<u>Basic earnings per share</u>		
Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share	<u>1,220,886</u>	
<u>Diluted earnings per share</u>		
Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share	<u>1,220,886</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut

	2018
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	5,750,209,622
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian :	
- Opsi saham	146,523,500
	<u>5,896,733,122</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	<u>5,896,733,122</u>

e. Informasi terkait dengan klasifikasi efek untuk laba per saham dilusian

Opsi saham

Opsi yang diberikan kepada karyawan dianggap berpotensi saham biasa dan disertakan dalam perhitungan laba per saham dilusian sejauh opsi-opsi tersebut berefek dilutif. Suatu perhitungan telah dilakukan untuk menentukan jumlah lembar saham yang dapat diperoleh pada nilai wajar (ditentukan sebagai rata-rata tahunan harga pasar saham Perusahaan) berdasarkan nilai moneter dari hak untuk memesan yang melekat pada opsi saham. Jumlah saham yang dihitung seperti di atas, dibandingkan dengan jumlah saham yang akan diterbitkan apabila opsi saham tersebut dieksekusi. Opsi tersebut tidak disertakan dalam perhitungan laba per saham dasar. Rincian terkait dengan opsi saham dijelaskan dalam Catatan 27.

40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. PKS.031/DIR/PBSRM/VI/2017 dan No. JAN-97/DIR/2017 tanggal 15 Juni 2017 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank dan di addendum melalui perjanjian No. JAN155/DIR/2018 dan PKS.056/DIR/PBSRM/IX/2018 tanggal 27 September 2018 dengan jangka waktu mulai tanggal 15 Juni 2017 sampai 14 Juni 2019.

39. EARNINGS PER SHARE (continued)

d. Weighted average number of shares used as the denominator

	2017	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	5,745,088,357	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share</i>
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian :		
- Opsi saham	173,980,000	<i>Adjustments for calculation of diluted earnings per share:</i>
	<u>5,919,068,357</u>	<i>Share option -</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	<u>5,919,068,357</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share</i>

e. Information concerning the classification of securities for diluted earning per share

Share options

Options granted to employees are considered to be potential ordinary shares and have been included in the determination of diluted earnings per share to the extent to which they are dilutive. A calculation is done to determine the number of shares that could have been acquired at fair value (determined as the average annual market share price of the Company's shares) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated as above is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The options have not been included in the determination of basic earnings per share. Details relating to the options are set out in Note 27.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS

a. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. PKS.031/DIR/PBSRM/VI/2017 and No. JAN-97/DIR/2017 dated 15 June 2017 concerning the payment of Old Age Saving Plan, Pension, Accident Insurance and Life Insurance through the Bank's Account and in the addendum are stipulated in agreement No. JAN-155/DIR/2018 and PKS.056/DIR/PBSRM/IX/2018 dated 27 September 2018 with a starting 15 June 2017 to 14 June 2019.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, diperpanjang melalui No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016 dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 dan No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 tanggal 28 Maret 2016. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2016 sampai 27 Maret 2017. Perpanjangan terakhir melalui No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 dan No. PKS. 70/DIJASKUG/0317 tanggal 28 Maret 2017 sampai 27 September 2017. Perpanjangan terakhir melalui No. PKS. 076a/DIR/PBSRM/XII/2017 dan No. PKS. 284/DIRJASKUG/1217 tanggal 19 Desember 2017. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 September 2017 sampai 29 September 2019.

Bank juga memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal Referensi untuk Pembiayaan Kredit Pensiun dan Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS.032/DIR/PBSRM/VII/2018 dan PKS.165/DIR-4/0718 tanggal 26 Juli 2018. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 26 Juli 2018 sampai 25 Juli 2020.

**c. Perjanjian Kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya**

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

**Lembaga Pengelola Dana Pensiun/
Pension Fund Management Institution**

28 Dana Pensiun/Pension Funds
3 Perusahaan asuransi/Insurance Company
3 Lainnya/Others

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. These agreements were for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the extension are stipulated under No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016 and the latest extension are stipulated under No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 and No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 dated 28 March 2016. These agreements valid from 28 March 2016 until 27 March 2017. The latest extension are stipulated under No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 and No. PKS. 70/DIJASKUG/0317 dated 28 March 2017 until 27 September 2017. The latest extension are stipulated under No. PKS. 076a/DIR/PBSRM/XII/2017 and No. PKS. 284/DIRJASKUG/1217 dated 19 December 2017. This agreement valid from 28 September 2017 until 29 September 2019.

The Bank also has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of References for Financing of Pension Loan Installment and Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. The Cooperation Agreements are stipulated in agreement No. PKS.032/DIR/PBSRM/VII/2018 and PKS.165/DIR-4/0718 dated 26 July 2018. This agreement valid from 26 July 2018 until 25 July 2020.

**c. Cooperation Agreements with other pension
fund management institutions**

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

Periode/Period

9 Oktober/October 2006 – Tidak terbatas/Unlimited
Tidak terbatas/Unlimited
9 Juni/June 2015 – 9 Juni/June 2020

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan
penyediaan jasa *payment point* oleh Bank**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

**e. Perjanjian Kerjasama untuk menunjang
kegiatan operasional Bank**

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa Perjanjian Kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

**f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur
pensiunan dengan asuransi jiwa**

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011, PT FWD Life Indonesia pada tanggal 13 Desember 2016, dan PT Proteksi Antar Nusa pada tanggal 1 Maret 2017 (Catatan 11).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014, jangka waktu Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016. Dalam tahun 2016, perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**d. Cooperation Agreements related with
providing payment point services by the
Bank**

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity, telephone, tax, water payment, etc.

**e. Cooperation Agreements to support the
operational activities of the Bank**

To support its operational activities, the Bank has entered several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

**f. Agreements to cover pension debtors with
life insurance**

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011, PT FWD Life Indonesia on 13 December 2016 and PT Proteksi Antar Nusa on 1 March 2017 (Note 11).

g. Joint financing agreements

PT BFI Finance Indonesia Tbk

On 25 August 2011, through Cooperation Agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum joint financing facilities is Rp 1,300,000. On 20 February 2014, the agreement has been extended to 25 August 2016. In 2016, this agreement was due and not extended.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 19 September 2016 melalui Addendum Perjanjian Kerjasama No PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 1.200.000 dan jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 23 Juni 2020.

PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 16 Februari 2017 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan SMFL adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak SMFL. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 250.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 16 Februari 2017 hingga 16 Februari 2020.

h. Perjanjian pinjaman bilateral

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui perjanjian No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian pinjaman bilateral dengan PT. Home Credit Indonesia ("HCI") dengan limit sebesar Rp 50.000. Perjanjian dengan HCI telah dilakukan addendum pertama tanggal 2 Mei 2014 melalui addendum perjanjian No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 dengan perubahan limit menjadi Rp 100.000, addendum kedua pada tanggal 12 Desember 2014 melalui perjanjian No. PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

g. Joint financing agreements (continued)

PT Home Credit Indonesia

On 23 June 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

On 19 September 2016, through Cooperation Agreement No. PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 joint financing facilities has been increased to Rp 1,200,000 and the agreement has been extended to 23 June 2020.

PT SMFL Leasing Indonesia

On 16 February 2017 through Cooperation Agreement No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from SMFL. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 250,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 16 February 2017 to 16 February 2020.

h. Bilateral loan agreement

On 18 December 2013 through agreement No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered a Bilateral Loan Agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI") with limit Rp 50,000. The first amendment of Agreement has been done on 2 May 2014 through addendum Agreement No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 with amendment of the limit to be Rp 100,000, and the second amendment on 12 December 2014 through agreement No PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 with amendment on the availability period.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Perjanjian pinjaman bilateral (lanjutan)

Adendum ketiga pada tanggal 22 Oktober 2015 melalui perjanjian No. PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan, tanggal jatuh tempo perjanjian dan pembayaran kembali, serta adendum keempat pada tanggal 28 Oktober 2016 melalui perjanjian No. PKS.077/FINTF/DIR/X/2016 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan kesepakatan untuk membayar biaya fasilitas per tahun sesuai jangka waktu ketersediaan. Adendum kelima pada tanggal 27 Maret 2017 melalui perjanjian No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan penambahan fasilitas pinjaman menjadi Rp 1.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 21 Maret 2018. Adendum keenam dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2017 melalui perjanjian No. 047/DIR/SMEMB/VIII/2017 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan yang diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2018. Adendum ketujuh dilakukan pada tanggal 25 Mei 2018 melalui perjanjian No. PK.021/DIR/BSBMB/V/2018 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan yang diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2019.

**i. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN**

PT Oto Multi Artha

Pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Oto Multi Artha ("OMA"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015 hingga 31 Agustus 2018.

Adendum pertama perjanjian telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2016 melalui adendum perjanjian No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 dengan perubahan pada persyaratan dan dokumen sehubungan dengan nasabah dan kendaraan. Adendum kedua telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 melalui perjanjian No. PKS.058a/DIR/SMEMB/X/2017 dengan perubahan pada persyaratan dan dokumen sehubungan dengan nasabah dan kendaraan. Adendum ketiga dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2018 melalui perjanjian No. PKS.013/Businessbanking/VIII/2018 dengan perubahan jangka waktu perjanjian yang diperpanjang selama 3 tahun sejak tanggal 1 September 2018 sampai dengan 31 Agustus 2021.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

h. Bilateral loan agreement (continued)

Third amendment on 22 October 2015 Agreement No. PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 with amendment of availability period, maturity of agreement and repayment clause, and the fourth amendment on 28 October 2016 Agreement No. PKS.077/FINTF/DIR/X/2016 with amendment of availability period and as of the date of fourth amendment agreement, the borrower agrees to pay a facility fee per year according to availability period. Fifth amendment on 27 March 2017 through agreement No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 with amendment of availability period and additional facility to Rp 1,000,000. The agreement valid until 21 March 2018. Sixth amendment on 31 August 2017 through agreement No. 047/DIR/SMEMB/VIII/2017 with amendment of availability period that extend until 31 August 2018. Seven amendment on 25 May 2018 through agreement No. PK.021/DIR/BSBMB/V/2018 with amendment of availability period that extend until 31 August 2019.

**i. Marketing and Administration Services for
BTPN Product agreement**

PT Oto Multi Artha

On 31 August 2015 through Cooperation Agreement No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Oto Multi Artha ("OMA"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 31 August 2015 to 31 August 2018.

The first amendment of agreement has been done on 27 July 2016 through addendum agreement No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 with amendment in requirement and documents related with customer and the vehicle. The second amendment of agreement has been done on 11 October 2017 through addendum agreement No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 with amendment in requirement and documents related with customer and the vehicle. Third amendment has been done on 24 August 2018 through agreement No. PKS.013/Businessbanking/VIII/2018 with amendment of agreement period that extend for 3 (three) years from 1 September 2018 until 31 August 2021.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN (lanjutan)**

PT Digital Tunai Kita

Pada tanggal 9 Januari 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/001/Business Banking//I/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 9 Januari 2018 hingga 9 Januari 2021.

PT Summit Oto Finance

Pada tanggal 4 Mei 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/007/BUSINESS BANKING/V/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT. Summit Oto Finance. Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 4 Mei 2018 hingga 4 Mei 2021.

PT Kredit Pintar Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2018 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS/009/BUSINESS BANKING/V/2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2018 hingga 21 Mei 2021.

Adendum pertama perjanjian telah dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2018 melalui adendum perjanjian No. PKS.063/DIR/BSBMB/X/2018 dengan perubahan pada jumlah plafond dan komisi yang diberikan.

**j. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**i. Marketing and Administration Services for
BTPN Product agreement (continued)**

PT Digital Tunai Kita

On 9 January 2018 through Cooperation Agreement No. PKS/001/Business Banking//I/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 9 January 2018 to 9 January 2021.

PT Summit Oto Finance

On 4 May 2018 through Cooperation Agreement No. 007/BUSINESS BANKING/V/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Summit Oto Finance. The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 4 May 2018 to 4 May 2021.

PT Kredit Pintar Indonesia

On 21 May 2018 through Cooperation Agreement No. PKS/009/BUSINESS BANKING/V/2018, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 May 2018 to 21 May 2021.

The first amendment of agreement has been done on 24 October 2018 through addendum agreement No. PKS.063/DIR/BSBMB/X/2018 with amendment in plafond and commissions.

**j. Agreement with JP Morgan Chase Bank,
National Association**

On 20 February 2009, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association (lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

**k. Perjanjian dengan Standard Chartered
Bank**

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

l. Perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 10 Januari 2018, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan PT Bank OCBC NISP Tbk.

m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 16 Desember 2016, Bank bersama Serikat Pekerja kembali mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 16 Desember 2016 sampai dengan 15 Desember 2018. PKB ini telah mendapat bukti pendaftaran PKB dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Dikarenakan PKB masih dalam proses perundingan, maka sesuai dengan pasal 74, masa berlaku PKB 2016-2018 dapat diperpanjang selama 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, Bank dan Serikat Pekerja bersepakat untuk memperpanjang masa PKB 2016-2018 selama 6 (enam) bulan, yaitu sampai dengan 15 Juni 2019.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**j. Agreement with JP Morgan Chase Bank,
National Association (continued)**

For the years ended 31 December 2018 and 2017 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.

k. Agreement with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

For the years ended on 31 December 2018 and 2017 there are no IRS transaction between Bank and Standard Chartered Bank.

l. Agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk

On 10 January 2018, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.

For the years ended on 31 December 2018 and 2017, there is no IRS transaction between Bank and PT Bank OCBC NISP Tbk.

m. Agreements with Labor Union

On 16 December 2016, the Bank and Labor Union has legalised Collective Labor Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 16 December 2016 until 15 December 2018. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

Due to PKB still on discussion process, then in accordance with article 74, the validity of PKB 2016-2018 could be extended for 1 (one) year. Therefore, Bank and Labor Union have been agreed to extend the validity period of PKB 2016-2018 for 6 (six) months, up to 15 June 2019.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

**n. Perjanjian Kerjasama *bancassurance* untuk
Nasabah Sinaya**

**n. Bancassurance Agreement for Sinaya
Customers**

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

On 11 August 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the *Bancassurance Business Model*. The agreement is effective for 10 years.

o. Komitmen signifikan lainnya

o. Other significant commitment

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara lima sampai sepuluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Pembayaran sewa yang dibebankan pada laporan laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 33.

The Bank leases offices under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between five and ten years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six month notice for the termination of these agreements. The lease expenditure charged to the profit or loss during the year is disclosed in Note 33.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/Office Space	17 Februari/February 2015 - 7 Juni/June 2020
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2014 - 31 Maret/March 2020
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 - 14 Juni/June 2026

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	27,901	71	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	193,181	297,756	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>398,426</u>	<u>383,370</u>	Later than 5 years
	<u>619,508</u>	<u>681,197</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee of Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak. Sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, maka Bank sebagai anggota dari konglomerasi keuangan telah berkoordinasi dengan entitas utama dari konglomerasi keuangan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan menjadi anggota dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko Entitas Utama yang ditunjuk.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategies and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

The organisation of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the Director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities. In line with prevailing the Financial Service Authority (OJK) regulation regarding integrated risk management, Bank as a member of financial conglomerates has coordinated with primary entity in order to implement integrated risk management and registered as a member of integrated risk management committee lead by designated Risk Management Director of Major Entity.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank and Subsidiary risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Division.

The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary are exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary.

In addition, the Board of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepare the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and consolidated Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk

Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit and financing risk management

Conducting review of the credit policies periodically especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval processed by credit committee.

The Bank and Subsidiary continue to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro and medium enterprises. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

- (ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

- (ii) *Impairment and provisioning policies*

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment is a condition where there is an objective evidence of adverse event as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events has impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif dan individual.

Loans impairment allowances calculated using collective and individual approach.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

Impairment allowances that recognised for financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of consolidated financial position based on objective evidence.

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

- (iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements*

Eksposur risiko kredit dan pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit and financing risk exposures relating to financial assets on the consolidated statement of financial position at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2018	2017	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	841,464	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:			Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,545,494	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,321,012	5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,599,955	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (<i>Reverse Repo</i>)
Tagihan derivatif	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			Loans and sharia financing/receivables - net
- Pensiun	36,144,492	36,947,323	Pension -
- UMKM	15,582,407	16,681,704	MSME -
- Syariah	7,061,213	5,895,616	Sharia -
- Lainnya	8,214,603	5,033,079	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	605,519	749,095	Accrued interest/margin income -
Penyertaan saham	22	22	Investments
Aset lain-lain	47,041	27,795	Other assets
	<u>93,961,769</u>	<u>88,296,524</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2018	2017
Garansi yang diberikan	107,719	-

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

a) Sektor geografis

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to consolidated off-balance sheet items as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Guarantee provided

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or more borrowers.

a) Geographical sectors

	31 Desember/December 2018					Jumlah/ Total	
	Jawa/ Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi			
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	838,881	988	1,386	209	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	-	-	-	-	11,749,903	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:							Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,545,494	-	-	-	-	1,545,494	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,321,012	-	-	-	-	5,321,012	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,599,955	-	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	41,673,365	12,354,178	3,033,538	10,547,153	-	67,608,234	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	-	22	Investments
Aset lain-lain	35,279	3,892	1,663	6,207	-	47,041	Other assets
	<u>68,012,533</u>	<u>12,359,072</u>	<u>3,036,587</u>	<u>10,553,577</u>	<u>-</u>	<u>93,961,769</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat

*) including Head Office

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Geographical sectors (continued)

	31 Desember/December 2017					Jumlah/ Total	
	Jawa/ Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi			
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	483,960	1,343	2,407	232		487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	-	-		8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:							Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	-	-	-		1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	-	-	-		5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	-	-		2,500,787	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	-	-		2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	38,200,318	12,016,601	4,270,444	10,819,454		65,306,817	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8		22	Investments
Aset lain-lain	14,722	4,487	2,546	6,040		27,795	Other assets
	<u>61,172,948</u>	<u>12,022,445</u>	<u>4,275,397</u>	<u>10,825,734</u>		<u>88,296,524</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat

*) including Head Office

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate as at 31 Desember 2018 are as follows:

	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	107,459	-	-	260	107,719	Guarantee provided

Tidak terdapat eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi pada tanggal 31 Desember 2017.

There is no credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate as at 31 Desember 2017.

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by the industry sectors.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

		31 Desember/December 2018						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	841,464	-	-	-	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,124,176	625,727	-	-	-	-	11,749,903	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,495,494	50,000	-	-	-	-	1,545,494	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,099,291	221,721	-	-	-	-	5,321,012	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,599,955	-	-	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	3,073,432	14,860,220	3,002,368	209,852	46,462,362	67,608,234	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	18,927	-	-	-	28,114	47,041	Other assets
	<u>24,567,560</u>	<u>4,831,293</u>	<u>14,860,220</u>	<u>3,002,368</u>	<u>209,852</u>	<u>46,490,476</u>	<u>93,961,769</u>	
		31 Desember/December 2017						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	487,942	-	-	-	-	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,010,323	495,617	-	-	-	-	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:								Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	981,177	109,605	-	-	-	-	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,864,098	411,662	-	-	-	-	5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	-	-	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	-	2,338	-	-	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	1,274,478	15,264,810	3,144,804	3,790,895	41,831,830	65,306,817	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	27,795	27,795	Other assets
	<u>21,454,726</u>	<u>2,781,664</u>	<u>15,264,810</u>	<u>3,144,804</u>	<u>3,790,895</u>	<u>41,859,625</u>	<u>88,296,524</u>	

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) *Industry sectors (continued)*

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	-	-	107,719	-	-	-	107,719	<i>Guarantee provided</i>

Tidak terdapat eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2017.

There is no credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors as at 31 December 2017.

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

c) *Credit quality of financial assets*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2018 and 2017, quality of financial assets are divided as follows:

	31 Desember/December 2018				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	5,248,644	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	841,464	-	-	-	841,464	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	-	-	-	11,749,903	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek:						<i>Marketable securities:</i>
- Tersedia untuk dijual	1,545,494	-	-	-	1,545,494	<i>Available for sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,321,012	-	-	-	5,321,012	<i>Held to maturity -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,599,955	-	-	-	1,599,955	<i>Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	<i>Derivatives receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah – bersih:						<i>Loans and sharia financing/ receivables - net:</i>
- Pihak ketiga	66,011,133	1,234,050	344,412	-	67,589,595	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	18,639	-	-	-	18,639	<i>Related parties -</i>
Penyertaan saham	22	-	-	-	22	<i>Investments</i>
Aset lain-lain	47,041	-	-	-	47,041	<i>Other assets</i>
	<u>92,383,307</u>	<u>1,234,050</u>	<u>344,412</u>	<u>-</u>	<u>93,961,769</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	31 Desember/December 2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	-	-	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	-	8,505,940	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:					Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	-	-	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	-	-	5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih:					Loans and sharia financing/receivables - net:
- Pihak ketiga	63,253,172	1,765,083	267,269	65,285,524	Third parties -
- Pihak berelasi	21,293	-	-	21,293	Related parties -
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	27,795	-	-	27,795	Other assets
	<u>86,264,172</u>	<u>1,765,083</u>	<u>267,269</u>	<u>88,296,524</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as at 31 December 2018 and 2017 can be assessed by reference to the Bank internal policy as follows:

	31 Desember/December 2018			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	28,666,212	7,027,344	35,693,556	Pension
UMKM	11,779,354	3,287,851	15,067,205	MSME
Syariah	7,023,762	36,858	7,060,620	Sharia
Lainnya	5,287,341	2,730,031	8,017,372	Others
	<u>52,756,669</u>	<u>13,082,084</u>	<u>65,838,753</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	444,761	105,901	550,662	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249,254)	(110,389)	(359,643)	Allowance for impairment loss
	<u>52,952,176</u>	<u>13,077,596</u>	<u>66,029,772</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

31 Desember/December 2017

	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	30,328,867	5,709,960	36,038,827	<i>Pension</i>
UMKM	12,331,374	3,657,547	15,988,921	<i>MSME</i>
Syariah	5,821,401	39,227	5,860,628	<i>Sharia</i>
Lainnya	3,061,506	1,870,069	4,931,575	<i>Others</i>
	<u>51,543,148</u>	<u>11,276,803</u>	<u>62,819,951</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	574,971	108,346	683,317	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,407)	(82,396)	(228,803)	<i>Allowance for impairment loss</i>
	<u>51,971,712</u>	<u>11,302,753</u>	<u>63,274,465</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar
Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak.
- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran
Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Current
Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary.
- Has an overdue experience
Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Definisi Bank atas penurunan nilai kredit yang adalah yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- Menunggak di atas 90 hari, termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2018						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	320,409	200,579	70,851	205,868	797,707	1 – 30 days
31 – 60 hari	124,823	160,978	22,477	78,259	386,537	31 – 60 days
61 – 90 hari	69,573	115,607	22,332	61,715	269,227	61 – 90 days
	<u>514,805</u>	<u>477,164</u>	<u>115,660</u>	<u>345,842</u>	<u>1,453,471</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	21,549	13,938	5,310	14,060	54,857	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44,796)	(79,344)	(55,739)	(94,399)	(274,278)	Allowance for impairment losses
	<u>491,558</u>	<u>411,758</u>	<u>65,231</u>	<u>265,503</u>	<u>1,234,050</u>	
31 Desember/December 2017						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	645,856	286,048	36,690	108,746	1,077,340	1 – 30 days
31 – 60 hari	185,895	262,376	29,578	41,710	519,559	31 – 60 days
61 – 90 hari	84,018	215,293	25,546	20,347	345,204	61 – 90 days
	<u>915,769</u>	<u>763,717</u>	<u>91,814</u>	<u>170,803</u>	<u>1,942,103</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	29,827	25,669	4,671	5,611	65,778	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,373)	(117,174)	(42,481)	(33,770)	(242,798)	Allowance for impairment losses
	<u>896,223</u>	<u>672,212</u>	<u>54,004</u>	<u>142,644</u>	<u>1,765,083</u>	

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank's definition of impaired loans is that meets one of the following criterias:

- Loans in arrears over 90 days, which including downgrading facility due to collectibility equalisation,
- Restructured loan with collectibility 3, 4 and 5.

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2018 and 2017 is set out below:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2018						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	197,410	348,382	157,657	90,666	794,115	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	252,885	549,133	265,571	297,352	1,364,941	Addition
Penghapusan piutang	21,544	92,683	6,193	4,106	124,526	Recovery
Lainnya	(175,952)	(630,568)	(213,472)	(152,940)	(1,172,932)	Write-off
Saldo akhir	-	54	-	23,361	23,415	Others
	<u>295,887</u>	<u>359,684</u>	<u>215,949</u>	<u>262,545</u>	<u>1,134,065</u>	Ending balance

31 Desember/December 2017						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	116,981	388,003	113,856	66,464	685,304	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	181,927	558,339	215,749	122,804	1,078,819	Addition
Penghapusan piutang	5,860	70,544	4,210	3,378	83,992	Recovery
Lainnya	(107,350)	(668,504)	(176,158)	(62,886)	(1,014,898)	Write-off
Saldo akhir	(8)	-	-	(39,094)	(39,102)	Others
	<u>197,410</u>	<u>348,382</u>	<u>157,657</u>	<u>90,666</u>	<u>794,115</u>	Ending balance

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit and financing risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset cair yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

31 Desember/December 2018								
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ ≥ 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ ≥ 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ ≥ 6-12 Months	> 12 Bulan/ ≥ 12 Months		
Aset							Assets	
Kas	1,838,136	1,838,136	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	5,248,644	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	841,464	841,464	-	-	-	-	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	11,749,903	-	10,854,903	-	395,000	500,000	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	6,866,506	-	845,793	695,650	1,447,670	1,814,975	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
Tagihan derivatif	1,599,955	-	1,599,955	-	-	-	Derivatives receivables	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	-	-	-	-	-	-	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	68,742,299	-	2,769,948	2,888,315	4,367,406	9,180,417	Investments	
Aset lain-lain	22	22	-	-	-	-	Other assets	
	47,041	-	42,664	92	50	60		
Jumlah aset	96,933,970	7,928,266	16,113,263	3,584,057	6,210,126	11,495,452	51,602,806	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,134,065)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	95,799,905							
Liabilitas							Liabilities	
Liabilitas segera	15,323	-	13,655	1,668	-	-	Obligations due immediately	
Giro	1,119,866	1,118,905	961	-	-	-	Current account	
Tabungan	7,731,413	7,728,838	2,575	-	-	-	Savings deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	56,234,002	-	38,665,691	12,580,594	4,109,846	858,647	Time deposits and deposit on call	
Simpanan dari bank lain	14,394	14,394	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	116,521	-	116,521	-	-	-	Derivatives payable	
Utang obligasi	1,217,317	-	19,875	-	-	299,360	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	8,556,874	-	114,109	-	2,152,320	1,792,522	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	116,266	99,229	12,739	3,923	307	68	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	75,121,976	8,961,366	39,946,126	12,586,185	6,262,473	2,950,597	5,415,229	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	21,811,994	(1,033,100)	(23,832,863)	(9,002,128)	(52,347)	8,544,855	46,187,577	Net assets/(liabilities)
Aset bersih Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	20,677,929							Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2017							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ ≥ 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ ≥ 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ ≥ 6-12 Months	> 12 Bulan/ ≥ 12 Months	
Aset								Assets
Kas	1,496,785	1,496,785	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	5,098,341	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	487,942	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	7,770,940	25,000	280,000	430,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,366,542	109,605	178,435	1,176,344	1,979,710	994,544	1,927,904	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	2,010,521	490,266	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	66,100,932	-	2,412,431	2,687,829	3,751,907	8,022,317	49,226,448	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	27,795	-	27,795	-	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	90,587,424	7,192,695	12,402,460	4,379,439	6,011,617	9,446,861	51,154,352	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	89,793,309							
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	49,538	330	44,053	5,155	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	623,811	623,352	459	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,223,601	7,219,819	3,782	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	55,016,378	3,477,051	31,972,822	12,480,032	5,229,978	1,837,437	19,058	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	823,406	822,584	822	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2,886	-	2,886	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	2,580,777	-	37,376	400,000	-	950,000	1,193,401	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,250,207	-	41,567	-	998,530	2,893,996	1,316,114	Borrowings
Liabilitas lain-lain	227,916	83,048	125,738	18,675	235	219	1	Other liabilities
Jumlah liabilitas	71,798,520	12,226,184	32,229,505	12,903,862	6,228,743	5,681,652	2,528,574	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	18,788,904	(5,033,489)	(19,827,045)	(8,524,423)	(217,126)	3,765,209	48,625,778	Net assets/(liabilities)
Aset bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai	17,994,789							Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information on estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017, in accordance with SFAS 60 criteria.

	31 Desember/December 2018							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years		2-5 tahun/ years
Liabilitas segera	15,323	15,323	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Giro	1,118,905	1,118,905	-	-	-	-	Current account	
Tabungan	7,728,838	7,728,838	-	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	56,004,109	38,435,798	12,580,594	4,109,846	858,647	19,224	Time deposits and deposit on call	
Simpanan dari bank lain	14,394	14,394	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	116,521	116,521	-	-	-	-	Derivatives payables	
Utang obligasi	1,353,000	-	22,875	22,875	39,750	367,500	900,000	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	7,312,599	51,040	2,963,977	1,210,350	837,656	1,552,548	697,028	Borrowings
Liabilitas lain-lain	116,266	116,266	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	73,779,955	47,597,085	15,567,446	5,343,071	1,736,053	1,939,272	1,597,028	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2017							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	2-5 tahun/ years	
Liabilitas segera	49,538	49,538	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	625,056	625,056	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,236,189	7,234,528	284	292	913	172	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	55,447,013	35,536,055	12,658,699	5,339,226	1,893,053	19,980	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	860,482	859,278	1,204	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2,886	2,886	-	-	-	-	-	Derivatives payables
Utang obligasi	2,859,807	40,322	408,137	40,322	1,023,367	386,203	961,456	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,509,515	31,102	9,058	1,099,546	3,001,188	1,368,621	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	227,916	227,916	-	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>72,818,402</u>	<u>44,606,681</u>	<u>13,077,382</u>	<u>6,479,386</u>	<u>5,918,521</u>	<u>1,774,976</u>	<u>961,456</u>	

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

The tables below provide information on estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 December 2018.

	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Garansi yang diberikan	107,719	-	-	65,480	3,260	38,979	-	Guarantee provided

Tidak terdapat perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017.

There is no estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 Desember 2017.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan *Funding Committee* (FC) sebagai *sub committee* dari ALCO, berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan *pricing* yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi monitoring yang independen dari Satuan kerja manajemen risiko.
- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- *Asset & Liability Committee* (ALCO) and the *Funding Committee* (FC) as a sub-committee of the ALCO, serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.
- Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
- Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and *Risk Management Committee* (RMC).
- The independent monitoring function of the risk management working unit.

Pada tanggal 31 Desember 2018, persentase Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah sebesar 95,76% (2017, LFR: 96,22%).

As at 31 December 2018, the *Macroprudential Intermediation Ratio* is 95.76% (2017, LFR: 96.22%).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh dibawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal.

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) *Foreign currency risk*

Foreign exchange risk arise from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set below net open position limit that defined by regulator. The Bank also monitor stop loss limit to maintain loss rate due to movement of market value do not exceed the specified range.

Net Open Position

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated 1 July 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as at 31 December 2018 and 2017 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign currency risk (continued)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Net Open Position (continued)

	31 Desember/December 2018			<u>Currencies</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	
<u>Mata Uang</u>				
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off- balance sheet
Dolar Amerika Serikat	8,259,932	8,207,012	52,920	United States Dollar
Yen Jepang	1,160	54	1,106	Japanese Yen
Dolar Singapura	232	25	207	Singapore Dollar
			54,233	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			14,244,583	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.38%	NOP Ratio

	31 Desember/December 2017			<u>Currencies</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	
<u>Mata Uang</u>				
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off- balance sheet
Dolar Amerika Serikat	7,129,200	7,082,331	46,869	United States Dollar
Yen Jepang	820	-	820	Japanese Yen
Dolar Singapura	78	-	78	Singapore Dollar
			47,767	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			14,098,268	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.34%	NOP Ratio

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Bank's exposure to foreign currency exchange risk

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2018 and 2017. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)

	31 Desember/December 2018				
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Kas	4,967	-	-	4,967	Cash
Giro pada Bank Indonesia	615,759	-	-	615,759	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	712,029	232	1,160	713,421	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,855,020	-	-	1,855,020	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah aset	3,187,775	232	1,160	3,189,167	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Giro	29,398	-	-	29,398	Current account
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	22,996	4	54	23,054	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	4,171,758	21	-	4,171,779	Time deposits and deposits on call
	3,954,500	-	-	3,954,500	Borrowings
Jumlah liabilitas (Liabilitas)/aset bersih	8,178,652	25	54	8,178,731	Total liabilities
	(4,990,877)	207	1,106	(4,989,564)	Net (liabilities)/asset
	31 Desember/December 2017				
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Kas	2,445	-	-	2,445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	672,547	-	-	672,547	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	339,907	78	820	340,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	610,538	-	-	610,538	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset lain-lain	14	-	-	14	Other assets
Jumlah aset	1,625,451	78	820	1,626,349	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Giro	306	-	-	306	Current account
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	10,842	-	-	10,842	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	4,829,377	-	-	4,829,377	Time deposits and deposits on call
	2,238,638	-	-	2,238,638	Borrowings
Liabilitas lain-lain	310	-	-	310	Other liabilities
Jumlah liabilitas (Liabilitas)/aset bersih	7,079,473	78	820	7,079,473	Total liabilities
	(5,454,022)	78	820	(5,453,124)	Net (liabilities)/asset

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Pengaruh terhadap laba bersih/ <i>Impacted to net income</i>		
	2018	2017	
Peningkatan 1%	(542)	(478)	Increased by 1%
Penurunan 1%	542	478	Decreased by 1%

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)

The table below shows the sensitivity of Bank's net income to movement of foreign exchange rates as at 31 December 2018 and 2017:

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Assets & Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

(ii) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk.
- To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the Bank and Subsidiary exposure to interest rate risks.

	31 Desember/December 2018						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset								Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	1,838,136	1,838,136	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	841,464	-	-	-	-	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	10,825,619	-	395,000	500,000	-	29,284	11,749,903	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	785,694	695,650	1,447,670	1,814,975	2,062,418	60,099	6,866,506	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	1,591,672	-	-	-	8,283	1,599,955	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	2,164,429	2,888,315	4,367,406	9,180,417	49,536,213	605,519	68,742,299	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	47,041	47,041	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	19,865,850	5,175,637	6,210,076	11,495,392	51,598,631	2,588,384	96,933,970	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	15,323	15,323	Obligations due immediately
Giro	-	1,118,905	-	-	-	-	961	1,119,866	Current accounts
Tabungan	-	7,728,838	-	-	-	-	2,575	7,731,413	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposit on call	-	38,435,798	12,580,594	4,109,846	858,647	19,224	229,893	56,234,002	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	-	14,394	-	-	-	-	-	14,394	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	116,521	116,521	Derivatives payables
Utang obligasi	-	-	-	-	299,360	898,082	19,875	1,217,317	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2,152,320	1,792,522	4,497,923	114,109	8,556,874	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	116,266	116,266	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	47,297,935	12,580,594	6,262,166	2,950,529	5,415,229	615,523	75,121,976	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(27,432,085)	(7,404,957)	(52,090)	8,544,863	46,183,402	1,972,861	21,811,994	Total interest repricing gap
	31 Desember/December 2017								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	1,496,785	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,098,341	-	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	475,913	-	-	-	-	12,029	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7,734,491	-	-	755,000	-	16,449	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	99,858	-	-	2,790,976	3,337,392	138,316	6,366,542	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	2,007,738	273,786	213,885	-	-	5,378	2,500,787	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	2,338	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	1,663,336	2,687,829	3,751,907	8,022,317	49,226,448	749,095	66,100,932	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	27,795	27,795	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	17,079,677	2,961,615	3,965,792	11,568,293	52,563,840	2,448,207	90,587,424	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	49,538	49,538	Obligations due immediately
Giro	-	623,352	-	-	-	-	459	623,811	Current accounts
Tabungan	-	7,219,819	-	-	-	-	3,782	7,223,601	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposit on call	-	35,260,349	12,480,032	5,229,978	1,837,437	19,058	189,524	55,016,378	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	-	820,284	2,300	-	-	-	822	823,406	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	2,886	2,886	Derivatives payables
Utang obligasi	-	-	398,965	-	947,541	1,196,895	37,376	2,580,777	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	998,530	2,893,996	1,316,114	41,567	5,250,207	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	227,916	227,916	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	43,923,804	12,881,297	6,228,508	5,678,974	2,532,067	553,870	71,798,520	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(26,844,127)	(9,919,682)	(2,262,716)	5,889,319	50,031,773	1,894,337	18,788,904	Total interest repricing gap

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	%	%
ASET		
Giro pada bank lain	1.15	1.33
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Rupiah	4.38	4.47
Mata uang asing	1.81	1.37
Sertifikat Bank Indonesia	6.16	5.85
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.08	5.56
Obligasi korporasi	6.43	6.96
Obligasi pemerintah	6.87	7.48
Reksadana	5.71	6.64
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	19.75	20.23
LIABILITAS		
Simpanan nasabah		
- Giro		
Rupiah	4.46	4.41
Mata uang asing	0.97	-
- Tabungan		
Rupiah	2.14	2.30
Mata uang asing	0.69	0.59
- Deposito berjangka		
Rupiah	6.71	6.94
Mata uang asing	2.16	1.68
- Deposito <i>on call</i>	6.56	6.91
Simpanan dari bank lain		
- Giro	0.31	0.35
- Tabungan	0.55	0.59
- <i>Call money</i>	4.83	4.42
- Deposito berjangka	6.29	6.97
- Sertifikat deposito tanpa warkat	-	7.05
Utang obligasi	7.68	8.18
Pinjaman yang diterima		
Rupiah	8.18	8.22
Mata uang asing	3.41	2.60

Tidak terdapat risiko tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang karena aset dan liabilitas keuangan Bank mempunyai tingkat suku bunga tetap. Risiko tingkat suku bunga yang dimiliki Bank atas nilai wajar instrumen keuangan yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak signifikan.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below summarises the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2018 and 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
	%	%
ASSETS		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Rupiah	4.38	4.47
Foreign currency	1.81	1.37
Certificate of Bank Indonesia	6.16	5.85
Deposit certificates of Bank Indonesia	5.08	5.56
Corporate bonds	6.43	6.96
Government bonds	6.87	7.48
Mutual Funds	5.71	6.64
Loans and Sharia financing/receivables	19.75	20.23
LIABILITIES		
Deposit from customers		
Current account - Rupiah	4.46	4.41
Foreign currency	0.97	-
Savings deposits - Rupiah	2.14	2.30
Foreign currency	0.69	0.59
Time deposits - Rupiah	6.71	6.94
Foreign currency	2.16	1.68
Deposit on call - Rupiah	6.56	6.91
Deposit from other banks		
Current account - Savings deposits - Call money - Time deposits - Negotiable certificate deposit -	0.31	0.35
	0.55	0.59
	4.83	4.42
	6.29	6.97
	-	7.05
Bonds payable	7.68	8.18
Borrowings		
Rupiah	8.18	8.22
Foreign currency	3.41	2.60

There is no interest rate risk affecting future cash flow since Bank's financial assets and liabilities bear fixed interest rate. The interest rate risk borne by the Bank for fair value of financial instrument classified as available for sale is considered insignificant.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan

Capital Risk Management

Modal regulasi

Regulatory capital

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
KONSOLIDASI			CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	50,327,817	47,736,670	With credit risk charge -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	67,662,511	63,708,206	With credit and operational - risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	67,716,744	63,755,973	With credit, operational and - market risk charge
Modal			Capital
- Modal inti	16,476,615	15,109,418	Core capital -
- Modal pelengkap	629,752	597,307	Supplementary capital -
	<u>17,106,367</u>	<u>15,706,725</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

	2018		2017
KONSOLIDASI (lanjutan)			
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	33.99%		32.90%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.28%		24.65%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	25.26%		24.64%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.26%		24.64%
- Rasio CET 1	24.33%		23.70%
- Rasio tier 1	24.33%		23.70%
- Rasio tier 2	0.93%		0.94%

BANK

Aset tertimbang menurut risiko

- Dengan memperhitungkan risiko kredit	44,481,980		42,915,930
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	58,186,519		56,555,669
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	58,240,752		56,603,436

Modal

- Modal inti	13,687,808		13,561,110
- Modal pelengkap	556,775		537,158
	<u>14,244,583</u>		<u>14,098,268</u>

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum

- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.02%		32.85%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24.48%		24.93%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.46%		24.91%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.66%		24.91%
- Rasio CET 1	23.50%		23.96%
- Rasio tier 1	23.50%		23.96%
- Rasio tier 2	0.96%		0.95%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 25,26% dan 24,64%.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

	2018		2017
CONSOLIDATED (continued)			
Capital adequacy ratio			
			<i>Including credit risk - Including credit and - operational risk</i>
			<i>Including credit, operational - and market risk</i>
			<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
			<i>Capital Adequacy Ratio - CET 1 Ratio - Tier 1 Ratio - Tier 2 Ratio -</i>

BANK

Risk weighted assets

With credit risk charge - With credit and operational - risk charge
With credit, operational and - market risk charge

Capital

Core capital - Supplementary capital -

Capital adequacy ratio

Including credit risk - Including credit and - operational risk

Including credit, operational - and market risk

Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

Capital Adequacy Ratio - CET 1 Ratio - Tier 1 Ratio - Tier 2 Ratio -

As at 31 December 2018 and 2017, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 25.26% and 24.64%, respectively.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2018 and 2017:

31 Desember/December 2018						
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	1,545,494	-	1,545,494	-	1,545,494	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,545,516</u>	<u>-</u>	<u>1,545,494</u>	<u>22</u>	<u>1,545,516</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	<u>116,521</u>	<u>-</u>	<u>116,521</u>	<u>-</u>	<u>116,521</u>	Derivative payables
31 Desember/December 2017						
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	1,090,782	-	1,090,782	-	1,090,782	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	2,338	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,093,142</u>	<u>-</u>	<u>1,093,120</u>	<u>22</u>	<u>1,093,142</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	<u>2,886</u>	<u>-</u>	<u>2,886</u>	<u>-</u>	<u>2,886</u>	Derivative payables

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

**Fair value estimation of financial instruments
(continued)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	5,248,644	5,098,341	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	841,464	841,464	487,942	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	11,749,903	8,505,940	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,866,506	7,479,925	6,366,542	6,216,268	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	1,599,955	1,599,955	2,500,787	2,500,787	Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	67,608,234	80,237,491	65,306,817	78,890,032	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	47,041	47,401	27,795	27,795	Other assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	15,323	15,323	49,538	49,538	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	65,085,281	65,085,281	62,863,790	62,863,790	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	14,394	14,394	823,406	823,406	Deposits from other banks
Utang obligasi	1,217,317	1,202,490	2,580,777	2,594,234	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	8,556,874	8,531,195	5,250,207	5,311,997	Borrowing
Liabilitas lain-lain	116,266	116,266	227,916	227,916	Other liabilities

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, other assets, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value since the maturity is below one year.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

(ii) Efek-efek

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

(iii) Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(iv) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari simpanan *wadiah* merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan simpanan tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(v) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

(vi) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Fair value estimation of financial instruments
(continued)**

(ii) *Marketable Securities*

The fair value for marketable securities, which maturity date are more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

(iii) *Loans and sharia financing/ receivables*

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing tenure is one year or less.

(iv) *Deposits from customers*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).

Carrying value of wadiah deposits approximates the estimates fair value since wadiah deposits tenure is one year or less.

(v) *Bonds payable*

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

(vi) *Borrowing*

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilisation of borrowing (level 2 - fair value hierarchy).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dan Entitas Anak dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara bertapis, dimana *Quality Assurance (QA)* berperan membantu *Risk Taking Unit (RTU)* dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, *Divisi Operational Risk Management (ORM)* bersama-sama dengan *Divisi Compliance* berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is defined as the risk due to insufficiency and/or non-functioning of internal process, human error, system failure and/or external events that affect Bank's operation.

Operational Risk Management Framework

1. *The Bank and Subsidiary operational risk management framework is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.*

Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas Quality Assurance (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

2. *Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating*

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new initiative and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

**Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)**

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank dan Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dan Entitas Anak dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Otoritas Jasa Keuangan. Sementara persiapan untuk langkah perhitungan KPMM selanjutnya disesuaikan dengan jadwal Regulator.
5. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:
 - Memperluas cakupan ORMS (*ORM System*) hingga ke seluruh *Risk Taking Units*, seluruh Fungsi QA di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, Unit Kepatuhan, *Anti Fraud Management* dan Audit Internal.
 - Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis termasuk inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Smart Digital Banking* dan Laku Pandai.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

**Operational Risk Management Framework
(continued)**

3. *Automation of day-to-day ORM processes in Bank and Subsidiary are enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/ measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Financial Service Authority timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) will concur to Regulator timetable.*
5. *Bank and Subsidiary have comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines in reference to ISO 22301 standard of practices, to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters e.g. flood, earthquake and other factors .eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conductive business environment to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as:*
 - *The extension of ORMS (ORM System) coverage to include Bank's Risk Taking Units, all QA Functions in Business/Support Functions, Compliance, Anti Fraud Management and Internal Audit.*
 - *Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units including initiatives that related with development of Smart Digital and Branchless Banking.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)
- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
 - Pengembangan pengelolaan kelangsungan usaha (BCM) melalui restrukturisasi Kebijakan BCM, Prosedur BIA & BCP dan Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden telah dijalankan agar implementasi BCM sesuai dengan praktek terbaik.
 - Memulai transformasi dalam implementasi Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan memperkuat rencana kelangsungan usaha dari fungsi-fungsi bisnis yang kritical, sesuai dengan praktek yang lazim dan arahan dari Basel BCBS.
 - Melaksanakan Uji Rencana Kelangsungan Usaha dalam bentuk simulasi langsung di beberapa unit kerja kritical, baik itu uji sistem dan aplikasi, maupun kesiapan lokasi alternatif.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Framework
(continued)

6. Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as: (continued)
- Extension of Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.
 - Improvement of the Business Continuity Management (BCM) Implementation by Refining BCM Policy, BIA & BCP Procedure and Incident Management Plan Procedure has been conducted in accordance to common best practices.
 - Start the transformation on the Business Continuity Management (BCM) implementation which will strengthen the BCM of critical business functions as per common practices and Basel BCBS direction.
 - Conducted the Business Continuity Plan testing with direct simulation method on some critical working units, both systems and applications, as well as the readiness of the alternative locations.

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank and Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*
- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks.*
- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
 - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Surat Edaran LPS No. 20 Tahun 2018, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 5,75% dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Rp 124.121 dan Rp 128.522.

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2018 and 2017, based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank.

Based on LPS Circular Letter No. 20 Year 2018, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.75% for deposits denominated in Rupiah and 2% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2018 (2017: 5.75% and 0.75%, respectively).

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid as of 31 December 2018 and 2017 are Rp 124,121 and Rp 128,522, respectively.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Pinjaman bank jatuh tempo dalam 1 tahun/ <i>Bank borrowings due within 1 year</i>	Pinjaman bank jatuh tempo setelah 1 tahun/ <i>Bank borrowings due after 1 year</i>
Utang bersih		
1 Januari 2017	3,087,889	662,782
Arus kas	174,055	1,337,375
Perubahan lain*)	<u>(6,426)</u>	<u>(5,468)</u>
Utang bersih		
31 Desember 2017	<u>3,255,518</u>	<u>1,994,689</u>
Arus kas	1,715,863	1,506,783
Perubahan lain*)	<u>65,063</u>	<u>18,958</u>
Utang bersih		
31 Desember 2018	<u>5,036,444</u>	<u>3,520,430</u>

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang disajikan sebagai arus kas operasi dalam laporan arus kas.

43. NET DEBT RECONCILIATION

	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Utang bersih		
1 Januari 2017	2,507,266	6,257,937
Arus kas	80,856	1,592,286
Perubahan lain*)	<u>(7,345)</u>	<u>(19,239)</u>
Utang bersih		
31 Desember 2017	<u>2,580,777</u>	<u>7,830,984</u>
Arus kas	(1,350,000)	1,872,646
Perubahan lain*)	<u>(13,460)</u>	<u>70,561</u>
Utang bersih		
31 Desember 2018	<u>1,217,317</u>	<u>9,774,191</u>

Other changes include non-cash movements which are presented as operating cash flows in the statement of cash flows.

44. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN

Bank telah menerima Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 22 tanggal 21 Januari 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., di Jakarta yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-0006176 tanggal 22 Januari 2019 tentang Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

44. SUBSEQUENT EVENTS

The Bank has been received the deed of resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.22 dated 21 January 2019, which notarised by Notary Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., in Jakarta which has been received and recorded by Ministry of Law and Human Rights on the Merger on the receipt of notification from with No. AHU-AH.01.10-0006176 dated 22 January 2019 regarding The Receipt of Notification on the Merger of PT Bank BTPN Tbk.

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 sebagai berikut :

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program."

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

45. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 as follows :

- *ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatment"*
- *The amendments to SFAS 24 "Employee benefit: plan amendment, curtailment or settlement."*

The above standards will be effective on 1 January 2019.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasi Bank sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak.

46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Entitas Induk) (halaman 179-187) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak.

**45. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- The amendments to SFAS 62 "Insurance Contract – Implementation of SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contract"

The above standard will be effective on 1 January 2020.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Bank is evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank and Subsidiary's consolidated financial statements.

46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Parent Entity) (pages 179-187) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
ASET			ASSETS
Kas	1,422,553	1,268,260	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,850,092	4,734,359	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:			Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	804,578	474,178	Third parties -
- Pihak berelasi	<u>21,912</u>	<u>12,029</u>	Related parties -
	<u>826,490</u>	<u>486,207</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,203,619	7,404,591	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	846	686	Accrued interest income
	<u>9,204,465</u>	<u>7,405,277</u>	
Efek-efek:			Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,234,846	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	4,540,872	5,208,177	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	52,738	28,419	Accrued interest income
	<u>5,828,456</u>	<u>6,327,378</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,591,672	1,512,008	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,283	3,899	Accrued interest income
	<u>1,599,955</u>	<u>1,515,907</u>	
Tagihan derivatif	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	18,632	21,285	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	523,380	673,983	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(918,116)</u>	<u>(636,458)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>60,464,882</u>	<u>59,336,089</u>	
Penyertaan saham	1,283,192	729,632	Investments
Biaya dibayar dimuka	2,715,793	2,662,143	Prepayments
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	53,308	53,308	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan - bersih	116,150	97,246	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2,899,291	2,559,589	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(1,289,365)</u>	<u>(1,089,733)</u>	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,609,926</u>	<u>1,469,856</u>	
Aset tak berwujud	1,510,528	1,151,296	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	<u>(676,549)</u>	<u>(481,053)</u>	Less: Accumulated amortisation
	<u>833,979</u>	<u>670,243</u>	
Aset lain-lain	<u>320,329</u>	<u>280,288</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u><u>91,129,570</u></u>	<u><u>87,038,531</u></u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	11,648	28,631	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	62,235,033	60,536,411	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	997,564	835,783	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>233,429</u>	<u>193,765</u>	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>63,466,026</u>	<u>61,565,959</u>	
Simpanan dari bank lain	42,975	859,357	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>810</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>42,975</u>	<u>860,167</u>	
Liabilitas derivatif	116,521	2,886	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:			<i>Taxes payables:</i>
- Pajak penghasilan	214,287	-	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	<u>90,897</u>	<u>81,131</u>	<i>Other taxes -</i>
	<u>305,184</u>	<u>81,131</u>	
Utang obligasi	1,197,442	2,543,401	<i>Bonds payables</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>19,875</u>	<u>37,376</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:			<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank	6,454,500	2,238,638	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank	2,010,939	3,004,155	<i>Non-bank borrowings -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(22,674)	(34,153)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>114,109</u>	<u>41,567</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	139,058	333,948	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem	335,535	297,614	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja	<u>22,791</u>	<u>26,258</u>	<i>Post employment benefit -</i>
	<u>358,326</u>	<u>323,872</u>	
Liabilitas lain-lain	<u>326,105</u>	<u>396,306</u>	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	<u>74,540,034</u>	<u>71,423,884</u>	Total Liabilities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 300.000			<i>Authorised capital of Rp 300,000</i>
(31 Desember 2017: Rp 150.000)			<i>(31 December 2017: Rp 150,000)</i>
terdiri dari:			<i>consist of:</i>
15.000.000.000 saham			<i>15,000,000,000 shares</i>
(31 Desember 2017:			<i>(31 December 2017:</i>
7.500.000.000 saham)			<i>7,500,000,000 shares)</i>
dengan nilai nominal Rp 20			<i>with par value of Rp 20</i>
(nilai penuh) per saham			<i>(full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh			<i>Issued and fully</i>
sebesar			<i>paid-up capital is</i>
5.851.646.757 saham			<i>5,851,646,757 shares</i>
(31 Desember 2017:			<i>(31 December 2017:</i>
5.840.287.257 saham)	117,033	116,806	<i>5,840,287,257 shares)</i>
Tambahan modal disetor	1,458,886	1,429,385	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi			<i>Reserve on revaluation of</i>
aset tetap	797,886	720,782	<i>fixed asset</i>
Cadangan pembayaran			
berbasis saham	281,748	254,496	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan			
yang belum direalisasi atas			<i>Unrealised gains</i>
efek-efek dalam kelompok			<i>on available for sale</i>
tersedia untuk dijual	3,033	12,875	<i>marketable securities</i>
Saldo laba:			<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	23,361	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	14,169,993	13,319,346	<i>Unappropriated -</i>
	16,851,940	15,877,051	
Saham treasuri	(262,404)	(262,404)	<i>Treasury shares</i>
Jumlah Ekuitas	<u>16,589,536</u>	<u>15,614,647</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>91,129,570</u>	<u>87,038,531</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA			INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	10,679,385	11,140,809	Interest income
Beban bunga	<u>(4,158,571)</u>	<u>(4,173,241)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>6,520,814</u>	<u>6,967,568</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Pendapatan dan komisi asuransi dan lain-lain	746,817	636,365	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	<u>(155,033)</u>	<u>(170,458)</u>	Net loss from spot and derivative transactions
	591,784	465,907	
Beban operasional lainnya:			Other operating expense:
Beban tenaga kerja	(1,911,974)	(2,836,946)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(2,064,528)	(2,428,891)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(1,099,370)	(863,070)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	<u>(260,933)</u>	<u>(234,403)</u>	Other operating expenses
	<u>(5,336,805)</u>	<u>(6,363,310)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH	<u>1,775,793</u>	<u>1,070,165</u>	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	3,891	2,746	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(29,454)</u>	<u>(44,764)</u>	Non-operating expenses
	<u>(25,563)</u>	<u>(42,018)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,750,230</u>	<u>1,028,147</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(457,656)</u>	<u>(276,389)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1,292,574</u>	<u>751,758</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	77,104	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	176,776	(10,450)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(44,194)</u>	<u>2,612</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>209,686</u>	<u>(7,838)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(9,038)	9,778	Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(804)</u>	<u>(1,112)</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>(9,842)</u>	<u>8,666</u>	
LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>199,844</u>	<u>828</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>1,492,418</u>	<u>752,586</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	<u>225</u>	<u>131</u>	Basic
Dilusian	<u>219</u>	<u>127</u>	Diluted

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2018	116.806	1.429.385	720.782	254.496	12.875	23.361	13.319.346	(262.404)	15.614.647
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.292.574	-	1.292.574
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:									
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	77.104	-	-	-	-	-	77.104
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(9.038)	-	-	-	(9.038)
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	176.776	-	176.776
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(804)	-	(44.194)	-	(44.998)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	77.104	-	(9.842)	-	1.425.156	-	1.492.418
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)
Opsi saham:	227	29.501	-	-	-	-	-	-	29.728
Penyerahan dari penerbitan saham	-	-	-	27.252	-	-	-	-	27.252
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2018	117.033	1.458.886	797.886	281.748	3.033	23.361	14.169.993	(262.404)	16.589.536

Balance as at 1 January 2018
Net profit for the year
Other comprehensive income/ (expenses):
Reserve on revaluation of fixed asset
Available for sale financial asset
Remeasurement of employee benefit
Related tax effect
Total comprehensive income during the year
Dividend
Share option:
Proceed from shares issued
Share-based payment
Balance as at 31 December 2018

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2017	116.806	1.429.385	720.782	200.109	4.209	23.361	13.149.935	(262.404)	15.382.183
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	751.758	-	751.758
Laba/(rugi) komprehensif lainnya: Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	(1.112)	-	(10.450)	-	(10.450)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	2.612	-	1.500
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8.666	-	743.920	-	752.586
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387
Saldo per 31 Desember 2017	116.806	1.429.385	720.782	254.496	12.875	23.361	13.319.346	(262.404)	15.614.647

Balance as at 1 January 2017

Net profit for the year

Other comprehensive income/ (expenses):

Available for sale

financial asset

Remeasurement of

employee benefit

Related tax effect

Total comprehensive income

during the year

Dividend

Share-based payment

Balance as at 31 December 2017

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	10,801,125	11,162,518	<i>Receipt from interest</i>
Beban bunga	(4,041,859)	(4,197,550)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan provisi dan komisi	602,662	465,204	<i>Fee and commission income</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	118,333	79,782	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,677,007)	(2,855,827)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(2,289,058)	(2,305,648)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(24,408)	(39,779)	<i>Other payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(243,369)</u>	<u>(288,580)</u>	<i>Corporate income tax paid</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3,246,419	2,020,120	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:			<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	(79,664)	1,184,759	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan	(2,520,514)	(1,968,582)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	2,338	41,314	<i>Derivative receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional:			<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	1,860,403	558,246	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(816,382)	(89,006)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	<u>113,635</u>	<u>(5,458)</u>	<i>Derivatives payables</i>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1,806,235</u>	<u>1,741,393</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(8,669,075)	(6,193,416)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	9,082,616	5,637,804	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	(301,482)	(223,216)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	(369,875)	(448,370)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>1,415</u>	<u>2,128</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(256,401)</u>	<u>(1,225,070)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	(1,350,000)	(1,425,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	-	1,500,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Biaya emisi obligasi	-	(5,871)	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi pinjaman	(7,297)	(24,110)	<i>Borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	10,287,664	8,243,293	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(7,065,018)	(6,731,862)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	29,728	-	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran dividen	(574,509)	(574,509)	<i>Payment of dividends</i>
Akuisisi kepentingan pada Entitas anak dari kepentingan non-pengendali	<u>(550,045)</u>	<u>-</u>	<i>Acquisition of Subsidiary from non-controlling shareholder</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>770,523</u>	<u>981,941</u>	Net cash flows provided from financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>2,320,357</u>	<u>1,498,264</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(10,878)	703	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>13,993,275</u>	<u>12,494,308</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>16,302,754</u></u>	<u><u>13,993,275</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:			SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham	27,252	54,387	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(1,979)	(7,649)	Acquisition of fixed assets still unpaid
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,422,553	1,268,260	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,850,092	4,734,359	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	826,490	486,207	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	9,203,619	7,404,591	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
Efek-efek ^{*)}	-	99,858	Marketable securities ^{*)}
	<u><u>16,302,754</u></u>	<u><u>13,993,275</u></u>	

^{*)} Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

^{*)} Marketable securities and placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)

laporan keuangan perusahaan induk

Consolidated financial statements**(1) Consolidated balance sheets**

	Millions of yen	
	March 31, 2018	September 30, 2018
Assets:		
Cash and due from banks.....	¥ 53,732,582	¥ 56,133,843
Call loans and bills bought.....	1,881,879	2,360,764
Receivables under resale agreements.....	827,892	5,047,049
Receivables under securities borrowing transactions.....	8,337,700	5,254,864
Monetary claims bought.....	4,730,770	4,709,177
Trading assets.....	5,585,591	5,595,840
Money held in trust.....	1,482	768
Securities.....	25,712,709	25,089,044
Loans and bills discounted.....	72,945,934	75,939,685
Foreign exchanges.....	2,166,190	2,366,335
Lease receivables and investment assets.....	2,329,431	2,354,954
Other assets.....	8,005,807	8,345,485
Tangible fixed assets.....	3,475,131	3,698,051
Intangible fixed assets.....	865,584	834,742
Net defined benefit asset.....	383,418	398,633
Deferred tax assets.....	27,609	22,017
Customers' liabilities for acceptances and guarantees.....	8,575,499	9,303,847
Reserve for possible loan losses.....	(536,088)	(467,343)
Total assets.....	<u>¥ 199,049,128</u>	<u>¥ 206,987,762</u>
Liabilities:		
Deposits.....	¥ 116,477,534	¥ 119,385,639
Negotiable certificates of deposit.....	11,220,284	11,490,153
Call money and bills sold.....	1,190,928	2,013,277
Payables under repurchase agreements.....	5,509,721	11,270,010
Payables under securities lending transactions.....	7,186,861	2,980,463
Commercial paper.....	2,384,787	2,544,376
Trading liabilities.....	4,402,110	4,127,140
Borrowed money.....	10,829,248	11,073,378
Foreign exchanges.....	865,640	1,057,998
Short-term bonds.....	1,256,600	1,160,000
Bonds.....	9,057,683	9,935,469
Due to trust account.....	1,328,271	1,373,949
Other liabilities.....	6,348,202	6,709,444
Reserve for employee bonuses.....	84,046	52,197
Reserve for executive bonuses.....	3,861	—
Net defined benefit liability.....	39,982	39,416
Reserve for executive retirement benefits.....	2,026	1,761
Reserve for point service program.....	22,244	23,611
Reserve for reimbursement of deposits.....	17,765	12,391
Reserve for losses on interest repayment.....	144,763	122,960
Reserves under the special laws.....	2,397	2,767
Deferred tax liabilities.....	455,234	504,408
Deferred tax liabilities for land revaluation.....	30,539	30,423
Acceptances and guarantees.....	8,575,499	9,303,847
Total liabilities.....	<u>187,436,236</u>	<u>195,215,088</u>
Net assets:		
Capital stock.....	2,338,743	2,339,443
Capital surplus.....	758,215	734,610
Retained earnings.....	5,552,573	5,856,833
Treasury stock.....	(12,493)	(16,292)
Total stockholders' equity.....	<u>8,637,039</u>	<u>8,914,594</u>
Net unrealized gains (losses) on other securities.....	1,688,842	1,701,862
Net deferred gains (losses) on hedges.....	(68,543)	(100,777)
Land revaluation excess.....	37,097	36,592
Foreign currency translation adjustments.....	36,906	54,848
Accumulated remeasurements of defined benefit plans.....	59,121	53,510
Total accumulated other comprehensive income.....	<u>1,753,424</u>	<u>1,746,036</u>
Stock acquisition rights.....	2,823	2,555
Non-controlling interests.....	1,219,604	1,109,488
Total net assets.....	<u>11,612,892</u>	<u>11,772,674</u>
Total liabilities and net assets.....	<u>¥ 199,049,128</u>	<u>¥ 206,987,762</u>

(2) Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income
(Consolidated statements of income)

Six months ended September 30	Millions of yen	
	2017	2018
Ordinary income	¥ 2,746,944	¥ 2,952,805
Interest income	1,076,610	1,214,050
Interest on loans and discounts	737,193	797,067
Interest and dividends on securities	177,193	190,546
Trust fees	1,879	2,183
Fees and commissions	583,788	604,534
Trading income	130,730	89,003
Other operating income	842,312	899,634
Other income	111,624	143,398
Ordinary expenses	2,131,395	2,272,605
Interest expenses	368,501	529,649
Interest on deposits	134,849	211,276
Fees and commissions payments	99,189	97,926
Trading losses	101	122
Other operating expenses	701,758	721,730
General and administrative expenses	894,633	852,524
Other expenses	67,212	70,651
Ordinary profit	615,548	680,199
Extraordinary gains	619	143
Extraordinary losses	4,148	5,187
Income before income taxes	612,020	675,155
Income taxes-current	101,526	108,031
Income taxes-deferred	39,297	53,478
Income taxes	140,824	161,509
Profit	471,195	513,646
Profit attributable to non-controlling interests	51,000	40,998
Profit attributable to owners of parent	¥ 420,195	¥ 472,648

(Consolidated statements of comprehensive income)

Six months ended September 30	Millions of yen	
	2017	2018
Profit	¥ 471,195	¥ 513,646
Other comprehensive income	136,989	22,152
Net unrealized gains (losses) on other securities	152,001	25,962
Net deferred gains (losses) on hedges	(4,152)	(24,691)
Foreign currency translation adjustments	(11,604)	54,633
Remeasurements of defined benefit plans	7,512	(5,353)
Share of other comprehensive income of affiliates	(6,768)	(28,397)
Total comprehensive income	608,185	535,799
Comprehensive income attributable to owners of parent	544,901	465,764
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	63,284	70,034

referensi otoritas jasa keuangan (OJK)

Kriteria	Halaman
BENTUK LAPORAN TAHUNAN	√
1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik	√
2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik	√
3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
ISI LAPORAN TAHUNAN	√
1. Ketentuan umum	
a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai ai:	
1) Ikhtisar data keuangan penting	
2) Informasi saham (jika ada)	
3) Laporan Direksi	
4) Laporan Dewan Komisaris	
5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
6) Analisis dan pembahasan manajemen	
7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik	
9) LKT yang telah diaudit	
10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan	
b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
2. Uraian isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar data keuangan penting	12-17
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
a. Pendapatan/penjualan	
b. Laba bruto	
c. Laba (rugi)	
d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
e. Total laba (rugi) komprehensif	
f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
g. Laba (rugi) per saham	
h. Jumlah aset	
i. Jumlah liabilitas	
j. Jumlah ekuitas	
k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	
l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	
m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	
n. Rasio lancar	
o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas	
p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	
q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya	

Kriteria	Halaman
<p>b. Informasi Saham</p> <p>Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:</p> <p>1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:</p> <p>a. Jumlah saham yang beredar</p> <p>b. Kapitalisasi pasar</p> <p>c. High, low, close price</p> <p>d. Volume perdagangan</p>	18-19
<p>2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:</p> <p>a. Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi</p> <p>b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham</p> <p>c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi</p> <p>d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi</p>	65
<p>3) Dalam hal terjadi suspension dan/atau delisting saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan suspension dan/atau delisting tersebut</p>	-
<p>4) Dalam hal suspension dan/atau delisting sesuai point 3 diatas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.</p>	-
<p>Laporan Direksi</p> <p>Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <p>1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:</p> <p>a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik</p> <p>b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan</p> <p>c. Kendala yang dihadapi Emiten</p> <p>2) Gambaran tentang prospek usaha</p> <p>3) Penerapan tata kelola Emiten</p> <p>4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)</p>	28-34
<p>Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <p>1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten</p> <p>2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten</p> <p>3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi</p> <p>4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten; dan</p> <p>5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</p> <p>6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi</p>	24-27
<p>Profil Emiten</p> <p>Profil Emiten paling sedikit memuat:</p> <p>1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku</p>	39
<p>2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi: alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web</p>	39

Kriteria	Halaman
3) Riwayat singkat Emiten	38
4) Visi dan Misi Emiten	36-37
5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	39
6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat dibawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	42-43
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a. Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	48-51
b. Foto terbaru	48-51
c. Usia	48-51
d. Kewarganegaraan	48-51
e. Riwayat pendidikan	48-51
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	48-51
i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	173
h. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	177
8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a. Nama	44-46
b. Foto terbaru	44-46
c. Usia	44-46
d. Kewarganegaraan	44-46
e. Riwayat pendidikan	44-46
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	44-46
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	173
h. Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	173
i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	-
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	161-162
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	88-89
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	62-63
a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten	
b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten	
c. Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)	

Kriteria	Halaman
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: a. Kepemilikan institusi lokal b. Kepemilikan institusi asing c. Kepemilikan individu lokal d. Kepemilikan individu asing	66
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	62-63
14) Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama dimana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat	64
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	65-67
16) Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	65-67
17) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	68
18) Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan	180-181
19) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat: a. Nama penghargaan/sertifikasi b. Badan atau lembaga yang memberikan; dan c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)	23
Analisis dan Pembahasan Manajemen Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat: 1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai: a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya b. Pendapatan/penjualan; dan c. Profitabilitas	72-76
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a. Aset lancar, asset tidak lancar, dan total aset; b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c. Ekuitas d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e. Arus Kas	77-82
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	80
4) Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	77-78
5) Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan	81

Kriteria	Halaman
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. tujuan dari ikatan tersebut b. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut c. mata uang yang menjadi denominasi d. langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait 	83
7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis investasi barang modal b. Tujuan investasi barang modal c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan 	83
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	82
9. Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	84-86
10. Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan/penjualan b. laba (rugi) c. struktur modal (capital Structure) d. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten 	82
11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan/penjualan b. Laba (rugi) c. Struktur modal (capital structure) d. Kebijakan dividen; atau e. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten 	84
12. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar	84
13. Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan dividen b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar 	82-83
14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut 	66,83
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi b. Nama pihak yang melakukan transaksi c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e. Pemenuhan ketentuan terkait 	83
16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	83
17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	83

Kriteria	Halaman
Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	
a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	167-168
b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	167
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	172-177 168-172
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	
e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:	159-161
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	150-159
g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	173
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	
a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	163
b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris	164
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris	172-177
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	165-166
e. Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	166-167
i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	
ii. Kriteria yang digunakan dan	
iii. Pihak yang melakukan penilaian	
f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.	167
g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	-
i. Alasan tidak dibentuknya komite	
ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku	
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:	-
a. Nama	
b. Tugas dan tanggung jawab DPS	
c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten	

Kriteria	Halaman
4) Komite Audit, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite b. Usia c. Kewarganegaraan d. Riwayat pendidikan e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten. f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit g. Pernyataan independensi Komite Audit h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (charter) komite audit 	197-198
5) Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite b. Usia c. Kewarganegaraan d. Riwayat pendidikan e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten f. Periode atau masa jabatan anggota komite g. Uraian tugas dan tanggung jawab h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite i. Pernyataan independensi komite j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut k. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku; l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku 	198-201
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Nama b. Domisili c. Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan; dan ii. Pengalaman kerjabeserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten d. Riwayat pendidikan e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku 	188

Kriteria	Halaman
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a. Nama kepala unit audit internal b. Riwayat jabatan, meliputi informasi: i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal f. Uraian tugas dan tanggung jawab g. Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (charter) unit audit internal; dan h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	192-193
8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	93
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	92-144
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. Pokok perkara b. Status penyelesaian perkara c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	185
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku	184
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi: a. Pokok kode etik b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	183-184
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada)	183-184
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: a. Jumlah saham dan/atau opsi b. Jangka waktu pelaksanaan c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan	178-180

Kriteria	Halaman
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Cara penyampaian laporan pelanggaran b. Perlindungan bagi pelapor c. Penanganan pengaduan d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan ii. Tindak lanjut pengaduan 	182-183
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternative pelaksanaannya (jika ada) 	147-148
17) Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik <p>Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan hidup, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> i. Penggunaan material dan energy yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan; iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki; 	210
<ul style="list-style-type: none"> b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja; ii. Sarana dan kesempatan kerja; iii. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan; iv. Tingkat kecelakaan kerja; v. Pendidikan dan/atau pelatihan; vi. Remunerasi; dan vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan 	211-212

Kriteria	Halaman
c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	185,
i. Penggunaan tenaga kerja lokal	208-209
ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi	
iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial	
iv. Bentuk donasi lainnya; dan	
v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi; dan	
d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	213
i. Kesehatan dan keselamatan konsumen;	
ii. Informasi barang dan/atau jasa; dan	
iii. Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen.	
18) Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.	292-428
19) Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	

halaman ini sengaja dikosongkan

laporan tahunan 2018

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara BTPN
CBD Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6
Jakarta 12950 Indonesia
Tel. +62 21 300 26 200, Fax: +62 21 300 26 308

www.btpn.com

